

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
DIREKTORAT JENDERAL BIMBINGAN MASYARAKAT KRISTEN
DIREKTORAT PENDIDIKAN KRISTEN



BUKU GURU
**PENDIDIKAN
KARAKTER KRISTEN**

SEKOLAH MENENGAH PERTAMA TEOLOGI KRISTEN (SMPTK)

VII



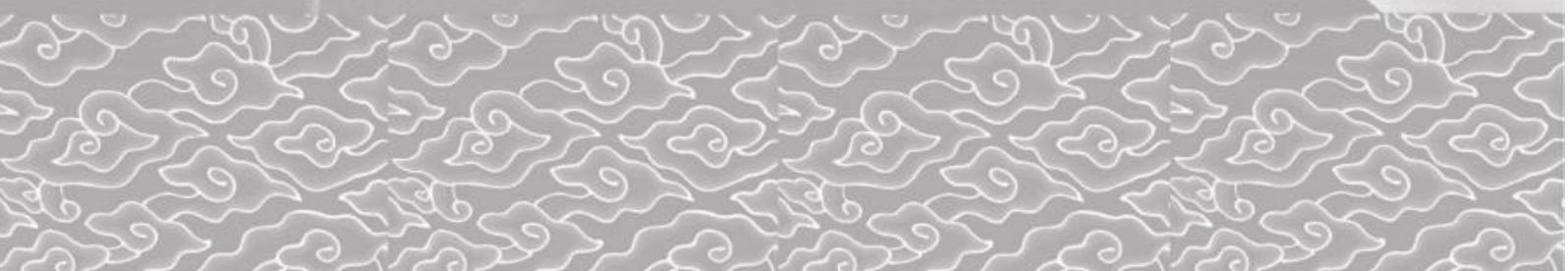
KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
DIREKTORAT JENDERAL BIMBINGAN MASYARAKAT KRISTEN
DIREKTORAT PENDIDIKAN KRISTEN



BUKU GURU
PENDIDIKAN
KARAKTER KRISTEN

SEKOLAH MENENGAH PERTAMA TEOLOGI KRISTEN (SMPTK)

VII



Direktorat Pendidikan Kristen, Kementerian Agama Republik Indonesia
Dilindungi Undang-Undang

Milik Negara
Tidak Diperdagangkan

Penulis : Novy Amelia Elisabeth Sine
Penelaah Materi : Daniel Stefanus
Penelaah Pedagogi : Mariati Purba
Editor : Noh Ibrahim Boiliu
Gambar Sampul :
<https://quizizz.com/admin/quiz/5ea02a9a760069001f57a942/quiz-tokoh-salomo>

Katalog dalam Terbitan (KDT)

Indonesia. Direktorat Jenderal Bimbingan Masyarakat Kristen, Kemenag RI
Pendidikan Karakter Kristen: Buku Panduan Guru
Kementerian Agama Republik Indonesia
Jakarta: Dirjen Bimas Kristen Kementerian Agama Republik Indonesia,

Untuk SMPTK Kelas VII
ISBN 000-000-000-00-0 (jilid lengkap)
ISBN 000-000-000-00-0 (jilid 0)

I. Kristen -- Studi dan Pengajaran
II. Kementerian Agama Republik Indonesia

Cetakan ke-1,
Disusun dengan huruf Calibri, 12 pt.

SAMBUTAN DIREKTUR JENDERAL

**BIMBINGAN MASYARAKAT KRISTEN
KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**

**KATA PENGANTAR
DIREKTUR PENDIDIKAN KRISTEN**

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA

PRAKATA

Salam sejahtera guru-guru Sekolah Menengah Teologi Kristen (SMTK) kelas VII. Buku Pendidikan Karakter ini merupakan terbitan pertama yang dikeluarkan oleh pemerintah melalui Direktorat Pendidikan Kristen, Direktorat Jenderal Bimbingan Masyarakat Kristen, Direktorat Pendidikan Kristen Kementerian Agama Republik Indonesia yang mengacu pada Kurikulum 2013. Buku ini akan sangat berguna jika guru-guru menguasai materi yang akan diajarkan, kreatif dalam mengembangkan materi pelajaran, dan melibat siswa secara aktif di dalam proses pembelajaran.

Thomas Lickona, psikolog dan pendidik yang dikenal sebagai “the father of modern character education,” mengatakan bahwa guru memiliki kekuatan untuk menanamkan nilai-nilai karakter pada anak melalui tiga cara, yaitu: 1) Guru dapat menjadi seorang penyayang yang efektif, 2) Guru dapat menjadi seorang model, dan 3) Guru dapat menjadi mentor yang beretika. Ketiga cara ini memperlihatkan fungsi guru sebagai pengasuh, model, dan mentor. Oleh sebab itu, pendidikan karakter penting untuk diajarkan kepada siswa supaya mereka dapat belajar, bertumbuh, dan berbuah dalam kehidupan sehari-hari, sehingga siswa menjadi pribadi yang memiliki karakter Kristen yang baik.

Buku Pendidikan Karakter Kristen ini merupakan buku panduan bagi guru kelas VII. Di dalam buku ini guru akan mengajarkan 6 (enam) karakter yaitu bijaksana, cinta tanah air, adil, kekudusan, kreatif, dan menghargai prestasi. Semua karakter ini akan diajarkan melalui bahan-bahan pelajaran yang telah disiapkan dan melalui berbagai aktivitas yang menarik dan kreatif. Guru diharapkan dapat mendampingi siswa dan mengajarkan secara kreatif, sehingga pembelajaran karakter ini menjadi pembelajaran yang menyenangkan. Keenam karakter tersebut akan dipelajari melalui kisah-kisah di Alkitab, kisah beberapa tokoh penting dunia, kisah ilustrasi, lagu, puisi, dan sebagainya.

Melalui buku Pendidikan Karakter Kristen ini, siswa diharapkan memiliki pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang memiliki dan memancarkan karakter Kristus melalui pikiran, perkataan, dan perbuatan mereka, baik di rumah, sekolah, gereja, maupun masyarakat.

Selamat Mengajarkan Karakter Kristus!
Jakarta, Desember 2021
Penulis

DAFTAR ISI

SAMBUTAN DIRJEN BIMAS KRISTEN KEMENAG RI.....	IV
KATA PENGANTAR DIREKTUR PENDIDIKAN KRISTEN KEMENAG RI.....	V
PRAKATA.....	V

DAFTAR ISI	VI
DAFTAR GAMBAR	IX
DAFTAR TABEL	X
BAGIAN I. PETUNJUK UMUM	1
A. PENDAHULUAN.....	2
B. CAPAIAN PEMBELAJARAN	4
C. HAKIKAT DAN TUJUAN MATA PELAJARAN.....	11
D. STRATEGI UMUM PEMBELAJARAN.....	12
E. PENILAIAN PEMBELAJARAN	14
F. PETUNJUK PENGGUNAAN BUKU GURU	15
BAGIAN II. PETUNJUK KHUSUS	18
BAB I. BIJAKSANA	19
A. PENGERTIAN DAN MAKNA BIJAKSANA.....	19
B. CIRI-CIRI HIDUP BIJAKSANA	19
C. BIJAKSANA DALAM AJARAN KRISTEN	19
D. KISAH TOKOH ALKITAB YANG BIJAKSANA	19
E. RANGKUMAN	19
F. KUNCI JAWABAN EVALUASI.....	19
G. CONTOH RUBIK PENILAIAN.....	19
BAB II. CINTA TANAH AIR	19
A. PENGERTIAN DAN MAKNA CINTA TANAH AIR.....	19
B. SEMANGAT KEBANGSAAN DAN CINTA TANAH AIR.....	19
C. CINTA TANAH AIR DALAM AJARAN KRISTEN	19
D. KISAH TOKOH ALKITAB YANG CINTA TANAH AIR.....	19
E. RANGKUMAN	19
F. KUNCI JAWABAN EVALUASI.....	19
G. CONTOH RUBIK PENILAIAN.....	19
BAB III. ADIL	19
A. PENGERTIAN DAN MANFAAT HIDUP ADIL	19
B. KEADILAN DALAM AJARAN ALKITAB	19
C. KISAH TOKOH ALKITAB YANG ADIL.....	19
D. WUJUD PRAKTIK KEADILAN DALAM KEHIDUPAN	19
E. RANGKUMAN	19
F. KUNCI JAWABAN EVALUASI.....	19
G. CONTOH RUBIK PENILAIAN.....	19
BAB IV. KEKUDUSAN	105
A. PENGERTIAN DAN MAKNA HIDUP DALAM KEKUDUSAN.....	19
B. HIDUP KUDUS DALAM AJARAN KRISTEN.....	19
C. TELADAN HIDUP KUDUS DALAM ALKITAB	19
D. CARA MENJAGA HIDUP KUDUS	19
E. RANGKUMAN	19
F. KUNCI JAWABAN EVALUASI	19
G. CONTOH RUBIK PENILAIAN	19
BAB V. KREATIF	128
A. PENGERTIAN DAN MANFAAT KREATIF	129
B. KREATIF DALAM AJARAN KRISTEN.....	130
C. KISAH TOKOH KREATIF DALAM ALKITAB	139
D. WUJUD PRAKTIK HIDUP KREATIF DALAM LINGKUNGAN	144
E. RANGKUMAN	148

F. KUNCI JAWABAN EVALUASI	149
G. CONTOH RUBIK PENILAIAN.....	19
BAB VI. MENGHARGAI PRESTASI	153
A. PENTINGNYA MENGHARGAI PRESTASI	154
B. MENGHARGAI PRESTASI DALAM AJARAN KRISTEN	159
C. KISAH TOKOH DALAM ALKITAB TENTANG MENGHARGAI PRESTASI	163
D. WUJUD MENGHARGAI PRESTASI DALAM KEHIDUPAN SEHARI-HARI	168
E. RANGKUMAN	172
F. KUNCI JAWABAN EVALUASI	172
G. CONTOH RUBIK PENILAIAN.....	173
GLOSARIUM	177
DAFTAR PUSTAKA	178
DAFTAR INDEX	181
BIODATA PENULIS	182
BIODATA PENELAAH.....	184
BIODATA EDITOR.....	19

DAFTAR GAMBAR

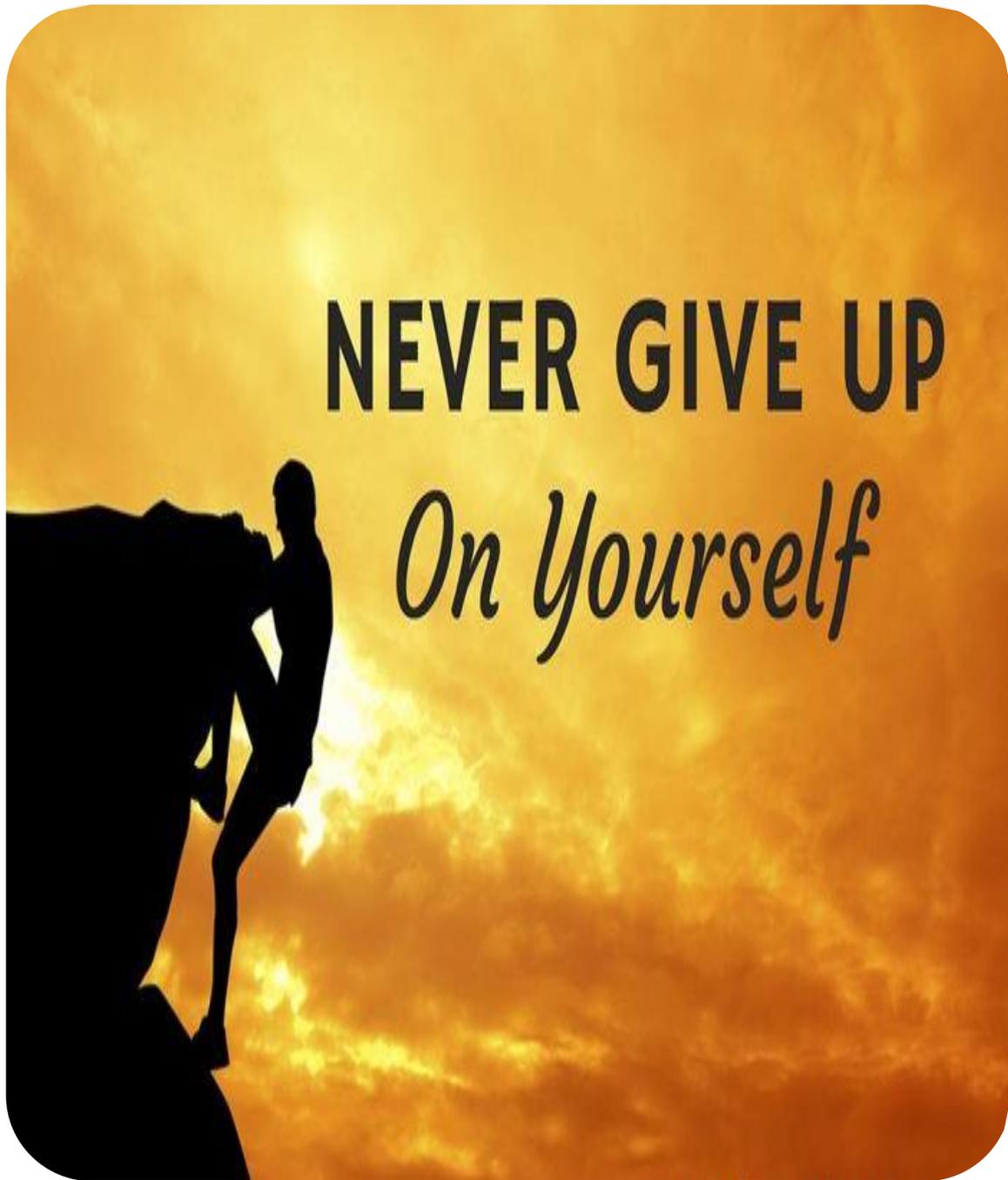
Gambar 1	Never Give Up
Gambar 2	Footprint
Gambar 3	Guru Mengajar
Gambar 4	Guru Mengajar
Gambar 5	Guru Mengajar
Gambar 6	Guru Mengajar
Gambar 7	Guru Mengajar
Gambar 8	Guru Mengajar

DAFTAR TABEL

Tabel 1	Contoh Format Penilaian
Tabel 2	Contoh Format Penilaian
Tabel 3	Contoh Format Penilaian
Tabel 4	Contoh Format Penilaian
Tabel 5	Contoh Aktivitas Seminggu
Tabel 6	Contoh Format Penilaian
Tabel 7	Contoh Format Penilaian
Tabel 8	Contoh Format Penilaian
Tabel 9	Contoh Teknik Penilaian Pengetahuan
Tabel 10	Contoh Teknik Penilaian Sikap Sosial
Tabel 11	Contoh Teknik Penilaian Sikap Spiritual
Tabel 12	Contoh Teknik Penilaian Keterampilan
Tabel 13	Contoh Format Penilaian
Tabel 14	Contoh Format Penilaian
Tabel 15	Contoh Format Penilaian
Tabel 16	Contoh Format Penilaian
Tabel 17	Contoh Format Penilaian
Tabel 18	Contoh Format Penilaian
Tabel 19	Contoh Jadwal Seminggu
Tabel 20	Contoh Teknik Penilaian Sikap Spiritual
Tabel 21	Contoh Teknik Penilaian Keterampilan
Tabel 22	Contoh Teknik Penilaian Pengetahuan
Tabel 23	Contoh Teknik Penilaian Sikap Sosial
Tabel 24	Contoh Format Penilaian
Tabel 25	Contoh Format Penilaian
Tabel 26	Contoh Format Penilaian
Tabel 27	Contoh Format Penilaian
Tabel 28	Contoh Format Penilaian
Tabel 29	Contoh Format Penilaian
Tabel 30	Contoh Jadwal Seminggu
Tabel 31	Contoh Teknik Penilaian Keterampilan
Tabel 32	Contoh Teknik Penilaian Sikap Spiritual
Tabel 33	Contoh Teknik Penilaian Pengetahuan
Tabel 34	Contoh Teknik Penilaian Sikap Sosial
Tabel 35	Contoh Format Penilaian
Tabel 36	Contoh Format Penilaian
Tabel 37	Contoh Format Penilaian
Tabel 38	Contoh Format Penilaian
Tabel 39	Contoh Format Penilaian

Tabel 40	Contoh Format Penilaian
Tabel 41	Contoh Teknik Penilaian Pengetahuan
Tabel 42	Contoh Teknik Penilaian Sikap Sosial
Tabel 43	Contoh Teknik Penilaian Sikap Spiritual
Tabel 44	Contoh Teknik Penilaian Pengetahuan
Tabel 45	Contoh Format Penilaian
Tabel 46	Contoh Format Penilaian
Tabel 47	Contoh Format Penilaian
Tabel 48	Contoh Format Penilaian
Tabel 49	Contoh Format Penilaian
Tabel 50	Contoh Format Penilaian
Tabel 51	Contoh Format Penilaian
Tabel 52	Contoh Format Penilaian
Tabel 53	Contoh Teknik Penilaian Pengetahuan
Tabel 54	Contoh Teknik Penilaian Sikap Sosial
Tabel 55	Contoh Teknik Penilaian Keterampilan
Tabel 56	Contoh Teknik Penilaian Sikap Spiritual
Tabel 57	Contoh Format Penilaian
Tabel 58	Contoh Format Penilaian
Tabel 59	Contoh Format Penilaian
Tabel 60	Contoh Format Penilaian
Tabel 61	Contoh Format Penilaian
Tabel 62	Contoh Format Penilaian
Tabel 63	Contoh Teknik Penilaian Sikap Sosial
Tabel 64	Contoh Teknik Penilaian Sikap Spiritual
Tabel 65	Contoh Teknik Penilaian Pengetahuan
Tabel 66	Contoh Teknik Penilaian Keterampilan

BAGIAN I
PETUNJUK UMUM



Gambar 1: Never Give Up
Sumber: Nova.grid.id
Gambar nanti dibuat oleh ilustrator

A. Pendahuluan

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar siswa secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan oleh dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara yang berdasarkan Pancasila dan Undang-undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945 yang berakar pada nilai-nilai agama, kebudayaan nasional Indonesia, dan tanggap terhadap tuntutan perubahan zaman.

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan agar berkembangnya potensi siswa untuk menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Pendidikan yang bermutu adalah pendidikan yang dapat melakukan fungsinya untuk mengembangkan serta meningkatkan mutu kehidupan dan martabat bangsa Indonesia dalam upaya mewujudkan tujuan pendidikan Nasional.

Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2018 (Permendikbud RI No. 20 Thn. 2018) tentang Penguatan Pendidikan Karakter (PKK) Pada Satuan Pendidikan Formal pada pasal 1 mengatakan bahwa, "Penguatan Pendidikan Karakter (PKK) adalah gerakan pendidikan di bawah tanggung jawab satuan pendidikan untuk memperkuat karakter siswa melalui harmonisasi olah hati, olah rasa, olah pikir, dan olah raga dengan pelibatan dan kerja sama antara satuan pendidikan, keluarga, dan masyarakat sebagai bagian dari Gerakan Nasional Revolusi Mental (GNRM)." Pernyataan ini menegaskan bahwa pendidikan karakter yang diajarkan di sekolah harus dilakukan secara holistik dan melibatkan semua pihak, baik sekolah, keluarga, maupun masyarakat.

Permendikbud RI No. 20 Thn 2018 pasal 2 juga menyebutkan bahwa, "PKK dilaksanakan dengan menerapkan nilai-nilai Pancasila dalam pendidikan karakter yang meliputi nilai-nilai religius, jujur, toleran, disiplin, bekerja keras, kreatif, mandiri, demokrasi, rasa ingin tahu, semangat kebangsaan, cinta tanah air, menghargai prestasi, komunikatif, cinta damai, gemar membaca, peduli lingkungan, peduli sosial, dan bertanggung jawab." PKK dilaksanakan melalui interaksi guru dan siswa secara langsung melalui kegiatan-kegiatan intrakurikuler, kokurikuler, dan ekstrakurikuler pada setiap jenjang pendidikan. Nilai-nilai dan bentuk-bentuk interaksi tersebut kemudian diimplementasikan dalam bentuk materi-materi pelajaran, metode, kegiatan atau aktivitas, dan penilaian yang tersebar mulai dari pendidikan dasar hingga pendidikan menengah.

Keberadaan Indonesia sebagai negara yang kaya dengan keberagaman agama, budaya, suku, bahasa, ras, dan sebagainya, membutuhkan dukungan dari masyarakat Indonesia untuk menerima, menghargai, dan menghidupi keberagaman tersebut, sehingga nilai-nilai Pancasila dapat mewujudkan dalam kehidupan masyarakat Indonesia.

Untuk mewujudkan cita-cita luhur tersebut, seluruh masyarakat diajak untuk berperan serta secara aktif dalam berbagai bidang yang tersebar di berbagai wilayah atau lingkungan yang ada di tengah-tengah masyarakat.

Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 22 Tahun 2020 (Permendikbud RI No. 22 Thn. 2020) tentang Rencana Strategis (Renstra) Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Tahun 2020-2024 pada Bab II, menyebutkan bahwa, “Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan mendukung Visi dan Misi Presiden untuk mewujudkan Indonesia Maju yang berdaulat, mandiri, dan berkepribadian melalui terciptanya Pelajar Pancasila yang bernalar kritis, kreatif, mandiri, beriman, bertakwa kepada Tuhan YME, dan berakhlak mulia, bergotong royong, dan berkebinekaan global.” Adapun 6 Profil Pelajar Pancasila tersebut, meliputi:

1. Beriman, bertakwa kepada Tuhan YME, dan berakhlak mulia. Pelajar Indonesia yang berakhlak mulia adalah pelajar yang berakhlak dalam hubungannya dengan Tuhan Yang Maha Esa. Ia memahami ajaran agama dan kepercayaannya serta menerapkan pemahaman tersebut dalam kehidupannya sehari-hari.
2. Berkebhinekaan global. Pelajar Indonesia mempertahankan budaya luhur, lokalitas dan identitasnya, dan tetap berpikiran terbuka dalam berinteraksi dengan budaya lain, sehingga menumbuhkan rasa saling menghargai dan kemungkinan terbentuknya budaya baru yang positif dan tidak bertentangan dengan budaya luhur bangsa.
3. Gotong royong. Pelajar Indonesia memiliki kemampuan gotong-royong, yaitu kemampuan untuk melakukan kegiatan secara bersama-sama dengan sukarela agar kegiatan yang dikerjakan dapat berjalan lancar, mudah, dan ringan.
4. Mandiri. Pelajar Indonesia merupakan pelajar mandiri, yaitu pelajar yang bertanggung jawab atas proses dan hasil belajarnya.
5. Bernalar kritis. Pelajar yang bernalar kritis mampu secara objektif memproses informasi baik kualitatif maupun kuantitatif, membangun keterkaitan antara berbagai informasi, menganalisa informasi, mengevaluasi dan menyimpulkannya.
6. Kreatif. Pelajar yang kreatif mampu memodifikasi dan menghasilkan sesuatu yang orisinal, bermakna, bermanfaat, dan berdampak.

Keenam profil tersebut saling menopang dan tertuang dalam materi-materi pelajaran, metode, kegiatan atau aktivitas, dan penilaian yang ada di dalam buku guru Pendidikan Karakter Kristen kelas VII.

PKK di sekolah harus dapat menumbuhkan dan mengembangkan karakter siswa sehingga mampu berpikir kritis, kreatif, mampu berkomunikasi, dan berkolaborasi, yang mampu bersaing di abad 21. Oleh sebab itu, penulisan buku guru Pendidikan Karakter Kristen harus mengaitkan materi dan model pembelajaran dengan kompetensi abad 21. Abad 21 ditandai dengan berkembangnya informasi, komputasi, otomasi, dan komunikasi yang merambah dalam segala aspek kehidupan manusia di semua belahan dunia. Hal ini tentunya berdampak pada pendidikan yang diterapkan, termasuk bagaimana model pembelajarannya sehingga dapat mengadaptasi dan memenuhi

semua tuntutan abad 21. Menurut Kemdikbud, ada empat kompetensi yang harus dimiliki oleh siswa di abad 21 yang disebut 4C, yaitu: 1. *Critical Thinking and Problem Solving* (berpikir kritis dan menyelesaikan masalah), 2. *Creativity* (kreativitas), 3. *Communication Skills* (kemampuan berkomunikasi), 4. *Ability to Work Collaboratively* (kemampuan untuk bekerja sama). Keempat kompetensi yang harus dimiliki oleh siswa tersebut membuat tugas guru tidaklah ringan.

Penulisan buku guru Pendidikan Karakter Kristen harus juga memperhatikan aspek moderasi beragama. Bangsa Indonesia adalah masyarakat yang memiliki beragam budaya. Keberagaman tersebut meliputi keberagaman dalam hal budaya, agama, ras, bahasa, suku, tradisi, dan sebagainya. Moderasi beragama merupakan wadah untuk menumbuhkan toleransi di tengah-tengah masyarakat, yang terwujud dalam “Tri Kerukunan Umat Beragama” di Indonesia, yaitu kerukunan internal umat beragama, kerukunan antar-umat beragama, dan kerukunan antara umat beragama dengan pemerintah. Oleh sebab itu, isi buku Pendidikan Karakter Kristen seharusnya mendukung terwujudnya Tri Kerukunan Umat Beragama tersebut.

B. Capaian Pembelajaran

1. Kompetensi Inti (KI)

Kompetensi Inti merupakan terjemahan atau operasionalisasi Standar Kompetensi Lulusan dalam bentuk kualitas yang harus dimiliki oleh siswa yang telah menyelesaikan pendidikan pada satuan pendidikan tertentu atau jenjang pendidikan tertentu. Gambaran mengenai kompetensi utama dikelompokkan ke dalam aspek sikap, keterampilan, dan pengetahuan yang harus dipelajari siswa untuk suatu jenjang sekolah, kelas dan mata pelajaran. Kompetensi inti bersifat generik yang terdiri atas 4 (empat dimensi) yang merepresentasikan sikap spiritual, sosial, pengetahuan, dan keterampilan. Kompetensi Inti harus menggambarkan kualitas yang seimbang antara pencapaian *hard skills* dan *soft skills*. Kompetensi Inti berfungsi sebagai unsur pengorganisasian (*organising element*) kompetensi dasar. Sebagai unsur pengorganisasian, kompetensi inti merupakan pengikat untuk organisasi vertikal dan organisasi horizontal kompetensi dasar. Organisasi vertikal kompetensi dasar adalah keterkaitan antarkonten kompetensi dasar satu kelas atau jenjang pendidikan ke kelas/jenjang di atasnya sehingga memenuhi prinsip belajar yaitu terjadinya suatu akumulasi yang berkesinambungan antara konten yang dipelajari siswa. Organisasi horizontal kompetensi dasar adalah keterkaitan antarkonten kompetensi dasar satu mata pelajaran dengan konten kompetensi dasar dari mata pelajaran yang berbeda dalam satu pertemuan mingguan dan kelas yang sama sehingga terjadinya proses saling memperkuat. Kompetensi inti pada kurikulum 2013 merupakan tingkat kemampuan untuk mencapai standar kompetensi lulusan yang harus dimiliki seorang siswa pada setiap tingkat kelas.

Kompetensi Inti SMP/SMPTK merupakan tingkat kemampuan untuk mencapai Standar Kompetensi Lulusan (SKL) yang harus dimiliki seorang siswa SMP/SMPTK pada

setiap tingkat kelas. Kompetensi Inti dirancang untuk setiap kelas/usia tertentu. Melalui Kompetensi Inti, sinkronisasi horizontal berbagai Kompetensi Dasar antarmata pelajaran pada kelas yang sama dapat dijaga. Selain itu sinkronisasi vertikal berbagai Kompetensi Dasar pada mata pelajaran yang sama pada kelas yang berbeda dapat dijaga pula. Rumusan Kompetensi Inti menggunakan notasi sebagai berikut:

1. Kompetensi Inti-1 (KI-1) untuk Kompetensi Inti sikap spiritual;
2. Kompetensi Inti-2 (KI-2) untuk Kompetensi Inti sikap sosial;
3. Kompetensi Inti-3 (KI-3) untuk Kompetensi Inti pengetahuan; dan
4. Kompetensi Inti-4 (KI-4) untuk Kompetensi Inti keterampilan.

Kompetensi Inti (KI) Sekolah Menengah Pertama Teologi Kristen (SMPTK), adalah:

1. Menghargai dan menghayati ajaran agama yang dianutnya.
2. Menunjukkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli (toleran, gotong royong), santun, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, guru, dan tetangganya.
3. Memahami dan menerapkan pengetahuan (faktual, konseptual, dan prosedural) berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan teknologi, seni, dan budaya terkait fenomena dan kejadian tampak mata.
4. Mencoba, menyaji, dan menalar dalam ranah konkret (menggunakan, mengurai, merangkai, memodifikasi, dan membuat) dan ranah abstrak (menulis, membaca, menghitung, menggambar, dan mengarang) sesuai dengan yang dipelajari di sekolah dan sumber lain yang sama dalam sudut pandang/teori.

2. Kompetensi Dasar (KD)

Kompetensi Dasar merupakan kemampuan dan materi pembelajaran minimal yang harus dicapai siswa untuk suatu mata pelajaran pada masing-masing satuan pendidikan yang mengacu pada kompetensi inti. Kompetensi Dasar merupakan kompetensi setiap mata pelajaran untuk setiap kelas yang diturunkan dari Kompetensi Inti. Kompetensi Dasar adalah konten atau kompetensi yang terdiri atas sikap, pengetahuan, dan keterampilan yang bersumber pada Kompetensi Inti yang harus dikuasai siswa. Kompetensi tersebut dikembangkan dengan memperhatikan karakteristik siswa, kemampuan awal, serta ciri dari suatu mata pelajaran. Mata pelajaran sebagai sumber dari konten untuk menguasai kompetensi bersifat terbuka dan tidak selalu diorganisasikan berdasarkan disiplin ilmu yang sangat berorientasi hanya pada filosofi esensialisme dan perenialisme. Mata pelajaran dapat dijadikan organisasi konten yang dikembangkan dari berbagai disiplin ilmu atau non disiplin ilmu yang diperbolehkan menurut filosofi rekonstruksi sosial, progresif, atau pun humanisme. Karena filosofi yang dianut dalam kurikulum adalah eklektik seperti dikemukakan di bagian landasan filosofi, maka nama mata pelajaran dan isi mata pelajaran untuk kurikulum yang akan dikembangkan tidak perlu terikat pada kaedah filosofi esensialisme dan perenialisme. Kompetensi Dasar merupakan kompetensi setiap mata pelajaran untuk setiap kelas yang diturunkan dari Kompetensi Inti.

3. Kompetensi Inti (KI) dan Kompetensi Dasar (KD) Pendidikan Karakter Kristen Kelas VII

Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar sikap spiritual, sosial, pengetahuan, dan keterampilan Pendidikan Karakter Kristen SMPTK Kelas VII dirumuskan sebagai berikut:

KOMPETENSI INTI 1 (SPIRITUAL)	KOMPETENSI INTI 2 (SOSIAL)
1. Menghargai dan menghayati ajaran agama yang dianutnya	2. Menunjukkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli (toleransi, gotong royong), santun, percaya diri, dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam dalam jangkauan pergaulan dan keberadaannya
KOMPETENSI DASAR	KOMPETENSI DASAR
1.1. Menghayati karakter yang bijaksana sebagai anugerah Tuhan 1.2. Menghargai tanah air yang dianugerahkan Tuhan 1.3. Mengakui bahwa hanya Tuhan sumber keadilan dalam kehidupan sehari-hari 1.4. Mengimani bahwa hidup kudus adalah perintah Tuhan 1.5. Menghargai kreativitas sebagai anugerah Tuhan 1.6. Menghargai prestasi sebagai anugerah Tuhan	2.1. Meneladani karakter tokoh yang bijaksana dalam Alkitab 2.2. Menerapkan semangat kebangsaan dan cinta tanah air menurut Alkitab 2.3. Menunjukkan perilaku adil dalam kehidupan sehari-hari 2.4. Menunjukkan perilaku hidup kudus 2.5. Menunjukkan kreativitas dalam berkarya 2.6. Menunjukkan perilaku menghargai prestasi (diri sendiri dan orang lain)
KOMPETENSI INTI 3 (PENGETAHUAN)	KOMPETENSI INTI 4 (KETERAMPILAN)
3. Memahami pengetahuan (faktual, konseptual, dan procedural) berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya terkait fenomena dan kejadian tampak mata	4. Mencoba, mengolah, dan menyaji dalam ranah konkret (menggunakan, mengurai, merangkai, memodifikasi, dan membuat) dan ranah abstrak (menulis, membaca, menghitung, menggambar, dan mengarang) sesuai dengan yang dipelajari di sekolah dan sumber lain yang sama dalam sudut pandang/teori
KOMPETENSI DASAR	KOMPETENSI DASAR
3.1. Mengenal karakter tokoh yang bijaksana dalam Alkitab 3.2. Memahami semangat kebangsaan dan cinta tanah air menurut Alkitab 3.3. Memahami pentingnya keadilan dalam kehidupan sehari-hari 3.4. Memahami pentingnya hidup dalam kekudusan	4.1. Menyajikan hasil identifikasi tentang tokoh yang bijaksana dalam Alkitab 4.2. Menyajikan hasil kajian tentang bagian Alkitab yang menggambarkan kebangsaan dan nasionalisme 4.3. Menyajikan hasil identifikasi praktik keadilan di sekolah dan lingkungan 4.4. Membuat karya sederhana yang mengekspresikan hidup dalam kekudusan

3.5. Memahami pentingnya kreativitas dalam kehidupan sehari-hari	4.5. Membuat karya kreatif dan mengomunikasikannya
3.6. Memahami pentingnya menghargai prestasi	4.6. Menyajikan berbagai cara dalam menghargai prestasi

4. Kompetensi Dasar (KD) dan Indikator Pencapaian Kompetensi (IPK)

Kompetensi Dasar (KD) sikap spiritual, sosial, pengetahuan, keterampilan, dan Indikator Pencapaian Kompetensi (IPK) Pendidikan Karakter Kristen SMPTK Kelas VII dirumuskan sebagai berikut:

KOMPETENSI DASAR (KD)	INDIKATOR PENCAPAIAN KOMPETENSI (IPK)
<p>Bab I</p> <p>1.1. Menghayati karakter yang bijaksana sebagai anugerah Tuhan</p> <p>2.1. Meneladani karakter tokoh yang bijaksana dalam Alkitab</p> <p>3.1. Mengenal karakter tokoh yang bijaksana dalam Alkitab</p> <p>4.1. Menyajikan hasil identifikasi tentang tokoh yang bijaksana dalam Alkitab</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Menerima karakter yang bijaksana sebagai anugerah Tuhan • Mengakui karakter tokoh yang bijaksana dalam Alkitab • Menjelaskan pengertian bijaksana secara umum • Menyajikan hasil identifikasi tentang tokoh yang bijaksana dalam Alkitab • Mengakui karakter yang bijaksana sebagai anugerah Tuhan • Membangun karakter bijaksana sesuai dengan Alkitab • Menjelaskan makna bijaksana secara umum • Bermain peran tentang lima gadis yang bijaksana dan gadis yang bodoh • Mengimani karakter yang bijaksana sebagai anugerah Tuhan • Mengembangkan karakter bijaksana sesuai dengan Alkitab • Menerapkan ciri-ciri bijaksana • Menuliskan doa syukur tentang hikmat dan bijaksana yang Tuhan karuniakan • Menerima karakter tokoh yang bijaksana dalam Alkitab • Membiasakan karakter bijaksana sesuai dengan Alkitab • Menguraikan bijaksana dalam ajaran Kristen • Menuliskan pandangan sendiri tentang hati bijaksana
<p>Bab II</p> <p>1.2. Menghargai tanah air yang dianugerahkan Tuhan</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Menerima tanah air Indonesia sebagai anugerah Tuhan • Menerapkan semangat kebangsaan dan cinta tanah air sesuai dengan Alkitab

<p>2.2. Menerapkan semangat kebangsaan dan cinta tanah air menurut Alkitab</p> <p>3.2. Memahami semangat kebangsaan dan cinta tanah air menurut Alkitab</p> <p>4.2. Menyajikan hasil kajian tentang bagian Alkitab yang menggambarkan kebangsaan dan nasionalisme</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Menjelaskan pengertian umum cinta tanah air • Menyajikan hasil kajian tentang bagian Alkitab yang menggambarkan kebangsaan dan nasionalisme • Mensyukuri tanah air Indonesia yang dianugerahkan Tuhan • Mengembangkan semangat kebangsaan dan cinta tanah air • Menyebutkan contoh-contoh sikap cinta tanah air • Menuliskan doa syukur atas tanah air Indonesia yang indah dan permai • Menumbuhkan semangat kebangsaan dan cinta tanah air • Membiasakan perilaku semangat kebangsaan dan cinta tanah air sesuai dengan Alkitab • Menerapkan makna cinta tanah air dalam kehidupan sehari-hari • Mempresentasikan hasil kajian bagian Alkitab yang menggambarkan kebangsaan dan nasionalisme • Mengimani wujud semangat kebangsaan dan cinta tanah air • Membangun semangat kebangsaan dan cinta tanah air berdasarkan Alkitab • Menguraikan semangat kebangsaan dan cinta tanah air dalam Ajaran Kristen • Mewawancarai beberapa orang tentang semangat kebangsaan dan cinta tanah air
<p>Bab III</p> <p>1.3. Mengakui bahwa hanya Tuhan sumber keadilan dalam kehidupan sehari-hari</p> <p>2.3. Menunjukkan perilaku adil dalam kehidupan sehari-hari</p> <p>3.3. Memahami pentingnya keadilan dalam kehidupan sehari-hari</p> <p>4.3. Menyajikan hasil identifikasi praktik keadilan di sekolah dan lingkungan</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Mengakui Tuhan sebagai sumber keadilan dalam kehidupan sehari-hari • Menunjukkan perilaku adil di rumah, sekolah, dan gereja • Menyebutkan arti dan manfaat adil • Membuat sebuah kartu motivasi untuk mewujudkan karakter adil dalam kehidupan sehari-hari • Mensyukuri pertolongan Tuhan dalam mewujudkan keadilan dalam kehidupan sehari-hari • Menghargai perilaku adil yang diperlihatkan oleh keluarga dalam kehidupan sehari-hari • Menyebutkan ayat dan tokoh-tokoh Alkitab yang mengajarkan keadilan • Mendaftarkan tokoh-tokoh Alkitab yang mempraktikkan keadilan

	<ul style="list-style-type: none"> • Memilih cara yang benar untuk menerapkan karakter adil dalam kehidupan sehari-hari • Bersedia menolong orang lain untuk menerapkan karakter adil dalam kehidupan sehari-hari • Menganalisis karakter adil dalam sebuah kasus • Mengidentifikasi makna keadilan menurut Alkitab • Menerima keadilan yang Tuhan wujudkan dalam hidup manusia • Bersikap adil kepada semua orang • Menjelaskan contoh keadilan di rumah • Mempresentasikan perjuangan Nelson Mandela
<p>Bab IV</p> <p>1.4. Mengimani bahwa hidup kudus adalah perintah Tuhan</p> <p>2.4. Menunjukkan perilaku hidup kudus</p> <p>3.4. Memahami pentingnya hidup dalam kekudusan</p> <p>4.4. Membuat karya sederhana yang mengekspresikan hidup dalam kekudusan</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Mengakui bahwa hidup kudus merupakan perintah Tuhan • Bersedia hidup kudus dalam kehidupan sehari-hari • Menjelaskan pengertian hidup kudus • Mengumpulkan contoh hidup kudus dalam kehidupan sehari-hari • Mengimani bahwa hidup kudus menginspirasi seseorang untuk hidup taat pada perintah Tuhan • Bersedia menolong teman untuk hidup kudus dalam kehidupan sehari-hari • Menganalisis perintah hidup kudus dalam Alkitab • Mempresentasikan ayat-ayat Alkitab yang memerintahkan hidup kudus • Memilih sikap hidup kudus yang benar untuk merespons perintah Tuhan • Bersedia meneladankan hidup kudus di lingkungan sekolah • Menjelaskan alasan beberapa tokoh Alkitab menerapkan hidup kudus • Menulis sebuah komitmen untuk hidup kudus • Mensyukuri penyertaan Tuhan dalam menerapkan hidup kudus • Menghargai orang-orang yang hidup kudus dalam lingkungan keluarga dan masyarakat • Menganalisis perilaku hidup kudus dalam masyarakat • Merancang sebuah proyek untuk melakukan hidup kudus

<p>Bab V</p> <p>1.5. Menghargai kreativitas sebagai anugerah Tuhan</p> <p>2.5. Menunjukkan kreativitas dalam berkarya</p> <p>3.5. Memahami pentingnya kreativitas dalam kehidupan sehari-hari</p> <p>4.5. Membuat karya kreatif dan mengomunikasikannya</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Menghargai kreativitas sebagai anugerah Tuhan • Menunjukkan kreativitas dalam berkarya • Menjelaskan pengertian kreatif secara umum • Membuat karya kreatif dan mengkomunikasikannya • Mengakui kreativitas sebagai karunia Allah yang harus di kembangkan • Membiasakan perilaku kreativitas dalam berkarya • Menjelaskan manfaat kreativitas secara umum • Menunjukkan karya kreatif yang relevan • Mensyukuri karunia Allah berupa kreativitas-Nya yang telah dinikmati oleh manusia • Membangun perilaku yang kreatif sebagaimana Allah adalah kreatif • Menjelaskan pengertian kreatif dalam ajaran Kristen • Mempresentasikan hasil karyanya sendiri dari bahan daur ulang • Mensyukuri tokoh kreatif dalam Alkitab • Membangun praktek hidup kreatif dalam kehidupan sehari-hari • Menjelaskan manfaat hidup kreatif dalam ajaran Kristen • mempraktikkan karakter tokoh kreatif dalam Alkitab
<p>Bab VI</p> <p>1.6. Menghargai prestasi sebagai anugerah Tuhan</p> <p>2.6. Menunjukkan perilaku menghargai prestasi (diri sendiri dan orang lain)</p> <p>3.6. Memahami pentingnya menghargai prestasi</p> <p>4.6. Menyajikan berbagai cara dalam menghargai prestasi</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Mengakui anugerah Tuhan atas prestasi seseorang • Berperilaku rendah hati atas prestasi yang diraih • Menjelaskan cara menghargai prestasi • Membuat slogan yang memotivasi seseorang untuk berprestasi • Mensyukuri kehadiran Allah dalam berbagai prestasi yang diperoleh • Bersikap rendah hati atas berbagai prestasi yang diraih • Mengidentifikasi peran orang lain dalam meraih prestasi • Menganalisis peran orang lain yang memberi motivasi untuk meraih prestasi • Mengimani kehadiran Tuhan dibalik prestasi seseorang • Menghargai prestasi orang-orang di lingkungan sekitar

	<ul style="list-style-type: none"> • Menghubungkan cara para perempuan Israel menyambut Daud dengan menghargai prestasi • Merancang sebuah karya untuk mengapresiasi prestasi seseorang • Mengakui kehadiran Tuhan dalam diri orang lain yang sudah berperan untuk prestasi seseorang • Memilih cara yang benar untuk memotivasi seseorang dalam meraih prestasi • Menganalisis perjuangan dibalik keberhasilan dan kegagalan seseorang • Mendesain sebuah kartu janji untuk menghargai keberhasilan dan kegagalan seseorang
--	--

IPK ini merupakan kutipan dari IPK yang ada di Buku Siswa.

C. Hakikat dan Tujuan Mata Pelajaran

Pembentukan karakter (*character building*) adalah satu hal yang sangat penting dalam diri setiap generasi anak bangsa, khususnya generasi kristiani di tengah perubahan besar yang mencemaskan bagi kemajuan sejarah manusia, gereja, kekristenan, bangsa-bangsa di dunia, dan bangsa Indonesia dewasa ini. Karakter atau watak dasar adalah sifat kejiwaan atau sikap batin yang memengaruhi dan menandai segenap pikiran dan perilaku manusia. Ada karakter yang baik (positif) tetapi ada pula karakter yang kurang baik (negatif), sehingga setiap siswa harus dapat mengenal karakter dirinya supaya dapat mengembangkannya menjadi baik, halus, dan tajam dalam menunjukkan kapasitas kepribadiannya. Caranya, dengan belajar meneladani dan mempraktikkan karakter Yesus serta tokoh Alkitab dalam hidup bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara supaya menjadi garam dan terang bagi dunia.

Kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi turut mengembangkan kecerdasan intelektual siswa, tetapi sering kali tidak diimbangi dengan kecerdasan emosi, moral, dan spiritual. Generasi yang sekarang menjadi siswa di sekolah-sekolah tergolong generasi Z dan generasi Alfa, yang sangat fasih terhadap teknologi dan sangat aktif dalam mencari informasi melalui komputer, *laptop*, atau ponsel (*smartphone*) yang selalu ada dalam genggamannya, sehingga pengajaran yang diberikan oleh guru melalui pengajaran konvensional yang hanya menekankan pengajaran verbal sering kali dianggap kedaluwarsa (*out of date/expired*), membosankan, dan akhirnya sering diabaikan oleh siswa. Pembentukan karakter menekankan pertumbuhan karakter siswa yang seiring dengan pertumbuhan fisik, psikis, mental, dan rohani sesuai dengan zaman. Itu sebabnya pendidikan karakter sangat menekankan pengalaman siswa yang difasilitasi oleh guru dan orang tua atau orang dewasa lainnya. Guru, menurut Permendikbud RI No. 20 Thn. 2018, berperan sebagai: penghubung sumber belajar,

pelindung, fasilitator, dan katalisator. Orang tua atau orang dewasa dapat berfungsi hanya sebagai stimulan dan fasilitator agar tujuan pendidikan karakter dapat tercapai. Buku ini dibuat khusus untuk guru sebagai stimulan dan fasilitator untuk menolong siswa belajar dari tokoh-tokoh Alkitab, tokoh-tokoh dunia, tokoh-tokoh masyarakat, pengalaman sehari-hari, kisah-kisah inspiratif, kisah ilustrasi, interaksi dengan teman, dan sebagainya yang dapat membantu siswa untuk semakin bertumbuh ke arah yang lebih baik.

Buku Pendidikan karakter untuk guru ini menjadi sarana bagi guru untuk menolong siswa menemukan nilai-nilai karakter dari tokoh-tokoh Alkitab yang perlu dihidupi oleh siswa di sepanjang hidupnya. Pendidikan karakter pada hakikatnya menekankan penemuan kebijaksanaan kehidupan melalui praktik kehidupan. Ketika siswa mempraktikkan beberapa keterampilan yang mempromosikan pembentukan karakter, mereka diyakinkan sedang membangun dasar-dasar kekuatan yang akan terus berkembang sepanjang kehidupan mereka.

D. Strategi Umum Pembelajaran

Penyelenggaraan PPK, menurut Permendikbud RI No. 20 Thn. 2018, hendaknya mengoptimalkan fungsi tripusat pendidikan dengan pendekatan berbasis kelas, budaya sekolah, dan masyarakat. *Pendekatan berbasis kelas* dilakukan dengan: mengintegrasikan nilai-nilai karakter dalam proses pembelajaran secara tematik atau terintegrasi dalam mata pelajaran sesuai dengan isi kurikulum; merencanakan pengelolaan kelas dan metode pembelajaran/pembimbingan sesuai dengan karakter siswa; melakukan evaluasi pembelajaran/pembimbingan; dan, mengembangkan kurikulum muatan lokal sesuai dengan kebutuhan dan karakteristik daerah, satuan pendidikan, dan siswa.

Pendekatan berbasis budaya sekolah dilakukan dengan: menekankan pada pembiasaan nilai-nilai utama dalam keseharian sekolah; memberikan keteladanan antar-warga sekolah; melibatkan seluruh pemangku kepentingan pendidikan di sekolah; membangun dan mematuhi norma, peraturan, dan tradisi sekolah; mengembangkan keunikan, keunggulan, dan daya saing sekolah sebagai ciri khas sekolah; memberi ruang yang luas kepada siswa untuk mengembangkan potensi melalui kegiatan literasi; dan, khusus bagi siswa pada satuan pendidikan jenjang pendidikan dasar atau satuan pendidikan jenjang pendidikan menengah diberikan ruang yang luas untuk mengembangkan potensi melalui kegiatan ekstrakurikuler.

Pendekatan berbasis masyarakat dilakukan dengan: memperkuat peranan orang tua sebagai pemangku kepentingan utama pendidikan dan Komite Sekolah sebagai Lembaga partisipasi masyarakat yang menjunjung tinggi prinsip gotong royong; melibatkan dan memberdayakan potensi lingkungan sebagai sumber belajar seperti keberadaan dan dukungan pegiat seni dan budaya, tokoh masyarakat, alumni, dunia usaha, dan dunia industri; dan, mensinergikan implementasi PPK dengan berbagai

program yang ada dalam lingkup akademisi, pegiat pendidikan, Lembaga swadaya masyarakat, dan Lembaga informasi.

Untuk mengoptimalkan peran semua pihak demi terwujudnya siswa yang memiliki karakter Kristus, peran strategi pembelajaran menjadi faktor yang krusial untuk diperhatikan, dipikirkan, dan dilakukan. Thomas Lickona dalam bukunya yang berjudul “Mendidik untuk Membentuk Karakter” mengatakan bahwa faktor yang penting untuk perkembangan karakter di sekolah, khususnya di kelas, adalah terbangunnya hubungan siswa dengan guru dan dengan siswa lainnya. Guru memiliki kekuatan untuk menanamkan nilai-nilai dan karakter, melalui tiga cara yaitu: 1. Guru dapat menjadi penyayang yang efektif, menyayangi dan menghormati siswa, membantu mereka meraih sukses di sekolah, membangun kepercayaan diri mereka, dan membuat mereka mengerti apa itu moral dengan melihat cara guru mereka memperlakukan mereka dengan etika yang baik; 2. Guru dapat menjadi seorang model, yaitu orang-orang yang beretika yang menunjukkan rasa hormat dan tanggung jawab yang tinggi, baik di dalam maupun di luar kelas; 3. Guru dapat menjadi mentor yang beretika, memberikan instruksi moral, dan bimbingan, melalui penjelasan, diskusi di kelas, bercerita, pemberian motivasi personal, dan memberikan umpan balik yang korektif ketika ada siswa yang menyakiti temannya atau menyakiti dirinya sendiri.

Salah satu proses belajar yang diusulkan oleh Lickona adalah proses belajar kooperatif. Beberapa keuntungan dari proses belajar kooperatif, adalah: 1. Mengajarkan nilai-nilai kerja sama; 2. Membangun komunitas di dalam kelas; 3. Mengajarkan keterampilan dasar kehidupan; 4. Memperbaiki pencapaian akademik, rasa percaya diri, dan penyikapan terhadap sekolah; 5. Menawarkan alternative dalam pencatatan; dan, 6. Memiliki potensi untuk mengontrol efek negatif dari persaingan. Berdasarkan kelebihan proses belajar kooperatif tersebut, Lickona menawarkan 8 model pembelajaran, yaitu: 1. Partner belajar; 2. Pengaturan tempat duduk berkelompok; 3. Proses belajar tim; 4. Proses belajar *Jigsaw (Puzzle)*; 5. Ujian berkelompok; 6. Proses kelompok kecil; 7. Kompetisi tim; dan, 8. Proyek satu kelas. Model-model pembelajaran yang ditawarkan oleh Lickona ini tentu harus disesuaikan dengan kemampuan guru dan siswa, kebutuhan siswa, dan konteks sekolah masing-masing.

Masnur Muslich mengatakan bahwa strategi untuk menerapkan pendidikan karakter (cq. Pendidikan Budi Pekerti) dapat dilakukan melalui dua cara, yaitu: 1. Pengintegrasian dalam kegiatan sehari-hari, yang dilakukan melalui keteladanan/contoh, kegiatan spontan, teguran, pengkondisian lingkungan, dan kegiatan rutin; 2. Pengintegrasian dalam kegiatan yang diprogramkan. Misalnya, toleransi diintegrasikan pada kegiatan yang menggunakan metode tanya jawab dan diskusi kelompok, kasih sayang diintegrasikan pada saat melakukan kegiatan aksi sosial dan kegiatan melestarikan lingkungan, dan sebagainya.

Doni Koesoema (Pendidikan Karakter di Zaman Keblinger, 2015) menekankan pentingnya membangun kultur demokratis di sekolah. Demokrasi berarti kehidupan bersama adalah tanggung jawab bersama dan mesti melibatkan seluruh anggota

komunitas. Setiap anggota komunitas sekolah memiliki tanggung jawab dalam menciptakan kehidupan bersama yang lebih baik, sehingga setiap individu mampu bertumbuh dan berkembang dalam kebersamaan tersebut. Oleh sebab itu, Koesoema mengusulkan sebuah pembelajaran kolaboratif yaitu menerapkan teknik pembelajaran yang berbeda dibandingkan guru-guru lainnya, perubahan paradigma dalam ilmu pengetahuan dan peran serta siswa dalam proses pembelajaran. Pembelajaran kolaboratif memungkinkan siswa untuk memahami pandangan dan pemikiran satu sama lain; bersifat kritis dan afirmatif; membuat konsensus bersama, berani menyumbangkan pengetahuan yang ia miliki kepada yang lain, dan secara bersama-sama mencoba memecahkan masalah; membantu menumbuhkan rasa percaya diri siswa sebagai pembelajar yang produktif, yang tahu makna belajar dalam kebersamaan dengan orang lain.

Model pembelajaran kooperatif dan kolaboratif merupakan dua dari sekian banyaknya model pembelajaran yang dapat digunakan oleh guru. Guru hendaknya memilih model pembelajaran yang akan digunakan sesuai dengan kemampuan guru dan kebutuhan siswa atau sekolah masing-masing. Model pembelajaran harus didukung oleh metode yang kreatif yang harus disesuaikan dengan pencapaian dan pemenuhan KD, IPK, dan Tujuan pembelajaran yang diharapkan. Guru diberi kebebasan untuk mengembangkan metode pembelajaran yang ada di Buku Siswa sesuai dengan kreativitas guru dan kemampuan siswa di sekolah masing-masing.

E. Penilaian Pembelajaran

Penilaian merupakan proses pengumpulan dan pengolahan informasi untuk mengukur pencapaian hasil belajar siswa. Penilaian hasil belajar siswa meliputi ranah pengetahuan, spiritual, sikap, dan keterampilan. Penilaian ranah pengetahuan meliputi tes tertulis, tes lisan, dan penugasan sesuai dengan kompetensi, indikator, dan tujuan pembelajaran. Penilaian ranah sikap meliputi pengamatan/observasi dan teknik penilaian lain yang relevan. Penilaian ranah spiritual meliputi praktik, pendalaman teks Alkitab, refleksi, berbagi cerita (*sharing*), dan teknik lain yang relevan. Penilaian keterampilan meliputi praktik, produk, proyek, portofolio, dan/atau teknik lain yang relevan.

Pendidikan karakter bukan hanya berbentuk angka atau skor, tetapi sepanjang proses pembelajaran, guru dapat memberikan penilaian kepada siswa dengan mempertimbangkan beberapa indikator atau instrumen penilaian yang diharapkan dapat dilakukan oleh siswa. Semua aktivitas tidak harus dilakukan pengambilan nilai atau skor, tergantung kebutuhan saja.

Contoh Format Penilaian

Kategori	Rentang Skor
Sangat Baik	85 - 100
Baik	70 - 84
Cukup	55 - 69
Kurang	40 - 54
Sangat Kurang	0 - 39

Contoh menggunakan skala 0 – 4 atau 1 – 5

Kategori	Skala 0 - 4	Skala 1 - 5
Sangat Baik	4	5
Baik	3	4
Cukup	2	3
Kurang	1	2
Sangat Kurang	0	1

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Skor Perolehan}}{\text{Skor Maksimum}} \times 100$$

Penilaian

- Penugasan:** Guru meminta siswa untuk mengidentifikasi makna karakter bijaksana melalui gambar dan video.
- Observasi:** Menilai kerjasama kelompok, serta keaktifan dan ketaatan setiap siswa.
- Test:** Untuk mengukur penguasaan siswa mengenai karakter bijaksana.
- Portofolio:** Penilaian ini digunakan untuk menilai hasil pekerjaan kelompok mengenai karakter bijaksana.

Beberapa contoh penilaian pengetahuan, spiritual, sikap, dan keterampilan dapat dilihat di setiap bab. Guru diberi kebebasan untuk mengembangkan penilaian terhadap proses pembelajaran yang dilakukan di kelas dan di luar kelas.

F. Petunjuk Penggunaan Buku Guru

Buku Guru bertujuan untuk menolong guru dalam melaksanakan pembelajaran yang meliputi persiapan, pelaksanaan, penilaian, serta pedoman penggunaan Buku Siswa. Buku Guru pada umumnya terdiri atas beberapa bagian tetapi yang utama adalah dua bagian, yaitu petunjuk umum pembelajaran untuk keseluruhan buku dan petunjuk khusus pelaksanaan pembelajaran pada setiap bab dan penjabarannya dalam bentuk kegiatan belajar sesuai dengan Buku Siswa.

Buku Guru ini dibuat supaya guru dapat menyerasikan nilai-nilai yang terdapat dalam beberapa karakter Kristen dengan nilai-nilai kekinian di Indonesia yaitu nilai-nilai yang terdapat dalam Pancasila, Undang-undang dasar 1945, Bhinneka Tunggal Ika,

Negara Kesatuan Republik Indonesia, Profil Pelajar Pancasila, dan Moderasi Beragama seperti toleransi, kerja sama, gotong royong, solidaritas, disiplin menghargai waktu, menghargai orang lain, menghargai agama lain, dan nilai-nilai luhur lainnya.

Buku Guru ini dibuat bukan untuk menghambat inisiatif dan kreativitas guru dalam mengembangkan strategi pembelajaran, tetapi sebagai panduan agar proses pembelajaran dapat berlangsung dengan baik. Guru diberi kebebasan untuk mengembangkan materi dan metode pembelajaran sesuai dengan kemampuan siswa dan konteks sekolah masing-masing. Oleh sebab itu, selain mengacu pada Buku Guru, guru pun perlu menyandingkannya dengan Buku Siswa agar penyampaian materi berjalan beriringan dan saling mendukung. Dengan kata lain, buku guru dibuat untuk memfasilitasi guru mempermudah penggunaan Buku Siswa yang menjadi buku pegangan siswa. Oleh sebab itu Buku Guru ini berisi beberapa petunjuk umum yang penting dicermati para guru, antara lain:

1. Pengalaman belajar yang bermakna untuk membangun sikap dan perilaku positif, penguasaan konsep, keterampilan berpikir saintifik, berpikir tingkat tinggi, kemampuan menyelesaikan masalah, inkuiri, kreativitas, dan pribadi reflektif;
2. Berbagai teknik penilaian siswa, lisan dan tulisan;
3. Informasi yang menjadi acuan kegiatan remedial dan pengayaan;
4. Kegiatan interaksi guru dan orang tua, yang memberikan kesempatan kepada orang tua untuk ikut berpartisipasi aktif melalui kegiatan belajar siswa di rumah; dan
5. Petunjuk penggunaan buku siswa.

Sistematika penulisan buku guru ini disesuaikan dengan materi Buku Siswa SMTK Kelas VII yang terdiri atas 6 Bab.

Buku Guru ini ditulis sesuai dengan Rancangan Kurikulum 2013 dengan karakteristik sebagai berikut:

1. Mengembangkan keseimbangan antara sikap spiritual dan sosial, pengetahuan, dan keterampilan, serta menerapkannya dalam berbagai situasi di sekolah dan masyarakat.
2. Menempatkan sekolah sebagai bagian dari masyarakat yang memberikan pengalaman belajar agar siswa mampu menerapkan apa yang dipelajari di sekolah ke tengah-tengah masyarakat dan memanfaatkan masyarakat dan lingkungan sebagai sumber belajar.
3. Memberi waktu yang cukup leluasa untuk mengembangkan berbagai sikap, pengetahuan, dan keterampilan.
4. Mengembangkan kompetensi yang dinyatakan dalam bentuk Kompetensi Inti yang dirinci lebih lanjut dalam Kompetensi Dasar mata pelajaran.
5. Mengembangkan Kompetensi Inti menjadi unsur pengorganisasi (*organizing elements*) Kompetensi Dasar. Semua Kompetensi Dasar dan proses pembelajaran dikembangkan untuk mencapai kompetensi yang dinyatakan dalam Kompetensi Inti.

Secara garis besar Buku Guru ini terdiri dari 6 bab yang disusun secara kreatif agar memudahkan guru untuk mengajarkan materi-materi pelajaran yang ada. Namun, guru tetap diberi kebebasan untuk mengembangkan materi pelajaran, metode, aktivitas, dan penilaian, sesuai dengan kemampuan siswa dan konteks masing-masing sekolah. Masing-masing bab berisi:

- Judul bab.
- Penjelasan Peta Konsep.
- Sub-bab yang dibagi dalam lima pertemuan. Empat pertemuan merupakan pemberian materi pelajaran dan 1 pertemuan dipakai untuk melakukan penilaian atau asesmen. Setiap pertemuan memuat topik yang akan diajarkan dalam 1 kali pertemuan, yaitu 1 x 2 JP (@40 menit).
- Setiap pertemuan berisi:
 1. Tujuan Pembelajaran
 2. Sarana, Media Pembelajaran, dan Sumber Pembelajaran
 3. Metode dan Penjelasan Metode
 4. Uraian Materi dan Materi Pengayaan
 5. Kegiatan Pembelajaran
 6. Kegiatan Tindak Lanjut
 7. Interaksi dengan Orang Tua
- Pada akhir pertemuan, disertakan juga rangkuman, evaluasi, dan contoh rubrik penilaian.

Perlu diperhatikan bahwa tidak semua penilaian atau asesmen berupa angka atau skor, tetapi dapat berupa penugasan tersruktur dan kemampuan siswa menyelesaikan tugas yang diminta, semuanya tergantung kemampuan siswa dan konteks masing-masing sekolah.

BAGIAN II PETUNJUK KHUSUS



Bagian II yang merupakan Petunjuk Khusus berisi enam bab materi-materi pelajaran yang akan diajarkan kepada siswa. Enam bab tersebut berisi materi tentang karakter Bijaksana, Cinta Tanah Air, Adil, Kekudusan, Kreatif, dan Menghargai Prestasi. Masing-masing bab terdiri dari: penjelasan konsep, tema-tema per pertemuan (tujuan pembelajaran; sarana, media pembelajaran, dan media belajar; metode dan penjelasan metode; uraian materi dan materi pengayaan, kegiatan pembelajaran, kegiatan tindak lanjut, dan interaksi dengan orang tua), rangkuman, kunci jawaban evaluasi, dan contoh rubrik penilaian. Kegiatan pembelajaran terbagi menjadi kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup. Guru diberi kebebasan untuk mengembangkan materi, metode, aktivitas, dan penilaian sesuai konteks sekolah masing-masing.

Gambar 2: Footprint
Sumber: Blackartdepot.com
Gambar nanti dibuat oleh ilustrator

BAB I

BIJAKSANA

Materi pembelajaran termasuk penilaian atau asesmen pada Bab I akan disampaikan dalam lima kali pertemuan dengan alokasi waktu 5 x 2 JP.

Penjelasan Peta Konsep

Pada bab ini siswa akan belajar tentang karakter bijaksana. Siswa akan belajar memahami arti dan makna bijaksana. Setelah memiliki pemahaman yang benar tentang bijaksana, siswa akan mempelajari ciri-ciri hidup bijaksana. Siswa belajar tentang bijaksana dari ajaran Kristen yang bersumber dari Alkitab, dari beberapa tokoh-tokoh Alkitab, dan dari kisah-kisah ilustrasi yang terjadi di sekitar mereka.



Gambar 3: Guru Mengajar
Sumber: Slidesgo.com
Gambar nanti dibuat oleh ilustrator

Anthony Douglas Williams di dalam dongengceritarakyat.com mengatakan, “Knowledge comes from learning. Wisdom comes from living”. Kalimat bijak ini hendak mengatakan bahwa kebijaksanaan seseorang tampak melalui cara orang tersebut menjalani dan menyikapi berbagai persoalan yang ada di dalam kehidupannya.

Kebijaksanaan bukan langsung turun dari langit. Kebijaksanaan harus terus dilatih. Seseorang menjadi bijaksana karena berbagai proses yang berhasil ia hadapi di dalam kehidupan sehari-hari. Oleh sebab itu, untuk membangun sebuah pemahaman tentang bijaksana yang kemudian diwujudkan di dalam praktik kehidupan sehari-hari.

Pertemuan 1

A. Pengertian dan Makna Bijaksana

Alokasi Waktu: 1 x 2 JP

1. Tujuan Pembelajaran

- a. Melalui kegiatan mengamati gambar, siswa dapat memahami contoh-contoh sikap bijaksana dalam kehidupan sehari-hari.
- b. Setelah menonton video, siswa dapat membedakan cara orang bijak dan orang pintar menghadapi sebuah situasi atau permasalahan.
- c. Setelah membaca 2 Tawarikh 1:1-13, siswa dapat memilih yang terbaik yang ia butuhkan untuk menjadi anak Tuhan yang bijaksana.

2. Sarana, Media Pembelajaran, dan Sumber Belajar

- a. Alkitab.
- b. Kamus Besar Bahasa Indonesia.
- c. Buku tafsir Perjanjian Lama atau kitab Tawarikh.
- d. Beberapa gambar tentang simbol kebijaksanaan.
- e. Materi dalam bentuk *powerpoint* (opsional).
- f. Proyektor LCD (opsional).
- g. Laptop (opsional).
- h. Buku tugas atau Lembar Kerja Siswa.

3. Metode dan Penjelasan Metode

- a. *Ceramah*. Guru menjelaskan peta konsep yang berisi materi yang akan diajarkan. Penjelasan materi bersifat dialogis, sehingga memberi kesempatan kepada siswa untuk berperan secara aktif.
- b. *Diskusi*. Guru memberi kesempatan kepada siswa untuk mendiskusikan beberapa pertanyaan atau tugas yang ada di buku siswa. Guru sebaiknya mendorong siswa untuk berperan aktif di dalam diskusi tersebut.

- c. *Refleksi*. Guru meminta siswa mengamati video dengan cara membuka link yang ada di buku siswa atau memindai (*scan*) *barcode* yang ada di buku siswa. Setelah menonton video tersebut, siswa merefleksinya bersama kelompok.
- d. *Presentasi*. Guru meminta siswa membaca, menganalisis, dan mempresentasi hasil identifikasi tentang Salomo sebagai tokoh Alkitab yang bijaksana.

Selain metode-metode tersebut, guru diberi kebebasan untuk menggunakan metode lain sesuai dengan topik yang sedang diajarkan dan sesuai dengan kemampuan atau kebutuhan siswa. Kreativitas guru sangat diharapkan agar proses pembelajaran berlangsung dengan menarik dan penuh kegembiraan.

4. Uraian Materi dan Materi Pengayaan

Ada beberapa definisi tentang bijaksana. Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) mengartikan kata bijaksana sebagai “selalu menggunakan akal budinya (pengalaman dan pengetahuannya); arif; tajam pikiran, pandai dan hati-hati apabila menghadapi kesulitan, dan sebagainya.” Berdasarkan definisi tersebut bijaksana berhubungan erat dengan kemampuan berpikir dan bertindak. Orang yang bijaksana selalu memikirkan segala sesuatu secara cermat sebelum membuat sebuah keputusan atau melakukan sesuatu. Misalnya, seorang remaja diajak oleh temannya untuk menyontek agar mendapatkan nilai yang bagus. Remaja yang bijaksana akan berpikir dengan cermat dan segera menolaknya karena perbuatan tersebut sangat tidak terpuji.

Seorang yang bijaksana bukan berarti tidak pernah melakukan kesalahan karena tidak ada manusia yang sempurna. Kegagalan atau kesalahan membuat seseorang belajar untuk semakin berhikmat dan tidak mengulangi kesalahan yang sama. Tips Pengembangan Diri website mengutip pendapat Michael Jordan, seorang pemain basket Amerika yang sangat terkenal, yang mengatakan, “Saya telah gagal dalam 9.000 tembakan. Saya telah kalah hampir 300 pertandingan. Saya 26 kali gagal saat dipercaya menembakkan bola yang memenangi pertandingan. Saya gagal dan gagal lagi dalam kehidupan. Dan itulah mengapa saya sukses.” Pendapat Michael Jordan tersebut memperlihatkan bahwa ia pun telah melakukan beberapa kali kesalahan dan kegagalan. Namun, ia tidak putus asa. Kesalahan dan kegagalan justru membuatnya semakin giat berlatih. Akhirnya, ia mendapat buah dari ketekunan dan kerja kerasnya. Michael Jordan menjadi seorang pemain basket yang sangat terkenal di seluruh dunia.

Seorang yang bijaksana juga sering kali tampak melalui sikap dan perbuatannya ketika menghadapi sebuah keadaan atau persoalan. Ada orang yang pandai, tetapi tidak bijaksana. Ada orang yang tampaknya biasa-biasa saja, tetapi sangat bijaksana dalam menghadapi dan menyikapi sebuah persoalan. Jadi, orang yang berpengetahuan luas, belum tentu bijak dalam menghadapi dan menyelesaikan sebuah persoalan. *International Association of Character Cities* (IACC) dalam bukunya yang berjudul “Meraih Sukses Sejati” menggunakan hewan burung hantu bertanduk

sebagai lambang bijak atau bijaksana. Menurut IACC, burung hantu bertanduk merupakan simbol atau lambang bijak atau bijaksana karena ia memiliki dua mata bulat besar, pendengaran yang tajam, dan mulut yang sangat kecil. Artinya, seorang yang bijak atau bijaksana memiliki kemampuan untuk melihat sebuah persoalan dengan teliti, lebih banyak mendengar ketimbang berbicara, dan ketika harus memutuskan sesuatu, ia akan melakukannya dengan memancarkan keadilan dan kebenaran.

Seseorang menjadi bijaksana bukan semata-mata karena kehebatan dan kemampuannya, tetapi karena anugerah dari Tuhan. Kitab 2 Tawarikh 1:1-13 memperlihatkan cara Allah menganugerahkan hikmat dan kebijaksanaan kepada Salomo. Allah mengatakan kepada Salomo, "Mintalah apa yang hendak Kuberikan kepadamu" (ay. 7). Salomo tidak meminta harta kekayaan. Salomo meminta hikmat dan pengertian agar ia dapat memimpin bangsa Israel dengan baik (ay. 9). Allah berkata kepada Salomo, "Olah karena itu yang kauingini dan engkau tidak meminta kekayaan, harta benda, kemuliaan atau nyawa pembencimu, dan juga tidak meminta umur panjang, tetapi sebaliknya engkau meminta kebijaksanaan dan pengertian untuk dapat menghakimi umat-Ku yang atasnya Aku telah merajakan engkau, maka kebijaksanaan dan pengertian itu diberikan kepadamu..." (ay. 11-12). Allah menganugerahkan kebijaksanaan kepada Salomo. Permintaan Salomo memang yang paling tepat karena untuk memimpin suatu bangsa yang besar, hikmat atau kebijaksanaan sangat diperlukan agar keputusan yang dikeluarkan dilandaskan pada kehendak Allah dan adil bagi semua rakyatnya.

Untuk pendalaman materi, guru menugaskan siswa untuk mencari sebuah kisah atau pengalaman seseorang di media sosial yang berisi tentang pikiran atau tindakan bijaksana yang dilakukan oleh seseorang. Kisah atau pengalaman tersebut dapat diucapkan secara lisan di hadapan teman-teman di kelas atau ditulis di buku tugas.

5. Kegiatan Pembelajaran

a. Kegiatan Pendahuluan (10 menit)

Guru memulai pelajaran dengan memberi salam dan menanyakan kabar siswa dan keluarga siswa. Setelah itu, guru mengajak siswa untuk berdoa bersama. Doa dapat dipimpin oleh guru atau salah seorang siswa. Guru dapat mengajak siswa menyanyikan sebuah pujian yang berjudul "Hati-Hati Gunakan Tanganmu" (https://www.youtube.com/watch?v=jWOBWMpg4_k)

Hati-hati gunakan tanganmu 2x

Karna Bapa di sorga melihat ke bawah

Hati-hati gunakan tanganmu

Hati-hati gunakan mulutmu 2x

Karna Bapa di sorga melihat ke bawah

Hati-hati gunakan mulutmu

Hati-hati gunakan kakimu 2x

Karna Bapa di sorga melihat ke bawah
Hati-hati gunakan kakimu
Hati-hati gunakan matamu 2x
Karna Bapa di sorga melihat ke bawah
Hati-hati gunakan matamu

Lagu ini dipilih karena menolong siswa untuk mempersiapkan diri belajar tentang bijaksana yang tercermin melalui pikiran dan perbuatan. Guru diberi kebebasan untuk memilih lagu lain yang sesuai dengan konteks sekolah dan daerah masing-masing. Setelah menyanyikan lagu tersebut, guru menyampaikan garis besar cakupan materi yang akan dipelajari pada saat itu.

b. Kegiatan Inti (60 menit)

- 1) Guru mengarahkan siswa untuk memahami pentingnya belajar tentang karakter bijaksana. Guru meminta siswa untuk mengamati 3 buah gambar yang ada di buku siswa (Lih. Aktivitas 1: Mari Mengamati). Siswa diminta untuk menuliskan makna gambar jika dikaitkan dengan sikap atau karakter bijaksana.

Panduan jawaban Tabel 1.1.:

- Gambar 1.1. Sebelum makan hendaknya mencuci tangan agar tidak kena penyakit.
- Gambar 1.2. Jika menghadapi sebuah persoalan, pikirkan dengan baik, sehingga bisa memutuskan dengan bijaksana.
- Gambar 1.3. Pikiran dan perbuatan hendaknya membawa kedamaian bagi setiap orang.

Guru dapat juga menunjukkan gambar lain yang mencerminkan sikap atau tindakan bijaksana. Misalnya: gambar beberapa orang sedang berdiskusi, gambar keluarga sedang melakukan kerja bakti, gambar seseorang sedang memilih prioritas hidup, dan sebagainya.

- 2) Setelah mengamati dan memaknai gambar, siswa mengisi Tabel 1.1. untuk memahami lebih dalam tentang arti bijaksana (Lih. Aktivitas 1: Mari Mengamati).

Panduan jawaban:

- Bijaksana adalah bertindak sesuai dengan pikiran dan akal sehat, sehingga tindakan yang dihasilkan sesuai dengan aturan yang berlaku dan mengandung kebenaran.
- Ciri-ciri orang bijaksana adalah memikirkan dan mempertimbangkan sebuah persoalan, memiliki sikap positif, memiliki tujuan yang jelas, bersikap adil, dan sebagainya.
- Bijaksana penting karena merupakan cerminan sikap dan perilaku seseorang terhadap sebuah situasi yang menghasilkan sebuah keputusan yang bijaksana dan tepat sesuai dengan maksud dan tujuan.

Panduan jawaban ini merupakan alternatif saja. Guru diharapkan memberi apresiasi terhadap jawaban siswa yang mendekati jawaban yang diharapkan. Guru dapat memberi penilaian terhadap jawaban siswa.

Tabel 1: Contoh Format Penilaian

Kategori	Skala 0 - 4	Rentang Skor
Sangat Baik Jika semua benar	4	85 - 100
Baik Jika dua benar	3	70 - 84
Cukup Jika dua mendekati benar	2	55 - 69
Kurang Jika satu benar	1	40 - 54
Sangat Kurang Jika semua salah	0	0 - 39

- 3) Pemahaman tentang karakter bijaksana tidak hanya dilakukan melalui pengamatan terhadap 3 buah gambar, tetapi juga dengan menonton video tentang perbedaan antara orang yang bijak dan orang yang pintar. Siswa dapat membuka link <http://gg.gg/fnewd> atau <https://youtu.be/Y17SRe4z9yc> melalui ponsel mereka atau memindai (*scan*) *barcode* yang ada di buku siswa. Guru kemudian menugaskan siswa untuk mendiskusikan video atau cerita tersebut bersama teman sekelompoknya dan mengerjakan tugas yang terdapat pada Tabel 1.2. yaitu perbedaan orang bijak dan orang pintar.

Panduan jawaban Tabel 1.2.:

- **Orang bijak adalah:** berhati-hati dengan ucapannya; memikirkan terlebih dahulu apa yang akan diucapkannya; sadar bahwa dia tidak sempurna dan memiliki kekurangan; tidak hanya mengandalkan logika, tetapi juga perasaan dan intuisi; bisa menerima perbedaan; punya toleransi yang tinggi; bisa minta maaf walaupun tidak salah; banyak mendengar bicara seperlunya; mengenal diri sendiri; tahu apakah harus diucapkan atau tidak; mencegah terjadinya masalah; mampu merendahkan hati dan mengakui kesalahan.
 - **Orang pintar adalah:** selalu tahu apa yang diucapkannya; sadar dengan kemampuannya; mengandalkan logika; merasa selalu benar; minta maaf ketika dirinya berbuat salah; banyak bicara sedikit mendengar; tahu banyak orang; mengetahui apa yang harus diucapkan; menyelesaikan masalah yang terjadi; membela diri supaya tidak terlihat salah. Panduan jawaban ini merupakan alternatif saja. Guru diharapkan memberi apresiasi terhadap jawaban siswa yang mendekati jawaban yang diharapkan.
- 4) Jika, siswa mengalami kesulitan untuk memindainya karena keterbatasan signal atau ponsel, guru dapat memilih sebuah cerita yang memiliki tema yang

sama dengan video tersebut atau guru dapat meminta siswa dan salah seorang temannya memilih beberapa aktivitas di bawah ini dan menjelaskannya, antara lain:

- Seorang remaja sedang melihat dua orang temannya sedang bertengkar. Apa yang dilakukan oleh orang yang pintar dan orang yang bijak?
- Seorang siswa ingin sekali mengikuti lomba olahraga atletik antar-sekolah yang diselenggarakan oleh pemerintah setempat. Namun, ia tidak mempunyai uang untuk membeli baju olahraga yang memadai. Apa yang dilakukan oleh orang yang pintar dan orang yang bijak?

Guru diharapkan memberi apresiasi terhadap jawaban siswa. Guru dapat memberi penilaian terhadap jawaban siswa.

Tabel 2: Contoh Format Penilaian

Kategori	Skala 1 - 5	Rentang Skor
Sangat Baik Siswa saling menghargai pendapat temannya dan jawaban tepat	5	85 - 100
Baik Siswa saling menghargai pendapat temannya, tetapi jawaban masih belum tepat	4	70 - 84
Cukup Siswa masih perlu dibantu agar memberi pendapat, walaupun jawaban sudah tepat	3	55 - 69
Kurang Siswa masih masih perlu dibantu agar memberi pendapat, tetapi jawaban belum tepat	2	40 - 54
Sangat Kurang Siswa tidak memberi kontribusi dan tugas tidak selesai	1	0 - 39

- 5) Aktivitas selanjutnya yang diusulkan tidak ada di buku siswa, tetapi aktivitas ini penting untuk mendukung KD 2.1., IPK 2.1.1., dan Tujuan Pembelajaran 1.c. Guru meminta siswa membaca 2 Tawarikh 1:1-13. Hal ini penting agar siswa memahami bahwa karakter bijaksana merupakan salah satu karakter yang ingin dimiliki oleh Salomo. Setelah membaca kitab tersebut, siswa bersama dengan dua orang temannya diminta untuk mengidentifikasi dan mempresentasikan ciri-ciri orang bijaksana yang ada di dalam Alkitab.

Panduan pertanyaan:

- a) Jelaskan cara Salomo mendelegasikan kepemimpinannya! Bagaimana kebijaksanaan Salomo ditampilkan melalui pendelegasian ini? (Lih. 2 Tawarikh 1:2)

- b) Salomo mempersembahkan korban di hadapan Tuhan (ay. 6). Bagaimana kebijaksanaan Salomo ditampakkan melalui ketaatannya menjalankan praktik ibadahnya?
- c) Tuhan mengatakan, “Mintalah apa yang hendak Kuberikan kepadamu” (ay. 7). Jawaban Salomo, “Berilah sekarang kepadaku hikmat dan pengertian” (ay. 10). Bagaimana kebijaksanaan Salomo ditampakkan melalui permohonannya tersebut?

Panduan Jawaban:

- a) Salomo sebagai seorang raja membagikan tanggung jawab kepemimpinannya dengan memilih beberapa orang agar kepemimpinannya berjalan dengan baik.
- b) Salomo bersyukur anugerah Tuhan yang selalu menyertainya dengan memperlihatkan ketaatannya menjalankan praktik ibadahnya.
- c) Salomo mengetahui bahwa tidak mudah baginya memimpin bangsa yang besar, sehingga yang ia butuhkan adalah hikmat dan pengertian.

Guru diharapkan memberi apresiasi terhadap jawaban siswa yang mendekati jawaban yang diharapkan. Guru dapat memberi penilaian terhadap jawaban siswa.

c. Kegiatan Penutup (10 menit)

Guru dan siswa membuat kesimpulan tentang poin-poin penting yang dipelajari tentang “Pengertian dan Makna Bijaksana.” Guru memberi kesempatan kepada siswa untuk menanyakan materi yang belum dipahami dengan baik. Guru dapat memberikan penilaian selama proses pembelajaran berlangsung. Guru menutup pertemuan dengan meminta salah seorang siswa menutupnya dengan doa.

6. Kegiatan Tindak Lanjut

Guru dapat meminta siswa untuk menuliskan tantangan dan hambatan yang sering kali ditemukan ketika hendak menerapkan sikap bijaksana di rumah dan sekolah.

7. Interaksi dengan Orang Tua

Guru menugaskan siswa untuk bertanya kepada orang tuanya tentang salah seorang di dalam keluarga inti atau keluarga besar yang menampilkan sosok yang bijaksana. Siswa dapat meminta orang tua untuk menceritakan pengalaman sosok yang bijaksana tersebut dan karakter bijaksana yang ia tunjukkan di dalam kehidupannya.

Setelah mendengarkan cerita orang tua, guru mengingatkan siswa untuk memperlihatkan hasil pekerjaan atau tugas siswa yang telah dinilai dan diberi catatan atau komentar oleh guru. Orang tua diharapkan memberi apresiasi terhadap hasil kerja siswa dan memberi semangat untuk rajin belajar, mengerjakan tugas-tugas, dan mempraktikkan karakter yang mereka pelajari, baik di rumah, sekolah, gereja,

maupun di tengah-tengah masyarakat. Orang tua dapat memberi paraf terhadap hasil pekerjaan siswa yang telah diparaf dan dinilai oleh guru. Hasil penilaian ini menjadi bagian dari portofolio siswa.

Pertemuan 2
B. Ciri-ciri Hidup Bijaksana
Alokasi Waktu: 1 x 2 JP

1. Tujuan Pembelajaran

- a. Setelah mendengarkan penjelasan tentang hidup bijaksana, siswa dapat mempraktikkan hidup bijaksana di dalam kehidupan sehari-hari.
- b. Melalui pembacaan kisah seorang anak yang bijaksana, siswa dapat mengatakan iya jika sesuai dengan perintah Tuhan dan tidak jika bertentangan dengan perintah Tuhan.
- c. Setelah membaca Matius 25:1-13, siswa dapat mengambil keputusan yang bijaksana sesuai dengan firman Tuhan.

2. Sarana, Media Pembelajaran, dan Sumber Belajar

- a. Alkitab.
- b. Buku tafsir Perjanjian Baru atau kitab Matius.
- c. Gambar tentang Matius 25:1-13.
- d. Materi dalam bentuk *powerpoint* (opsional).
- e. Proyektor LCD (opsional).
- f. Laptop (opsional).
- g. Buku tugas atau Lembar Kerja Siswa.

3. Metode dan Penjelasan Metode

- a. *Ceramah*. Guru menjelaskan peta konsep yang berisi materi yang akan diajarkan. Penjelasan materi bersifat dialogis, sehingga memberi kesempatan kepada siswa untuk berperan secara aktif.
- b. *Bermain peran*. Guru membagi siswa ke dalam beberapa kelompok untuk mempraktikkan kisah Alkitab yang dibaca dalam bentuk bermain peran. Peran yang dibutuhkan, antara lain: Yesus, gadis-gadis yang bijaksana, gadis-gadis yang bodoh, pengantian pria beserta rombongannya.
- c. *Diskusi*. Guru memberi kesempatan kepada siswa untuk mendiskusikan beberapa pertanyaan atau tugas yang ada di buku siswa. Guru sebaiknya mendorong siswa untuk berperan aktif di dalam diskusi tersebut.

d. *Bercerita*. Guru meminta siswa atau salah seorang siswa untuk membaca kisah “Seorang Anak yang Bijaksana.” Setelah itu, siswa diminta untuk mendiskusikan beberapa pertanyaan yang ada dalam buku siswa.

Selain metode-metode tersebut, guru diberi kebebasan untuk menggunakan metode lain sesuai dengan topik yang sedang diajarkan dan sesuai dengan kemampuan atau kebutuhan siswa. Kreativitas guru sangat diharapkan agar proses pembelajaran berlangsung dengan menarik dan penuh kegembiraan.

4. Uraian Materi dan Materi Pengayaan

Pada pelajaran sebelumnya siswa telah belajar arti dan makna bijaksana. Siswa juga telah belajar dan mengimani bahwa bijaksana merupakan anugerah Allah. Sikap bijaksana adalah sikap yang tepat dalam menghadapi setiap keadaan dan peristiwa, sehingga memancarkan suatu keadilan dan kebenaran.

Pada buku siswa, dikisahkan tentang pengalaman seorang anak kecil yang tinggal bersama ibunya. Kisah ini diambil dari buku “Orang Buta yang Membawa Lentera” karya D. L. Moody. Pengalaman gadis kecil tersebut menunjukkan salah satu ciri seorang yang bijaksana yaitu memiliki sikap yang tepat dalam menyikapi setiap keadaan dan peristiwa. Usia gadis kecil tersebut mungkin masih belia, tetapi ia tahu apa yang harus dia lakukan di tengah-tengah situasi ibunya yang pelik tersebut. Mungkin gadis kecil tersebut hanya melakukan secara spontan cara untuk menyelesaikan persoalan yang sedang dihadapi ibunya. Namun, justru tindakannya tersebut bisa menyelamatkan mereka dan juga mengingatkan ibunya untuk datang kepada Tuhan.

Di dalam Alkitab ada juga kisah yang menceritakan tentang bersikap bijaksana karena mampu menyikapi suatu situasi dengan tepat. Salah satunya adalah kisah tentang lima orang gadis yang bijaksana dan lima orang gadis yang bodoh, yang terdapat dalam Matius 25:1-13. Kisah perumpamaan yang terdapat dalam Matius 25:1-13 merupakan satu dari serangkaian kisah perumpamaan yang Yesus ucapkan untuk mengingatkan para murid dan pengikut-Nya agar mempersiapkan diri menjelang kedatangan-Nya kembali. *Life Application Bible* menjelaskan bahwa kisah perumpamaan gadis-gadis yang bijaksana dan gadis-gadis yang bodoh hendak menekankan tentang tanggung jawab tiap orang terhadap kehidupan spiritualnya masing-masing. Kisah perumpamaan ini berbicara tentang suasana pernikahan. Biasanya pada hari pernikahan, pengantin laki-laki akan pergi ke rumah pengantin perempuan untuk mengadakan seremoni. Pengantin laki-laki dan pengantin perempuan lalu kembali ke rumah pengantin laki-laki dengan prosesi yang luar biasa untuk mengadakan perayaan pernikahan mereka yang akan berlangsung selama seminggu.

Kesepuluh gadis yang akan bergabung dalam prosesi tersebut sedang menunggu supaya mereka dapat ikut serta dalam perjamuan pernikahan. Tetapi, dalam proses penantian tersebut, kelima gadis yang sedang menunggu tersebut mulai kehabisan

minyak dalam pelita atau lentera mereka. Mereka kemudian mencari minyak untuk mengisi pelita mereka. Namun, mereka akhirnya tidak bisa bergabung dalam perjamuan tersebut. Perumpamaan ini hendak menegaskan bahwa kita harus siap siaga kapan pun juga Yesus datang. Persiapan yang harus kita lakukan adalah spiritualitas, termasuk iman kita. Spiritualitas atau iman tidak bisa dibeli atau dipinjam. Relasi kita dengan Kristus merupakan milik pribadi yang harus terus dipelihara.

Gadis-gadis yang bijaksana mencerminkan orang-orang yang bijaksana karena mereka memiliki sikap yang tepat dalam menyikapi setiap keadaan dan peristiwa. Pada buku siswa ditulis beberapa ciri hidup bijaksana berdasarkan kisah Matius 25:1-13. Guru dapat menambahkan ciri-ciri hidup bijaksana berdasarkan informasi yang didapat dari buku-buku atau dari Alkitab.

Untuk pendalaman materi, guru menugaskan siswa secara mandiri untuk mencari sebuah kisah di Alkitab yang menceritakan tentang ciri-ciri hidup bijaksana. Siswa dapat mencari kisah hidup tokoh tersebut di internet atau *google*. Informasi yang siswa peroleh, dapat disampaikan secara lisan di hadapan teman-teman di kelas atau ditulis di buku tugas.

5. Kegiatan Pembelajaran

a. Kegiatan Pendahuluan (10 menit)

Guru memulai pelajaran dengan memberi salam dan menanyakan kabar siswa dan keluarga siswa. Setelah itu, guru mengajak siswa untuk berdoa bersama. Doa dapat dipimpin oleh guru atau salah seorang siswa. Guru dapat bertanya kepada siswa, apa yang biasa mereka lakukan untuk menunjukkan bahwa mereka adalah orang yang bijaksana? Beri kesempatan kepada beberapa siswa untuk menjelaskan atau menceritakan tindakan atau pengalaman bijaksana yang sudah mereka lakukan di dalam kehidupan mereka sehari-hari. Setelah mendengarkan penjelasan atau pengalaman siswa, guru menyampaikan garis besar cakupan materi yang akan dipelajari pada saat itu.

b. Kegiatan Inti (60 menit)

1) Guru menugaskan siswa untuk membaca Matius 25:1-13. Setelah membaca teks Alkitab tersebut, guru membagi siswa dalam beberapa kelompok. Siswa bersama kelompoknya ditugaskan untuk memperagakan atau bermain peran (*role play*) tentang kisah yang terdapat di dalam teks Alkitab tersebut. Namun, jika jumlah siswa tidak mendukung, guru dapat menyesuaikan tokoh yang akan diperankan sesuai dengan jumlah siswa yang ada (Lih. Aktivitas 3: Mari Berdiskusi). Misalnya: ada siswa yang memerankan tokoh gadis yang bijaksana, gadis yang bodoh, pengantin pria, dan yang lainnya. Guru dapat juga meminta siswa memerankan salah satu tokoh yang ada di kisah tersebut jika jumlah siswa sangat terbatas. Guru dapat bertanya tentang perasaan

siswa ketika memainkan peran sesuai dengan tokoh yang ditugaskan. Guru diharapkan memberi apresiasi terhadap upaya siswa memerankan tokoh-tokoh tersebut. Guru dapat memberi penilaian terhadap jawaban siswa.

Tabel 3: Contoh Format Penilaian

Kategori	Skala 1 - 5	Rentang Skor
Sangat Baik Jika tokoh yang diperankan sangat dijiwai dan sesuai dengan teks Alkitab	5	85 - 100
Baik Jika tokoh yang diperankan dijiwai, walaupun ada yang tidak sesuai dengan teks Alkitab	4	70 - 84
Cukup Jika tokoh yang diperankan kurang dijiwai, walaupun sesuai dengan teks Alkitab	3	55 - 69
Kurang Jika tokoh yang diperankan tidak sesuai dengan teks Alkitab	2	40 - 54
Sangat Kurang Jika siswa memerankan tokoh secara asal-asalan	1	0 - 39

2) Setelah siswa memperagakan kisah gadis-gadis bijaksana dan gadis-gadis bodoh yang terdapat di dalam Matius 25:1-13, siswa bersama kelompoknya diminta untuk menjawab beberapa pertanyaan yang ada di buku siswa (Lih. Aktivitas 3: Mari Berdiskusi).

Panduan jawaban:

1. Perumpamaan ini berbicara tentang persiapan spiritual atau iman yang harus dilakukan sebelum kedatangan Yesus Kristus kembali.
2. Iman atau spiritualitas seseorang.
3. Siap sedia dalam berbagai situasi dan mampu mengantisipasi berbagai keadaan atau situasi.
4. Karena mereka tidak mempersiapkan segala sesuatunya dengan baik. Mereka juga tidak mengantisipasi berbagai keadaan atau situasi yang bisa terjadi.
5. Ada. Seorang yang bijaksana harus mampu berpikir panjang dan mampu menyikapi berbagai situasi atau keadaan.
6. Harus mempersiapkan segala situasi dengan baik.

Panduan jawaban ini merupakan alternatif saja. Guru diharapkan memberi apresiasi terhadap jawaban siswa yang mendekati jawaban yang diharapkan. Guru dapat memberi penilaian terhadap jawaban siswa.

Tabel 4: Contoh Format Penilaian

Kategori	Skala 0 - 4	Rentang Skor
Sangat Baik Jika semua benar	4	85 - 100
Baik Jika dua benar	3	70 - 84
Cukup Jika dua mendekati benar	2	55 - 69
Kurang Jika satu benar	1	40 - 54
Sangat Kurang Jika semua salah	0	0 - 39

- 3) Setelah mendengar jawaban siswa, guru menjelaskan makna yang terkandung di dalam Matius 25:1-13 dan mengajak siswa untuk memperhatikan ciri-ciri hidup bijaksana seperti yang ada di buku siswa. Guru dapat memberi kesempatan kepada siswa jika ada ciri-ciri hidup bijaksana lainnya yang tidak tertulis di buku siswa, tetapi penting untuk ditambahkan. Menurut siswa, dari semua ciri-ciri tersebut, ciri yang mana yang ada di dalam diri mereka. Siswa dapat memberi penjelasan singkat terhadap pilihan mereka tersebut.
- 4) Guru kemudian meminta siswa atau salah seorang siswa untuk membacakan “Kisah Seorang Anak yang Bijaksana”, yang terdapat di buku siswa (Lih. Aktivitas 4: Mari Membaca). Guru menugaskan siswa untuk mendiskusikan beberapa pertanyaan sebagai bentuk pendalaman terhadap kisah yang dibaca, seperti yang tertulis di buku siswa.

Panduan jawaban:

1. Iya. Tono mampu menolak ajakan Bima dan mengambil sebuah keputusan yang tepat.
2. Ia tidak tergoda oleh ajakan Bima. Tono memilih untuk membantu ibunya ketimbang mengikuti ajakan Tono untuk nongkrong di belakang sekolah.
3. Teguh pada pendirian.
4. Bima lebih baik segera pulang ke rumah dan membantu orang tuanya.
5. Ibunya akan kecewa karena Tono tidak membantunya.
6. Jadilah orang bijaksana yang tahu memilih yang benar dan yang salah.
Siswa diminta melaporkan hasil diskusi kelompok. Guru dapat mempertimbangkan ketetapan atau kemiripan jawaban siswa dengan panduan jawaban tersebut.

Panduan jawaban ini merupakan alternatif saja. Guru diharapkan memberi apresiasi terhadap jawaban siswa yang mendekati jawaban yang diharapkan. Guru dapat memberi penilaian terhadap jawaban siswa.

c. Kegiatan Penutup (10 menit)

Guru dan siswa membuat kesimpulan tentang poin-poin penting yang dipelajari tentang "Ciri-ciri Hidup Bijaksana." Guru dapat membuat kuis sederhana agar bagian penutup dari pelajaran hari ini berlangsung dengan menarik. Guru memberi kesempatan kepada siswa untuk menanyakan materi yang belum dipahami dengan baik. Guru dapat memberikan penilaian selama proses pembelajaran berlangsung. Guru menutup pertemuan dengan meminta salah seorang siswa menutupnya dengan doa atau memilih sebuah lagu yang berhubungan dengan topik yang dipelajari sebagai pengganti doa penutup.

6. Kegiatan Tindak Lanjut

Guru dapat meminta siswa untuk memilih salah satu ciri hidup bijaksana dan mempraktikkannya selama seminggu di sekolah. Siswa membuat tabel praktik hidup bijaksana selama seminggu dan minta salah seorang temannya untuk memberi paraf. Kegiatan ini menolong siswa untuk belajar saling mendukung dalam mempraktikkan karakter bijaksana.

Tabel 5: Contoh aktivitas seminggu

Nama							
Ciri hidup bijaksana	Senin	Selasa	Rabu	Kamis	Jumat	Sabtu	Minggu
Disiplin							
Rajin							
...							

Guru diberi kebebasan untuk mengganti ciri hidup bijaksana yang akan dilakukan oleh siswa selama seminggu. Siswa memberi tanda ✓ jika mengerjakan tugas dengan baik. Temannya dapat memberi paraf di samping tanda ✓.

7. Interaksi dengan Orang Tua

Guru menugaskan siswa untuk meminta orang tua ikut memantau praktik hidup bijaksana yang sedang dilakukan oleh siswa. Orang tua diminta untuk mengingatkan dan mendukung siswa untuk dapat mempraktikkannya dengan tekun dan bertanggung jawab.

Setelah mendengarkan cerita orang tua, guru mengingatkan siswa untuk memperlihatkan hasil pekerjaan atau tugas siswa yang telah dinilai dan diberi catatan atau komentar oleh guru. Orang tua diharapkan memberi apresiasi terhadap hasil kerja siswa dan memberi semangat untuk rajin belajar, mengerjakan tugas-tugas, dan mempraktikkan karakter yang mereka pelajari, baik di rumah, sekolah, gereja, maupun di tengah-tengah masyarakat. Orang tua dapat memberi paraf terhadap hasil pekerjaan siswa yang telah diparaf dan dinilai oleh guru. Hasil penilaian ini menjadi bagian dari portofolio siswa.

Pertemuan 3
C. Bijaksana dalam Ajaran Kristen

Alokasi Waktu: 1 x 2 JP

1. Tujuan Pembelajaran

- a. Setelah mendengarkan penjelasan beberapa teks Alkitab tentang prinsip untuk memiliki hati yang bijaksana, siswa dapat memahami bahwa firman Tuhan merupakan dasar bagi seseorang untuk hidup bijaksana .
- b. Melalui pembacaan Mazmur 90:12, siswa dapat memiliki komitmen untuk memanfaatkan waktu yang Tuhan berikan dengan baik.
- c. Setelah mendengarkan pengalaman Jerry Rice, siswa dapat memiliki sikap yang tidak mudah putus asa dan selalu berlatih untuk memiliki hati yang bijaksana.

2. Sarana, Media Pembelajaran, dan Sumber Belajar

- a. Alkitab.
- b. Buku tafsir Perjanjian Baru.
- c. Buku John C. Maxwell.
- d. Buku tugas atau Lembar Kerja Siswa.
- e. Materi dalam bentuk *powerpoint* (opsional).
- f. Proyektor LCD (opsional).
- g. Laptop (opsional).

3. Metode dan Penjelasan Metode

- a. *Ceramah*. Guru menjelaskan peta konsep yang berisi materi yang akan diajarkan. Penjelasan materi bersifat dialogis, sehingga memberi kesempatan kepada siswa untuk berperan secara aktif.
- b. *Diskusi*. Guru memberi kesempatan kepada siswa untuk mendiskusikan beberapa pertanyaan atau tugas yang ada di buku siswa. Guru sebaiknya mendorong siswa untuk berperan aktif di dalam diskusi tersebut.
- c. *Latihan keterampilan*. Guru meminta siswa untuk menulis doa syukur tentang hikmat dan bijaksana yang Tuhan sudah karuniakan.

Selain metode-metode tersebut, guru diberi kebebasan untuk menggunakan metode lain sesuai dengan topik yang sedang diajarkan dan sesuai dengan kemampuan atau kebutuhan siswa. Kreativitas guru sangat diharapkan agar proses pembelajaran berlangsung dengan menarik dan penuh kegembiraan.

4. Uraian Materi dan Materi Pengayaan

Pada pelajaran pertama sudah dijelaskan tentang arti bijaksana menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) yaitu “selalu menggunakan akal budinya (pengalaman dan pengetahuannya); arif; tajam pikiran, pandai dan hati-hati apabila menghadapi kesulitan, dan sebagainya.” Bijaksana selalu dikaitkan dengan kemampuan berpikir dan menyelesaikan sebuah persoalan dengan bijak. Namun, bijaksana bukan semata-mata karena kehebatan seseorang, tetapi karena anugerah Allah.

Mazmur 90:12 mengatakan, “Ajarlah kami menghitung hari-hari kami sedemikian, hingga kami beroleh hati yang bijaksana.” Mazmur 90 merupakan doa Musa. Musa mengingatkan kita bahwa ribuan tahun sama seperti satu hari bagi Allah. Allah tidak dapat dibatasi oleh waktu. Jika kita menyadari bahwa hidup kita sangat singkat, maka tentu saja kita akan memanfaatkan waktu yang singkat itu dengan lebih bijaksana dan dipergunakan untuk kebaikan.

Pada buku siswa dijelaskan tentang beberapa teks Alkitab yang memuat nasihat-nasihat yang berguna untuk membentuk seseorang memiliki karakter yang bijaksana, antara lain: a. 2 Tawarikh 1:10; b. Mazmur 19:7; dan c. Roma 11:33. Ketiga teks Alkitab ini berbicara tentang hikmat sebagai anugerah Allah yang sangat penting bagi kehidupan manusia. Guru dapat menambahkan teks Alkitab yang lain yang berisi tentang nasihat-nasihat untuk membentuk karakter yang bijaksana.

Beberapa teks Alkitab yang ada di buku siswa hendak mengingatkan beberapa karakter yang harus dimiliki oleh orang yang bijaksana. Salah satu ciri orang bijaksana adalah tidak mudah menyerah dan tekun menjalani proses yang harus ditempuhnya. Jerry Rice, seorang atlet *rugby* terbaik Amerika, memiliki sebuah pengalaman yang kemudian membentuknya menjadi atlet yang luar biasa. John C. Maxwell menulis salah satu pengalaman latihan yang dijalani oleh Jerry Rice. Charles Davis, pelatih B. L. Moor High School, suka menyuruh pemainnya lari naik bukit sejauh tiga puluh tujuh meter sebanyak dua puluh kali. Pada suatu hari, Rice ingin menyerah setelah sebelas kali perjalanan. Namun, ia berkata di dalam hatinya, “Jangan berhenti. Sekali berhenti, kamu akan merasa bahwa itu tidak apa-apa.” Ia pun kembali menyelesaikan larinya.

Pengalaman Rice memperlihatkan semangat yang tidak mudah putus asa. Ia tahu semua yang dilakukannya akan membentuknya menjadi orang yang berhasil. Orang bijaksana tentu juga harus memiliki semangat yang tidak mudah putus asa. Berbagai persoalan yang dihadapinya membentuknya untuk menjadi orang yang bijaksana dalam berpikir dan bertindak.

Untuk pendalaman materi, siswa diminta mencari informasi tentang seorang tokoh Alkitab yang menampilkan ciri-ciri orang yang bijaksana. Siswa dapat mencari dan mengumpulkan informasi dari *google*, buku kisah tokoh-tokoh Alkitab, dan sebagainya. Tuliskan dengan singkat tokoh tersebut di buku tugas.

5. Kegiatan Pembelajaran

a. Kegiatan Pendahuluan (10 menit)

Guru memulai pelajaran dengan memberi salam dan menanyakan kabar siswa dan keluarga siswa. Setelah itu, guru mengajak siswa untuk berdoa bersama. Doa dapat dipimpin oleh guru atau salah seorang siswa. Guru meminta siswa membaca Mazmur 90:12, "Ajarlah kami menghitung hari-hari kami sedemikian, hingga kami beroleh hati yang bijaksana." Berdasarkan ayat tersebut, guru bertanya kepada siswa, "Apakah makna ayat ini jika dikaitkan dengan berbagai sukacita dan pergumulan yang dihadapi oleh siswa sehari-hari?" Guru dapat memberi kesempatan kepada siswa untuk menyampaikan jawaban mereka. Setelah mendengarkan penjelasan siswa, guru menyampaikan garis besar cakupan materi yang akan dipelajari pada saat itu.

b. Kegiatan Inti (60 menit)

- 1) Guru menjelaskan beberapa prinsip firman Tuhan yang harus dimiliki oleh semua orang agar memiliki hati yang bijaksana. Pada buku siswa, beberapa prinsip tersebut tidak memiliki sumber Alkitab. Guru dapat menjelaskan berdasarkan uraian materi pelajaran yang ada di buku guru yang memiliki dasar-dasar Alkitab. Guru dapat meminta siswa untuk menambahkan teks Alkitab lainnya yang mendukung penjelasan tentang prinsip-prinsip untuk memiliki hati yang bijaksana.
- 2) Pada buku siswa, sub-bab ketiga ini tidak mencantumkan aktivitas. Namun, untuk mendukung proses pembelajaran yang berbasis aktivitas, guru hendaknya memberi beberapa aktivitas untuk membantu siswa memahami topik yang sedang dipelajari. Misalnya, mintalah siswa memilih salah satu dari enam prinsip yang ada di buku siswa, yang ada di dalam dirinya. Siswa dapat menjelaskan alasannya dan menceritakan salah satu pengalaman yang mendukung alasannya tersebut. Guru dapat memberi penilaian terhadap kejujuran dan keberanian siswa untuk menjelaskan pilihannya tersebut.

Tabel 6: Contoh Format Penilaian

Kategori	Skala 1 - 5	Rentang Skor
Sangat Baik Jika siswa menceritakan pengalamannya dengan serius dan mengaitkannya dengan teks Alkitab yang menjadi pegangannya	5	85 - 100
Baik Jika siswa menceritakan pengalamannya dengan serius dan mencerminkan firman Tuhan	4	70 - 84
Cukup	3	55 - 69

Jika siswa menceritakan pengalamannya dengan serius		
Kurang Jika siswa menceritakan pengalamannya dengan bercanda dan tidak sesuai firman Tuhan	2	40 - 54
Sangat Kurang Jika siswa menceritakan pengalamannya, namun sangat bertentangan dengan firman Tuhan	1	0 - 39

- 3) Setelah mendengarkan penjelasan guru tentang prinsip-prinsip untuk memiliki hati yang bijaksana, guru meminta siswa menyimpulkan hasil pembelajaran mereka tentang hidup bijaksana berdasarkan ajaran Kristen yang tertuang di dalam Alkitab (Lih. Aktivitas 5: Mari Menyimpulkan). Nama aktivitas tidak ada di buku siswa, tetapi di buku guru ditulis untuk membantu guru menyusun langkah-langkah pembelajaran dengan lebih sistematis. Guru diharapkan memberi apresiasi terhadap jawaban siswa yang mendekati jawaban yang diharapkan. Guru dapat memberi penilaian terhadap jawaban siswa.
 - 4) Setelah menyimpulkan beberapa teks Alkitab tentang bijaksana di dalam Alkitab, siswa diminta untuk menulis doa syukur (Lih. Aktivitas 6: Mari Berkarya). Aktivitas ini tidak ada di buku siswa, tetapi perlu dilakukan sesuai dengan Indikator Pencapaian Kompetensi (IPK) 4.1.3. Guru dapat memberi penilaian terhadap jawaban siswa.
- c. Kegiatan Penutup (10 menit)
- Guru dan siswa membuat kesimpulan tentang poin-poin penting yang dipelajari tentang “Bijaksana dalam Ajaran Kristen.” Guru memberi kesempatan kepada siswa untuk menanyakan materi yang belum dipahami dengan baik. Guru dapat memberikan penilaian selama proses pembelajaran berlangsung. Guru menutup pertemuan dengan mengajak siswa mengucapkan “Doa Bapa Kami.”

6. Kegiatan Tindak Lanjut

Guru dapat meminta siswa untuk memilih salah satu ayat Alkitab yang berisi pesan untuk bersikap bijaksana dalam kehidupan sehari-hari. Siswa diberi kebebasan memilih dari kitab Perjanjian Lama atau Perjanjian Baru.

7. Interaksi dengan Orang Tua

Guru menugaskan siswa bertanya kepada orang tua tentang ayat Alkitab yang mengingatkan orang tua untuk bersikap bijaksana dalam menghadapi berbagai pergumulan di mana pun mereka berada.

Setelah mendengarkan cerita orang tua, guru mengingatkan siswa untuk memperlihatkan hasil pekerjaan atau tugas siswa yang telah dinilai dan diberi catatan atau komentar oleh guru. Orang tua diharapkan memberi apresiasi terhadap hasil kerja siswa dan memberi semangat untuk rajin belajar, mengerjakan tugas-tugas, dan mempraktikkan karakter yang mereka pelajari, baik di rumah, sekolah, gereja, maupun di tengah-tengah masyarakat. Orang tua dapat memberi paraf terhadap hasil pekerjaan siswa yang telah diparaf dan dinilai oleh guru. Hasil penilaian ini menjadi bagian dari portofolio siswa.

Pertemuan 4

D. Kisah Tokoh Alkitab yang Bijaksana

Alokasi Waktu: 1 x 2 JP

1. Tujuan Pembelajaran

- a. Melalui pembacaan 1 Raja-raja 3:3-28, siswa dapat belajar untuk mengambil keputusan yang bijaksana ketika menghadapi sebuah persoalan.
- b. Setelah mendengarkan penjelasan guru tentang karakter bijaksana yang dimiliki Yesus Kristus dan Raja Salomo, siswa dapat mempraktikkan sikap dan hidup bijaksana sesuai dengan teladan para tokoh Alkitab tersebut.
- c. Setelah menyimpulkan karakter bijaksana dalam ajaran Kristen, siswa dapat mensyukuri anugerah Tuhan yang memberi hikmat dan kebijaksanaan dalam diri manusia.

2. Sarana, Media Pembelajaran, dan Sumber Belajar

- a. Alkitab.
- b. Buku tafsir Perjanjian Lama dan Perjanjian Baru.
- c. Beberapa gambar kisah kebijaksanaan Yesus Kristus dan Raja Salomo yang dapat diunduh dari internet atau *google*.
- d. Buku tugas atau Lembar Kerja Siswa.
- e. Materi dalam bentuk *power point* (opsional).
- f. Proyektor LCD (opsional).
- g. Laptop (opsional).

3. Metode dan Penjelasan Metode

- a. *Ceramah*. Guru menjelaskan peta konsep yang berisi materi yang akan diajarkan. Penjelasan materi bersifat dialogis, sehingga memberi kesempatan kepada siswa untuk berperan secara aktif.

- b. *Diskusi*. Guru memberi kesempatan kepada siswa untuk mendiskusikan beberapa pertanyaan atau tugas yang ada di buku siswa. Guru sebaiknya mendorong siswa untuk berperan aktif di dalam diskusi tersebut.
- c. *Latihan keterampilan*. Guru meminta siswa untuk menuliskan satu atau dua kalimat tentang hati yang bijaksana. Guru dapat meminta siswa berkreasi melalui tulisan mereka. Tulisan dapat ditulis di media sosial yang siswa miliki, sehingga menjadi penyemangat bagi mereka yang membacanya.

Selain metode-metode tersebut, guru diberi kebebasan untuk menggunakan metode lain sesuai dengan topik yang sedang diajarkan dan sesuai dengan kemampuan atau kebutuhan siswa. Kreativitas guru sangat diharapkan agar proses pembelajaran berlangsung dengan menarik dan penuh kegembiraan.

4. Uraian Materi dan Materi Pengayaan

Pada pelajaran terakhir tentang karakter bijaksana, siswa diharapkan telah memahami arti dan makna bijaksana. Siswa juga sudah mendengarkan beberapa kisah di Alkitab yang membantu siswa untuk lebih memahami arti dan makna bijaksana. Guru dapat mengevaluasi sejauh mana pemahaman siswa tentang arti dan makna bijaksana. Guru dapat juga meminta siswa untuk memilih salah seorang tokoh Alkitab yang mencerminkan karakter bijaksana, selain Yesus Kristus dan Salomo. Hal ini bertujuan untuk mengetahui pemahaman siswa tentang karakter bijaksana yang ditampilkan melalui karakter tokoh di dalam Alkitab atau melalui ayat-ayat yang ada di dalam Alkitab.

Ada sebuah kalimat bijak yang ditulis oleh Cicero yang terdapat di dalam buku "Meraih Sukses Sejati." Cicero mengatakan, "Tidaklah cukup memperoleh hikmat, kita juga harus menerapkannya." Pernyataan Cicero tersebut tepat sekali. Kita tidak cukup mengenal dan memahami arti dan makna karakter bijaksana. Setelah kita memahami arti dan makna bijaksana, yang harus kita lakukan adalah menerapkannya. Karakter bijaksana harus mewarnai pola pikir dan sikap hidup kita.

Amsal 2:6 mengatakan, "Karena Tuhanlah yang memberikan hikmat, dari mulut-Nya datang pengetahuan dan kepandaian." Sumber hikmat yang utama bukanlah dari buku-buku yang kita baca atau dari ajaran seseorang kepada kita. Sumber hikmat yang utama adalah Allah. Allah yang menganugerahkan dan mengajarkan pengetahuan, sehingga kita belajar dan bertumbuh dalam pengetahuan yang akan membawa kita menjadi orang-orang yang berhikmat.

Ada beberapa tokoh Alkitab yang memperlihatkan karakter bijaksana yang mereka miliki. Pada saat ini, siswa akan belajar dari dua tokoh Alkitab, yaitu Raja Salomo dan Yesus Kristus. Guru dapat juga memberi contoh tokoh yang lain di dalam Alkitab. Penjelasan untuk kedua tokoh ini, akan disesuaikan dengan yang ada di buku siswa.

Yesus Kristus merupakan tokoh Alkitab yang paling bijaksana. Yesus Kristus, Tuhan kita, tidak hanya mengajarkan para murid dan pengikut-Nya untuk menjadi

seorang yang bijaksana, tetapi juga Ia tunjukkan melalui sikap hidup-Nya. Di sepanjang karya Yesus di tengah-tengah umat-Nya, banyak pengajaran yang telah Ia ajarkan dan teladankan sehingga murid-murid-Nya, termasuk kita semua, dapat bertumbuh menjadi orang-orang yang bijaksana.

Salah satu contoh kebijaksanaan Yesus Kristus adalah ketika Ia memberi makan 5000 orang dalam Matius 14:13-21. Hati Yesus diliputi oleh belas kasihan ketika Ia melihat begitu banyak orang yang mengikuti Dia untuk mendengarkan ajaran-Nya dan mendapatkan kesembuhan dari-Nya. Yesus mengajarkan para murid untuk menyediakan apa yang dibutuhkan oleh orang-orang tersebut yaitu makanan. Sebelumnya, para murid menyarankan agar Yesus Kristus menyuruh orang banyak tersebut pergi untuk mencari makan (ay. 15). Namun, Yesus Kristus justru menyuruh murid-murid untuk memberi orang banyak itu makan. Perintah Yesus membingungkan para murid. Mereka tidak bisa membayangkan harus mencari makan di mana dan berapa uang yang harus mereka keluarkan. Orang banyak itu berjumlah 5000 laki-laki, belum termasuk perempuan dan anak-anak. Jadi, jumlahnya mungkin sekitar 1000 ribuan orang, bahkan mungkin lebih dari itu.

Tindakan Yesus memberi makan 5000 orang lebih tersebut memperlihatkan bahwa Yesus memiliki karakter yang baik dan peduli terhadap semua orang. Yesus Kristus telah membuat keputusan yang bijaksana. Yesus mengajarkan kepada para murid untuk peduli terhadap kebutuhan sesamanya dan menggunakan akal budi mereka dalam menghadapi sebuah persoalan.

Pikiran dan tindakan Yesus yang memancarkan karakter bijaksana yang dimilikinya dapat dijumpai juga dalam beberapa kisah di Alkitab. Misalnya, Yesus mengubah air menjadi anggur. Yesus mengetahui bahwa anggur merupakan minuman wajib yang harus ada pada saat pesta dan biasanya penyelenggara pesta akan mengeluarkan anggur terbaiknya. Namun, jika anggur habis padahal tamu masih ada, maka hal tersebut dapat membuat malu penyelenggara pesta. Yesus mengubah air menjadi anggur bukan karena perintah ibunya, tetapi karena waktunya saja yang belum tiba. Hal ini penting untuk kita ketahui agar kita memahami mujizat yang Tuhan mau lakukan, bukan semata-mata perintah manusia, tetapi karena berdasarkan perintah dan kehendak Allah; Yesus Makan di rumah Zakeus. Yesus tidak membeda-bedakan orang. Keputusan Yesus untuk pergi dan makan di rumah Zakeus membuat Zakeus bertobat.; Yesus menyembuhkan orang yang sakit kusta. Yesus mengasihi setiap orang, termasuk orang-orang yang disingkirkan oleh masyarakat. Yesus menolong mereka yang membutuhkan pertolongan-Nya; dan beberapa kisah lainnya.

Tokoh lain yang memiliki karakter bijaksana adalah Raja Salomo. Kisah tentang Raja Salomo berfokus pada 1 Raja-Raja 3:3-28. Menurut buku "Kisah Tokoh-tokoh Unik dalam Alkitab," Salomo merupakan orang yang paling bijaksana pada masa itu. Salomo merupakan anak Raja Daud. Salomo merupakan raja Israel yang ketiga. Salomo disebut juga Yedida, yang berarti "dikasihi oleh Tuhan." Salomo diberkati

Tuhan dengan kebijaksanaannya. Pada saat Salomo ke Gibeon untuk mempersembahkan korban, malamnya ia bermimpi. Allah berbicara di dalam mimpi Salomo. Allah berfirman, “Mintalah apa yang hendak Kuberikan kepadamu” (ay. 5). Jika siswa ditanya seperti itu, kira-kira siswa mau apa—*beri kesempatan siswa menjawab*.

Salomo tidak meminta harta, umur panjang, dan kekuasaan, tetapi hati yang paham untuk menimbang setiap perkara (ay. 9). Allah kemudian mengabulkan permintaan Salomo. Allah memberikan hikmat dan pengertian (ay. 12). Allah bahkan memberikan kekayaan dan kemuliaan (ay. 13). Salomo menjadi raja yang kaya-raja dan bijaksana karena Allah menyertai dan mengasihinya. Berdasarkan kisah Salomo, kita dapat menyimpulkan bahwa Salomo memiliki karakter yang bijaksana, rendah hati, baik, dan murah hati.

Untuk pendalaman materi, siswa diminta untuk memilih salah satu dari kisah kebijaksanaan Yesus Kristus, yaitu: mengubah air menjadi anggur, makan di rumah Zakeus, menyembuhkan orang yang sakit kusta, atau mengajar orang banyak. Siswa dapat mencari dan mengumpulkan informasi dari *google*, buku kisah tokoh-tokoh Alkitab, dan sebagainya. Siswa dapat menulisnya di buku tugas atau membuat video sambil menjelaskan kisah tersebut. Video dapat dibuat melalui ponsel mereka.

5. Kegiatan Pembelajaran

a. Kegiatan Pendahuluan (10 menit)

Guru memulai pelajaran dengan memberi salam dan menanyakan kabar siswa dan keluarga siswa. Setelah itu, guru mengajak siswa untuk berdoa bersama. Doa dapat dipimpin oleh guru atau salah seorang siswa. Guru meminta siswa menceritakan salah seorang yang mereka kenal yang memiliki karakter bijaksana. Siswa diminta menceritakan teladan karakter yang dimiliki oleh orang tersebut. Setelah mendengarkan penjelasan siswa, guru menyampaikan garis besar cakupan materi yang akan dipelajari pada saat itu.

b. Kegiatan Inti (60 menit)

1) Guru meminta siswa membaca 1 Raja-Raja 3:3-28. Setelah membaca teks tersebut, siswa membentuk kelompok kecil dan menjawab beberapa pertanyaan yang ada di buku siswa (Lih. Aktivitas 7: Mari Menganalisis). Guru dapat mempertimbangkan jawaban siswa berdasarkan panduan jawaban di bawah ini. Jika ada jawaban siswa yang tidak terlalu mirip dengan yang diharapkan, tetapi dapat dipahami, guru dapat membenarkan jawab tersebut.

Panduan jawaban:

1. Salomo meminta agar diberi hikmat dan bijaksana dari Allah. Permintaan Salomo sangat tepat, sehingga ketika ia menghadapi sebuah persoalan, ia dapat menyelesaikan dengan baik.

2. "Mintalah apa yang hendak Kuberikan kepadamu." Salomo tidak meminta umur Panjang atau kekayaan, tetapi hati yang paham untuk menimbang perkara-perkara yang dialami oleh umatnya.
 3. Tuhan memberikan hati yang penuh hikmat dan pengertian, kekayaan, kemuliaan, dan umur panjang.
 4. Kedua perempuan tersebut baru saja melahirnya, tetapi salah seorang bayi dari kedua perempuan itu meninggal. Mereka lalu saling memperebutkan bayi yang masih hidup.
 5. Mereka meminta tolong kepada Salomo untuk menentukan anak siapakah yang masih hidup tersebut.
 6. Salomo mendengar penjelasan kedua perempuan tersebut.
 7. Cara Salomo mendengar dan memberikan jalan keluar menunjukkan karakter bijaksana yang dimilikinya.
 8. Salomo mengajukan jalan keluar tersebut untuk melihat reaksi dari kedua perempuan tersebut. Salomo tahu ibu yang asli pasti tidak akan mau anaknya binasa. Sedangkan ibu yang bukan ibu dari bayi tersebut, setuju saja karena bayi yang masih hidup itu bukan bayinya.
 9. Bijaksana adalah kesediaan untuk mendengarkan dan memberi jalan keluar yang adil bagi masalah yang sedang dihadapi oleh seseorang.
- Setelah mendengarkan jawaban kelompok, guru memberi apresiasi atas kerja kelompok. Guru dapat memberi penilaian terhadap jawaban siswa.

Tabel 7: Contoh Format Penilaian

Kategori	Skala 0 - 4	Rentang Skor
Sangat Baik Jika semua benar	4	85 - 100
Baik Jika 7-8 benar	3	70 - 84
Cukup Jika 5-6 benar	2	55 - 69
Kurang Jika 3-4 benar	1	40 - 54
Sangat Kurang Jika semua salah	0	0 - 39

- 2) Setelah siswa menjawab beberapa pertanyaan dan mempresentasikannya, guru memberi penjelasan tentang dua tokoh Alkitab yang terkenal dengan hikmat dan kebijaksanaan yang mereka miliki, yaitu Yesus Kristus dan Salomo. Guru kemudian meminta siswa menuliskan kesimpulan tentang kedua tokoh Alkitab tersebut, khususnya berhubungan dengan karakter bijaksana yang mereka miliki (Lih. Aktivitas 8: Mari Menyimpulkan). Nama aktivitas tidak ada

di dalam buku siswa, tetapi merupakan kelanjutan dari aktivitas sebelumnya. Guru dapat memberi penilaian terhadap jawaban siswa.

Tabel 8: Contoh Format Penilaian

Kategori	Skala 1 - 5	Rentang Skor
Sangat Baik Jika menulis kesimpulan dengan benar, bahasa yang dipergunakan baik, dan sesuai dengan materi pelajaran	5	85 - 100
Baik Jika menulis kesimpulan dengan benar, sesuai dengan materi pelajaran, tetapi bahasa yang dipergunakan belum tertata dengan baik	4	70 - 84
Cukup Jika menulis kesimpulan masih sulit dipahami, walaupun sesuai dengan materi pelajaran	3	55 - 69
Kurang Jika menulis kesimpulan tidak sesuai dengan materi pelajaran	2	40 - 54
Sangat Kurang Jika tugas tidak selesai	1	0 - 39

3) Setelah menulis kesimpulan, guru mendorong siswa untuk meminta hikmat kepada Tuhan, mengandalkan Tuhan dalam segala sesuatu, dan melakukan segala sesuatu sesuai dengan Firman Tuhan. Guru kemudian meminta siswa menulis sebuah kalimat sesuai dengan pandangannya sendiri tentang hati yang bijaksana. Kalimat tersebut dapat berbentuk slogan atau moto yang ditulis di kertas khusus, sehingga dapat diselipkan di Alkitab, ditempel di kamar atau ruangan yang dapat dibaca, atau ditulis di buku tugas. Aktivitas ini sesuai dengan IPK 4.1.4. Aktivitas yang ada di buku siswa (Lih. Aktivitas 9: Mari Bersyukur) tidak sesuai dengan IPK, sehingga sebaiknya diganti.

c. Kegiatan Penutup (10 menit)

Guru dan siswa membuat kesimpulan tentang poin-poin penting yang dipelajari tentang “Kisah Tokoh Alkitab yang Bijaksana.” Guru memberi kesempatan kepada siswa untuk menanyakan materi yang belum dipahami dengan baik. Guru dapat memberikan penilaian selama proses pembelajaran berlangsung. Guru menutup

pertemuan dengan meminta siswa melihat gambar yang ada di buku siswa dan mendiskusikan beberapa pertanyaan berdasarkan gambar tersebut (Lih. Aktivitas 10: Mari Mengamati). Tugas ini menjadi bagian penutup pelajaran untuk menilai sejauh mana pemahaman siswa terhadap materi yang sudah diberikan. Namun, jika waktunya tidak mencukupi, guru dapat menutup pertemuan dengan doa yang dipimpin oleh salah seorang siswa.

6. Kegiatan Tindak Lanjut

Guru dapat meminta siswa untuk mencari sebuah kisah atau pengalaman seseorang di media sosial atau di lingkungan sekitarnya yang menunjukkan pola pikir dan tindakan bijaksana yang dilakukan oleh orang tersebut. Kisah atau pengalaman orang tersebut ditulis di buku tugas atau disampaikan secara lisan di depan teman-temannya. Siswa dapat melakukan wawancara untuk memperoleh informasi yang lebih banyak.

7. Interaksi dengan Orang Tua

Guru menugaskan siswa untuk mengajak orang tua melakukan doa bersama. Orang tua dan siswa mendoakan para pemimpin agar bertindak bijaksana jika menghadapi sebuah persoalan. Siswa dan orang tua dapat mencatat nama-nama pemimpin yang ingin didoakan.

Setelah berdoa bersama, guru mengingatkan siswa untuk memperlihatkan hasil pekerjaan atau tugas siswa yang telah dinilai dan diberi catatan atau komentar oleh guru. Orang tua diharapkan memberi apresiasi terhadap hasil kerja siswa dan memberi semangat untuk rajin belajar, mengerjakan tugas-tugas, dan mempraktikkan karakter yang mereka pelajari, baik di rumah, sekolah, gereja, maupun di tengah-tengah masyarakat. Orang tua dapat memberi paraf terhadap hasil pekerjaan siswa yang telah diparaf dan dinilai oleh guru. Hasil penilaian ini menjadi bagian dari portofolio siswa.

E. Rangkuman

Setelah membahas karakter bijaksana selama empat pertemuan, guru menyimpulkan pokok-pokok penting yang dipelajari oleh siswa. Guru dapat meminta siswa membaca rangkuman yang ada di buku siswa bagian E, tetapi guru juga perlu menegaskan pesan-pesan penting yang harus siswa ingat dan lakukan.

Guru hendaknya memotivasi siswa bahwa mereka pun dapat menjadi orang yang bijaksana seperti tokoh-toko yang ada di Alkitab atau di sekitar mereka. Semuanya butuh proses dan harus dengan tekun dipahami dan dipraktikkan di dalam hidup mereka setiap hari.

F. Kunci Jawaban Evaluasi (1 x 2 JP)

Penilaian atau asesmen sebaiknya dilakukan sepanjang proses pembelajaran pada pertemuan 1 sampai 4. Namun, jika dibutuhkan penilaian dalam bentuk angka atau skor dapat dilakukan pada pertemuan terakhir. Waktu yang diberikan adalah 1 x 2 JP. Guru dapat membuat bentuk penilaian lain, sesuai dengan konteks masing-masing sekolah dan kemampuan para siswa.

Kunci Jawaban Evaluasi (bagian F) pada Buku Siswa

Pilihan Ganda:

- | | |
|------|-------|
| 1. C | 6. A |
| 2. D | 7. D |
| 3. D | 8. C |
| 4. D | 9. D |
| 5. D | 10. D |

Uraian:

(Guru hendaknya mempertimbangkan jawaban siswa dengan bijaksana. Jawaban bisa beragam, tetapi setidaknya sesuai dengan uraian materi yang sudah mereka pelajari)

1. Bijaksana merupakan sikap berpikir dan bertindak dengan menggunakan akal sehat dan menghasilkan perilaku yang tepat.
2. Seorang yang bijaksana hendaknya memiliki karakter takut dan taat pada Tuhan, sabar, rendah hati, dan mampu menyikapi atau mempersiapkan segala sesuatu untuk menghadapi masa depan.
3. Seseorang tidak bijaksana karena tidak mensyukuri anugerah Tuhan, sombong, tidak sabar, dan mementingkan diri sendiri.
4. Hikmat adalah kebijakan atau kearifan. Bijaksana adalah bertindak sesuai dengan pikiran dan akal budi, sehingga menghasilkan perilaku yang tepat dan sesuai.
5. Yesus Kristus dan Salomo.

G. Contoh Rubik Penilaian

Semua aktivitas tidak harus dilakukan pengambilan nilai, tergantung kebutuhan saja.

Tabel 9: Contoh Teknik Penilaian Pengetahuan

No.	Indikator	Butir Instrumen	Skor Penilaian					Jumlah
			0	1	2	3	4	
1.	Memahami arti bijaksana	Bijaksana adalah						
2.	Memahami ciri-ciri orang bijaksana	Ciri-ciri orang bijaksana adalah						
3.	Mengetahui alasan bijaksana itu penting	Bijaksana penting karena						
Total								

Keterangan:

Keterangan Skor Penilaian	Rentang Nilai
4 jika jawaban sangat baik	85 – 100
3 jika jawaban baik	70 – 84
2 jika jawaban cukup	55 – 69
1 jika jawaban kurang	40 – 54
0 jika jawaban sangat kurang	0 – 39

$$\text{Skor} = \frac{\text{Skor Perolehan}}{\text{Skor Maksimal}} \times 100$$

Tabel 10: Contoh Teknik Penilaian Sikap Sosial

No.	Nama	Berpartisipasi secara aktif					Menghargai pendapat teman					Mengerjakan tugas dengan penuh tanggung jawab					Total
		1	2	3	4	5	1	2	3	4	5	1	2	3	4	5	
1.																	
2.																	
3.																	
4.																	
5.																	
Dst.																	
Total																	

Keterangan:

Keterangan Skor Penilaian	Rentang Nilai
5 jika jawaban sangat baik	85 – 100

4 jika jawaban baik	70 – 84
3 jika jawaban cukup	55 – 69
2 jika jawaban kurang	40 – 54
1 jika jawaban sangat kurang	0 – 39

$$\text{Skor} = \frac{\text{Skor Perolehan}}{\text{Skor Maksimal}} \times 100$$

Tabel 11: Contoh Teknik Penilaian Keterampilan

No.	Indikator	Butir Instrumen	Skor Penilaian					Jumlah
			1	2	3	4	5	
1.	Keseriusan	Menulis kesimpulan tentang bijaksana dalam ajaran Kristen						
2.	Pemaknaan	Kesimpulan yang ditulis memiliki makna yang dalam dan bahasa yang digunakan mudah dipahami						
Total								

Keterangan:

Keterangan Skor Penilaian	Rentang Nilai
5 jika jawaban sangat baik	85 – 100
4 jika jawaban baik	70 – 84
3 jika jawaban cukup	55 – 69
2 jika jawaban kurang	40 – 54
1 jika jawaban sangat kurang	0 – 39

$$\text{Skor} = \frac{\text{Skor Perolehan}}{\text{Skor Maksimal}} \times 100$$

Tabel 12: Contoh Teknik Penilaian Keterampilan

Produk	Aspek	Skor Penilaian					Total Nilai
		Sangat Baik 5	Baik 4	Cukup 3	Kurang 2	Sangat Kurang 1	
Doa syukur tentang hikmat dan bijaksana yang	Struktur Doa	Memiliki struktur doa yang baik (pembuka	Memiliki struktur doa tetapi belum tertata	Memiliki struktur doa tetapi belum tertata dengan baik	Memiliki struktur doa tetapi belum tertata	Tidak memiliki struktur doa	

Tuhan karuniakan		an, isi, penutup)	dengan baik (isi, penutup)	(pembukaan, isi)	dengan baik (pembukaan, penutup)		
	Isi Doa	Sangat jelas, fokus, dan penuh penyerahan diri	Jelas, fokus, tetapi belum tampak penyerahan diri	Jelas tetapi belum fokus	Kurang jelas dan belum fokus	Tidak jelas dan tidak fokus	
	Bahasa	Sesuai dengan Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia (PUEBI)	Belum sesuai dengan Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia (PUEBI) dan masih ada bahasa lisan	Belum sesuai dengan Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia (PUEBI) dan ada istilah yang tidak umum	Tidak sesuai dengan Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia (PUEBI) dan ada bahasa gaul	Bahasa sangat tidak sesuai dengan Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia (PUEBI)	
	Tepat waktu	Produk diselesaikan dengan tuntas dan tepat waktu	Produk diselesaikan dengan tuntas, namun melewati batas waktu yang ditentukan	Produk diselesaikan tepat waktu, namun belum tuntas	Produk diselesaikan tidak tepat waktu walaupun tuntas	Produk tidak diselesaikan tepat waktu dan tidak tuntas	
Total							

Keterangan:

Keterangan Skor Penilaian	Rentang Nilai
5 jika jawaban sangat baik	85 – 100
4 jika jawaban baik	70 – 84
3 jika jawaban cukup	55 – 69
2 jika jawaban kurang	40 – 54
1 jika jawaban sangat kurang	0 – 39

$$\text{Skor} = \frac{\text{Skor Perolehan}}{\text{Skor Maksimal}} \times 100$$

BAB II

CINTA TANAH AIR

Materi pembelajaran termasuk penilaian atau asesmen pada Bab I akan disampaikan dalam lima kali pertemuan dengan alokasi waktu 5 x 2 JP.

Penjelasan Peta Konsep

Pada bab ini siswa akan belajar tentang karakter cinta tanah air. Siswa akan belajar memahami arti dan makna cinta tanah air. Siswa belajar tentang semangat kebangsaan dan cinta tanah air dalam ajaran Kristen dan dari beberapa tokoh Alkitab yang cinta tanah air.



Gambar 4: Guru Mengajar
Gambar nanti dibuat oleh ilustrator

Ada sebuah kalimat bijak dari Bung Hatta-mantan Presiden Republik Indonesia yang pertama-yang mengatakan, “Hanya ada satu tanah yang dapat disebut tanah airku. Ia berkembang dengan usaha, dan usaha itu adalah usahaku.” Kalimat Bung Hatta tersebut memotivasi kita untuk cinta tanah air. Kita, sebagai masyarakat Indonesia, bertanggung jawab untuk berkarya memajukan bangsa yang kita cintai yaitu Indonesia. Kita tidak bisa hanya menyerahkan kepada para pemimpin bangsa kita, tetapi kita semua harus ikut serta membangun negeri yang kita cintai ini.

Pertemuan 1

A. Pengertian dan Makna Cinta Tanah Air

Alokasi Waktu: 1 x 2 JP

1. Tujuan Pembelajaran

- a. Melalui kegiatan mengamati dan memaknai gambar contoh-contoh cinta tanah air, siswa dapat mempraktikkan sikap hidup yang cinta tanah air.
- b. Setelah menonton film tentang cinta tanah air, siswa dapat mensyukuri tanah air Indonesia yang dianugerahkan Tuhan dengan belajar sungguh-sungguh dan berkarya demi kepentingan bangsa dan negara Indonesia.
- c. Melalui pembacaan dan pendalaman kitab Ibrani 11:14-16, siswa dapat memegang janji Allah yang mempersiapkan tanah air sorgawi bagi umat-Nya yang taat kepada-Nya.

2. Sarana, Media Pembelajaran, dan Sumber Belajar

- a. Alkitab.
- b. Kamus Besar Bahasa Indonesia.
- c. Buku tafsir Perjanjian Lama dan Perjanjian Baru.
- d. Buku Nyanyikanlah Kidung Baru (NKB)
- e. Beberapa gambar tentang wujud cinta tanah air.
- f. Film tentang cinta tanah air yang bisa diunduh dari <https://www.youtube.com/watch?v=oeF6TpZFemY>.
- g. Materi dalam bentuk *powerpoint* (opsional).
- h. Proyektor LCD (opsional).
- i. Laptop (opsional).
- j. Buku tugas atau Lembar Kerja Siswa.

3. Metode dan Penjelasan Metode

- a. *Ceramah*. Guru menjelaskan peta konsep yang berisi materi yang akan diajarkan. Penjelasan materi bersifat dialogis, sehingga memberi kesempatan kepada siswa untuk berperan secara aktif.
- b. *Observasi*. Guru menugaskan siswa untuk mengamati tiga buah gambar dan menceritakan arti gambar tersebut. Guru dapat menambahkan gambar lain yang memperlihatkan tentang wujud atau contoh cinta tanah air.
- c. *Nonton film*. Guru memberi kesempatan kepada siswa untuk menonton film tentang cinta tanah air dan mendiskusikan beberapa pertanyaan tentang film tersebut yang ada di buku siswa.
- d. *Presentasi*. Guru meminta siswa untuk mempresentasikan hasil kajian terhadap teks Alkitab.

Selain metode-metode tersebut, guru diberi kebebasan untuk menggunakan metode lain sesuai dengan topik yang sedang diajarkan dan sesuai dengan kemampuan atau kebutuhan siswa. Kreativitas guru sangat diharapkan agar proses pembelajaran berlangsung dengan menarik dan penuh kegembiraan.

4. Uraian Materi dan Materi Pengayaan

Pelajaran hari ini dibuka dengan kalimat bijak yang diungkapkan oleh Bung Hatta. Kita tentu mengingat bahwa jasa para pahlawan yang telah membela tanah air Indonesia dari negara-negara yang menjajah negeri yang kita cintai ini. Pengorbanan para pahlawan memperlihatkan rasa cinta mereka terhadap bangsa Indonesia. Mereka telah membuktikan cintanya kepada tanah air Indonesia.

Kini, kita hidup di negeri yang sudah merdeka. Kita juga mendapatkan anugerah kekayaan yang luar biasa, yang tersebar di wilayah Indonesia. Kita semua terpanggil untuk merawat, memelihara, dan melindungi negeri kita ini dari berbagai bahaya yang mengancam. Inilah bukti rasa cinta kita kepada tanah air Indonesia.

Keberagaman suku, budaya, agama, bahasa, ras, dan sebagainya, yang ada di Indonesia merupakan kekayaan yang patut kita rawat, pelihara, dan lindungi. Semua kekayaan, termasuk alamnya yang indah, merupakan anugerah Tuhan yang Tuhan berikan kepada bangsa Indonesia. Jika para pahlawan berkorban dengan cara ikut berjuang di medan pertempuran, kita yang sudah hidup di negara yang merdeka ini juga berjuang dalam bentuk yang lain, misalnya: belajar dengan baik agar dapat berkarya untuk membangun bangsa Indonesia, menghormati jasa para pahlawan pada saat upacara di sekolah, memelihara lingkungan dan alam kita agar tetap indah dan bersih, menjaga kesatuan negara republik Indonesia, mempromosikan keindahan budaya dan alam Indonesia ke luar negeri sehingga semakin banyak wisatawan yang datang ke negeri kita, melestarikan budaya yang ada, dan sebagainya. Semua itu kita lakukan sebagai wujud rasa cinta terhadap tanah air Indonesia.

Cinta tanah air membuat kita rela untuk melakukan apa saja demi keutuhan dan kebahagiaan bangsa yang kita cintai. Kita rela membela, mengabdikan, memelihara, dan

melestarikan semua yang Tuhan sudah anugerahkan kepada bangsa Indonesia. Tuhan sangat mengasihi bangsa kita, sehingga Ia menganugerahkan kemerdekaan dan kekayaan alam yang sangat banyak.

Yeremia 29:7 mengatakan, “Usahakanlah kesejahteraan kota ke mana kamu Aku buang, dan berdoalah untuk kota itu kepada Tuhan, sebab kesejahteraannya adalah kesejahteraanmu.” Ayat ini menjelaskan tentang surat Yeremia kepada orang-orang Yahudi yang sedang berada di pembuangan yaitu di Babilonia. Bukan perkara yang mudah untuk mendoakan pemerintah dan kota tempat mereka mengalami penderitaan, tetapi Yeremia hendak mengingatkan bangsa Israel agar tetap mendoakan pemerintah dan kota tempat mereka tinggal.

Kita memang tidak sedang dalam pembuangan, tetapi Yeremia 29:7 mengingatkan kita juga agar mendoakan kesejahteraan negeri kita dan pemerintah yang memimpin negeri ini. Tentu negara atau bangsa kita bukan bangsa yang sempurna. Oleh sebab itu, kita masih terus berjuang untuk mewujudkan masyarakat yang damai sejahtera. Di tengah-tengah segala kelebihan dan kekurangan bangsa kita, kita tetap rindu untuk hidup dan berkarya di negeri yang kita cintai ini. Perjuangan dan karya kita bagi bangsa Indonesia merupakan wujud syukur kita kepada Tuhan yang telah menganugerahkan tanah air yang kita cintai ini.

Perjuangan dan karya kita tidak pernah akan berakhir. Kitab Ibrani 11:14-16 mengingatkan kita bahwa apa yang kita lakukan saat ini untuk tanah air kita hendaknya dilakukan dengan penuh ketekunan dan semangat yang tinggi agar kehidupan masyarakat Indonesia dapat lebih baik lagi. Kita memang merindukan tanah air yang lebih baik lagi yaitu tanah air sorgawi. Tanah air yang penuh dengan damai sejahtera karena Allah yang memimpinya. Oleh sebab itu, selagi kita masih di dunia ini, mari kita wujudkan tanah air yang penuh damai sejahtera, yaitu tanah air Indonesia.

Untuk pendalaman materi, siswa ditugaskan membuat sebuah poster atau *flyer* yang bertujuan untuk mempromosikan daerah atau kota asal mereka. Poster atau *flyer* dapat dibuat dengan menggunakan pensil warna, spidol, atau krayon. Selain itu, siswa juga dapat menggunakan komputer atau *laptop* untuk mengerjakan tugas tersebut.

5. Kegiatan Pembelajaran

a. Kegiatan Pendahuluan (10 menit)

Guru memulai pelajaran dengan memberi salam dan menanyakan kabar siswa dan keluarga siswa. Setelah itu, guru mengajak siswa untuk berdoa bersama. Doa dapat dipimpin oleh guru atau salah seorang siswa. Guru dapat mengajak siswa menyanyikan sebuah pujian yang berjudul “Satu Tanah Air” dari Nyanyikanlah Kidung Baru (NKB) 219:1

Satu Tanah Air, satu Bangsa dan satu dalam Bahasa.
Indonesia kebanggaanku, engkaulah Tanah Airku.

Alam indah mempesona, suku bangsa beraneka,
budayanya sungguh kaya karya agung Sang Pencipta.
Mari kita semuanya menghayati maknanya,
satu Tanah Air kita, satu Bangsa dan Bahasa.

Jika guru dan siswa tidak mengenal lagu ini, guru dapat membuka link <https://www.youtube.com/watch?v=rZNfWO-TZQI>. Lagu ini dipilih karena menolong siswa untuk mempersiapkan diri belajar tentang mensyukuri tanah air, Indonesia. Guru diberi kebebasan untuk memilih lagu lain yang sesuai dengan konteks masing-masing sekolah dan daerah.

Setelah menyanyikan lagu tersebut, guru menyampaikan garis besar cakupan materi yang akan dipelajari pada saat itu.

b. Kegiatan Inti (60 menit)

- 1) Guru meminta siswa untuk mengamati 3 buah gambar yang ada di buku siswa (Lih. Aktivitas 1: Mari Mengamati) dan menceritakan arti masing-masing gambar jika dikaitkan dengan cinta tanah air. Siswa mengisi arti masing-masing gambar tersebut pada Tabel 2.1. Guru diberi kebebasan untuk menambahkan gambar lain tentang cinta tanah air. Setelah mengartikan gambar, siswa ditugaskan untuk mendefinisikan arti cinta, tanah air, cinta tanah air, dan ungkapan perasaan tentang cinta tanah air. Guru dapat membentuk kelompok kecil agar siswa mengerjakan tugas ini di dalam kelompok tersebut. Guru diberi kebebasan untuk menilai pekerjaan siswa.

Tabel 13: Contoh Format Penilaian

Kategori	Skala 1 - 5	Rentang Skor
Sangat Baik Siswa saling menghargai pendapat temannya dan jawaban tepat	5	85 - 100
Baik Siswa saling menghargai pendapat temannya, tetapi jawaban masih belum tepat	4	70 - 84
Cukup Siswa masih perlu dibantu agar memberi pendapat, walaupun jawaban sudah tepat	3	55 - 69
Kurang Siswa masih masih perlu dibantu agar memberi pendapat, tetapi jawaban belum tepat	2	40 - 54
Sangat Kurang Siswa tidak memberi kontribusi dan tugas tidak selesai	1	0 - 39

- 2) Setelah siswa mempresentasikan hasil diskusi mereka, guru menjelaskan arti dan makna cinta tanah air. Guru meminta siswa menonton film yang dapat

dilihat diunduh dari <https://www.youtube.com/watch?v=oeF6TpZFemY> (Lih. Aktivitas 2: Mari Berdiskusi). Setelah menonton film tersebut, siswa bersama kelompoknya mendiskusikan beberapa pertanyaan yang ada di buku siswa tentang film tersebut. Siswa kemudian mempresentasikan hasil diskusi mereka.

Panduan jawaban:

1. Iya. Film ini berisi perjuangan pemuda-pemudi dan masyarakat Indonesia untuk merebut kemerdekaan dan melawan kaum penjajah.
2. Setiap masyarakat Indonesia harus rela berjuang dan berkorban untuk tanah air Indonesia.
3. Semangat dan cinta tanah air harus diwujudkan dalam kehidupan berbangsa dan bernegara.
4. Berani, pantang menyerah, rela berkorban, dan setia.
5. Seluruh masyarakat Indonesia.
6. Cinta tanah air merupakan perasaan yang ada di dalam diri setiap warga negara Indonesia yang harus diwujudkan dalam kesediaan untuk rela berkorban demi tanah air Indonesia.

Guru memberi apresiasi terhadap jawaban siswa walaupun mungkin jawaban tersebut berbeda dengan yang diharapkan. Namun, guru dapat membenarkan jika jawaban siswa ada kemiripan dengan panduan jawaban yang sudah disiapkan. Setelah mendengarkan jawaban kelompok, guru memberi apresiasi atas kerja kelompok. Guru dapat memberi penilaian terhadap jawaban siswa.

- 3) Guru mengapresiasi hasil diskusi kelompok dan mengaitkannya dengan cinta tanah air menurut kitab Ibrani 11:14-16. Guru menugaskan siswa untuk membaca Ibrani 11:14-16 dan menjelaskan makna atau pesan dari teks Alkitab tersebut dan Yeremia 29:7. Setelah itu, siswa diminta untuk mempresentasikan hasil kajian mereka terhadap teks Alkitab tersebut dan menuliskan kesimpulan tentang makna cinta tanah air (Lih. Aktivitas 3: Mari Menyimpulkan). Nama aktivitas ini tidak ada di dalam buku siswa, tetapi pada buku guru dibuat secara berurutan untuk memudahkan guru dalam penilaian. Guru diberi kebebasan untuk menilai pekerjaan siswa.

Tabel 14: Contoh Format Penilaian

Kategori	Skala 1 - 5	Rentang Skor
<p>Sangat Baik</p> <p>Jika menulis kesimpulan dengan benar, bahasa yang dipergunakan baik, dan sesuai dengan materi pelajaran</p>	5	85 - 100
<p>Baik</p> <p>Jika menulis kesimpulan dengan benar, sesuai dengan materi pelajaran, tetapi bahasa yang dipergunakan belum tertata dengan baik</p>	4	70 - 84

Cukup Jika menulis kesimpulan masih sulit dipahami, walaupun sesuai dengan materi pelajaran	3	55 - 69
Kurang Jika menulis kesimpulan tidak sesuai dengan materi pelajaran	2	40 - 54
Sangat Kurang Jika tidak mengerjakan tugas	1	0 - 39

c. Kegiatan Penutup (10 menit)

Guru dan siswa membuat kesimpulan tentang poin-poin penting yang dipelajari tentang “Pengertian dan Makna Cinta Tanah Air.” Guru memberi kesempatan kepada siswa untuk menanyakan materi yang belum dipahami dengan baik. Guru dapat memberikan penilaian selama proses pembelajaran berlangsung. Guru menutup pertemuan dengan meminta salah seorang siswa menutupnya dengan doa.

6. Kegiatan Tindak Lanjut

Guru dapat meminta siswa untuk memilih salah satu dari tiga contoh cinta tanah air, yaitu: mengikuti kerja bakti di lingkungan rumah, menjadi utusan sekolah untuk mengikuti lomba seni budaya, mengikuti upacara hari pahlawan di daerah tempat tinggal mereka, atau turut berpartisipasi menjaga kebersihan rumah dan lingkungan sekitar. Siswa dapat memilih kegiatan lain selain ketiga contoh yang diusulkan. Siswa diminta menceritakan di depan teman-teman pengalaman melakukan kegiatan tersebut.

7. Interaksi dengan Orang Tua

Guru menugaskan siswa bertanya kepada orang tua tentang pengalaman orang tua mengikuti upacara bendera ketika mereka masih bersekolah. Orang tua menceritakan pengalaman yang paling berharga ketika mengikuti upacara bendera tersebut.

Setelah mendengarkan cerita orang tua, guru mengingatkan siswa untuk memperlihatkan hasil pekerjaan atau tugas siswa yang telah dinilai dan diberi catatan atau komentar oleh guru. Orang tua diharapkan memberi apresiasi terhadap hasil kerja siswa dan memberi semangat untuk rajin belajar, mengerjakan tugas-tugas, dan mempraktikkan karakter yang mereka pelajari, baik di rumah, sekolah, gereja, maupun di tengah-tengah masyarakat. Orang tua dapat memberi paraf terhadap hasil pekerjaan siswa yang telah diparaf dan dinilai oleh guru. Hasil penilaian ini menjadi bagian dari portofolio siswa.

Pertemuan 2
B. Semangat Kebangsaan dan Cinta Tanah Air
Alokasi Waktu: 1 x 2 JP

1. Tujuan Pembelajaran

- a. Melalui lagu “Tuhan Memanggilmu”, siswa dapat memahami bahwa mereka dipanggil untuk memberikan yang terbaik kepada Tuhan dan sesama.
- b. Setelah membacakan puisi tentang cinta tanah air, siswa dapat memotivasi teman-temannya untuk belajar sungguh-sungguh sehingga dapat membawa harum nama Indonesia di negara lain.
- c. Setelah mendengarkan penjelasan guru, siswa dapat menghargai pengorbanan para pahlawan dengan cara berperan serta menjaga persatuan dan kesatuan negara Indonesia.

2. Sarana, Media Pembelajaran, dan Sumber Belajar

- a. Alkitab.
- b. Kamus Besar Bahasa Indonesia.
- c. Buku tafsir Perjanjian Baru.
- d. Buku Nyanyikanlah Kidung Baru (NKB)
- e. Gambar dan kisah biografi Cut Nyak Dien
- f. Perlengkapan membuat doa syukur
- g. Materi dalam bentuk *powerpoint* (opsional).
- h. Proyektor LCD (opsional).
- i. Laptop (opsional).
- j. Buku tugas atau Lembar Kerja Siswa.

3. Metode dan Penjelasan Metode

- a. *Ceramah*. Guru menjelaskan peta konsep yang berisi materi yang akan diajarkan. Penjelasan materi bersifat dialogis, sehingga memberi kesempatan kepada siswa untuk berperan secara aktif.
 - b. *Menyanyi*. Guru mengajak siswa menyanyikan sebuah lagu tentang cinta tanah air. Namun, siswa diberi kesempatan untuk mencari lagu lain tentang cinta tanah air.
 - c. *Diskusi*. Guru menugaskan siswa untuk menuliskan contoh-contoh perbuatan cinta tanah air.
 - d. *Latihan keterampilan*. Guru meminta siswa untuk menulis doa syukur.
- Selain metode-metode tersebut, guru diberi kebebasan untuk menggunakan metode lain sesuai dengan topik yang sedang diajarkan dan sesuai dengan kemampuan atau kebutuhan siswa. Kreativitas guru sangat diharapkan agar proses pembelajaran berlangsung dengan menarik dan penuh kegembiraan.

4. Uraian Materi dan Materi Pengayaan

Pada pelajaran sebelumnya siswa telah belajar arti dan makna cinta tanah air. Cinta tanah air harus diwujudkan dalam sikap hidup dan perbuatan kita. Para pahlawan kita telah menunjukkan rasa cinta tanah air dengan berjuang merebut kemerdekaan Indonesia dari tangan para penjajah. Salah seorang pahlawan nasional adalah Cut Nyak Dien.

Kisah hidup Cut Nyak Dien yang ditulis oleh biografi.com memperlihatkan bahwa Cut Nyak Dien merupakan pahlawan nasional wanita yang berasal dari Aceh. Ia terkenal karena perjuangannya melawan pemerintah kolonial Belanda yang dikenal dengan Perang Aceh. Setelah suaminya yang bernama Ibrahim Lamnga tewas ketika bertempur melawan Belanda, Cut Nyak Dien kemudian menikah lagi dengan Teuku Umar. Mereka berdua kemudian bersama-sama melawan Belanda. Mereka bergerilya di hutan-hutan yang ada di Aceh dan melakukan serangan pada pasukan Belanda. Pada tanggal 11 Februari 1899, Teuku Umar gugur karena tertembak. Cut Nyak Dien sangat sedih. Namun, ia tetap memimpin pasukannya untuk melawan Belanda.

Cut Nyak Dien akhirnya tertangkap dan dibawa ke Banda Aceh. Ia kemudian diasingkan ke Sumedang, Jawa Barat. Pada tanggal 6 November 1908, Cut Nyak Dien wafat. Pemerintah Indonesia kemudian memberikan gelar Pahlawan Nasional Indonesia kepada Cut Nyak Dien dan Teuku Umar melalui SK Presiden RI No. 106 Tahun 1964 pada tanggal 2 Mei 1964.

Kisah perjuangan Cut Nyak Dien dan Teuku Umar menginspirasi kita semua untuk ikut berjuang demi tanah air, Indonesia, yang kita cintai ini. Pada saat ini kita memang tidak sedang dalam peperangan atau dijajah oleh bangsa lain, tetapi perjuangan kita adalah berkarya dan membangun bangsa Indonesia agar masyarakatnya hidup damai sejahtera. Ada beberapa contoh sikap cinta tanah air yang bisa kita lakukan, antara lain: selalu bangga menjadi warga negara Indonesia, selalu menjaga nama baik bangsa Indonesia, menghargai dan menghormati simbol-simbol negara, belajar dengan sungguh-sungguh, melestarikan kebudayaan Indonesia, bergotong-royong bersama, dan sebagainya.

Kolose 3:23 mengatakan, "Apapun juga yang kamu perbuat, perbuatlah dengan segenap hatimu seperti untuk Tuhan dan bukan untuk manusia." Ayat Alkitab ini mengingatkan kita bahwa sikap cinta tanah air kita lakukan sebagai wujud rasa syukur kita kepada Tuhan dan apapun yang kita lakukan kepada bangsa kita, lakukanlah dengan segenap hati seperti untuk Tuhan. Kebaikan dan karya yang bisa kita lakukan untuk bangsa ini bukan semata-mata kita berikan untuk masyarakat Indonesia, tetapi kita berikan juga kepada Tuhan. Oleh sebab itu, berikanlah yang terbaik dengan segala kemampuanmu!

Untuk pendalaman materi, siswa ditugaskan memilih salah satu dari sembilan contoh wujud cinta tanah air yang ada di Buku Siswa. Siswa kemudian membentuk

kelompok kecil bersama salah seorang temannya dan saling berbagi cerita tentang pilihan mereka.

5. Kegiatan Pembelajaran

a. Kegiatan Pendahuluan (10 menit)

Guru memulai pelajaran dengan memberi salam dan menanyakan kabar siswa dan keluarga siswa. Setelah itu, guru mengajak siswa untuk berdoa bersama. Doa dapat dipimpin oleh guru atau salah seorang siswa. Guru dapat mengajak siswa menyanyikan sebuah pujian yang berjudul “Tuhan Memanggilmu” dari Nyanyikanlah Kidung Baru (NKB) 126:1

Tuhan memanggilmu, hai dengarlah:
 “Apapun yang terbaik, ya b’rikanlah!”
 Dan jangan kaukejar hormat semu,
 mulikan saja Yesus, Tuhanmu.
 Tiap karya diberkati-Nya,
 namun yang terbaik diminta-Nya.
 Walaupun tak besar talentamu,
 b’ri yang terbaik kepada Tuhanmu.

Lagu ini dipilih karena menolong siswa untuk mempersiapkan diri belajar memberikan yang terbaik untuk tanah air, Indonesia (Lih. Aktivitas 4: Mari Bernyanyi). Aktivitas ini tidak ada di dalam buku siswa, tetapi guru dapat menambahkan aktivitas ini untuk memberi kesempatan kepada siswa ikut berperan aktif di dalam proses pembelajaran. Guru diberi kebebasan untuk memilih lagu lain yang sesuai dengan konteks masing-masing sekolah dan daerah.

b. Kegiatan Inti (60 menit)

1) Guru meminta siswa bersama salah seorang temannya memilih dan membacakan sebuah puisi yang berisi tentang semangat membangun bangsa dan cinta tanah air yang terdapat di <https://www.puisibijak.com/2020/12/sekumpulan-puisi-tentang-cinta-tanah.html> (Lih. Aktivitas 5: Mari Berpuisi). Setelah siswa membacakan puisi tersebut, guru meminta siswa untuk memaknai puisi yang baru dibacakan tersebut. Nama aktivitas ini tidak ada di dalam buku siswa, tetapi pada buku guru dibuat secara berurutan untuk memudahkan guru dalam penilaian. Guru diberi kebebasan untuk menilai pekerjaan siswa.

Tabel 15: Contoh Format Penilaian

Kategori	Skala 1 - 5	Rentang Skor
Sangat Baik Siswa saling menghargai pendapat temannya dan jawaban tepat	5	85 - 100
Baik	4	70 - 84

Siswa saling menghargai pendapat temannya, tetapi jawaban masih belum tepat		
Cukup Siswa masih perlu dibantu agar memberi pendapat, walaupun jawaban sudah tepat	3	55 - 69
Kurang Siswa masih masih perlu dibantu agar memberi pendapat, tetapi jawaban belum tepat	2	40 - 54
Sangat Kurang Siswa tidak memberi kontribusi dan tugas tidak selesai	1	0 - 39

2) Setelah siswa memaknai puisi, guru menjelaskan materi tentang contoh-contoh sikap untuk membangun semangat kebangsaan dan cinta tanah air. Guru dapat menambahkan contoh lain yang tidak ada di Buku Siswa. Guru dapat juga menunjukkan gambar-gambar untuk membantu siswa memahami topik ini.

c. Kegiatan Penutup (10 menit)

Guru dan siswa membuat kesimpulan tentang poin-poin penting yang dipelajari tentang “Semangat Kebangsaan dan Cinta Tanah Air.” Guru memberi kesempatan kepada siswa untuk menanyakan materi yang belum dipahami dengan baik. Guru dapat memberikan penilaian selama proses pembelajaran berlangsung. Guru menutup pertemuan dengan meminta menuliskan doa syukur atas tanah air Indonesia yang Tuhan anugerahkan (Lih. Aktivitas 6: Mari Bersyukur). Doa dapat ditulis di buku tugas atau lembar kegiatan siswa. Guru diberi kebebasan untuk menilai pekerjaan siswa.

6. Kegiatan Tindak Lanjut

Guru dapat meminta siswa untuk mencari informasi tentang perjuangan salah seorang pahlawan bangsa, baik pahlawan kemerdekaan maupun pahlawan dalam bidang yang lain yang telah mengharumkan nama Indonesia. Informasi dapat diperoleh di buku sejarah, koran, majalah, atau internet.

7. Interaksi dengan Orang Tua

Guru menugaskan siswa bersama orang tua membuat sebuah kartu ucapan terima kasih atas pengorbanan yang telah dilakukan oleh salah seorang yang mereka sebut sebagai pahlawan keluarga atau pahlawan bangsa. Kartu ucapan terima kasih setelah diperlihatkan kepada guru dan teman-teman di kelas, lalu dikirim ke orang yang menjadi sasaran kartu tersebut atau diunggah ke media massa.

Setelah mendengarkan cerita orang tua, guru mengingatkan siswa untuk memperlihatkan hasil pekerjaan atau tugas siswa yang telah dinilai dan diberi catatan atau komentar oleh guru. Orang tua diharapkan memberi apresiasi terhadap hasil

kerja siswa dan memberi semangat untuk rajin belajar, mengerjakan tugas-tugas, dan mempraktikkan karakter yang mereka pelajari, baik di rumah, sekolah, gereja, maupun di tengah-tengah masyarakat. Orang tua dapat memberi paraf terhadap hasil pekerjaan siswa yang telah diparaf dan dinilai oleh guru. Hasil penilaian ini menjadi bagian dari portofolio siswa.

Pertemuan 3 **C. Cinta Tanah Air dalam Ajaran Kristen**

Alokasi Waktu: 1 x 2 JP

1. Tujuan Pembelajaran

- a. Setelah menyanyikan lagu “Betapa Kita Tidak Bersyukur”, siswa dapat menyadari pentingnya mensyukuri anugerah Tuhan berupa tanah air Indonesia yang kaya dan subur.
- b. Melalui kalimat John C. Maxwell, siswa dapat ikut berperan serta membangun semangat kebangsaan dan cinta tanah air dalam kehidupan sehari-hari.
- c. Setelah mendengarkan penjelasan guru tentang 2 Samuel 23:8-39, siswa dapat berjuang dan berkorban untuk membangun tanah air tercinta, Indonesia.

2. Sarana, Media Pembelajaran, dan Sumber Belajar

- a. Alkitab.
- b. Kamus Besar Bahasa Indonesia.
- c. Buku tafsir Perjanjian Lama.
- d. Buku Kidung Jemaat (KJ).
- e. Materi dalam bentuk *powerpoint* (opsional).
- f. Proyektor LCD (opsional).
- g. Laptop (opsional).
- h. Buku tugas atau Lembar Kerja Siswa.

3. Metode dan Penjelasan Metode

- a. *Ceramah*. Guru menjelaskan peta konsep yang berisi materi yang akan diajarkan. Penjelasan materi bersifat dialogis, sehingga memberi kesempatan kepada siswa untuk berperan secara aktif.
- b. *Menyanyi*. Guru menugaskan siswa untuk menyanyi dan memaknai nyanyian tersebut.
- c. *Diskusi*. Guru menugaskan siswa untuk menjawab beberapa pertanyaan yang bersumber dari Alkitab dan mempresentasikannya.

Selain metode-metode tersebut, guru diberi kebebasan untuk menggunakan metode lain sesuai dengan topik yang sedang diajarkan dan sesuai dengan kemampuan atau kebutuhan siswa. Kreativitas guru sangat diharapkan agar proses pembelajaran berlangsung dengan menarik dan penuh kegembiraan.

4. Uraian Materi dan Materi Pengayaan

Ada sebuah kalimat dalam buku “The 21 Indispensable Qualities of a Leader” karangan John C. Maxwell yang mengatakan, “Anda tidak akan dapat memimpin tim jika tidak mau membawa bolanya.” Kalimat ini hendak menegaskan bahwa kita tidak cukup hanya menjadi penonton, tetapi kita perlu ikut terlibat di dalamnya. Kita tidak bisa mengatakan bahwa kita cinta tanah air jika kita tidak melakukan apa-apa. Jika kita cinta tanah air, lakukan dan wujudkan di dalam perbuatan.

Ada berbagai cara bisa kita lakukan untuk mewujudkan rasa cinta tanah air, misalnya mengkampanyekan gerakan hidup cinta lingkungan, bergotong-royong membersihkan lingkungan rumah, menjadi utusan sekolah untuk memperkenalkan budaya Indonesia, menulis puisi tentang cinta tanah air, menciptakan sebuah lagu yang menggambarkan rasa cinta tanah air, dan sebagainya. Salah satu lagu di dalam Kidung Jemaat 337: 1, 2 yang berjudul “Betapa Kita Tidak Bersyukur” merupakan salah satu lagu yang menggambarkan rasa syukur terhadap tanah air yang kita cintai.

Pada bait pertama dari lagu tersebut memperlihatkan rasa syukur atas anugerah Allah yang telah menganugerahkan tanah air Indonesia yang kaya dan subur, lautnya pun luas, gunung-gunung yang berjejer, dan pohon-pohon yang menghijau di bukit-bukit. Semuanya memperlihatkan keindahan alam Indonesia. Rasa syukur terhadap alam Indonesia juga diperlihatkan ketika kita menikmati sinar matahari pagi, bunga-bunga yang bermekaran, dan kicauan burung-burung yang ada di sekitar kita. Semua itu menambah rasa syukur kita atas anugerah Allah yang begitu besar.

Kita bersyukur kepada anugerah Tuhan karena Tuhan menghadirkan begitu banyak orang yang ada di sekitar kita yang mau berkorban demi kemajuan, keadilan, dan keamanan negeri kita, Indonesia. Orangtua, kakek-nenek, paman-bibi, dan beberapa orang yang kita kenal, mungkin juga merupakan pahlawan untuk karya dan pengorbanan yang mereka sudah lakukan bagi keluarga, masyarakat, dan bangsa ini.

Alkitab banyak menceritakan orang-orang yang disebut pahlawan, yang berjuang untuk raja dan bangsanya. Salah satu kisah kepahlawanan tersebut ada di 2 Samuel 23:8-39. Teks Alkitab ini menceritakan tentang para pahlawan yang mendampingi Daud berjuang melawan orang Filistin. Ada tiga orang (triwira) yang sangat berani dan sangat berperan penting dalam perjuangan Daud melawan orang-orang Filistin. Mereka mungkin saat ini bisa disebut sebagai tangan kanan Daud. Nama-nama mereka adalah: Isybaal, Eleazar, dan Sama.

Mereka sangat berani dan mau melakukan apa pun keinginan Daud. Mereka banyak mengalahkan orang-orang Filistin. Mereka berani menerobos wilayah Betlehem yang sedang diduduki oleh tentara Filistin, hanya untuk memenuhi

keinginan Daud yaitu mengambil air dari perigi Betlehem yang ada dekat pintu gerbang. Hal ini memperlihatkan keberanian dan kesetiaan mereka kepada Daud. Mereka berani berkorban untuk pemimpinnya. Mereka berani juga berkorban untuk bangsanya. Selain ketiga perwira Daud tersebut, ada juga tiga puluh pahlawan yang dipimpin oleh mereka, yang juga berjasa dan berani berkorban untuk Daud dan bangsanya. Nama-nama mereka semua dan ketiga perwira tersebut, akan ditelusuri oleh siswa melalui aktivitas mendalami Alkitab.

Kisah Daud dan para pahlawannya mengajarkan kita untuk berani berkorban untuk bangsa kita dan taat mendukung para pemimpin yang sudah berkorban untuk bangsanya. Kita memang tidak sedang berperang, tetapi kita bisa melakukan hal-hal lain untuk mendukung para pemimpin kita dan untuk bangsa yang kita cintai. Misalnya: menaati peraturan yang ditetapkan oleh pemerintah, membayar pajak, gotong-royong untuk membersihkan lingkungan, belajar dengan tekun agar dapat membangun negeri kita, dan sebagainya.

Untuk pendalaman materi, siswa ditugaskan mewawancarai orang-orang yang ada di sekitar, misalnya: Ketua RT, Pendeta, atau aparat keamanan. Guru dapat memberi pertanyaan panduan yang berfokus pada upaya yang mereka lakukan untuk mendukung kebijakan pemerintah.

5. Kegiatan Pembelajaran

a. Kegiatan Pendahuluan (10 menit)

Guru memulai pelajaran dengan memberi salam dan menanyakan kabar siswa dan keluarga siswa. Setelah itu, guru mengajak siswa untuk berdoa bersama. Doa dapat dipimpin oleh guru atau salah seorang siswa. Guru dapat mengajak siswa menyanyikan sebuah pujian yang berjudul “Betapa Kita Tidak Bersyukur” dari Kidung Jemaat (KJ) 337:1, 2. Lagu ini dipilih karena menolong siswa untuk mempersiapkan diri belajar memaknai cinta tanah air yang harus selalu diwujudkan di dalam rasa syukur terhadap anugerah dan kasih Allah (Lih. Aktivitas 7: Mari Bersyukur). Guru diberi kebebasan untuk memilih lagu lain yang sesuai dengan konteks masing-masing sekolah dan daerah. Setelah menyanyikan lagu tersebut, siswa ditugaskan untuk memaknai lagu tersebut berdasarkan kalimat panduan yang ada di buku siswa. Guru diberi kebebasan untuk menilai pekerjaan siswa.

Tabel 16: Contoh Format Penilaian

Kategori	Skala 1 - 5	Rentang Skor
Sangat Baik Jika siswa memaknai lagu dan kesimpulan dengan baik	5	85 - 100
Baik Jika siswa memaknai lagu dengan baik, tetapi kesimpulan tidak terlalu tepat	4	70 - 84

Cukup Jika siswa memaknai lagu dengan tepat, tetapi kesimpulan salah	3	55 - 69
Kurang Jika siswa memaknai lagu dengan tepat, tetapi tidak mengerjakan kesimpulan	2	40 - 54
Sangat Kurang Jika siswa tidak mengerjakan tugas	1	0 - 39

b. Kegiatan Inti (60 menit)

- 1) Di dalam Buku Siswa tidak diberikan materi yang memadai sesuai dengan kedalaman topik yang hendak dibahas. Oleh sebab itu, guru diharapkan menambahkan materi pembelajaran sesuai dengan yang ada di uraian materi dan materi pengayaan. Guru juga diberi kebebasan untuk menambahkan beberapa informasi untuk membantu siswa lebih memahami topik tentang cinta tanah air dalam ajaran Kristen.
- 2) Setelah guru menjelaskan makna lagu “Betapa Kita Tidak Bersyukur”, guru meminta siswa membaca 2 Samuel 23:8-39. Siswa kemudian ditugaskan untuk membentuk kelompok kecil dan mendiskusikan beberapa pertanyaan, antara lain: (Lih. Aktivitas 8: Mari Mendalami Alkitab)
 1. Siapa nama ketiga perwira (triwira) Daud?
 2. Apa yang sudah mereka lakukan yang membuat mereka disebut pahlawan?
 3. Jelaskan keinginan Daud dan cara ketiga perwira tersebut memenuhi keinginan Daud!
 4. Karakter apa yang dimiliki para pahlawan Daud tersebut?
 5. Setelah kamu membaca dan mendalami teks tersebut, tuliskan kesimpulanmu tentang cinta tanah air!

Aktivitas ini tidak ada di dalam Buku Siswa, tetapi guru dapat menambahkannya agar siswa memahami bahwa ada kisah di Alkitab yang juga menjelaskan tentang perjuangan dan pengorbanan yang mereka lakukan untuk menunjukkan rasa cinta terhadap tanah air yang diwujudkan dalam kesetiaan mereka terhadap pemimpin mereka.

Panduan Jawaban:

1. Isybaal, Eleazar, dan Sama.
2. Isybaal melawan delapan ratus orang dalam satu pertempuran (ay. 8), Eleazar mengalahkan banyak orang Filistin (ay. 9-10), dan Sama memukul kalah orang Filistin (ay. 12).
3. Daud ingin meminum air dari perigi Betlehem. Ketiga pahlawan Daud lalu menerobos perkemahan orang Filistin dan mengambil air yang diinginkan Daud.
4. Berani, setia, dan pantang menyerah.

5. Cinta tanah air harus diwujudkan dengan kesetiaan kepada pemimpin dan kesediaan untuk berkorban.
Guru diharapkan memberikan apresiasi terhadap jawaban siswa dan menilai pekerjaan siswa.

Tabel 17: Contoh Format Penilaian

Kategori	Skala 0 - 4	Rentang Skor
Sangat Baik Jika semua benar	4	85 - 100
Baik Jika 4 benar	3	70 - 84
Cukup Jika 3 benar	2	55 - 69
Kurang Jika 2 benar	1	40 - 54
Sangat Kurang Jika 1 atau semua salah	0	0 - 39

c. Kegiatan Penutup (10 menit)

Guru dan siswa membuat kesimpulan tentang poin-poin penting yang dipelajari tentang “Cinta Tanah Air dalam Ajaran Kristen.” Guru memberi kesempatan kepada siswa untuk menanyakan materi yang belum dipahami dengan baik. Guru dapat memberikan penilaian selama proses pembelajaran berlangsung. Guru menutup pertemuan dengan meminta salah seorang siswa menutupnya dengan doa.

6. Kegiatan Tindak Lanjut

Guru dapat meminta siswa untuk sebuah lagu rohani yang mengajarkan tentang cinta tanah air dan berani berkorban untuk kesatuan Indonesia. Siswa dapat mencarinya di internet atau buku-buku nyanyian. Setelah menemukan lagu tersebut, siswa menceritakan alasan memilih lagu tersebut dan mengajak teman-temannya secara bersama-sama menyanyikan lagu tersebut.

7. Interaksi dengan Orang Tua

Guru menugaskan siswa bersama orang tua melakukan doa bersama. Pokok doa adalah mendoakan pahlawan yang berjuang untuk kemerdekaan bangsa Indonesia dan para pahlawan dari bidang lainnya yang berjuang untuk mengharumkan nama Indonesia di kancah dunia.

Setelah orang tua dan siswa berdoa bersama, guru mengingatkan siswa untuk memperlihatkan hasil pekerjaan atau tugas siswa yang telah dinilai dan diberi catatan atau komentar oleh guru. Orang tua diharapkan memberi apresiasi terhadap

hasil kerja siswa dan memberi semangat untuk rajin belajar, mengerjakan tugas-tugas, dan mempraktikkan karakter yang mereka pelajari, baik di rumah, sekolah, gereja, maupun di tengah-tengah masyarakat. Orang tua dapat memberi paraf terhadap hasil pekerjaan siswa yang telah diparaf dan dinilai oleh guru. Hasil penilaian ini menjadi bagian dari portofolio siswa.

Pertemuan 4

D. Kisah Tokoh Alkitab yang Cinta Tanah Air

Alokasi Waktu: 1 x 2 JP

1. Tujuan Pembelajaran

- a. Melalui pendalaman teks Alkitab, siswa dapat menyimpulkan bahwa beberapa tokoh Alkitab menunjukkan sikap cinta tanah air karena merupakan perintah Tuhan yang harus ditaati dan dilakukan dalam kehidupan mereka.
- b. Setelah mendiskusikan beberapa pertanyaan tentang Yeremia dan Nehemia, siswa dapat meneladani cara mereka menunjukkan kesetiaan kepada Tuhan dengan bertanggung jawab terhadap ketertiban dan keteraturan negeri mereka.
- c. Melalui praktik wawancara, siswa dapat memiliki komitmen untuk membangun semangat kebangsaan dan cinta tanah air dengan belajar dan berkarya membangun tanah air, Indonesia.

2. Sarana, Media Pembelajaran, dan Sumber Belajar

- a. Alkitab.
- b. Kamus Besar Bahasa Indonesia.
- c. Buku tafsir Perjanjian Lama.
- d. Gambar Yeremia dan Nehemia.
- e. Daftar pertanyaan untuk wawancara.
- f. Perlengkapan untuk wawancara: perekam, ponsel/*handphone*.
- g. Materi dalam bentuk *power point* (opsional).
- h. Proyektor LCD (opsional).
- i. Laptop (opsional).
- j. Buku tugas atau Lembar Kerja Siswa.

3. Metode dan Penjelasan Metode

- a. *Ceramah*. Guru menjelaskan peta konsep yang berisi materi yang akan diajarkan. Penjelasan materi bersifat dialogis, sehingga memberi kesempatan kepada siswa untuk berperan secara aktif.
- b. *Diskusi*. Guru menugaskan siswa untuk memilih salah seorang tokoh Alkitab yang menginspirasi untuk rela berkorban.

c. *Wawancara*. Guru menugaskan siswa untuk mewawancarai beberapa teman di kelas dan guru dengan beberapa pertanyaan panduan yang ada di Buku Siswa. Selain metode-metode tersebut, guru diberi kebebasan untuk menggunakan metode lain sesuai dengan topik yang sedang diajarkan dan sesuai dengan kemampuan atau kebutuhan siswa. Kreativitas guru sangat diharapkan agar proses pembelajaran berlangsung dengan menarik dan penuh kegembiraan.

4. Uraian Materi dan Materi Pengayaan

Para siswa telah belajar tentang perjuangan dan pengorbanan beberapa tokoh Alkitab pada pelajaran-pelajaran sebelumnya. Pada akhir pelajaran tentang cinta tanah air, siswa akan belajar dari tokoh-tokoh Alkitab lainnya yang menceritakan keteladanan yang mereka miliki. Keteladanan para tokoh Alkitab menginspirasi kita juga untuk mewujudkan semangat kebangsaan dan cinta tanah air melalui karya kita masing-masing.

Pada saat ini, siswa akan belajar dari tokoh Yeremia dan Nehemia. Yeremia dan Nehemia merupakan dua tokoh Alkitab yang sangat dikenal karena kepedulian mereka terhadap situasi bangsanya. Mereka rela berkorban demi kejayaan dan kemakmuran tanah air mereka. Yeremia 29:1-9 dan Nehemia 2:1-10 merupakan dua teks Alkitab yang menjadi dasar bagi siswa untuk mendalami karakter Yeremia dan Nehemia.

Terry Jean Day dalam bukunya yang berjudul “Kisah Tokoh-Tokoh Unik dalam Alkitab” menceritakan bahwa Yeremia disebut “nabi peratap.” Ia berusaha memperingatkan orang-orang Yahudi yang sedang berada di pembuangan, di Babel. Yeremia mengirim surat yang isinya antara lain:

1. Ayat 5-6: Mereka harus mempersiapkan diri untuk tinggal menetap di kota tersebut. Oleh sebab itu, mereka harus membangun rumah, menikah, dan menghasilkan banyak keturunan sehingga jumlah mereka akan bertambah banyak.
2. Ayat 7: Mereka harus berkarya dan berdoa bagi kota tersebut. Mereka diingatkan untuk menghadirkan kesejahteraan di kota tersebut. Sebab jika kota tersebut sejahtera, mereka pun sejahtera.
3. Ayat 8: Jangan tergoda oleh nabi-nabi palsu yang membuat mereka berpaling dari Allah. Mereka harus tetap taat dan setia kepada Allah. Hal ini memperlihatkan bahwa Allah tidak meninggalkan mereka.

Surat Yeremia tersebut mengingatkan orang-orang Yahudi untuk tetap berdoa bagi kota yang mereka diami walaupun mereka sendiri sedang dalam pembuangan. Sikap Yeremia menggambarkan seorang yang optimis, semangat untuk tetap berkarya, dan memegang teguh ketaatan dan kesetiaan kepada Tuhan. Yeremia mengingatkan orang-orang Yahudi yang sedang ada di dalam pembuangan agar tetap berkarya dan menghasilkan buah yang baik. Yeremia pun mengingatkan mereka agar tetap setia kepada Allah, walaupun mereka sedang berada di dalam pergumulan.

Selain Yeremia, tokoh lain yang dipelajari oleh siswa adalah Nehemia. Nehemia, menurut Terry Jean Dale, merupakan juru minuman Raja Artahsasta di Persia. Ia terlebih dahulu mencicipi minuman anggur yang akan diberikan kepada raja, untuk memastikan anggur itu baik dan tidak beracun. Nehemia merupakan orang yang sangat dipercaya oleh raja. Nehemia 2:1-10 memperlihatkan kesedihan Nehemia setelah mendengar tembok yang mengelilingi kota Yerusalem telah hancur. Nehemia dan semua pelayan raja seharusnya tidak boleh menunjukkan kesedihan di hadapan raja ketika sedang melayani raja. Namun, pada pasal 2 ini kita melihat keberanian Nehemia untuk mengutarakan perasaan dan kerinduannya. Nehemia meminta izin kepada raja agar diperbolehkan kembali ke kotanya, Yehuda, untuk membangun tembok yang telah hancur tersebut. Raja pun mengizinkan Nehemia, bahkan raja memberikan semacam surat pengantar agar perjalanan Nehemia tidak ada kendala dan bisa tiba di tempat tujuan dengan selamat.

Sikap Nehemia yang berani mengutarakan keinginannya di hadapan raja memperlihatkan bahwa Nehemia adalah seorang yang berani, cinta tanah air, rela berkorban, dan taat kepada Tuhan. Nehemia rela berkorban untuk dapat memperbaiki tembok Yerusalem yang telah hancur. Ia bahkan harus meninggalkan pekerjaannya di istana agar dapat mewujudkan kerinduannya tersebut.

Sikap rela berkorban dan cinta tanah air yang diperlihatkan oleh Yeremia dan Nehemia, dapat juga kita lakukan sesuai dengan kemampuan kita masing-masing. Siswa dapat belajar dengan sungguh-sungguh, taat kepada peraturan, menghormati orangtua, menjaga kelestarian lingkungan, berbakti kepada nusa dan bangsa, dan sebagainya.

Untuk pendalaman materi, siswa diminta membuat klipring tentang semangat kebangsaan dan cinta tanah air. Siswa dapat membuatnya di atas karton dengan menggunakan gambar-gambar dari koran atau majalah bekas atau siswa dapat membuatnya di ponsel/laptop mereka dengan mengunduh gambar-gambar yang ada di internet.

5. Kegiatan Pembelajaran

a. Kegiatan Pendahuluan (10 menit)

Guru memulai pelajaran dengan memberi salam dan menanyakan kabar siswa dan keluarga siswa. Setelah itu, guru mengajak siswa untuk berdoa bersama. Doa dapat dipimpin oleh guru atau salah seorang siswa. Guru dapat memulai pelajaran dengan bertanya kepada siswa, "Apakah ada pemimpin di gereja atau masyarakat yang memiliki sikap cinta tanah air? Apa yang sudah ia atau mereka lakukan?" Beri kesempatan kepada beberapa siswa untuk menjawab pertanyaan dan menjelaskan jawaban mereka. Guru diberi kebebasan untuk menilai pekerjaan siswa.

b. Kegiatan Inti (60 menit)

- 1) Di dalam Buku Siswa tidak ada aktivitas mendalami Alkitab. Oleh sebab itu, guru dapat menambahkannya agar siswa memahami bahwa ada kisah di Alkitab yang juga menjelaskan tentang perjuangan dan pengorbanan yang mereka lakukan untuk menunjukkan rasa cinta terhadap tanah air yang diwujudkan dalam kesetiaan mereka terhadap pemimpin mereka.
- 2) Guru meminta siswa membentuk kelompok kecil dan membaca Yeremia 29:1-9 dan Nehemia 2:1-10. Setelah itu, siswa bersama kelompoknya ditugaskan untuk mendiskusikan beberapa pertanyaan, antara lain: (Lih. Aktivitas 9: Mari Mendalami Alkitab)
 1. Siapakah Yeremia dan Nehemia? (siswa dapat mencari di kitab Yeremia dan Nehemia. Siswa dapat juga mencari informasi di internet)
 2. Jelaskan apa yang dilakukan Yeremia dan Nehemia sebagai wujud membangun semangat kebangsaan dan cinta tanah air!
 3. Tuliskan kesimpulan singkat tentang semangat kebangsaan dan cinta tanah air setelah membaca kisah Yeremia dan Nehemia!

Aktivitas ini tidak ada di dalam buku siswa, tetapi guru dapat menambahkan aktivitas ini untuk membantu siswa meneladani tokoh-tokoh Alkitab yang menunjukkan sikap cinta tanah air. Siswa diberi kesempatan untuk membuka Alkitab dan menemukan jawaban dari pertanyaan-pertanyaan tersebut. Guru diharapkan mengapresiasi dan menilai pekerjaan siswa.

Taabel 18: Contoh Format Penilaian

Kategori	Skala 1 - 5	Rentang Skor
Sangat Baik Siswa saling menghargai pendapat temannya dan jawaban tepat	5	85 - 100
Baik Siswa saling menghargai pendapat temannya, tetapi jawaban masih belum tepat	4	70 - 84
Cukup Siswa masih perlu dibantu agar memberi pendapat, walaupun jawaban sudah tepat	3	55 - 69
Kurang Siswa masih masih perlu dibantu agar memberi pendapat, tetapi jawaban belum tepat	2	40 - 54
Sangat Kurang Siswa tidak memberi kontribusi dan tugas tidak selesai	1	0 - 39

- 3) Siswa diminta untuk mempresentasikan hasil diskusi mereka. Setelah mendengar jawaban-jawaban kelompok, guru menjelaskan materi tentang kisah tokoh Alkitab yang cinta tanah air. Dua tokoh Alkitab yang dipilih

adalah Yeremia dan Nehemia. Namun, guru dapat menambahkan tokoh Alkitab lain atau tokoh yang ada di daerah masing-masing yang juga menceritakan tentang sikap cinta tanah air.

c. Kegiatan Penutup (10 menit)

Sebelum mengakhiri pelajaran, guru menugaskan siswa bersama dengan kelompoknya untuk melakukan wawancara 2 guru dan 3 teman dengan panduan beberapa pertanyaan yang ada di buku siswa (Lih. Aktivitas 10: Mari Mewawancarai). Hasil wawancara kemudian diskusikan di dalam kelompok dan dipresentasikan di hadapan teman-teman pada pertemuan selanjutnya.

Setelah menjelaskan tugas, guru dan siswa membuat kesimpulan tentang poin-poin penting yang dipelajari tentang “Kisah Tokoh Alkitab yang Cinta Tanah Air.” Guru memberi kesempatan kepada siswa untuk menanyakan materi yang belum dipahami dengan baik. Guru dapat memberikan penilaian selama proses pembelajaran berlangsung. Guru menutup pertemuan dengan meminta salah seorang siswa menutupnya dengan doa.

6. Kegiatan Tindak Lanjut

Guru dapat meminta siswa untuk mewawancarai Pendeta gereja masing-masing dan mencari info tentang program-program gereja yang bertujuan untuk membangun semangat kebangsaan dan cinta tanah air.

7. Interaksi dengan Orang Tua

Guru menugaskan siswa bersama orang tua mencari salah satu contoh sikap membangun semangat dan cinta tanah air yang bisa dilakukan oleh keluarga. Siswa dan orang tua bersama-sama membuat jadwal untuk menunjukkan rasa cinta tanah air selama seminggu. Siswa dan orang tua dapat membuat tabel yang akan dipantau oleh siswa dan orang tua.

Tabel 19: Contoh jadwal seminggu

Nama							
Sikap Cinta Tanah Air	Senin	Selasa	Rabu	Kamis	Jumat	Sabtu	Minggu
Belajar dan bekerja dengan tekun							
Taat pada peraturan							

Menjaga kebersihan lingkungan rumah							
-------------------------------------	--	--	--	--	--	--	--

Siswa dan orang tua memberi tanda ✓ jika mengerjakan tugas dengan baik.

Setelah orang tua dan siswa membuat tabel kegiatan bersama, guru mengingatkan siswa untuk memperlihatkan hasil pekerjaan atau tugas siswa yang telah dinilai dan diberi catatan atau komentar oleh guru. Orang tua diharapkan memberi apresiasi terhadap hasil kerja siswa dan memberi semangat untuk rajin belajar, mengerjakan tugas-tugas, dan mempraktikkan karakter yang mereka pelajari, baik di rumah, sekolah, gereja, maupun di tengah-tengah masyarakat. Orang tua dapat memberi paraf terhadap hasil pekerjaan siswa yang telah diparaf dan dinilai oleh guru. Hasil penilaian ini menjadi bagian dari portofolio siswa.

E. Rangkuman

Setelah membahas topik tentang cinta tanah air selama empat pertemuan, guru menyimpulkan pokok-pokok penting yang dipelajari oleh siswa. Guru dapat meminta siswa membaca rangkuman yang ada di buku siswa bagian E, tetapi guru juga perlu menegaskan pesan-pesan penting yang harus siswa ingat dan lakukan.

Guru hendaknya memotivasi siswa bahwa mereka pun diingatkan untuk mensyukuri tanah air, Indonesia, yang sudah Tuhan anugerahkan. Mereka pun dapat menjadi orang-orang yang memiliki sikap cinta tanah air seperti tokoh-tokoh yang ada di Alkitab atau di sekitar mereka. Misalnya dengan belajar sebaik-baiknya, menghormati pengorbanan para pahlawan, menjaga keutuhan negara kesatuan Republik Indonesia, saling menghargai di tengah-tengah berbagai keberagaman yang ada, dan sebagainya. Semuanya butuh proses dan harus dengan tekun dipahami dan dipraktikkan di dalam hidup mereka setiap hari.

F. Kunci Jawaban Evaluasi (1 x 2 JP)

Penilaian atau asesmen sebaiknya dilakukan sepanjang proses pembelajaran pada pertemuan 1 sampai 4. Namun, jika dibutuhkan penilaian dalam bentuk angka atau skor dapat dilakukan pada pertemuan terakhir. Waktu yang diberikan adalah 1 x 2 JP. Guru dapat membuat bentuk penilaian lain, sesuai dengan konteks masing-masing sekolah dan kemampuan para siswa.

Kunci Jawaban Evaluasi (bagian F) pada Buku Siswa

Pilihan Ganda:

- | | |
|------|-------|
| 1. B | 6. C |
| 2. A | 7. D |
| 3. A | 8. D |
| 4. B | 9. D |
| 5. D | 10. C |

Uraian:

(Guru hendaknya mempertimbangkan jawaban siswa dengan bijaksana. Jawaban bisa beragam, tetapi setidaknya sesuai dengan uraian materi yang sudah mereka pelajari)

1. Perasaan yang timbul dalam diri seorang warga negara untuk mengabdikan, membela, dan melindungi tanah airnya dari berbagai ancaman yang mengganggu keutuhan dan ketertiban warga negaranya.
2. Cinta tanah air harus diwujudkan di dalam semangat untuk melanjutkan perjuangan yang sudah dilakukan oleh para pahlawan dengan cara belajar dan berkarya membangun tanah air yang kita cintai, Indonesia. Cinta tanah air membutuhkan pengorbanan, maka kita pun harus rela berkorban untuk tanah air yang kita cintai.
3. Tidak takut menyatakan kebenaran demi kepentingan bangsa, sayang dan bangga terhadap kota atau bangsa Indonesia, berdoa untuk kesejahteraan kota atau bangsa Indonesia, mengutamakan kepentingan orang banyak, taat kepada peraturan dan tata tertib yang berlaku, dan sebagainya.
4. Daud. Ia rela membela Tuhan dan bangsanya dengan berani berkorban melawan Goliat.
5. Kita semua bersyukur atas anugerah Tuhan yang sudah memberikan tanah air Indonesia. Sebagai rasa syukur atas anugerah Tuhan, kita semua harus membangun semangat kebangsaan dan cinta tanah air melalui berbagai karya yang bisa kita lakukan.

G. Contoh Rubik Penilaian

Semua aktivitas tidak harus dilakukan pengambilan nilai dan skor penilaian, tergantung kebutuhan saja.

Tabel 20: Contoh Teknik Penilaian Keterampilan

No.	Indikator	Butir Instrumen	Skor Penilaian					Jumlah
			1	2	3	4	5	
1.	Keseriusan	Menulis kesimpulan tentang makna cinta tanah air menurut Ibrani 11:14-16						

2.	Pemaknaan	Kesimpulan yang ditulis memiliki makna yang dalam dan bahasa yang digunakan mudah dipahami						
Total								

Keterangan:

Keterangan Skor Penilaian	Rentang Nilai
5 jika jawaban sangat baik	85 – 100
4 jika jawaban baik	70 – 84
3 jika jawaban cukup	55 – 69
2 jika jawaban kurang	40 – 54
1 jika jawaban sangat kurang	0 – 39

$$\text{Skor} = \frac{\text{Skor Perolehan}}{\text{Skor Maksimal}} \times 100$$

Tabel 21: Contoh Teknik Penilaian Keterampilan

Produk	Aspek	Skor Penilaian					Total Nilai
		Sangat Baik 5	Baik 4	Cukup 3	Kurang 2	Sangat Kurang 1	
Doa syukur atas tanah air yang Tuhan anugerahkan	Struktur Doa	Memiliki struktur doa yang baik dan sistematis	Memiliki struktur doa yang baik walaupun belum sistematis	Memiliki struktur doa yang belum sistematis	Memiliki struktur doa yang tidak sistematis	Tidak memiliki struktur yang jelas	
	Isi Doa	Sangat jelas dan berisi pujian kepada Allah yang Maha Tinggi	Jelas tetapi belum berisi pujian kepada Allah yang Maha Tinggi	Belum jelas walaupun tampak pujian terhadap Allah yang Maha Tinggi	Belum jelas dan terlalu fokus kepada diri sendiri	Tidak jelas dan terlalu fokus kepada diri sendiri	
	Bahasa	Bahasa yang digunakan sangat baik	Bahasa yang digunakan belum	Bahasa yang digunakan belum sesuai dengan	Bahasa yang digunakan belum sesuai dengan	Bahasa tidak sesuai dengan Pedoman	

		dan sesuai dengan Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia (PUEBI)	sesuai dengan Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia (PUEBI)	Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia (PUEBI) dan banyak memasukkan istilah yang tidak umum	Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia (PUEBI) dan banyak memasukkan istilah yang mengandung kekerasan kekerasan	Umum Ejaan Bahasa Indonesia (PUEBI)	
	Tepat waktu	Produk diselesaikan dengan tuntas dan tepat waktu	Produk diselesaikan dengan tuntas, namun terlambat 1 hari	Produk diselesaikan dengan tuntas, namun terlambat 2 hari	Produk diselesaikan dengan tuntas, namun terlambat 3 hari	Produk tidak diselesaikan tepat waktu dan tidak tuntas	
Total							

Keterangan:

Keterangan Skor Penilaian	Rentang Nilai
5 jika jawaban sangat baik	85 – 100
4 jika jawaban baik	70 – 84
3 jika jawaban cukup	55 – 69
2 jika jawaban kurang	40 – 54
1 jika jawaban sangat kurang	0 – 39

$$\text{Skor} = \frac{\text{Skor Perolehan}}{\text{Skor Maksimal}} \times 100$$

Tabel 22: Contoh Teknik Penilaian Pengetahuan

No.	Indikator	Butir Instrumen	Skor Penilaian					Jumlah
			0	1	2	3	4	
1.	Memahami nama ketiga perwira Daud	1. Siapa nama ketiga perwira (triwira) Daud?						
2.	Memahami perjuangan ketiga perwira Daud	2. Apa yang sudah mereka lakukan yang membuat mereka disebut pahlawan?						
3.	Memahami keinginan Daud dan cara ketiga perwira Daud memenuhi keinginan tersebut	3. Jelaskan keinginan Daud dan cara ketiga perwira tersebut memenuhi keinginan Daud!						
4.	Mengenal nama-nama pahlawan	4. Tuliskan nama-nama pahlawan lainnya yang						

	Daud selain ketiga perwira Daud	ada di dalam 2 Samuel 23:8-39, selain ketiga perwira tersebut!						
5.	Memahami pesan yang terkandung dalam 2 Samuel 23:8-39	5. Setelah kamu membaca dan mendalami teks tersebut, tuliskan kesimpulanmu tentang cinta tanah air!						

Keterangan:

Keterangan Skor Penilaian	Rentang Nilai
4 jika jawaban sangat baik	85 – 100
3 jika jawaban baik	70 – 84
2 jika jawaban cukup	55 – 69
1 jika jawaban kurang	40 – 54
0 jika jawaban sangat kurang	0 – 39

$$\text{Skor} = \frac{\text{Skor Perolehan}}{\text{Skor Maksimal}} \times 100$$

Tabel 23: Contoh Teknik Penilaian Sikap Sosial

No.	Nama	Berpartisipasi secara aktif					Menghargai pendapat teman					Mengerjakan tugas dengan penuh tanggung jawab					Total
		1	2	3	4	5	1	2	3	4	5	1	2	3	4	5	
1.																	
2.																	
3.																	
4.																	
5.																	
Dst.																	
Total																	

Keterangan:

Keterangan Skor Penilaian	Rentang Nilai
5 jika jawaban sangat baik	85 – 100
4 jika jawaban baik	70 – 84
3 jika jawaban cukup	55 – 69
2 jika jawaban kurang	40 – 54
1 jika jawaban sangat kurang	0 – 39

$$\text{Skor} = \frac{\text{Skor Perolehan}}{\text{Skor Maksimal}} \times 100$$

BAB III

ADIL

Materi pembelajaran termasuk penilaian atau asesmen pada Bab I akan disampaikan dalam enam kali pertemuan dengan alokasi waktu 6 x 2 JP.

Penjelasan Peta Konsep

Pada bab ini siswa akan belajar tentang karakter adil. Siswa akan belajar memahami arti dan hidup dengan adil. Setelah memiliki pemahaman, siswa belajar tentang adil dari ajaran Kristen yang bersumber dari Alkitab, dari beberapa tokoh-tokoh Alkitab, dan dari kisah-kisah ilustrasi yang terjadi di sekitar mereka. Siswa juga belajar untuk mempraktikkan keadilan dalam kehidupan sehari-hari.



Gambar 5: Guru Mengajar
Gambar nanti dibuat oleh ilustrator

International Association of Character Cities dalam bukunya yang berjudul “Meraih Sukses Sejati” mendefinisikan kata adil sebagai “kesadaran dan tanggung jawab pribadi untuk menegakkan yang murni, baik, dan benar. Adil, berdasarkan definisi ini, berarti ada kesadaran dan tanggung jawab dari diri sendiri untuk melakukan sebuah tindakan yang baik dan benar.

Pada pelajaran pertama, siswa akan belajar memahami arti dan manfaat hidup adil. Hal ini penting agar dengan pemahaman yang benar, siswa dapat mempraktikkan hidup adil dalam kehidupan sehari-hari.

Pertemuan 1

A. Pengertian dan Manfaat Hidup Adil

Alokasi Waktu: 1 x 2 JP

1. Tujuan Pembelajaran

- a. Melalui kegiatan mengamati gambar, siswa dapat memahami manfaat hidup adil di dalam kehidupan sehari-hari.
- b. Setelah membaca kisah Anita dan Ohara, siswa dapat mengakui Tuhan menginginkan anak-anak-Nya menjadi pelopor keadilan dalam kehidupan sehari-hari.
- c. Setelah mendengarkan penjelasan guru tentang pentingnya bersikap adil, siswa dapat memiliki komitmen untuk mempraktikkan hidup adil dalam keluarga, sekolah, gereja, dan masyarakat .

2. Sarana, Media Pembelajaran, dan Sumber Belajar

- a. Alkitab.
- b. Kamus Besar Bahasa Indonesia.
- c. Buku tafsir Perjanjian Lama.
- d. Gambar manfaat bersikap adil atau tidak adil.
- e. Materi dalam bentuk *powerpoint* (opsional).
- f. Proyektor LCD (opsional).
- g. Laptop (opsional).
- h. Buku tugas atau Lembar Kerja Siswa.

3. Metode dan Penjelasan Metode

- a. *Ceramah*. Guru menjelaskan peta konsep yang berisi materi yang akan diajarkan. Penjelasan materi bersifat dialogis, sehingga memberi kesempatan kepada siswa untuk berperan secara aktif.

- b. *Observasi*. Guru menugaskan siswa untuk mengamati tiga buah gambar dan menceritakan arti gambar tersebut. Guru dapat menambahkan gambar lain yang memperlihatkan tentang manfaat hidup adil.
- c. *Diskusi*. Guru menugaskan siswa bersama dua orang temannya untuk mendiskusikan sikap orang yang reaktif atau proaktif.
- d. *Latihan keterampilan*. Guru meminta siswa untuk membuat kartu komitmen untuk mempraktikkan hidup adil.

Selain metode-metode tersebut, guru diberi kebebasan untuk menggunakan metode lain sesuai dengan topik yang sedang diajarkan dan sesuai dengan kemampuan atau kebutuhan siswa. Kreativitas guru sangat diharapkan agar proses pembelajaran berlangsung dengan menarik dan penuh kegembiraan.

4. Uraian Materi dan Materi Pengayaan

Pada pertemuan pertama ini siswa akan belajar tentang pengertian dan manfaat hidup adil. Hal ini penting untuk diberikan pada awal pertemuan agar siswa sudah memiliki pemahaman yang benar tentang karakter adil. Banyak orang sering kali mengaitkan arti adil dengan pembagian yang sama atau perlakuan yang sama kepada dua atau banyak orang. Misalnya, jika ibu mempunyai 1 kue, maka kue tersebut harus dibagi 2 untuk kedua anaknya, sehingga keduanya sama-sama bisa merasakan kue tersebut. Bahkan, harus dibagi secara merata, sehingga tidak ada yang lebih besar ukurannya dibandingkan yang lainnya. Apakah memang harus selalu seperti itu?

Memang jika kita membaca arti adil menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, adil berarti sama rata, sama berat, tidak berat sebelah, tidak memihak, berpihak kepada yang benar, tidak sewenang-wenang, dan sebagainya. Berdasarkan definisi tersebut jelas bahwa harus ada perlakuan yang sama kepada semua orang. Perlakuan tersebut tidak boleh dibedakan hanya karena seseorang berbeda dari segi gender, agama, suku, ras, bahasa, dan sebagainya.

Bersikap adil penting untuk diterapkan agar terwujud relasi yang penuh dengan kasih, damai, dan sejahtera. Bersikap adil juga penting untuk diwujudkan agar setiap orang merasa dikasihi, dihargai, dan dihormati. Bersikap adil harus dimulai dari lingkungan yang paling kecil, yaitu di rumah, sekolah, gereja, hingga masyarakat.

Adil harus ditunjukkan melalui praktik hidup sehari-hari. Bersikap adil juga tampak ketika seseorang menghadapi sebuah persoalan. Pada buku siswa dijelaskan tentang sikap orang yang proaktif atau reaktif. Guru dapat meminta siswa untuk membaca penjelasan tentang arti dan manfaat hidup yang ada di buku siswa.

Hidup dan bersikap adil merupakan sebuah proses. Artinya, bukan serta-merta ada di dalam diri seseorang. Hidup dan bersikap adil harus terus dilatih dalam kehidupan sehari-hari karena Tuhan pun merupakan Tuhan yang adil. Mazmur 11:7 menulis, "Sebab Tuhan adalah adil dan Ia mengasihi keadilan..." Ayat Alkitab ini

mengingatkan kita bahwa hidup adil merupakan tanggung jawab yang harus dilakukan oleh setiap pengikut Kristus.

Untuk pendalaman materi, siswa diminta secara mandiri atau bersama dengan salah seorang temannya memilih sebuah ayat Alkitab yang berisi tentang perintah untuk bersikap adil. Siswa dapat juga mencari di internet. Setelah menemukan ayat tersebut, siswa diminta menjelaskan makna dari ayat tersebut.

5. Kegiatan Pembelajaran

a. Kegiatan Pendahuluan (10 menit)

Guru memulai pelajaran dengan memberi salam dan menanyakan kabar siswa dan keluarga siswa. Setelah itu, guru mengajak siswa untuk berdoa bersama. Doa dapat dipimpin oleh guru atau salah seorang siswa. Guru dapat memulai pelajaran dengan bertanya kepada siswa, “Apakah arti dan manfaat adil?” dan “Berikan contoh sikap adil dalam kehidupan sehari-hari!” Kedua pertanyaan ini menjadi pembuka pelajaran tentang arti dan manfaat adil. Guru memberi kesempatan kepada beberapa siswa untuk menjawab pertanyaan dan menjelaskan jawaban mereka. Guru diharapkan memberi apresiasi terhadap jawaban siswa. Guru dapat memberi penilaian terhadap jawaban siswa.

b. Kegiatan Inti (60 menit)

1) Guru memulai penjelasan tentang arti dan manfaat adil melalui berbagai contoh praktik keadilan yang sering kali dihadapi atau dialami dalam kehidupan sehari-hari. Guru kemudian menugaskan siswa mengamati tiga buah gambar yang ada di buku siswa dan menceritakan arti gambar tersebut (Lih. Aktivitas 1: Mari Mengamati). Ketiga gambar tersebut menceritakan tentang manfaat bersikap adil atau tidak adil. Jika kita bersikap tidak adil maka akan berakibat pada pertengkaran dan suasana menjadi tidak nyaman, relasi pun menjadi terganggu. Namun, jika kita bersikap adil di dalam pertemanan, maka suasana akan menyenangkan dan relasi pun berlangsung dengan baik. Demikian juga jika di dalam keluarga, setiap orang mempraktikkan sikap dan hidup yang penuh keadilan, suasana keluarga akan sangat menyenangkan. Setelah menceritakan arti ketiga gambar tersebut, siswa diminta untuk menulis dengan kata-kata sendiri arti dan manfaat adil. Guru dapat memberi penilaian terhadap jawaban siswa.

2) Guru menjelaskan arti dan manfaat adil dengan mengajak siswa membaca terlebih dahulu penjelasan Steven Covey yang ada di buku siswa tentang orang yang reaktif dan proaktif. Setelah itu, siswa bersama dua orang temannya membentuk satu kelompok dan mencoba untuk menganalisis sebuah kasus dengan memosisikan diri mereka sebagai orang yang reaktif atau proaktif (Lih. Aktivitas 2: Mari Bekerja Sama). Guru dapat memberi penilaian terhadap jawaban siswa.

Tabel 24: Contoh Format Penilaian

Kategori	Skala 1 - 5	Rentang Skor
Sangat Baik Siswa saling menghargai pendapat temannya dan jawaban tepat	5	85 - 100
Baik Siswa saling menghargai pendapat temannya, tetapi jawaban masih belum tepat	4	70 - 84
Cukup Siswa masih perlu dibantu agar memberi pendapat, walaupun jawaban sudah tepat	3	55 - 69
Kurang Siswa masih masih perlu dibantu agar memberi pendapat, tetapi jawaban belum tepat	2	40 - 54
Sangat Kurang Siswa tidak memberi kontribusi dan tugas tidak selesai	1	0 - 39

- 3) Sikap dan hidup adil harus dipraktikkan di dalam hidup sehari-hari. Oleh sebab itu, guru meminta siswa membaca kisah Anita dan Ohara (Lih. Aktivitas 3: Mari Membaca). Kisah Anita dan Ohara mungkin juga pernah dialami oleh siswa. Guru menugaskan siswa menuliskan atau menceritakan pengalaman mereka ketika mereka diperlakukan tidak adil. Guru diharapkan memberi apresiasi terhadap tulisan atau cerita siswa. Guru dapat memberi penilaian terhadap jawaban siswa.
- 4) Setelah siswa memahami pentingnya bersikap adil di dalam kehidupan sehari-hari, guru menugaskan siswa untuk membuat proyek yaitu sebuah kartu komitmen (Lih. Aktivitas 4: Mari Membuat Proyek). Kartu tersebut menjadi bentuk janji siswa kepada diri sendiri dan kepada Tuhan untuk mereka praktikkan dalam kehidupan sehari-hari. kartu komitmen dapat dibuat di kertas berwarna yang diberi hiasan sesuai dengan kreativitas siswa atau siswa dapat membuatnya di computer atau *laptop*. Kartu komitmen dapat diunggah ke media sosial milik siswa, tetapi guru terlebih dahulu hendaknya menyeleksi hasil kerja siswa. Guru dapat memberi penilaian terhadap jawaban siswa.

Tabel 25: Contoh Format Penilaian

Kategori	Skala 1 - 5	Rentang Skor
Sangat Baik Jika menulis komitmen dengan menggunakan bahasa yang baik, realistis, dan kreatif	5	85 - 100
Baik Jika menulis komitmen dengan menggunakan bahasa yang baik, realistis, tetapi kurang kreatif	4	70 - 84
Cukup Jika menulis komitmen dengan menggunakan bahasa yang baik, kurang realistis, tetapi kreatif	3	55 - 69
Kurang Jika menulis komitmen dengan menggunakan bahasa yang baik, kurang realistis, dan kurang kreatif	2	40 - 54
Sangat Kurang Jika tidak mengerjakan tugas	1	0 - 39

c. Kegiatan Penutup (10 menit)

Guru dan siswa membuat kesimpulan tentang poin-poin penting yang dipelajari tentang “Pengertian dan Manfaat Hidup Adil.” Guru memberi kesempatan kepada siswa untuk menanyakan materi yang belum dipahami dengan baik. Guru dapat memberikan penilaian selama proses pembelajaran berlangsung. Guru menutup pertemuan dengan meminta salah seorang siswa menutupnya dengan doa.

6. Kegiatan Tindak Lanjut

Guru dapat meminta siswa untuk mencari sebuah kasus di surat kabar, majalah, atau internet tentang praktik keadilan yang dilakukan oleh aparat keamanan di daerah atau kota masing-masing. Siswa diminta untuk menceritakan kasusnya dan cara mengatasinya. Siswa dapat menyampaikan pendapatnya apakah keputusan yang diambil menjunjung keadilan atau tidak. Siswa lainnya dapat ikut menyampaikan pendapatnya. Guru diharapkan bersikap objektif dan mendengar pendapat yang memang menjunjung keadilan.

7. Interaksi dengan Orang Tua

Guru menugaskan siswa bertanya kepada orang tua cara orang tua bersikap adil dalam keluarga. Orang tua dapat memberi contoh manfaat bersikap adil di dalam keluarga.

Setelah mendengarkan cerita orang tua, guru mengingatkan siswa untuk memperlihatkan hasil pekerjaan atau tugas siswa yang telah dinilai dan diberi catatan atau komentar oleh guru. Orang tua diharapkan memberi apresiasi terhadap hasil kerja siswa dan memberi semangat untuk rajin belajar, mengerjakan tugas-tugas, dan mempraktikkan karakter yang mereka pelajari, baik di rumah, sekolah, gereja, maupun di tengah-tengah masyarakat. Orang tua dapat memberi paraf terhadap hasil pekerjaan siswa yang telah diparaf dan dinilai oleh guru. Hasil penilaian ini menjadi bagian dari portofolio siswa.

Pertemuan 2

B. Keadilan dalam Ajaran Alkitab

Alokasi Waktu: 1 x 2 JP

1. Tujuan Pembelajaran

- a. Setelah menyanyikan lagu “Pakailah Waktu Anug’rah Tuhanmu”, siswa dapat memotivasi teman-temannya untuk mengisi waktu dengan baik yaitu memperhatikan dan menolong sesama yang membutuhkan.
- b. Melalui kisah Amos dan Yusuf, siswa dapat memahami bahwa Tuhan berpihak kepada orang-orang yang memperjuangkan keadilan.
- c. Setelah mendengar penjelasan guru, siswa dapat mempraktikkan keadilan di dalam kehidupan sehari-hari.

2. Sarana, Media Pembelajaran, dan Sumber Belajar

- a. Alkitab.
- b. Kamus Besar Bahasa Indonesia.
- c. Buku tafsir Perjanjian Lama.
- d. Buku Nyanyikanlah Kidung Baru (NKB).
- e. Materi dalam bentuk *powerpoint* (opsional).
- f. Proyektor LCD (opsional).
- g. Laptop (opsional).
- h. Buku tugas atau Lembar Kerja Siswa.

3. Metode dan Penjelasan Metode

- a. *Menyanyi*. Guru mengajak siswa menyanyi untuk mengingatkan siswa mengisi waktu mereka dengan sebaik-baiknya.
- b. *Ceramah*. Guru menjelaskan peta konsep yang berisi materi yang akan diajarkan. Penjelasan materi bersifat dialogis, sehingga memberi kesempatan kepada siswa untuk berperan secara aktif.

- c. *Penelaahan Alkitab*. Guru menugaskan siswa membaca teks Alkitab dan mendiskusikan beberapa pertanyaan yang ada di Buku Siswa.
- d. *Diskusi*. Guru menugaskan siswa bersama salah seorang temannya untuk mendiskusikan karakter Yusuf dan saudara-saudaranya.
- e. *Bercerita*. Guru meminta siswa bersama beberapa temannya saling berbagi pengalaman.

Selain metode-metode tersebut, guru diberi kebebasan untuk menggunakan metode lain sesuai dengan topik yang sedang diajarkan dan sesuai dengan kemampuan atau kebutuhan siswa. Kreativitas guru sangat diharapkan agar proses pembelajaran berlangsung dengan menarik dan penuh kegembiraan.

4. Uraian Materi dan Materi Pengayaan

Pada pertemuan pertama siswa belajar tentang arti dan manfaat hidup adil. Pada pertemuan kedua ini, siswa secara khusus belajar tentang keadilan di dalam ajaran Kristen. Untuk belajar tentang nilai-nilai kristiani di dalam ajaran Kristen dapat ditemukan di dalam Alkitab, nyanyian, pengalaman hidup sehari-hari, kesaksian para tokoh gereja, dan sebagainya. Tuhan dapat memakai berbagai cara untuk mengajarkan umat-Nya tentang nilai-nilai kehidupan sebagai seorang pengikut Kristus.

Pada pertemuan kedua ini, guru mengajak siswa untuk belajar dari lagu yang berjudul "Pakailah Waktu Anug'rah Tuhanmu", yang terdapat di dalam Nyanyikanlah Kidung Baru (NKB) 211:1, 2. Lagu ini mengajarkan kita untuk dapat mempergunakan waktu yang Tuhan berikan dengan sebaik-baiknya. Selagi waktu masih diberikan Tuhan, pergunakanlah untuk menolong sesama dan mewujudkan keadilan di manapun kita berada.

Alkitab banyak memuat kisah tokoh-tokoh yang mempraktikkan keadilan di dalam hidup mereka. Beberapa di antaranya adalah Amos (Am. 5:7-13) dan Yusuf (Kej. 37:1-11). Guru dapat meminta siswa untuk mengenal Amos dan Yusuf melalui penjelasan materi yang ada di buku siswa. Guru hendaknya mengingatkan bahwa di Alkitab masih banyak tokoh lain yang juga mempraktikkan keadilan di dalam hidup dan pelayanan mereka. Salah seorang yang juga mempraktikkan hidup adil di dalam seluruh hidup dan karya-Nya adalah Yesus Kristus.

Amos dan Yusuf dipilih bukan karena mereka tidak pernah melakukan kesalahan, tetapi fokus pelajaran keadilan yang ditunjukkan oleh mereka hanya dibatasi pada Amos 5:7-13 dan Kejadian 37:1-11. Hal ini penting untuk ditegaskan agar siswa fokus pada teks Alkitab yang sedang dipelajari.

Amos 5:7-13 berisi kecaman Nabi Amos terhadap ketidakadilan yang dilakukan oleh kaum Israel kepada orang-orang miskin dan yang lemah. Ketidakadilan dan kejahatan yang telah dilakukan dapat ditemukan pada pasal 2 ayat 6 sampai 8. Ketidakadilan dan kejahatan yang dilakukan oleh para pemimpin adalah, "Mereka menjual orang benar karena uang dan orang miskin karena sepasang kasut. Mereka

juga menginjak-injak kepala orang lemah ke dalam debu dan membelokkan jalan orang sengsara. Mereka melanggar kekudusan nama Tuhan.” Mereka lupa bahwa Tuhanlah yang sudah menolong dan menyelamatkan mereka dari berbagai ancaman dan penderitaan.

Kejadian 37:1-11 memperlihatkan posisi Yusuf yang menjadi korban ketidakadilan ayahnya dan saudara-saudaranya. Ayahnya memang lebih mengasihi Yusuf dibanding saudara-saudaranya, tetapi saudara-saudaranya melampirkan kekesalan mereka karena perlakuan ayah mereka kepada Yusuf dan kepada mereka. Yusuf yang tidak mengetahui jika saudara-saudaranya membencinya tetap menyuarakan apa yang ada di dalam mimpinya. Yusuf sebenarnya belum sepenuhnya mengetahui makna mimpinya tersebut, tetapi saudara-saudaranya dan ayahnya langsung menuduh Yusuf sedang mengucapkan hal-hal yang tidak masuk akal.

Kisah Amos dan Yusuf mengajarkan kita bahwa di dalam hidup kita sehari-hari mungkin juga kita menjadi korban ketidakadilan, baik di tengah-tengah keluarga, gereja, dan sekolah. Namun, mungkin juga kita justru yang menjadi pelaku ketidakadilan tersebut yang membuat banyak orang menjadi korban. Pelajaran ini mengingatkan kita untuk terus berupaya mempraktikkan hidup yang hidup seperti yang diajarkan oleh Alkitab.

Untuk pendalaman materi, siswa diminta untuk memilih salah satu ayat Alkitab dari kitab Mazmur atau Amsal yang berbicara tentang keadilan. Setelah memilih salah satu ayat, siswa membacakan dan memaknai ayat tersebut di hadapan teman-temannya.

5. Kegiatan Pembelajaran

a. Kegiatan Pendahuluan (10 menit)

Guru memulai pelajaran dengan memberi salam dan menanyakan kabar siswa dan keluarga siswa. Setelah itu, guru mengajak siswa untuk berdoa bersama. Doa dapat dipimpin oleh guru atau salah seorang siswa. Setelah itu, guru mengajak siswa menyanyikan lagu yang berjudul “Pakailah Waktu Anug’rah Tuhanmu” (NKB 211:1, 2). Guru menjelaskan makna lagu tersebut yang dikaitkan dengan tugas dan tanggung jawab mereka untuk menggunakan waktu yang Tuhan anugerahkan dengan sebaik mungkin yaitu menolong dan menghibur orang yang membutuhkan pertolongan. Guru dapat memilih lagu lain yang berhubungan dengan materi pelajaran atau menawarkan kepada siswa untuk memilih lagu daerah yang berisi tentang keadilan. Setelah menjelaskan makna lagu tersebut, guru meminta siswa menulis sebuah doa syukur untuk kebaikan dan keadilan yang sudah Tuhan ajarkan (Lih. Aktivitas 5: Mari Bersyukur). Guru dapat memberi penilaian terhadap jawaban siswa.

Tabel 26: Contoh Format Penilaian

Kategori	Skala 1 - 5	Rentang Skor
Sangat Baik Jika doa menggunakan bahasa yang baik, dapat dipahami maknanya, sistematis, dan menunjukkan sikap hormat kepada Tuhan	5	85 - 100
Baik Jika doa menggunakan bahasa yang baik, dapat dipahami maknanya, dan menunjukkan sikap hormat kepada Tuhan	4	70 - 84
Cukup Jika doa menggunakan bahasa yang baik, menunjukkan sikap hormat kepada Tuhan, tetapi agak sulita dipahami maknanya	3	55 - 69
Kurang Jika doa menggunakan bahasa yang tidak menunjukkan rasa hormat, walaupun dapat dipahami maknanya	2	40 - 54
Sangat Kurang Jika tidak mengerjakan tugas	1	0 - 39

b. Kegiatan Inti (60 menit)

- 1) Guru memulai penjelasan tentang keadilan dalam ajaran Alkitab dengan meminta siswa membaca Amos 5:7-13. Setelah itu, siswa bersama dengan salah seorang temannya menjawab beberapa pertanyaan dengan mengisi Tabel 3.2. (Lih. Aktivitas 6: Mari Menganalisis). Guru hendaknya mempertimbangkan jawaban siswa yang mendekati jawaban yang diharapkan. Guru dapat memberi penilaian terhadap jawaban siswa.

Panduan Jawaban:

Ayat	Siapa yang sedang dibicarakan?	Pesan yang mau disampaikan
7	Kaum Israel	Keadilan tidak ditegakkan dan kebenaran dihempaskan ke tanah
8-9	Allah	Allah, Sang Pencipta, harus menjadi panduan kita
10	Hakim yang adil	Orang-orang yang berjuang untuk keadilan tetapi dibenci karena komitmen mereka
11-12	Orang-orang yang menindas orang miskin dan orang lemah	Allah membenci orang-orang yang menindas orang miskin dan orang lemah
13	Orang yang benar	Orang benar diabaikan dan orang miskin dilupakan

- 2) Setelah mendengarkan jawaban kelompok, siswa kembali membaca Kejadian 37:1-11 dan menjawab beberapa pertanyaan yang ada di Tabel 3.3. (Lih. Aktivitas 7: Mari Bekerja Sama). Guru diharapkan dapat membimbing

siswa untuk memahami teks yang dibaca. Jawaban siswa yang mendekati jawaban yang diharapkan, tetap mendapat nilai. Guru dapat memberi penilaian terhadap jawaban siswa.

Panduan Jawaban:

Kejadian 37:1-11	Apa yang dilakukannya?	Apa karakter yang ditampilkan?
Yakub	Yakub lebih mengasihi Yusuf dibandingkan anak-anaknya yang lain	Pilih kasih, tidak adil
Yusuf	Yusuf menyampaikan mimpinya kepada ayahnya dan saudara-saudaranya	Jujur
Saudara-saudara Yusuf	Mereka membenci Yusuf karena ayah mereka lebih mengasihinya dan karena mimpi Yusuf	Iri hati

- 3) Guru kemudian mengaitkan jawaban mereka dengan tugas siswa untuk mempraktikkan keadilan di dalam kehidupan mereka sehari-hari. Tentu siswa juga masing-masing memiliki pengalaman yang berbeda tentang mempraktikkan keadilan atau diperlakukan tidak adil. Oleh sebab itu, bersama dengan tiga orang temannya, siswa membentuk kelompok kecil. Di dalam kelompok tersebut, siswa saling berbagi cerita pengalaman mereka ketika diperlakukan tidak adil, cara mengatasinya, dan usul teman untuk mengatasi situasi tersebut. Hasil berbagi cerita (*sharing*) ditulis dalam Tabel 3.4. dan dikerjakan di buku tugas. Guru dapat mengamati proses berbagi cerita di dalam kelompok agar semua dapat menceritakan pengalaman mereka dan tidak ada yang mendominasi. Guru dapat memberi penilaian terhadap jawaban siswa.

c. Kegiatan Penutup (10 menit)

Guru dan siswa membuat kesimpulan tentang poin-poin penting yang dipelajari tentang “Keadilan dalam Ajaran Alkitab.” Guru memberi kesempatan kepada siswa untuk menanyakan materi yang belum dipahami dengan baik. Guru dapat memberikan penilaian selama proses pembelajaran berlangsung. Guru menutup pertemuan dengan meminta siswa berdoa bersama di dalam kelompoknya masing-masing. Para siswa diminta untuk saling mendoakan. Siswa diberi kebebasan untuk mengatur proses doa berantai tersebut.

6. Kegiatan Tindak Lanjut

Guru dapat meminta siswa untuk mempelajari kembali kisah Amos (Am. 5:7-13) dan Yusuf (Kej. 37:1-11). Dari kedua tokoh tersebut, yang mana yang menginspirasi siswa

untuk mempraktikkan keadilan. Siswa diberi kesempatan untuk menjelaskan alasannya memilih tokoh tersebut.

7. Interaksi dengan Orang Tua

Guru menugaskan siswa bersama dengan orang tuanya memilih satu buah lagu yang memotivasi mereka melakukan keadilan di tengah-tengah kehidupan keluarga. Siswa dapat bertanya kepada orang tua, “Apakah lagu tersebut memiliki makna khusus bagi orang tua?”

Setelah mendengarkan cerita orang tua, guru mengingatkan siswa untuk memperlihatkan hasil pekerjaan atau tugas siswa yang telah dinilai dan diberi catatan atau komentar oleh guru. Orang tua diharapkan memberi apresiasi terhadap hasil kerja siswa dan memberi semangat untuk rajin belajar, mengerjakan tugas-tugas, dan mempraktikkan karakter yang mereka pelajari, baik di rumah, sekolah, gereja, maupun di tengah-tengah masyarakat. Orang tua dapat memberi paraf terhadap hasil pekerjaan siswa yang telah diparaf dan dinilai oleh guru. Hasil penilaian ini menjadi bagian dari portofolio siswa.

Pertemuan 3

C. Kisah Tokoh Alkitab yang Adil

Alokasi Waktu: 1 x 2 JP

1. Tujuan Pembelajaran

- a. Melalui motto yang ditulis, siswa dapat berkomitmen untuk membela yang benar dan menerapkan keadilan dalam kehidupan sehari-hari.
- b. Melalui pendalaman teks Lukas 15:11-32, siswa dapat memahami perasaan orang yang diperlakukan tidak adil.
- c. Melalui kegiatan menulis contoh-contoh keadilan yang mau diwujudkan dalam kehidupan sehari-hari, siswa dapat memiliki keberanian untuk menerapkan keadilan walaupun ada resiko yang harus dihadapi.

2. Sarana, Media Pembelajaran, dan Sumber Belajar

- a. Alkitab.
- b. Kamus Besar Bahasa Indonesia.
- c. Buku tafsir Perjanjian Baru.
- d. Buku lagu Kidung Jemaat (KJ)
- e. Materi dalam bentuk *powerpoint* (opsional).
- f. Proyektor LCD (opsional).

- g. Laptop (opsional).
- h. Buku tugas atau Lembar Kerja Siswa.

3. Metode dan Penjelasan Metode

- a. *Menyanyi*. Guru mengajak siswa menyanyi untuk mengingatkan siswa tentang pemeliharaan Allah.
- b. *Ceramah*. Guru menjelaskan peta konsep yang berisi materi yang akan diajarkan. Penjelasan materi bersifat dialogis, sehingga memberi kesempatan kepada siswa untuk berperan secara aktif.
- c. *Penelaahan Alkitab*. Guru menugaskan siswa membaca teks Alkitab dan mendiskusikan beberapa pertanyaan yang ada di Buku Siswa.
- d. *Diskusi*. Guru menugaskan siswa bersama salah seorang temannya untuk mendiskusikan karakter Yusuf dan saudara-saudaranya.

Selain metode-metode tersebut, guru diberi kebebasan untuk menggunakan metode lain sesuai dengan topik yang sedang diajarkan dan sesuai dengan kemampuan atau kebutuhan siswa. Kreativitas guru sangat diharapkan agar proses pembelajaran berlangsung dengan menarik dan penuh kegembiraan.

4. Uraian Materi dan Materi Pengayaan

Di berbagai media massa dan media sosial kita sering membaca dan mendengar berita-berita tentang orang-orang yang mencari keadilan. Cara mereka mencari keadilan pun bermacam-macam. Ada yang melaporkan ke Orang Tua, Guru, Kepala Sekolah, Ketua RT, Lurah, Polisi, Pemuka Agama, hingga Presiden. Mereka melakukannya dengan datang langsung menemui pejabat yang berwenang, berkiriman surat, menulis di media sosial, dan sebagainya.

Beberapa kasus yang sering kali muncul, misalnya: seorang anak yang merasa diberi hukuman yang tidak manusiawi lalu melaporkan ke orang tuanya, rumah direbut secara paksa karena tidak bisa membayar hutang, tidak bisa sekolah karena tidak mampu membayar uang sekolah, dan beberapa kasus lainnya yang dapat siswa baca di buku siswa. Pemerintah, sekolah, lembaga-lembaga terkait, hingga orang tua tentu memiliki aturan atau undang-undang untuk merespons berbagai keluhan tersebut. Ulangan 1:17 menulis, “Dalam mengadili jangan pandang bulu. Baik perkara orang kecil maupun perkara orang besar harus kamu dengarkan.” Ayat ini menjelaskan bahwa setiap orang atau pihak yang mendapat laporan masalah ketidakadilan, maka harus membantu menyelesaikannya secara adil.

Alkitab banyak memuat kisah tokoh yang mempraktikkan keadilan ketika berhadapan dengan sebuah masalah atau keadaan. Kita bisa belajar dari tokoh-tokoh tersebut. Guru dapat memilih beberapa tokoh Alkitab untuk memberi contoh tentang tokoh Alkitab yang mempraktikkan keadilan.

Salah satu kisah di Alkitab yang memperlihatkan keadilan Yesus adalah Lukas 4:38-41. Kisah ini tidak ada di buku siswa. Guru dapat menambahkan kisah ini untuk

mendukung pernyataan dalam Lukas 4:18-19 yang ada di buku siswa. Lukas 4:38-41 menceritakan perhatian Yesus kepada semua orang yang membutuhkan pertolongan-Nya. Yesus tidak hanya menyembuhkan ibu mertua Simon karena Simon adalah murid-Nya, tetapi juga orang-orang sakit lainnya disembuhkan-Nya. Perbuatan Yesus tersebut memperlihatkan bahwa Yesus adil kepada semua orang. Yesus tidak memilih-milih siapa yang akan Ia tolong dan tidak. Kebaikan dan pertolongan Yesus diberikan kepada semua orang.

Setiap orang memang mempunyai perspektif yang berbeda tentang keadilan. Kisah di Lukas 15:11-32 memperlihatkan kisah tentang perlakuan seorang ayah kepada anak sulung dan anak bungsunya. Anak sulung merasa tidak diperlakukan secara adil oleh ayah mereka. Adiknya yang pergi meninggalkan ayahnya dan hidup berfoya-foya hingga hidup sengsara, ketika pulang disambut dengan gembira oleh ayahnya bahkan diadakan pesta untuk menyambutnya. Perilaku ayahnya inilah yang dirasa tidak adil oleh anak sulung tersebut. Namun, bagi ayahnya, kepulangan anak bungsunya merupakan sukacita yang harus dirayakan. Kisah ini sebenarnya bicara tentang ayah yang baik, yang mau mengampuni anaknya walaupun telah melakukan kesalahan. Inilah yang digambarkan tentang Tuhan kita, Yesus Kristus. Yesus mengasihi dan selalu menyambut anak-Nya yang bertobat. Keadilan Yesus melalui kisah ini ditunjukkan ketika Ia menyambut siapapun yang bertobat dan mau kembali kepada-Nya.

Kisah lainnya yang juga menampilkan perspektif yang berbeda tentang keadilan adalah kisah tentang pemilik kebun anggur yang ada di Matius 20:1-16. Bagi kita, mungkin kita melihat kebijakan pemilik kebun anggur tersebut tidak adil bagi semua pekerjanya. Namun, bagi pemilik kebun anggur, ia telah menetapkan peraturan tentang upah tersebut, sehingga bagi pekerja yang telah bekerja sekian jam dengan yang baru bekerja 1 jam, upahnya tetap sama. Kisah ini mengingatkan kita kembali bahwa setiap orang memiliki perspektif yang berbeda tentang keadilan.

Untuk pendalaman materi, siswa diminta untuk memilih salah satu contoh keadilan yang mau diwujudkan dalam kehidupan sehari-hari. Setelah siswa memilih, siswa menulis cara mewujudkannya dan tantangan yang akan dihadapinya.

5. Kegiatan Pembelajaran

a. Kegiatan Pendahuluan (10 menit)

Guru memulai pelajaran dengan memberi salam dan menanyakan kabar siswa dan keluarga siswa. Setelah itu, guru mengajak siswa untuk berdoa bersama. Doa dapat dipimpin oleh guru atau salah seorang siswa. Setelah itu, guru mengajak siswa menyanyikan lagu yang berjudul “Burung Pipit yang Kecil” (KJ 385:1-3).

1. Burung pipit yang kecil
dikasihi Tuhan.
Terlebih diriku
dikasihi Tuhan.

2. Bunga bakung di padang
diberi keindahan.
Terlebih diriku,
dikasihi Tuhan.
3. Burung yang besar, kecil,
bunga indah warnanya,
satu tak terlupa,
oleh Penciptanya.

Lagu ini tidak ada di Buku Siswa, tetapi dipilih untuk menggambarkan keadilan Allah yang mengasihi dan memelihara semua ciptaan-Nya.

b. Kegiatan Inti (60 menit)

- 1) Pada pelajaran ini siswa belajar tentang tokoh Alkitab yang adil melalui tiga contoh, antara lain: belajar dari Yesus, belajar dari si sulung dan si bungsu, dan belajar dari pemilik kebun anggur. Untuk pendalaman materi, siswa tidak hanya belajar melalui penjelasan yang disampaikan oleh guru, tetapi juga melalui aktivitas yang sudah disiapkan di Buku Siswa.
- 2) Guru memulai penjelasan tentang kisah tokoh Alkitab yang adil dengan menceritakan tentang berbagai masalah yang muncul di tengah-tengah keluarga dan masyarakat tentang keadilan dan ketidakadilan. Guru dapat bertanya ke siswa, contoh-contoh masalah keadilan atau ketidakadilan yang mereka ketahui. Guru dapat memberi penilaian terhadap jawaban siswa.

Tabel 27: Contoh Format Penilaian

Kategori	Skala 1 - 5	Rentang Skor
Sangat Baik Jika siswa berinisiatif untuk menceritakan, mampu menjelaskan secara sistematis, dan memberikan pendapatnya terhadap masalah tersebut	5	85 - 100
Baik Jika siswa berinisiatif untuk menceritakan, mampu menjelaskan secara sistematis, tetapi belum berani berpendapat	4	70 - 84
Cukup Jika siswa berinisiatif untuk menceritakan, belum mampu menjelaskan secara sistematis, dan belum berani berpendapat	3	55 - 69
Kurang Jika siswa harus ditunjuk untuk menceritakan, belum mampu menjelaskan secara sistematis, tetapi belum berani berpendapat	2	40 - 54
Sangat Kurang Jika siswa tidak mengerjakan tugas	1	0-39

- 3) Guru mengawali penjelasan materi tentang kisah tokoh Alkitab yang adil dengan mengajak siswa membaca Ulangan 1:17. Setelah membaca ayat tersebut, guru meminta siswa membuat sebuah moto yang memotivasi orang lain untuk berani membela keadilan (Lih. Aktivitas 9: Mari Mengamati). Ayat ini menjadi seruan untuk memandang dan menyelesaikan berbagai persoalan dengan adil, tanpa membeda-bedakan. Jika kita melakukan tindakan yang adil, jangan takut. Sebab, Allah ada di pihak orang yang benar. Mintalah hikmat kepada Allah untuk bersikap adil.
- 4) Kita bisa belajar dari Yesus melalui kisah Lukas 4:38-41. Guru menjelaskan cara Yesus bersikap adil ketika berhadapan dengan banyak orang yang membutuhkan pertolongan-Nyaa. Guru juga dapat menambahkan kisah lain yang memperlihatkan keadilan Yesus mengatasi sebuah persoalan. Guru mengingatkan bahwa Yesus datang untuk semua orang. Demikian juga kita dipanggil untuk berkarya bagi semua orang. Inilah yang ditekankan Lukas 4:18-19.
- 5) Banyak orang yang mungkin juga merasa diperlakukan tidak adil. Guru mengajak siswa membaca Lukas 15:11-32 dan menjawab beberapa pertanyaan yang ada di buku siswa bersama dengan salah seorang temannya (Lih. Aktivitas 10: Mari Menganalisis).

Panduan Jawaban:

1. Meminta warisan (harta milik yang menjadi haknya) dari ayahnya, menjualnya, dan menghabiskannya dengan hidup berfoya-foya.
2. Marah karena ayahnya mengadakan pesta untuk menyambut kedatangan adiknya yang sudah jatuh miskin.
3. Protes dan menyampaikan pendapatnya kepada ayahnya.
4. Menyambut dengan gembira kepulangan ayahnya dan menjelaskan kepada anak sulungnya alasan ia mengadakan pesta untuk menyambut kepulangan adiknya.
5. Sebagai manusia, mungkin kita melihat ayah kedua anak tersebut tidak bertindak adil. Namun, dari perspektif ayahnya, apa yang ia lakukan menunjukkan keadilan karena ia mengasihi kedua anaknya. Dan baginya, kepulangan anak bungsunya merupakan sukacita yang besar karena anak bungsunya menyadari kekeliruan dan kesalahannya.
6. Ayah kedua anak ini menggambarkan sosok Tuhan. Keadilan Tuhan mungkin tidak kita pahami, tetapi bagi Tuhan pertobatan satu orang pun merupakan sebuah kesukacitaan.
Guru hendaknya mempertimbangkan jawaban siswa yang mendekati jawaban yang diharapkan. Guru dapat memberi penilaian terhadap jawaban siswa.

Tabel 28: Contoh Format Penilaian

Kategori	Skala 0 - 4	Rentang Skor
Sangat Baik Jika semua benar	4	85 - 100
Baik Jika 4-5 benar	3	70 - 84
Cukup Jika 3 benar	2	55 - 69
Kurang Jika 2 benar	1	40 - 54
Sangat Kurang Jika 1 atau semua salah	0	0 - 39

- 6) Setelah siswa mendalami kisah si sulung dan si bungsu, siswa diajak untuk menulis contoh-contoh keadilan dalam hidup sehari-hari (Lih. Aktivitas 11: Mari Bekerja Sama). Guru mempersilakan siswa mempresentasikan jawaban mereka. Guru mengapresiasi jawaban siswa.
- 7) Selain belajar dari Yesus dan kisah anak sulung, siswa juga belajar dari pemilik kebun anggur yang terdapat dalam Matius 20:1-16. Siswa ditugaskan membentuk kelompok kecil dan mendiskusikan beberapa pertanyaan ada ada di Tabel 3.5. pada buku siswa. Jawaban siswa yang mendekati jawaban yang diharapkan, tetap mendapat nilai. Guru dapat memberi penilaian terhadap jawaban siswa.

Panduan Jawaban:

Teks Alkitab ini merupakan sebuah perumpamaan yang berbicara tentang Kerajaan Sorga. Sebuah perumpamaan biasanya merupakan sebuah penggambaran (metafora) untuk menyampaikan sebuah pesan.

1. Kisah ini berbicara tentang Kerajaan Sorga (Ay. 1).
2. Tuan rumah atau pemilik kebun anggur merupakan penggambaran (metafora) untuk Tuhan (Ay. 1, 15).
3. Orang-orang upahan merupakan penggambaran (metafora) untuk manusia (Ay. 16).
4. Kelompok 1 (Ay. 2), kelompok 2 (Ay. 3), kelompok 3 (Ay. 5), dan kelompok 4 (Ay. 6).
5. Tuhan memiliki kebebasan untuk menerima seseorang masuk ke dalam Kerajaan Sorga.

c. Kegiatan Penutup (10 menit)

Guru dan siswa membuat kesimpulan tentang poin-poin penting yang dipelajari tentang "Kisah Tokoh Alkitab yang Adil." Guru memberi kesempatan kepada siswa untuk menanyakan materi yang belum dipahami dengan baik. Guru dapat

memberikan penilaian selama proses pembelajaran berlangsung. Guru menutup pertemuan dengan meminta siswa berdoa bersama di dalam kelompoknya masing-masing. Para siswa diminta untuk saling mendoakan. Siswa diberi kebebasan untuk mengatur proses doa berantai tersebut.

6. Kegiatan Tindak Lanjut

Guru dapat meminta siswa untuk menuliskan atau menceritakan pengalaman mereka ketika berpihak kepada yang benar untuk menegakkan keadilan. Pengalaman dapat berlangsung di dalam keluarga, sekolah, gereja, atau masyarakat. Jika siswa memiliki computer atau *laptop*, tugas ini dapat berbentuk rekaman video.

7. Interaksi dengan Orang Tua

Guru menugaskan siswa meminta orang tuanya menceritakan pengalaman berjuang untuk keadilan. Pengalaman ini bisa terjadi di rumah, tempat kerja, masyarakat, gereja, dan lain-lain.

Setelah mendengarkan cerita orang tua, guru mengingatkan siswa untuk memperlihatkan hasil pekerjaan atau tugas siswa yang telah dinilai dan diberi catatan atau komentar oleh guru. Orang tua diharapkan memberi apresiasi terhadap hasil kerja siswa dan memberi semangat untuk rajin belajar, mengerjakan tugas-tugas, dan mempraktikkan karakter yang mereka pelajari, baik di rumah, sekolah, gereja, maupun di tengah-tengah masyarakat. Orang tua dapat memberi paraf terhadap hasil pekerjaan siswa yang telah diparaf dan dinilai oleh guru. Hasil penilaian ini menjadi bagian dari portofolio siswa.

Pertemuan 4

D. Wujud Praktik Keadilan dalam Kehidupan

Alokasi Waktu: 2 x 2 JP

1. Tujuan Pembelajaran

- a. Setelah membaca kisah Nelson Mandela, siswa dapat termotivasi untuk berani berkorban dan berjuang demi keadilan.
- b. Setelah mendengar penjelasan guru tentang dua tipe manusia, siswa dapat memiliki sikap “Aku Bisa” di dalam kehidupan mereka sehari-hari.
- c. Melalui pendalaman terhadap kisah Ibu Nita dan Pak Teddy, siswa dapat bersikap adil di dalam menghadapi permasalahan yang ada di sekitarnya.

2. Sarana, Media Pembelajaran, dan Sumber Belajar

- a. Alkitab.

- b. Kamus Besar Bahasa Indonesia.
- c. Buku tentang Nelson Mandela
- d. Materi dalam bentuk *power point* (opsional).
- e. Proyektor LCD (opsional).
- f. Laptop (opsional).
- g. Buku tugas atau Lembar Kerja Siswa.

3. Metode dan Penjelasan Metode

- a. *Ceramah*. Guru menjelaskan peta konsep yang berisi materi yang akan diajarkan. Penjelasan materi bersifat dialogis, sehingga memberi kesempatan kepada siswa untuk berperan secara aktif.
- b. *Diskusi*. Guru menugaskan siswa bersama salah seorang temannya untuk mendiskusikan karakter Yusuf dan saudara-saudaranya.
- c. *Latihan keterampilan*. Guru menugaskan siswa membuat sebuah puisi.
- d. *Studi kasus*. Guru meminta siswa membaca sebuah kasus dan menganalisis kasus tersebut dengan panduan pertanyaan di Buku Siswa.

Selain metode-metode tersebut, guru diberi kebebasan untuk menggunakan metode lain sesuai dengan topik yang sedang diajarkan dan sesuai dengan kemampuan atau kebutuhan siswa. Kreativitas guru sangat diharapkan agar proses pembelajaran berlangsung dengan menarik dan penuh kegembiraan.

4. Uraian Materi dan Materi Pengayaan

Pada pertemuan terakhir ini siswa belajar tentang wujud praktik keadilan dalam kehidupan. Siswa telah belajar dari tokoh-tokoh Alkitab dan kisah-kisah yang terjadi di sekitar mereka tentang karakter adil. Pada bagian akhir ini siswa belajar tentang seorang tokoh yang sangat terkenal, yaitu Nelson Mandela. Sejarah tentang Nelson Mandela dapat dibaca pada buku siswa.

Ada sebuah kalimat bijak dari Nelson Mandela, "Perjuangan kita untuk kemerdekaan dan keadilan merupakan usaha kolektif. Ada di tangan kalian untuk menciptakan dunia yang lebih baik bagi semua orang yang hidup di dalamnya." Kalimat ini mengingatkan kita bahwa perjuangan untuk mewujudkan keadilan harus kita lakukan bersama. Perjuangan ini menjadi perjuangan bersama agar dunia ini diliputi dengan kedamaian. Kita dapat mulai dari lingkungan keluarga, sekolah, gereja, dan masyarakat.

Perjuangan mewujudkan keadilan butuh pengorbanan, bahkan mungkin kadang kita merasa hanya kita yang berjuang sedangkan orang lain tidak. Atau, kita merasa hidup orang lain lebih berbahagia dibandingkan diri kita. Namun, kisah seorang anak kecil dan sebuah batu yang ada di buku siswa, mengingatkan kita untuk selalu bersyukur atas kebaikan Tuhan yang sudah mencurahkan berkat-Nya kepada kita semua sesuai dengan kemampuan dan kebutuhan kita masing-masing.

Seperti yang dikatakan oleh Nelson Mandela, perjuangan untuk mewujudkan keadilan merupakan perjuangan kita semua. Semua orang pada dasarnya dapat mewujudkan hidup adil, tetapi masalahnya mau atau tidak.

Steven Covey membedakan dua tipe manusia, yaitu tipe “Aku Bisa” dan tipe “Aku Tidak Bisa”. Orang-orang yang masuk dalam kategori “Aku Bisa” memiliki ciri-ciri, antara lain: berinisiatif untuk menjadikan segalanya terlaksana, memikirkan solusi dan pilihan, dan mau bertindak (artinya tidak diam saja). Sedangkan, orang-orang yang masuk kategori “Aku Tidak Bisa” memiliki ciri-ciri, antara lain: hanya menantikan sesuatu terjadi padanya (artinya hanya pasrah dan diam saja), memikirkan masalah dan hambatannya (tidak berupaya mencari solusi), dan selalu merasa jadi korban.

Kedua tipe manusia ini mengajarkan kita semua untuk memosisikan diri pada tipe “Aku Bisa”. Artinya, setiap ada persoalan, kita selalu berupaya untuk mencari solusinya. Contohnya, kasus yang dialami oleh Ibu Nita dan pak Teddy seperti yang tertulis di buku siswa. Hidup bertetangga memang membutuhkan sikap tenggang rasa, saling memahami, dan saling memaafkan. Namun, kita pun harus bersikap bijak agar solusi yang ditawarkan dapat diterima dengan lapang dada. Oleh sebab itu, kita sangat membutuhkan hikmat dari Tuhan untuk mewujudkan hidup yang penuh dengan keadilan.

Untuk pendalaman materi, siswa diminta untuk mencari dan mencatat pengalaman seorang tokoh di Indonesia yang berjuang untuk keadilan bagi sesamanya. Tokoh tersebut bisa tokoh di daerah setempat atau tokoh nasional. Siswa dapat mencari di internet, koran, atau majalah. Siswa dapat mempresentasikan hasil kerjanya di hadapan teman-temannya.

5. Kegiatan Pembelajaran

a. Kegiatan Pendahuluan (10 menit)

Guru memulai pelajaran dengan memberi salam dan menanyakan kabar siswa dan keluarga siswa. Setelah itu, guru mengajak siswa untuk berdoa bersama. Doa dapat dipimpin oleh guru atau salah seorang siswa. Setelah itu, guru mengajak siswa membaca kisah hidup Nelson Mandela yang ada di buku siswa. Setelah membaca biografi Nelson Mandela, siswa diminta untuk menjawab beberapa pertanyaan yang ada di buku siswa (Lih. Aktivitas 13: Mari Menganalisis). Guru meminta beberapa kelompok untuk mempresentasikan hasil diskusi mereka. Guru diharapkan mengapresiasi dan menilai pekerjaan siswa.

Panduan Jawaban:

(Guru diberi kebebasan untuk menilai jawaban siswa yang mendekati jawaban yang diharapkan)

1. Pendidikan sangat penting bagi kita untuk memperjuangkan kebenaran dan keadilan.

2. Untuk pertanyaan nomor 2, guru diberi kebebasan menilai hasil pencarian siswa dengan mempertimbangkan jawaban berhasil ditemukan dan ditulis oleh siswa. Siswa dapat mencarinya di internet atau di buku tentang tokoh-tokoh pejuang keadilan di dunia.
- b. Kegiatan Inti (60 menit)
- 1) Setelah mendengar jawaban siswa, guru menanyakan kepada siswa kesan mereka membaca biografi Nelson Mandela. Guru mengingatkan bahwa perjuangan untuk mewujudkan keadilan bukan seperti membalikkan telapak tangan. Perjuangan tersebut membutuhkan semangat, ketekunan, dan keberanian. Ada banyak cara orang melakukan perjuangan tersebut. Tentu saja di Indonesia ada juga orang-orang yang berjuang untuk mewujudkan keadilan. Guru dapat menyebutkan beberapa contoh orang-orang yang berjuang untuk keadilan. Guru juga dapat meminta siswa untuk menceritakan orang-orang yang mereka kenal yang berjuang untuk mewujudkan keadilan.
 - 2) Guru meminta salah seorang siswa membaca kisah seorang anak kecil dan sebuah batu yang ada di buku siswa. Guru menjelaskan makna dari kisah tersebut jika dikaitkan dengan perjuangan untuk mewujudkan keadilan. Kisah seorang anak kecil dan sebuah batu ini mengingatkan kita untuk selalu bersyukur dan jangan iri hati kepada orang lain. Kita belajar bersyukur untuk berkat Tuhan yang sudah dan terus la curahkan di dalam kehidupan kita. Oleh sebab itu, sebagai rasa syukur terhadap anugerah Tuhan, siswa diminta untuk membuat sebuah puisi sederhana (Lih. Aktivitas 14: Mari Bersyukur). Guru dapat memberi penilaian atas hasil kerja siswa.
 - 3) Kita bersyukur atas anugerah Tuhan. Salah satu respons syukur adalah dengan menjadi orang-orang yang tekun berkarya untuk mewujudkan keadilan dan kedamaian. Steven Covey menjelaskan tentang dua tipe manusia. Guru menugaskan siswa untuk membaca penjelasan Steven Covey dan bersama dengan kelompoknya mencoba mengidentifikasi mereka termasuk dalam tipe yang mana (Lih. Aktivitas 15: Mari Mengamati). Guru dapat memberi penilaian atas hasil kerja siswa.

Tabel 29: Contoh Format Penilaian

Kategori	Skala 1 - 5	Rentang Skor
Sangat Baik Siswa saling menghargai pendapat temannya dan jawaban tepat	5	85 – 100
Baik	4	70 – 84

Siswa saling menghargai pendapat temannya, tetapi jawaban masih belum tepat		
Cukup Siswa masih perlu dibantu agar memberi pendapat, walaupun jawaban sudah tepat	3	55 – 69
Kurang Siswa masih masih perlu dibantu agar memberi pendapat, tetapi jawaban belum tepat	2	40 – 54
Sangat Kurang Siswa tidak memberi kontribusi dan tugas tidak selesai	1	0 – 39

- 4) Guru memotivasi siswa bahwa mereka dapat menjadi orang “Aku Bisa”. Semuanya harus mulai dilakukan sejak saat ini dan mulailah dengan hal-hal yang kecil dan sederhana. Salah satu contoh adalah kasus yang dialami oleh Ibu Nita dan Pak Teddy. Guru meminta siswa membaca kisah Ibu Nita dan Pak Teddy. Lalu, bersama dengan salah seorang temannya, siswa diminta mendiskusikan pertanyaan-pertanyaan yang ada di buku siswa (Lih. Aktivitas 16: Mari Berdiskusi). Guru dapat memberi penilaian atas hasil kerja siswa.
- 5) Kita sering berhadapan dengan masalah-masalah yang kelihatan kecil dan sederhana, tetapi dibutuhkan sikap yang adil untuk menyelesaikan setiap persoalan tersebut.

c. Kegiatan Penutup (10 menit)

Guru dan siswa membuat kesimpulan tentang poin-poin penting yang dipelajari tentang wujud praktik keadilan dalam kehidupan. Guru memberi kesempatan kepada siswa untuk menanyakan materi yang belum dipahami dengan baik. Guru dapat memberikan penilaian selama proses pembelajaran berlangsung. Guru menutup pertemuan dengan mengajak siswa berdoa bersama.

6. **Kegiatan Tindak Lanjut**

Guru dapat meminta siswa untuk membuat sebuah karya kreatif yang menyimbolkan tentang praktik keadilan. Karya kreatif dapat berupa lagu, puisi, gambar, tarian, musik, dan sebagainya. Siswa diminta mempresentasikan karya kreatif yang mereka pilih.

7. **Interaksi dengan Orang Tua**

Guru menugaskan siswa bersama orang tuanya mempraktikkan sikap “Aku Bisa” di dalam kehidupan sehari-hari. Siswa dan orang tua dapat menentukan aktivitas yang

mereka akan lakukan bersama selama seminggu. Siswa dan orang tua dapat menggunakan tabel di bawah ini untuk memantau komitmen mereka.

Tabel 30: Contoh jadwal seminggu

AKU BISA							
Aktivitas	Senin	Selasa	Rabu	Kamis	Jumat	Sabtu	Minggu
Contoh: Membersihkan rumah							
...							
...							

Siswa dan orang tua memberi tanda ✓ jika mengerjakan tugas dengan baik. Namun, jika tugas dikerjakan, siswa dan orang tua dapat menulis alasannya.

Setelah mendengarkan cerita orang tua, guru mengingatkan siswa untuk memperlihatkan hasil pekerjaan atau tugas siswa yang telah dinilai dan diberi catatan atau komentar oleh guru. Orang tua diharapkan memberi apresiasi terhadap hasil kerja siswa dan memberi semangat untuk rajin belajar, mengerjakan tugas-tugas, dan mempraktikkan karakter yang mereka pelajari, baik di rumah, sekolah, gereja, maupun di tengah-tengah masyarakat. Orang tua dapat memberi paraf terhadap hasil pekerjaan siswa yang telah diparaf dan dinilai oleh guru. Hasil penilaian ini menjadi bagian dari portofolio siswa.

E. Rangkuman

Setelah membahas topik tentang adil selama empat pertemuan, guru menyimpulkan pokok-pokok penting yang dipelajari oleh siswa. Guru dapat meminta siswa membaca rangkuman yang ada di buku siswa bagian E, tetapi guru juga perlu menegaskan pesan-pesan penting yang harus siswa ingat dan lakukan.

Guru hendaknya memotivasi siswa bahwa mereka pun diingatkan untuk mempraktikkan keadilan dalam kehidupan sehari-hari. Mereka pun dapat menjadi orang-orang yang memiliki sikap adil seperti tokoh-tokoh yang ada di Alkitab atau di sekitar mereka. Semuanya butuh proses dan harus dengan tekun dipelajari dan dipraktikkan di dalam hidup mereka setiap hari.

F. Kunci Jawaban Evaluasi (1 x 2 JP)

Penilaian atau asesmen sebaiknya dilakukan sepanjang proses pembelajaran pada pertemuan 1 sampai 4. Namun, jika dibutuhkan penilaian dalam bentuk angka atau skor dapat dilakukan pada pertemuan terakhir. Waktu yang diberikan adalah 1 x 2 JP. Guru dapat membuat bentuk penilaian lain, sesuai dengan konteks masing-masing sekolah dan kemampuan para siswa.

Kunci Jawaban Evaluasi (bagian F) pada Buku Siswa

Pilihan Ganda:

- | | |
|------|-------|
| 1. B | 6. B |
| 2. B | 7. C |
| 3. B | 8. A |
| 4. A | 9. A |
| 5. A | 10. B |

Uraian:

(Guru hendaknya mempertimbangkan jawaban siswa dengan bijaksana. Jawaban bisa beragam, tetapi setidaknya sesuai dengan uraian materi yang sudah mereka pelajari)

1. Berpihak kepada yang benar, tanggung jawab untuk menegakkan yang benar, tidak sewenang-wenang.
2. Malas, masa bodoh, egoistik, dianggap tidak setia kawan, dijauhi, cari muka, sok suci, dan sebagainya.
3. Misalnya, seseorang hendak memperluas tokonya dan meinta tetangganya menjual tanahnya yang kosong. Si pembeli menawarkan ganti rugi yang tidak sepadan dengan harga tanah tersebut. Hal ini dilakukan oleh si pembeli karena pemilik tanah tersebut tidak bisa membaca dan menulis, sehingga surat-surat yang harus ditanda tangani oleh pemilik tanah tersebut, tidak dipahaminya.
4. Yesus. Ia tidak memilih-milih orang yang akan disembuhkan atau diajarkan. Contohnya, orang buta yang dijauhi oleh masyarakat, justru mendapat perhatian Yesus dan Ia menyembuhkan orang buta tersebut.
5. Mengajak mereka berbicara dan meminta anak pemilik warung yang menyaksikan peristiwa itu untuk berkata jujur. Pemuda tersebut didorong untuk meminta maaf karena sudah memberi tuduhan yang tidak benar. Remaja tersebut belajar untuk memaafkan dan berjanji untuk tidak lagi menjulurkan kakinya ketika duduk agar tidak ada orang laigi yang tersandung karena kakinya tersebut.

G. Contoh Rubik Penilaian

Semua aktivitas tidak harus dilakukan pengambilan nilai, tergantung kebutuhan saja.

Tabel 31: Contoh Teknik Penilaian Keterampilan

Produk	Aspek	Skor Penilaian					Total Nilai
		Sangat Baik 5	Baik 4	Cukup 3	Kurang 2	Sangat Kurang 1	
Kartu Komitmen	Kreativitas	Menggunakan bahan yang sederhana, ramah lingkungan, dan kreatif	Menggunakan bahan yang sederhana, ramah lingkungan, tetapi kurang kreatif	Menggunakan bahan yang sederhana, ramah lingkungan, tetapi kreatif	Menggunakan bahan yang tidak ramah lingkungan dan kurang kreatif	Menggunakan bahan yang tidak ramah lingkungan, dan tidak kreatif	
	Isi	Sangat jelas, terukur, dan realistis	Jelas, terukur, tetapi tidak realistis	Jelas, tidak terukur, dan tetapi realistis	Tidak jelas, terukur, tetapi tidak realistis	Tidak jelas, tidak terukur, dan tidak realistis	
	Bahasa	Bahasa yang digunakan sangat baik dan sesuai dengan PUEBI	Bahasa yang digunakan baik dan sesuai dengan PUEBI	Bahasa yang digunakan kurang tepat karena beberapa istilah tidak sesuai dengan PUEBI	Bahasa yang digunakan belum sesuai dengan PUEBI	Bahasa tidak sesuai dengan PUEBI	
	Tepat waktu	Produk diselesaikan dengan tuntas dan tepat waktu	Produk diselesaikan dengan tuntas, namun terlambat 1 hari	Produk diselesaikan dengan tuntas, namun terlambat 2 hari	Produk diselesaikan tepat waktu, namun belum tuntas	Produk tidak diselesaikan tepat waktu dan tidak tuntas	
Total							

Keterangan:

Keterangan Skor Penilaian	Rentang Nilai
5 jika jawaban sangat baik	85 – 100
4 jika jawaban baik	70 – 84
3 jika jawaban cukup	55 – 69
2 jika jawaban kurang	40 – 54
1 jika jawaban sangat kurang	0 – 39

$$\text{Skor} = \frac{\text{Skor Perolehan}}{\text{Skor Maksimal}} \times 100$$

Tabel 32: Contoh Teknik Penilaian Keterampilan

No.	Indikator	Butir Instrumen	Skor Penilaian					Jumlah
			1	2	3	4	5	
1.	Keseriusan	Menulis doa syukur dengan jelas dan penuh keseriusan						
2.	Pemaknaan	Doa yang ditulis memiliki makna yang dalam dan bahasa yang digunakan mudah dipahami						
Total								

Keterangan:

Keterangan Skor Penilaian	Rentang Nilai
5 jika jawaban sangat baik	85 – 100
4 jika jawaban baik	70 – 84
3 jika jawaban cukup	55 – 69
2 jika jawaban kurang	40 – 54
1 jika jawaban sangat kurang	0 – 39

$$\text{Skor} = \frac{\text{Skor Perolehan}}{\text{Skor Maksimal}} \times 100$$

Tabel 33: Contoh Teknik Penilaian Pengetahuan

No.	Indikator	Butir Instrumen	Skor Penilaian					Jumlah
			0	1	2	3	4	
1.	Memahami kisah Matius 20:1-16	1. Kisah ini mau berbicara tentang apa?						
2.	Memahami tuan rumah/pemilik kebun anggur yang dimaksud dalam kisah tersebut	2. Siapa yang dimaksud dengan tuan rumah/pemilik kebun anggur?						
3.	Memahami orang-orang upahan yang dimaksud dalam kisah tersebut	3. Siapa yang dimaksud dengan orang-orang upahan?						
4.	Memahami beberapa kelompok pekerja	4. Ada berapa kelompok pekerja berdasarkan jam kerjanya?						

	berdasarkan jam kerjanya							
5.	Memahami maksud kalimat dalam Matius 20:15-16	5. Apa maksud kalimat dalam Matius 20:15-16?						

Keterangan:

Keterangan Skor Penilaian	Rentang Nilai
4 jika jawaban sangat baik	85 – 100
3 jika jawaban baik	70 – 84
2 jika jawaban cukup	55 – 69
1 jika jawaban kurang	40 – 54
0 jika jawaban sangat kurang	0 – 39

$$\text{Skor} = \frac{\text{Skor Perolehan}}{\text{Skor Maksimal}} \times 100$$

Tabel 34: Contoh Teknik Penilaian Sikap Sosial

No.	Nama	Berpartisipasi secara aktif					Menghargai pendapat teman					Mengerjakan tugas dengan penuh tanggung jawab					Total
		1	2	3	4	5	1	2	3	4	5	1	2	3	4	5	
1.																	
2.																	
3.																	
4.																	
5.																	
Dst.																	
Total																	

Keterangan:

Keterangan Skor Penilaian	Rentang Nilai
5 jika jawaban sangat baik	85 – 100
4 jika jawaban baik	70 – 84
3 jika jawaban cukup	55 – 69
2 jika jawaban kurang	40 – 54
1 jika jawaban sangat kurang	0 – 39

$$\text{Skor} = \frac{\text{Skor Perolehan}}{\text{Skor Maksimal}} \times 100$$

BAB IV

KEKUDUSAN

Materi pembelajaran termasuk penilaian atau asesmen pada Bab I akan disampaikan dalam lima kali pertemuan dengan alokasi waktu 5 x 2 JP.

Peta Konsep

Pada bab ini siswa akan belajar tentang karakter kudus. Siswa akan belajar memahami arti dan makna hidup dalam kekudusan. Setelah memiliki pemahaman yang benar tentang hidup dalam kekudusan, siswa akan mempelajari hidup kudus dalam ajaran Kristen, teladan hidup kudus dalam Alkitab, dan cara menjaga hidup kudus. Siswa belajar tentang hidup kudus yang bersumber dari Alkitab, dari beberapa tokoh-tokoh Alkitab, dan dari kisah-kisah ilustrasi yang terjadi di sekitar mereka.



Ada sebuah kalimat bijak yang ditulis di website Yayasan Komunikasi Bersama yang mengatakan, “Tetaplah menjaga kekudusan di tengah dunia yang terus berubah dan merosot.” Kalimat bijak ini bersumber dari 1 Tesalonika 4:1-8. Seruan untuk hidup kudus di tengah-tengah berbagai persoalan yang ada di dunia ini tentu bukan persoalan yang mudah, tetapi bukan berarti tidak bisa kita lakukan.

Pada bab ini siswa akan dibimbing untuk mempelajari arti dan makna hidup kudus yang bersumber dari ajaran Kristen, yaitu Alkitab. Siswa tidak hanya belajar secara teori saja, tetapi juga mempraktikkannya dalam hidup sehari-hari.

Pertemuan 1

A. Pengertian dan Makna Hidup dalam Kekudusan

Alokasi Waktu: 1 x 2 JP

1. Tujuan Pembelajaran

- a. Melalui pembacaan puisi yang berjudul “Katanya”, siswa dapat memahami bahwa harapan sering kali berbeda dengan realita.
- b. Setelah mendengarkan penjelasan guru tentang arti dan makna hidup kudus, siswa dapat mempraktikkan hidup kudus di dalam kehidupan sehari-hari.
- c. Melalui kisah Tatianus dari Siria, siswa dapat termotivasi untuk mempersaksikan hidup yang taat dan setia kepada Tuhan.

2. Media Pembelajaran dan Sumber Belajar

- a. Alkitab.
- b. Kamus Besar Bahasa Indonesia.
- c. Buku tafsir Perjanjian Lama.
- d. Buku “Riwayat Hidup Singkat: Tokoh-tokoh dalam Sejarah Gereja” (F. D. Wellem)
- e. Materi dalam bentuk *power point* (opsional).
- f. Proyektor LCD (opsional).
- g. Laptop (opsional).
- h. Buku tugas atau Lembar Kerja Siswa.

3. Metode dan Penjelasan Metode

- a. *Ceramah*. Guru menjelaskan peta konsep yang berisi materi yang akan diajarkan. Penjelasan materi bersifat dialogis, sehingga memberi kesempatan kepada siswa untuk berperan secara aktif.
- b. *Puisi*. Guru meminta siswa membaca dan memaknai sebuah puisi.
- c. *Penelaahan Alkitab*. Guru menugaskan siswa untuk mendalami teks Alkitab.

- d. *Diskusi*. Guru menugaskan siswa bersama salah seorang temannya untuk mendiskusikan karakter Yusuf dan saudara-saudaranya.
- e. *Observasi*. Guru menugaskan siswa untuk membaca biografi Tatianus. Guru dapat menambahkan kisah seorang tokoh di daerah masing-masing yang bisa diobservasi.

Selain metode-metode tersebut, guru diberi kebebasan untuk menggunakan metode lain sesuai dengan topik yang sedang diajarkan dan sesuai dengan kemampuan atau kebutuhan siswa. Kreativitas guru sangat diharapkan agar proses pembelajaran berlangsung dengan menarik dan penuh kegembiraan.

4. Uraian Materi dan Materi Pengayaan

Pada pertemuan pertama ini siswa akan belajar tentang pengertian dan makna hidup dalam kekudusan. Hal ini penting untuk diberikan pada awal pertemuan agar siswa sudah memiliki pemahaman yang benar tentang karakter kudus dan hidup dalam kekudusan. Memang bukan persoalan mudah untuk menjaga kekudusan dan mempraktikkan hidup kudus. Namun, bukan berarti kita tidak bisa belajar untuk mempraktikkan hidup kudus. Oleh sebab itu, pada pertemuan pertama ini siswa terlebih dahulu belajar untuk memahami arti dan makna hidup dalam kekudusan.

Kamus Besar Bahasa Indonesia menerjemahkan kata kudus menjadi suci dan murni. Suci sendiri berarti bersih, bebas dari dosa, dan bebas dari noda. Jika kita perhatikan, tidak ada manusia yang benar-benar kudus atau suci karena kita semua orang berdosa. Namun, sebagai umat Tuhan, kita semua diminta untuk belajar hidup kudus yaitu melakukan apa yang diperintahkan oleh Tuhan.

Tuhan sendiri adalah kudus, suci, dan tidak berdosa. Keluaran 3:1-5 memperlihatkan salah satu bukti kekudusan Tuhan. Namun, kekudusan Tuhan tidak membuat Ia tidak mau hadir di tengah-tengah umat manusia. Tuhan hadir melalui diri Yesus Kristus. Ia hidup dan berkarya di tengah-tengah umat manusia. Tuhan mengingatkan manusia agar taat dan setia pada perintah Tuhan.

Beberapa hal yang bisa dilakukan oleh siswa untuk memelihara hidup kudus, antara lain: membaca Alkitab agar mengetahui apa yang boleh dan tidak boleh dilakukan, menghormati orang tua karena mereka dipilih oleh Tuhan untuk membimbing siswa, peduli pada sesama karena mereka juga umat Tuhan yang perlu dikasihi, dan beberapa contoh lainnya yang bisa dibaca di buku siswa.

Untuk pendalaman materi, siswa diminta untuk memilih salah satu dari beberapa contoh hidup kudus, antara lain: tekun beribadah, tekun berdoa, peduli pada sesama, taat pada perintah Tuhan, tekun membaca Alkitab, dan sebagainya. Siswa diminta menceritakan manfaat, tantangan, dan cara mengatasi tantangan ketika melakukan kegiatan tersebut.

5. Kegiatan Pembelajaran

- a. Kegiatan Pendahuluan (10 menit)

Guru memulai pelajaran dengan memberi salam dan menanyakan kabar siswa dan keluarga siswa. Setelah itu, guru mengajak siswa untuk berdoa bersama. Doa dapat dipimpin oleh guru atau salah seorang siswa. Guru dapat memulai pelajaran mengajak siswa membaca puisi yang berjudul “Katanya.” Setelah itu, siswa diminta untuk memaknai puisi tersebut (Lih. Aktivitas 1: Mari Membaca). Guru dapat juga memulai pelajaran dengan mengajak siswa menyanyi dari lagu yang memiliki tema hidup kudus.

b. Kegiatan Inti (60 menit)

1) Guru memulai penjelasan tentang pengertian dan makna hidup dalam kekudusan. Guru menjelaskan arti kudus dan meminta siswa bersama dengan seorang temannya membaca dan menganalisis Keluaran 3:1-5. Beberapa pertanyaan panduan untuk menganalisis ada di Buku Siswa (Lih. Aktivitas 2: Mari Menganalisis). Setelah mengerjakan tugas tersebut, siswa diminta membuat kesimpulan.

Panduan Jawaban:

- Ayat 1: Musa merupakan seorang gembala. Ia setiap hari menggembalakan ternak milik mertuanya.
Pada Buku Siswa tertulis ayat 1 dan 2, seharusnya hanya ayat 1 saja.
- Ayat 2-4: Malaikat Tuhan menampakkan diri kepadanya melalui nyala api yang keluar dari semak duri. Tuhan kemudian memanggil nama Musa.
Pada Buku Siswa tertulis ayat 3-4, seharusnya mulai dari ayat 2-4.
- Ayat 5: Tuhan menyuruh Musa untuk menanggalkan kasutnya karena tempat Allah menampakkan diri merupakan tempat yang kudus.

Guru diharapkan dapat mempertimbangkan jawaban siswa yang mendekati dengan panduan jawaban yang ada. Guru dapat memberi penilaian atas hasil kerja siswa.

Tabel 35: Contoh Format Penilaian

Kategori	Skala 0 - 4	Rentang Skor
Sangat Baik Jika semua benar dan diuraikan secara lengkap	4	85 - 100
Baik Jika benar, tetapi tidak diuraikan secara lengkap	3	70 - 84
Cukup Jika 2 benar	2	55 - 69
Kurang Jika 1 benar	1	40 - 54
Sangat Kurang Jika semua salah	0	0 - 39

- 2) Guru dapat bertanya beberapa contoh untuk mempraktikkan hidup kudus. Guru meminta siswa membaca kisah pengalaman Andi yang ada di buku siswa. Setelah membaca kisah tersebut, siswa bersama dengan salah seorang temannya menjawab dua pertanyaan yang ada di buku siswa (Lih. Aktivitas 3: Mari Bekerja Sama). Guru dapat memberi penilaian atas hasil kerja siswa.

Tabel 36: Contoh Format Penilaian

Kategori	Skala 1 – 5	Rentang Skor
Sangat Baik Siswa saling menghargai pendapat temannya dan jawaban tepat	5	85 - 100
Baik Siswa saling menghargai pendapat temannya, tetapi jawaban masih belum tepat	4	70 - 84
Cukup Siswa masih perlu dibantu agar memberi pendapat, walaupun jawaban sudah tepat	3	55 - 69
Kurang Siswa masih masih perlu dibantu agar memberi pendapat, tetapi jawaban belum tepat	2	40 - 54
Sangat Kurang Siswa tidak memberi kontribusi dan tugas tidak selesai	1	0 - 39

- 3) Setelah mendengar hasil diskusi kelompok, guru meminta salah seorang siswa membacakan kisah tentang Tatianus yang ada di Buku Siswa. Berdasarkan kisah Tatianus tersebut, guru meminta siswa mengamati kehidupan para pelayan Tuhan di gereja, misalnya Pendeta, Majelis Jemaat, aktivitas gereja, koster (yang menjaga dan membersihkan Gereja), pemain musik, dan sebagainya. Siswa dapat juga mengamati salah satu keluarga Kristen yang ada di sekitar rumah mereka atau keluarga anggota gereja yang sama. Siswa diminta untuk menuliskan contoh hidup kudus yang mereka lakukan dalam kehidupan sehari-hari (Lih. Aktivitas 4: Mari Mengamati).
- c. Kegiatan Penutup (10 menit)
- Guru dan siswa membuat kesimpulan tentang poin-poin penting yang dipelajari tentang “Pengertian dan Makna Hidup dalam Kekudusan.” Guru memberi kesempatan kepada siswa untuk menanyakan materi yang belum dipahami dengan baik. Guru dapat memberikan penilaian selama proses pembelajaran berlangsung. Guru menutup pertemuan dengan meminta salah seorang siswa menutupnya dengan doa.

6. Kegiatan Tindak Lanjut

Guru meminta siswa untuk mewawancarai Guru Agama atau Pendeta dan menanyakan, “Bagaimana caranya menjaga hidup kudus di hadapan Tuhan dan tantangan yang sering kali dihadapi jika ingin mempraktikkan hidup kudus?”

7. Interaksi dengan Orang Tua

Siswa mengajak orang tua untuk mendaftarkan beberapa contoh hidup kudus yang selama ini mereka lakukan. Berdasarkan daftar tersebut, siswa dan orang tua dapat mengevaluasi apakah mereka menjalaninya dengan penuh ketekunan atau tidak. Siswa dan orang tua dapat berdiskusi tantangan dan hambatan mereka melakukan semua kegiatan tersebut dengan tekun.

Setelah mengerjakan tugas tersebut, guru mengingatkan siswa untuk memperlihatkan hasil pekerjaan atau tugas siswa yang telah dinilai dan diberi catatan atau komentar oleh guru. Orang tua diharapkan memberi apresiasi terhadap hasil kerja anak-anaknya dan memberi semangat kepada anak-anak untuk rajin belajar, mengerjakan tugas-tugas, dan mempraktikkan karakter yang mereka pelajari, baik di rumah, sekolah, gereja, maupun di tengah-tengah masyarakat. Orang tua dapat memberi paraf terhadap hasil pekerjaan siswa yang telah diparaf dan dinilai oleh guru. Hasil penilaian ini menjadi bagian dari portofolio siswa.

Pertemuan 2

B. Hidup Kudus dalam Ajaran Kristen

Alokasi Waktu: 1 x 2 JP

1. Tujuan Pembelajaran

- a. Melalui lagu “Lawanlah Godaan”, siswa dapat memahami bahwa ada banyak godaan yang mengganggu mereka untuk hidup kudus, sehingga mereka perlu kekuatan dari Tuhan untuk melawan godaan tersebut.
- b. Setelah membaca dan mendalami 1 Petrus 1:14-16, siswa dapat mengakui bahwa hidup kudus merupakan perintah Tuhan dan harus menjadi pegangan hidup bagi dirinya dan teman-temannya.
- c. Setelah mendengarkan penjelasan guru, siswa dapat memiliki komitmen untuk memberikan yang terbaik di dalam hidup mereka sebagai wujud pelaku hidup kudus.

2. Sarana, Media Pembelajaran, dan Sumber Belajar

- a. Alkitab.
- b. Kamus Besar Bahasa Indonesia.

- c. Buku tafsir Perjanjian Baru.
- d. Buku lagu Kidung Jemaat (KJ).
- e. Materi dalam bentuk *power point* (opsional).
- f. Proyektor LCD (opsional).
- g. Laptop (opsional).
- h. Buku tugas atau Lembar Kerja Siswa.

3. Metode dan Penjelasan Metode

- a. *Ceramah*. Guru menjelaskan peta konsep yang berisi materi yang akan diajarkan. Penjelasan materi bersifat dialogis, sehingga memberi kesempatan kepada siswa untuk berperan secara aktif.
- b. *Menyanyi*. Guru meminta siswa menyanyikan sebuah lagu.
- c. *Pendalaman Alkitab*. Guru meminta siswa membaca dan mendalami teks Alkitab.
- d. *Diskusi*. Guru menugaskan siswa bersama salah seorang temannya untuk mendiskusikan karakter Yusuf dan saudara-saudaranya.
- e. *Observasi*. Guru menugaskan siswa untuk membaca biografi Tatianus. Guru dapat menambahkan kisah seorang tokoh di daerah masing-masing yang bisa diobservasi.

Selain metode-metode tersebut, guru diberi kebebasan untuk menggunakan metode lain sesuai dengan topik yang sedang diajarkan dan sesuai dengan kemampuan atau kebutuhan siswa. Kreativitas guru sangat diharapkan agar proses pembelajaran berlangsung dengan menarik dan penuh kegembiraan.

4. Uraian Materi dan Materi Pengayaan

Pada pertemuan kedua ini siswa belajar tentang hidup kudus dalam ajaran Kristen. salah satu tantangan hidup kudus adalah kemampuan untuk melawan godaan. Godaan sering kali mengganggu pikiran kita dan jika kita tidak memiliki kekuatan iman, godaan tersebut bisa membuat seseorang jatuh ke dalam dosa. Oleh sebab itu, kita harus memohon pertolongan Tuhan agar diberi kekuatan iman untuk melawan godaan-godaan tersebut.

Ada sebuah kalimat bijak yang diungkapkan oleh Theodore Roosevelt yang terdapat di buku Internasional Association of Character Cities yang mengatakan, "Lebih baik menjadi orang beriman daripada menjadi orang terkenal." Kalimat bijak ini ada benarnya. Sebagai pengikut Kristus, kita tentu diminta untuk memiliki iman yang kuat. Buat apa nama kita terkenal, tetapi kita tidak memiliki iman. Iman yang kuat membuat kita mampu untuk melawan godaan-godaan dan menunjukkan ketaatan kita kepada Tuhan.

Kitab 1 Petrus 1:14-16 menegaskan hidup kudus merupakan perintah Tuhan. Jika kita memperhatikan ayat 15 dikatakan bahwa hidup kudus harus terjadi di sepanjang kehidupan kita dan melibatkan seluruh yang ada di dalam diri kita, baik pikiran,

perkataan, maupun perbuatan. Hal ini memang tidak mudah. Oleh sebab itu, kita perlu memohon kekuatan iman dan hikmat dari Tuhan. Ada berbagai cara yang bisa kita lakukan untuk melawan godaan-godaan yang hendak menjerumuskan kita, selain memohon pertolongan Tuhan, misalnya rajin membaca Alkitab, berdoa, beribadah, tekun melayani Tuhan dan sesama, dan sebagainya. Melayani Tuhan dan sesama merupakan bagian dari persembahan yang hidup, kudus, dan berkenan kepada Allah (Rm. 12:1-8).

Untuk pendalaman materi, siswa diminta untuk memilih salah satu potensi atau talenta yang mereka miliki. Siswa menceritakan bagaimana potensi atau talenta itu mereka gunakan untuk melayani Tuhan dan sesama.

5. Kegiatan Pembelajaran

a. Kegiatan Pendahuluan (10 menit)

Guru memulai pelajaran dengan memberi salam dan menanyakan kabar siswa dan keluarga siswa. Setelah itu, guru mengajak siswa untuk berdoa bersama. Doa dapat dipimpin oleh guru atau salah seorang siswa. Setelah itu, guru mengajak siswa menyanyikan lagu yang berjudul “Lawanlah Godaan” (KJ 436:1-3). Setelah bernyanyi, guru meminta siswa bersama salah seorang temannya untuk memaknai lagu tersebut (Lih. Aktivitas 5: Mari Memaknai). Guru dapat memberi penilaian atas hasil kerja siswa.

Tabel 37: Contoh Format Penilaian

Kategori	Skala 1 – 5	Rentang Skor
Sangat Baik Jika siswa memaknai lagu dan kesimpulan dengan baik	5	85 - 100
Baik Jika siswa memaknai lagu dengan baik, tetapi kesimpulan tidak terlalu tepat	4	70 - 84
Cukup Jika siswa memaknai lagu dengan tepat, tetapi kesimpulan salah	3	55 - 69
Kurang Jika siswa memaknai lagu dengan tepat, tetapi tidak mengerjakan kesimpulan	2	40 - 54
Sangat Kurang Jika siswa tidak mengerjakan tugas	1	0 - 39

b. Kegiatan Inti (60 menit)

- 1) Guru memulai penjelasan tentang hidup kudus dalam ajaran Kristen dengan meminta siswa bersama dengan seorang temannya membaca 1 Petrus 1:14-

16. Setelah membaca teks Alkitab tersebut, siswa mendiskusikan makna ayat-ayat dari teks Alkitab tersebut dengan mengisi Tabel 4.2 (Lih. Aktivitas 6: Mari bekerja Sama). Guru hendaknya mengapresiasi jawaban siswa. Guru meminta siswa melaporkan hasil diskusi mereka dan mengaitkannya dengan materi pelajaran yang akan diajarkan. Selain aktivitas ini, guru dapat juga menambahkan aktivitas lain yaitu bagaimana cara siswa menjaga hidup kudus di tengah-tengah pergaulan bersama dengan teman-temannya yang beragama Kristen atau yang tidak beragama Kristen. Guru dapat memberi penilaian atas hasil kerja siswa.

- 2) Setelah guru menjelaskan tentang belajar melawan godaan dan belajar memberi yang terbaik, guru menugaskan siswa membaca Roma 12:1-8. Berdasarkan teks Alkitab tersebut, siswa bersama temannya membaca Roma 12:1-8 dan memaknai ayat-ayat yang ada dengan mengisi Tabel 4.3. yang ada di buku siswa (Lih. Aktivitas 7: Mari Menganalisis). Guru dapat juga memberi aktivitas lain yaitu meminta siswa menceritakan cara mereka melakukan pembaharuan budi. Guru dapat memberi contoh beberapa cara melakukan pembaharuan budi, misalnya: mendalami teks Alkitab secara pribadi, mendengarkan khotbah, bersaat teduh, membaca beberapa tokoh inspiratif, dan lain-lain. Guru dapat memberi penilaian atas hasil kerja siswa.

Tabel 38: Contoh Format Penilaian

Kategori	Skala 1 - 5	Rentang Skor
Sangat Baik Siswa saling menghargai pendapat temannya dan jawaban tepat	5	85 - 100
Baik Siswa saling menghargai pendapat temannya, tetapi jawaban masih belum tepat	4	70 - 84
Cukup Siswa masih perlu dibantu agar memberi pendapat, walaupun jawaban sudah tepat	3	55 - 69
Kurang Siswa masih masih perlu dibantu agar memberi pendapat, tetapi jawaban belum tepat	2	40 - 54
Sangat Kurang Siswa tidak memberi kontribusi dan tugas tidak selesai	1	0 - 39

- 3) Guru menekankan bahwa belajar hidup kudus harus tampak melalui pikiran, perkataan, dan perbuatan. Semuanya ditampakkan melalui persembahan tubuh seutuhnya untuk melayani Tuhan dan sesama. Guru meminta siswa membaca kisah pengalaman seorang tantara yang ada di Buku Siswa. Kisah ini menekankan bahwa siswa memiliki identitas kristiani yang melekat di

dalam diri mereka dan tercermin dalam perilaku hidup mereka. Siswa pun terpanggil untuk menolong teman-teman dan orang-orang di sekitar kita untuk memiliki gaya hidup kudus di hadapan Tuhan. Oleh sebab itu, untuk mengakhiri pelajaran hari ini, guru meminta siswa mengisi Tabel 4.4. yang mengajak siswa untuk dapat membedakan gaya hidup kudus dan tidak kudus. Siswa dapat menggunakan ayat-ayat Alkitab untuk menegaskan pendapat mereka (Lih. Aktivitas 8: Mari Mengamati).

- 4) Jika di Buku Siswa aktivitas 8 membedakan gaya hidup kudus dan tidak kudus, guru sebaiknya menekankan contoh-contoh gaya hidup kudus yang sebaiknya dilakukan oleh siswa, misalnya: mensyukuri segala berkat Tuhan, memprioritaskan perilaku hidup yang taat kepada Firman Tuhan, mengasah kepedulian mereka kepada orang-orang yang membutuhkan pertolongan, dan sebagainya.

c. Kegiatan Penutup (10 menit)

Guru dan siswa membuat kesimpulan tentang poin-poin penting yang dipelajari tentang “Hidup Kudus dalam Ajaran Kristen”. Guru memberi kesempatan kepada siswa untuk menanyakan materi yang belum dipahami dengan baik. Guru dapat memberikan penilaian selama proses pembelajaran berlangsung. Guru menutup pertemuan dengan meminta siswa berdoa bersama di dalam kelompoknya masing-masing. Para siswa diminta untuk saling mendoakan. Siswa diberi kebebasan untuk mengatur proses doa berantai tersebut.

6. Kegiatan Tindak Lanjut

Guru meminta siswa untuk memilih salah satu dari tiga kegiatan ini untuk membarui budi mereka, misalnya: mendalami teks Alkitab secara pribadi, mendengarkan khotbah, dan bersaat teduh. Siswa diharapkan dapat menceritakan perasaan sukacita dan manfaat mereka melakukan kegiatan tersebut.

7. Interaksi dengan Orang Tua

Siswa mengajak orang tua melakukan saat teduh setiap hari. Siswa dan orang tua mengambil kesepakatan untuk waktu saat teduh yang dapat dilakukan bersama-sama. Di dalam saat teduh tersebut, masing-masing memberikan pendapat mereka tentang teks Alkitab yang dibaca.

Setelah mengerjakan tugas tersebut, guru mengingatkan siswa untuk memperlihatkan hasil pekerjaan atau tugas siswa yang telah dinilai dan diberi catatan atau komentar oleh guru. Orang tua diharapkan memberi apresiasi terhadap hasil kerja anak-anaknya dan memberi semangat kepada anak-anak untuk rajin belajar, mengerjakan tugas-tugas, dan mempraktikkan karakter yang mereka pelajari, baik di rumah, sekolah, gereja, maupun di tengah-tengah masyarakat.

Orang tua dapat memberi paraf terhadap hasil pekerjaan siswa yang telah diparaf dan dinilai oleh guru. Hasil penilaian ini menjadi bagian dari portofolio siswa.

Pertemuan 3

C. Teladan Hidup Kudus dalam Alkitab

Alokasi Waktu: 1 x 2 JP

1. Tujuan Pembelajaran

- a. Setelah mendalami kisah tentang Daniel dan Yusuf, siswa dapat memahami bahwa Tuhan menjaga dan melindungi anak-anak yang taat kepada Tuhan.
- b. Setelah mendengar penjelasan guru tentang belajar hidup kudus, siswa dapat mempraktikkan hidup kudus di dalam kehidupan sehari-hari.
- c. Melalui penulisan janji atau komitmen, siswa dapat menunjukkan keberanian mereka untuk melakukan hidup kudus.

2. Sarana, Media Pembelajaran, dan Sumber Belajar

- a. Alkitab.
- b. Kamus Besar Bahasa Indonesia.
- c. Buku tafsir Perjanjian Lama.
- d. Film “Yusuf di Rumah Potifar” yang bisa diakses di https://www.youtube.com/watch?v=_0Qt40HA0Ls atau <https://www.youtube.com/watch?v=q28PKIHGt5U>.
- e. Materi dalam bentuk *power point* (opsional).
- f. Proyektor LCD (opsional).
- g. Laptop (opsional).
- h. Buku tugas atau Lembar Kerja Siswa.

3. Metode dan Penjelasan Metode

- a. *Ceramah*. Guru menjelaskan peta konsep yang berisi materi yang akan diajarkan. Penjelasan materi bersifat dialogis, sehingga memberi kesempatan kepada siswa untuk berperan secara aktif.
- b. *Pendalaman Alkitab*. Guru meminta siswa membaca dan mendalami teks Alkitab.
- c. *Diskusi*. Guru menugaskan siswa bersama salah seorang temannya untuk mendiskusikan karakter Daniel dan Yusuf.
- d. *Latihan Keterampilan*. Guru menugaskan siswa untuk membuat komitmen.

Selain metode-metode tersebut, guru diberi kebebasan untuk menggunakan metode lain sesuai dengan topik yang sedang diajarkan dan sesuai dengan kemampuan atau kebutuhan siswa. Kreativitas guru sangat diharapkan agar proses pembelajaran berlangsung dengan menarik dan penuh kegembiraan.

4. Uraian Materi dan Materi Pengayaan

Kitab 1 Timotius 4:12 mengatakan, “Jangan seorang pun menganggap engkau rendah karena engkau muda. Jadilah teladan bagi orang-orang percaya, dalam perkataanmu, dalam tingkah lakumu, dalam kasihmu, dalam kesetiaanmu dan dalam kesucianmu.” Ayat Alkitab ini mengingatkan kita semua bahwa panggilan kita adalah menjadi teladan bagi sesama, baik siswa yang masih muda maupun mereka yang sudah dewasa. Banyak orang dewasa sering kali meragukan orang muda karena mereka dianggap belum punya pengalaman yang banyak dan pendidikan yang tinggi. Namun, Allah bekerja di dalam diri setiap orang, baik anak-anak, remaja, pemuda, orang dewasa, maupun orang yang sudah berusia lanjut. Kita semua diminta untuk menjadi teladan bagi orang-orang di sekitar kita melalui pikiran, perkataan, dan perbuatan kita.

Faktor usia tidak menjadi hambatan untuk menjadi teladan bagi banya orang. Di Alkitab ada banyak orang-orang muda yang juga dipakai oleh Tuhan untuk menjadi teladan iman bagi orang-orang yang ada di sekitarnya. Pada buku siswa dikisahkan tentang pengalaman dua orang muda yang menunjukkan ketaatannya kepada Tuhan, sehingga mereka berani melawan segala godaan yang akan membuat mereka melanggar perintah Tuhan. Kedua orang muda tersebut adalah Daniel dan Yusuf. Mereka berdua harus menjalani hukuman, tetapi sebenarnya apa yang mereka lakukan menunjukkan ketaatan mereka kepada Tuhan. Tuhan kemudian menyelamatkan mereka karena mereka menunjukkan ketaatan dan kesetiaan mereka kepada Tuhan. Selain Daniel dan Yusuf, beberapa orang muda lainnya, misalnya: Timotius, Daud, dan Yerobeam. Guru dapat menanyakan kepada siswa, “Tokoh mana yang menjadi idolamu? Keteladanan apa yang dipelajari melalui hidup mereka?”

Hidup kudus hendaknya dipraktikkan dalam hidup sehari-hari, misalnya menghindari godaan-godaan yang membuat kita jatuh di dalam dosa, menjaga dan merawat tubuh kita dengan cara menghindari hal-hal yang bisa merusak tubuh kita, rajin melakukan kebaikan, tekun melayani Tuhan, menjalani pola hidup yang sehat, dan sebagainya.

Untuk pendalaman materi, siswa diminta memilih salah satu tokoh Alkitab yang menunjukkan perilaku hidup kudus di dalam kehidupan dan pelayanannya. Siswa diharapkan mencari tokoh Alkitab yang belum dibahas di dalam Buku Siswa, khususnya pada Bab 4.

5. Kegiatan Pembelajaran

a. Kegiatan Pendahuluan (10 menit)

Guru memulai pelajaran dengan memberi salam dan menanyakan kabar siswa dan keluarga siswa. Setelah itu, guru mengajak siswa untuk berdoa bersama. Doa dapat dipimpin oleh guru atau salah seorang siswa. Setelah itu, guru mengajak siswa menyanyikan lagu yang berjudul “Ku Diubahnya” (PKJ 200).

‘Ku diubah-Nya saat ‘ku berserah,
berserah kepada Yesus.

‘Ku diubah-Nya hingga jadi baru
dan menjadi milik-Nya.

Kegemaran lama t’lah lenyap
dan yang baru lebih berkenan.

‘Ku diubahnya saat ‘ku berserah
dan menjadi milik-Nya!

Lagu ini tidak ada di Buku Siswa, tetapi dipilih untuk menyatakan bahwa ketika menjadi pengikut Kristus, kita harus menunjukkan sosok sebagai manusia baru. Manusia baru yang menampilkan wajah Kristus di dalam kehidupan kita.

b. Kegiatan Inti (60 menit)

1) Guru memulai penjelasan tentang teladan hidup kudus dalam Alkitab dengan meminta siswa mengartikan sebuah pepatah yang mengatakan, “Barangsiapa mengabaikan perkara-perkara yang kecil akan binasa sedikit demi sedikit.” Berikan kesempatan kepada siswa untuk memaknai pepatah tersebut dan berikan contoh-contohnya.

Pepatah ini hendak menegaskan bahwa sesuatu sesuatunya harus dilakukan dengan baik karena apa pun yang kita lakukan semuanya untuk memuliakan nama Tuhan.

2) Pada buku siswa, ada dua tokoh Alkitab yang berusia muda yaitu Daniel dan Yusuf. Siswa bersama dua orang temannya membaca Daniel 1:7 dan Daniel 3:1-30. Setelah membaca kedua teks Alkitab tersebut, siswa menjawab beberapa pertanyaan yang ada di Tabel 4.5 (Lih. Aktivitas 9: Mari Bekerja Sama). Setelah siswa menjawab pertanyaan-pertanyaan tersebut, siswa diminta menonton film tentang “Yusuf di Rumah Potifar” yang ada di https://www.youtube.com/watch?v=_0Qt40HA0Ls atau <https://www.youtube.com/watch?v=q28PKIHGt5U>. Guru dapat memilih film animasi atau film ilustrasi yang menceritakan tentang keberanian melawan godaan. Namun, jika guru kesulitan memilih dan memutar film, guru dapat menceritakan tentang seseorang yang berhasil mengalahkan godaan dan menunjukkan ketaatannya kepada Tuhan. Guru dapat memberi penilaian atas hasil kerja siswa.

Panduan Jawaban:

- Daniel menjadi Beltsazar, Hananya menjadi Sadrakh, dan Misael menjadi Mesakh. Guru dapat menambahkan nama Azarya yang diganti menjadi Abednego.
- Raja meminta semua rakyatnya untuk menyembah patung emas yang dibuat oleh Raja Nebukadnezar.
- Sadrakh, Mesakh, dan Abednego dituduh tidak taat pada perintah raja.
- Mereka diikat dan dicampakkan ke dalam perapian yang menyala-nyala, tetapi mereka tidak terluka (ay. 25).

Tabel 39: Contoh Format Penilaian

Kategori	Skala 0 - 4	Rentang Skor
Sangat Baik Jika semua benar	4	85 - 100
Baik Jika 3 benar	3	70 - 84
Cukup Jika 2 benar	2	55 - 69
Kurang Jika 1 benar	1	40 - 54
Sangat Kurang Jika semua salah	0	0 - 39

3) Setelah menonton film atau mendengarkan cerita, siswa diminta untuk membaca Kejadian 39:1-23 dan menjawab beberapa pertanyaan yang ada di Tabel 4.6 (Lih. Aktivitas 10: Mari Menganalisis).

Guru dapat meminta siswa memilih tiga tokoh lainnya, antara lain: Timotius, Daud, dan Yerobeam. Siswa dapat mencari informasi tentang ketiga tokoh ini dengan mencari di *google*.

c. Kegiatan Penutup (10 menit)

Guru dan siswa membuat kesimpulan tentang poin-poin penting yang dipelajari tentang “Teladan Hidup Kudus dalam Alkitab.” Guru memberi kesempatan kepada siswa untuk menanyakan materi yang belum dipahami dengan baik. Guru dapat memberikan penilaian selama proses pembelajaran berlangsung. Guru menutup pelajaran dengan meminta salah seorang siswa memilih sebuah lagu yang akan dinyanyikan bersama. Lagu tersebut sekaligus menjadi doa penutup.

6. Kegiatan Tindak Lanjut

Salah satu contoh menjaga hidup kudus adalah tidak bergosip. Guru meminta siswa untuk menceritakan cara mereka menghindari dorongan untuk bergosip. Siswa dapat menceritakan alasan orang-orang senang sekali bergosip.

7. Interaksi dengan Orang Tua

Guru menugaskan siswa untuk menonton salah satu tayangan televisi yang berisi tentang gosip dan berita. Orang tua diminta untuk membimbing siswa agar mampu membedakan informasi yang berisi gosip (hanya untuk menghibur penonton) dan berita yang akan menambah ilmu pengetahuan mereka, sehingga mereka semakin peduli terhadap sesama yang membutuhkan pertolongan.

Setelah mengerjakan tugas tersebut, guru mengingatkan siswa untuk memperlihatkan hasil pekerjaan atau tugas siswa yang telah dinilai dan diberi catatan atau komentar oleh guru. Orang tua diharapkan memberi apresiasi terhadap hasil kerja anak-anaknya dan memberi semangat kepada anak-anak untuk rajin belajar, mengerjakan tugas-tugas, dan mempraktikkan karakter yang mereka pelajari, baik di rumah, sekolah, gereja, maupun di tengah-tengah masyarakat. Orang tua dapat memberi paraf terhadap hasil pekerjaan siswa yang telah diparaf dan dinilai oleh guru. Hasil penilaian ini menjadi bagian dari portofolio siswa.

Pertemuan 4

D. Cara Menjaga Hidup Kudus

Alokasi Waktu: 1 x 2 JP

1. Tujuan Pembelajaran

- a. Melalui lagu yang berjudul “Tuhan Memanggilmu”, siswa dapat mensyukuri anugerah Tuhan yang memanggil mereka untuk memberikan yang terbaik melalui segala potensi dan talenta mereka.
- b. Melalui kegiatan pendalaman Alkitab, siswa dapat menyikapi perilaku hidup kudus yang dijalani oleh keluarga dan orang-orang yang ada di sekitar mereka.
- c. Setelah mendengarkan penjelasan guru, siswa dapat mempraktikkan hidup kudus yaitu melakukan perintah Tuhan dan memberikan yang terbaik untuk Tuhan dan sesama.

2. Sarana, Media Pembelajaran, dan Sumber Belajar

- a. Alkitab.
- b. Kamus Besar Bahasa Indonesia.
- c. Buku lagu Nyanyikanlah Kidung Baru (NKB).
- d. Materi dalam bentuk *power point* (opsional).
- e. Proyektor LCD (opsional).
- f. Laptop (opsional).
- g. Buku tugas atau Lembar Kerja Siswa.

3. Metode dan Penjelasan Metode

- a. *Ceramah*. Guru menjelaskan peta konsep yang berisi materi yang akan diajarkan. Penjelasan materi bersifat dialogis, sehingga memberi kesempatan kepada siswa untuk berperan secara aktif.
- b. *Menyanyi*. Guru meminta siswa menyanyikan sebuah lagu.
- c. *Pendalaman Alkitab*. Guru meminta siswa membaca dan mendalami teks Alkitab.
- d. *Diskusi*. Guru menugaskan siswa bersama salah seorang temannya untuk mendiskusikan beberapa pertanyaan yang ada di Buku Siswa.
- e. *Observasi*. Guru menugaskan siswa untuk membaca biografi Tatianus. Guru dapat menambahkan kisah seorang tokoh di daerah masing-masing yang bisa diobservasi.
- f. *Latihan Keterampilan*. Guru menugaskan siswa untuk merancang sebuah program.

Selain metode-metode tersebut, guru diberi kebebasan untuk menggunakan metode lain sesuai dengan topik yang sedang diajarkan dan sesuai dengan kemampuan atau kebutuhan siswa. Kreativitas guru sangat diharapkan agar proses pembelajaran berlangsung dengan menarik dan penuh kegembiraan.

4. Uraian Materi dan Materi Pengayaan

Pada pertemuan terakhir ini siswa belajar tentang “Cara Menjaga Hidup Kudus.” Siswa sudah belajar tentang arti dan makna hidup kudus. Siswa juga belajar tentang teladan hidup kudus dari tokoh-tokoh Alkitab dan dasar hidup kudus dari ajaran Kristen.

Guru meminta siswa menyebutkan beberapa cara untuk menjaga hidup kudus. Beri kesempatan kepada siswa untuk menyebutkan contoh-contoh menjaga hidup kudus sesuai dengan pemahaman mereka. Guru memberi perhatian kepada jawaban-jawaban siswa yang tepat. Beberapa cara untuk menjaga hidup kudus, antara lain: melakukan perintah Tuhan, berbuat kebaikan kepada sesama, menjaga kesehatan tubuh, menggunakan tubuh kita dengan tepat dan penuh tanggung jawab, mensyukuri segala berkat Tuhan, dan sebagainya.

Pada buku siswa, ada sebuah kisah tentang petinju Gene Tunney yang bekerja keras, tekun, dan setia berlatih, sehingga ia menjadi juara tinju yang terkenal. Kisah ini mengingatkan kita bahwa untuk berhasil diperluka kerja keras, ketekunan, dan kesetiaan. Demikian juga dengan hidup kudus. Hidup kudus perlu dilatih dengan penuh ketekunan, keras keras, dan kesetiaan.

John C. Maxwell menulis pendapat Johann von Schiller, seorang penulis drama, yang mengatakan, “Orang-orang yang telah melakukan hal terbaik yang bisa dilakukan selama mereka hidup telah menjalani kehidupan yang utuh.” Kalimat ini mengingatkan kita untuk melakukan yang terbaik di dalam hidup kita. Salah satu kebaikan tersebut adalah menjaga dan memelihara hidup kudus. Hal ini sesuai

dengan perintah Tuhan yang terdapat dalam 1 Petrus 1:16 yang mengatakan, “Kuduslah kamu, sebab Aku kudus.”

Untuk pendalaman materi, siswa diminta menceritakan prestasi yang pernah mereka raih, misalnya menyelesaikan sebuah tugas tepat waktu, menolong orang yang membutuhkan, menjuarai sebuah perlombaan, mendapat pujian karena berhasil menyelesaikan sebuah pekerjaan, dan sebagainya. Siswa diminta menceritakan upaya mereka mendapatkan prestasi tersebut dengan kerja keras, ketekunan, dan kesetiaan.

5. Kegiatan Pembelajaran

a. Kegiatan Pendahuluan (10 menit)

Guru memulai pelajaran dengan memberi salam dan menanyakan kabar siswa dan keluarga siswa. Setelah itu, guru mengajak siswa untuk berdoa bersama. Doa dapat dipimpin oleh guru atau salah seorang siswa. Setelah itu, guru mengajak siswa menyanyikan dan memaknai lagu “Tuhan Memanggilmu” dari Nyanyikanlan Kidung Baru (NKB) 126:1-3 (Lih. Aktivitas 12: Mari Memaknai). Lirik lagu tersebut ada di buku siswa. Guru dapat memberi penilaian atas hasil kerja siswa.

b. Kegiatan Inti (60 menit)

- 1) Setelah mendengar jawaban siswa, guru meminta siswa mengemukakan pendapat mereka tentang pepatah Tionghoa yang ada di Buku Siswa. Guru dapat juga menambah penjelasan siswa dengan pendapat guru. Pepatah ini mengingatkan untuk memprioritaskan kesalehan dan ketaatan kita kepada Tuhan. Kekayaan berupa materi tidak akan abadi, sekejap saja akan hilang. Namun, ketaatan kepada Tuhan akan abadi karena kita adalah penghuni Kerajaan Sorga yang merespons keselamatan melalui sikap hidup yang taat dan saleh. Guru dapat memberi penilaian terhadap pendapat siswa.
- 2) Guru kemudian menjelaskan tentang pentingnya menjaga kesalehan. Guru meminta siswa membaca dan menganalisis beberapa teks Alkitab, antara lain: Yosua 3:5, Roma 12:1, Galatia 5:24, Kolose 2:11, dan Kolose 3:5-17 (Lih. Aktivitas 13: Mari Menganalisis). Guru diberi kebebasan untuk menilai pekerjaan siswa.

Tabel 40: Contoh Format Penilaian

Kategori	Skala 1 - 5	Rentang Skor
Sangat Baik Siswa saling menghargai pendapat temannya dan jawaban tepat	5	85 - 100
Baik Siswa saling menghargai pendapat temannya, tetapi jawaban masih belum tepat	4	70 - 84

Cukup Siswa masih perlu dibantu agar memberi pendapat, walaupun jawaban sudah tepat	3	55 - 69
Kurang Siswa masih masih perlu dibantu agar memberi pendapat, tetapi jawaban belum tepat	2	40 - 54
Sangat Kurang Siswa tidak memberi kontribusi dan tugas tidak selesai	1	0 - 39

3) Guru juga menugaskan siswa untuk membaca kisah Gene Tunney yang ada di Buku Siswa. Setelah itu, siswa ditugaskan untuk mengamati orang-orang yang ada di sekitarnya yang meneladankan hidup kudus dan contoh hidup kudus yang mereka ajarkan/teladankan (Lih. Aktivitas 14: Mari Mengamati).

c. Kegiatan Penutup (10 menit)

Guru meminta siswa membentuk kelompok kecil yang terdiri dari 3 orang. Siswa ditugaskan untuk merancang sebuah program untuk melakukan hidup kudus. Guru memberi kebebasan kepada siswa untuk memilih program yang akan lakukan.

Setelah itu, guru dan siswa membuat kesimpulan tentang poin-poin penting yang dipelajari tentang “Cara Menjaga Hidup Kudus.”. Guru memberi kesempatan kepada siswa untuk menanyakan materi yang belum dipahami dengan baik. Guru dapat memberikan penilaian selama proses pembelajaran berlangsung. Guru menutup pertemuan dengan mengajak siswa berdoa bersama.

6. Kegiatan Tindak Lanjut

Guru meminta siswa untuk memilih salah satu ayat Alkitab yang mengingatkan mereka untuk mempraktikkan hidup kudus.

7. Interaksi dengan Orang Tua

Guru menugaskan siswa bersama orang tua untuk membuat jadwal melakukan ibadah keluarga bersama sebagai salah satu wujud hidup kudus. Di dalam ibadah tersebut siswa dan orang tua membaca Alkitab, menyanyi, dan berdoa bersama. Siswa dan orang tua dapat memilih yang bertugas secara bergantian untuk membaca Alkitab, memilih nyanyian, dan berdoa.

Setelah mengerjakan tugas tersebut, guru mengingatkan siswa untuk memperlihatkan hasil pekerjaan atau tugas siswa yang telah dinilai dan diberi catatan atau komentar oleh guru. Orang tua diharapkan memberi apresiasi terhadap hasil kerja anak-anaknya dan memberi semangat kepada anak-anak untuk rajin belajar, mengerjakan tugas-tugas, dan mempraktikkan karakter yang mereka pelajari, baik di rumah, sekolah, gereja, maupun di tengah-tengah masyarakat.

Orang tua dapat memberi paraf terhadap hasil pekerjaan siswa yang telah diparaf dan dinilai oleh guru. Hasil penilaian ini menjadi bagian dari portofolio siswa.

E. Rangkuman

Setelah membahas topik tentang “Kekudusan” selama empat pertemuan, guru menyimpulkan pokok-pokok penting yang dipelajari oleh siswa. Guru dapat meminta siswa membaca rangkuman yang ada di buku siswa bagian E, tetapi guru juga perlu menegaskan pesan-pesan penting yang harus siswa ingat dan lakukan.

Guru hendaknya memotivasi siswa bahwa mereka pun diingatkan untuk bersikap adil dan mempraktikkan kekekudusan di dalam kehidupan mereka sehari-hari. Mereka pun dapat menjadi orang-orang yang mempraktikkan hidup kudus seperti tokoh-tokoh yang ada di Alkitab atau di sekitar mereka. Semuanya butuh proses dan harus dengan tekun dipelajari dan dipraktikkan di dalam hidup mereka setiap hari.

F. Kunci Jawaban Evaluasi (1 x 2 JP)

Penilaian atau asesmen sebaiknya dilakukan sepanjang proses pembelajaran pada pertemuan 1 sampai 4. Namun, jika dibutuhkan penilaian dalam bentuk angka atau skor dapat dilakukan pada pertemuan terakhir. Waktu yang diberikan adalah 1 x 2 JP. Guru dapat membuat bentuk penilaian lain, sesuai dengan konteks masing-masing sekolah dan kemampuan para siswa.

Kunci Jawaban Evaluasi (bagian F) pada Buku Siswa

Pilihan Ganda:

- | | |
|------|-------|
| 1. A | 6. C |
| 2. D | 7. D |
| 3. D | 8. B |
| 4. C | 9. B |
| 5. B | 10. A |

Uraian:

(Guru hendaknya mempertimbangkan jawaban siswa dengan bijaksana. Jawaban bisa beragam, tetapi setidaknya sesuai dengan uraian materi yang sudah mereka pelajari)

1. Kudus adalah murni atau suci. Hidup kudus arti hidup yang sesuai dengan ajaran dan perintah Kristus.
2. Membaca Alkitab, berdoa, taat pada perintah Tuhan, menolong sesama, dan sebagainya.

3. Tokoh yang menginspirasi adalah Daniel. Ia tetap teguh menyatakan imannya, walaupun ia harus menanggung resiko dihukum. Daniel tetap tidak mau menyembah kaisar karena ia hanya mau menyembah Allah. Namun, Daniel tetap menghormati kaisar tetapi tidak menyembahnya seperti kepada Tuhan. Bagi Daniel, hanya Allahlah satu-satunya yang patut disembah.
4. Melayani Tuhan, tekun beribadah, berdoa, membaca Alkitab, menjaga kesehatan tubuh, peduli kepada keluarga dan sesama, bertanggung jawab dengan tugas-tugas di rumah, dan sebagainya.
5. "Hidup kudus sejak usia muda, cermin ketaatan kepada Tuhan."

G. Contoh Rubik Penilaian

Semua aktivitas tidak harus dilakukan pengambilan nilai, tergantung kebutuhan saja.

Tabel 41: Contoh Teknik Penilaian Pengetahuan

No.	Indikator	Butir Instrumen	Skor Penilaian					Jumlah
			0	1	2	3	4	
1.	Memahami Musa dan aktivitasnya dalam Keluaran 3:1-5	Siapakah Musa dan apa aktivitas kesehariannya?						
2.	Memahami yang dialami Musa dan yang dilakukan Tuhan	Apa yang terjadi dengan Musa dan apa yang dilakukan Tuhan?						
3.	Memahami maksud perkataan Tuhan pada Keluaran 3:5	Apa maksud perkataan Tuhan pada ayat ini?						

Keterangan:

Keterangan Skor Penilaian	Rentang Nilai
4 jika jawaban sangat baik	85 – 100
3 jika jawaban baik	70 – 84
2 jika jawaban cukup	55 – 69
1 jika jawaban kurang	40 – 54
0 jika jawaban sangat kurang	0 – 39

$$\text{Skor} = \frac{\text{Skor Perolehan}}{\text{Skor Maksimal}} \times 100$$

Tabel 42: Contoh Teknik Penilaian Sikap Sosial

No.	Nama	Berpatisipasi secara aktif					Menghargai pendapat teman					Mengerjakan tugas dengan penuh tanggung jawab					Total
		1	2	3	4	5	1	2	3	4	5	1	2	3	4	5	
1.																	
2.																	
3.																	
4.																	
5.																	
Dst.																	
Total																	

Keterangan:

Keterangan Skor Penilaian	Rentang Nilai
5 jika jawaban sangat baik	85 – 100
4 jika jawaban baik	70 – 84
3 jika jawaban cukup	55 – 69
2 jika jawaban kurang	40 – 54
1 jika jawaban sangat kurang	0 – 39

$$\text{Skor} = \frac{\text{Skor Perolehan}}{\text{Skor Maksimal}} \times 100$$

Tabel 43: Contoh Teknik Penilaian Keterampilan

No.	Indikator	Butir Instrumen	Skor Penilaian					Jumlah
			1	2	3	4	5	
1.	Keseriusan	Menulis komitmen dengan jelas dan penuh keseriusan						
2.	Pemaknaan	Komitmen yang ditulis memiliki makna yang dalam dan realistis						
Total								

Keterangan:

Keterangan Skor Penilaian	Rentang Nilai
5 jika jawaban sangat baik	85 – 100
4 jika jawaban baik	70 – 84
3 jika jawaban cukup	55 – 69
2 jika jawaban kurang	40 – 54

1 jika jawaban sangat kurang	0 – 39
------------------------------	--------

$$\text{Skor} = \frac{\text{Skor Perolehan}}{\text{Skor Maksimal}} \times 100$$

Tabel 44: Contoh Teknik Penilaian Pengetahuan

No.	Indikator	Butir Instrumen	Skor Penilaian					Jumlah
			0	1	2	3	4	
1.	Memahami Yosua 3:5	Menuliskan makna Yosua 3:5 dan komitmenmu						
2.	Memahami Roma 12:1	Menuliskan makna Roma 12:1 dan komitmenmu						
3.	Memahami Galatia 5:24	Menuliskan makna Galatia 5:24 dan komitmenmu						
4.	Memahami Kolose 2:11; 3:5-17	Menuliskan makna Kolose 2:11; 3:5-17 dan komitmenmu						

Keterangan:

Keterangan Skor Penilaian	Rentang Nilai
4 jika jawaban sangat baik	85 – 100
3 jika jawaban baik	70 – 84
2 jika jawaban cukup	55 – 69
1 jika jawaban kurang	40 – 54
0 jika jawaban sangat kurang	0 – 39

$$\text{Skor} = \frac{\text{Skor Perolehan}}{\text{Skor Maksimal}} \times 100$$

BAB V

KREATIF

Materi pembelajaran termasuk penilaian atau asesmen pada Bab I akan disampaikan dalam lima kali pertemuan dengan alokasi waktu 5 x 2 JP.

Penjelasan Peta Konsep

Pada bab ini siswa akan belajar tentang karakter kreatif. Siswa akan belajar memahami arti dan makna kreatif. Siswa akan mempelajari makna kreatif menurut ajaran Kristen, kisah tokoh kreatif dalam Alkitab, dan wujud praktik hidup kreatif dalam lingkungan sekitar.



Salah satu kekayaan Indonesia yang membuat Indonesia dikenal di berbagai penjuru dunia adalah kebudayaannya. Kebudayaan Indonesia beragam jenis dan bentuknya. Semuanya tersebar di berbagai penjuru tanah air. Ada beraneka jenis budaya di Indonesia, misalnya: tarian, alat musik, bahasa, makanan, kain etnik, bentuk rumah adat/tradisional, lagu-lagu daerah, kerajinan, dan sebagainya. Keberagaman itu membuat masyarakat Indonesia menjadi sangat kreatif. Namun, apakah kreatif hanya jika kita berhasil membuat sebuah karya? Atau, apakah kreatif jika kita meniru karya orang lain dan memperkenalkannya ke wilayah atau negara lain sebagai karya kita?

Pertemuan 1

A. Pengertian dan Manfaat Kreatif

Alokasi Waktu: 1 x 2 JP

1. Tujuan Pembelajaran

- a. Setelah membaca kisah Wahyu, siswa dapat mengekspresikan rasa syukur mereka kepada Tuhan yang telah menganugerahkan karakter kreatif di dalam diri anak-anak-Nya.
- b. Setelah mendengarkan penjelasan guru, siswa dapat memotivasi teman-temannya untuk menjadi siswa yang kreatif di dalam hidup mereka.
- c. Melalui karya kreatif yang dibuat, siswa dapat mempraktikkan karakter kreatif di dalam hidup mereka.

2. Sarana, Media Pembelajaran, dan Sumber Belajar

- a. Alkitab.
- b. Kamus Besar Bahasa Indonesia.
- c. Buku tafsir Perjanjian Lama.
- d. Film “22 Ide Luar Biasa Seputar Tanaman” yang dapat dilihat di link <https://www.youtube.com/watch?v=Yyw-E19Duis>.
- e. Film “Iklan Honda Termahal di Dunia” yang dapat dilihat di link <https://www.youtube.com/watch?v=a7LTvJ8EVCo>.
- f. Materi dalam bentuk *powerpoint* (opsional).
- g. Proyektor LCD (opsional).
- h. Laptop (opsional).
- i. Buku tugas atau Lembar Kerja Siswa.

3. Metode dan Penjelasan Metode

- a. *Ceramah*. Guru menjelaskan peta konsep yang berisi materi yang akan diajarkan. Penjelasan materi bersifat dialogis, sehingga memberi kesempatan kepada siswa untuk berperan secara aktif.
- b. *Menyanyi*. Guru meminta siswa menyanyikan sebuah lagu.
- c. *Pendalaman Alkitab*. Guru meminta siswa membaca dan mendalami teks Alkitab.
- d. *Diskusi*. Guru menugaskan siswa bersama salah seorang temannya untuk mendiskusikan beberapa pertanyaan yang ada di Buku Siswa.
- e. *Nonton Film*. Guru meminta siswa menonton 2 film yang ada di Buku Siswa.
- f. *Observasi*. Guru menugaskan siswa untuk membaca biografi Tatianus. Guru dapat menambahkan kisah seorang tokoh di daerah masing-masing yang bisa diobservasi.
- g. *Latihan Keterampilan*. Guru menugaskan siswa untuk membuat sebuah karya kreatif.

Selain metode-metode tersebut, guru diberi kebebasan untuk menggunakan metode lain sesuai dengan topik yang sedang diajarkan dan sesuai dengan kemampuan atau kebutuhan siswa. Kreativitas guru sangat diharapkan agar proses pembelajaran berlangsung dengan menarik dan penuh kegembiraan.

4. Uraian Materi dan Materi Pengayaan

Ada beberapa kisah tentang kreativitas seseorang. Di buku siswa, ada kisah tentang seorang anak yang bernama Wahyu. Wahyu seorang anak yang tinggal di panti asuhan di desa Tolotio, Gorontalo. Di tengah-tengah keterbatasan sumber daya dan dana, ia mampu membuat miniatur mainan dari kaleng bekas. Kisahnya kemudian menjadi viral atau populer di dunia maya. Kisah lengkapnya dapat dilihat di link <https://plus.kapanlagi.com/inspirasi-anak-yatim-piatu-curi-perhatian-netizen-karena-ini-968377.html>.

Kisah Wahyu sebagai salah seorang contoh anak yang kreatif tentu memotivasi kita semua bahwa pada dasarnya kita semua adalah orang-orang yang kreatif. Tuhan telah menganugerahkan talenta atau potensi kepada sertiap orang dengan berbedabeda. Tentu saja semuanya akan bermanfaat jika kita terus berlatih dan mengembangkannya. Bahkan, kreativitas kita bisa menjadi sumber penghasilan diri sendiri dan keluarga.

Berdasarkan kisah Wahyu dan dua film lainnya, kita dapat mengartikan kreatif sebagai kemampuan menghasilkan sebuah karya. Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) mendefinisikan kreatif sebagai “menggunakan daya cipta, memiliki kemampuan untuk menciptakan.” Kreatif berarti kemampuan untuk menghasilkan sebuah gagasan atau produk baru. Orang yang kreatif bukan hanya ditunjukkan melalui sebuah produk atau benda yang dihasilkan, tetapi juga kemampuan berpikir atau menyelesaikan sebuah persoalan sehingga menemukan solusi yang bisa dilakukan secara pribadi atau berkelompok.

Orang yang kreatif biasanya tidak mudah menyerah. Dia akan terus berkarya dan menghasilkan ide-ide atau gagasan-gagasan yang bertujuan untuk mengembangkan temuan-temuannya tersebut. Orang-orang yang kreatif selalu berusaha untuk menjadi orang yang bisa memengaruhi secara positif orang-orang yang ada di sekitarnya, termasuk masyarakat luas.

Orang yang kreatif merupakan anugerah Allah. Allah merupakan Allah yang kreatif. Salah satu wujud kreativitas Allah adalah ketika Ia menciptakan langit dan bumi beserta dengan seluruh isinya (Kej. 1, 2). Allah juga menunjukkan kreativitas-Nya ketika Ia mengajar murid-murid dan para pengikutnya. Allah juga kreatif ketika hendak menegur dan mengingatkan para murid dan pengikut-Nya agar meninggalkan perbuatan dan kehidupan mereka yang buruk dan bertentangan dengan kehendak Allah.

Untuk pendalaman materi, siswa diminta menceritakan prestasi yang pernah mereka raih, misalnya menyelesaikan sebuah tugas tepat waktu, menolong orang yang membutuhkan, menjuarai sebuah perlombaan, mendapat pujian karena berhasil menyelesaikan sebuah pekerjaan, dan sebagainya. Siswa diminta menceritakan upaya mereka mendapatkan prestasi tersebut dengan kerja keras, ketekunan, dan kesetiaan.

5. Kegiatan Pembelajaran

a. Kegiatan Pendahuluan (10 menit)

Guru memulai pelajaran dengan memberi salam dan menanyakan kabar siswa dan keluarga siswa. Setelah itu, guru mengajak siswa untuk berdoa bersama. Doa dapat dipimpin oleh guru atau salah seorang siswa. Guru dapat memulai pelajaran dengan bertanya kepada siswa, “Apakah kamu orang yang kreatif?” dan “Berikan contoh salah satu kreativitas yang kamu miliki!” Kedua pertanyaan ini menjadi pembuka pelajaran tentang karakter kreatif. Guru memberi kesempatan kepada beberapa siswa untuk menjawab pertanyaan dan menjelaskan jawaban mereka.

b. Kegiatan Inti (60 menit)

1) Guru memulai penjelasan tentang arti dan manfaat kreatif. Kreativitas seseorang bukan hanya ditunjukkan melalui kemampuannya membuat sebuah prakarya atau keterampilan, tetapi juga kemampuan berpikir sehingga masalah bisa menjadi peluang untuk mencari solusi. Salah satu contoh kreativitas yang akan dipelajari siswa adalah melalui kisah Wahyu, seorang anak yang kreatif. Guru meminta siswa membaca kisah Wahyu yang ada di Buku Siswa. Kisah ini memberi inspirasi bahwa untuk menjadi orang yang kreatif, tidak berarti harus memiliki uang yang banyak, keluarga yang lengkap, dan sebagainya. Guru dapat mencari kisah lainnya untuk

memperlihatkan bahwa setiap orang pada dasarnya dapat menjadi orang yang kreatif. Guru diberi kebebasan untuk menilai pekerjaan siswa.

- 2) Guru kemudian meminta siswa menonton sebuah film yang berjudul “22 Ide Luar Biasa Seputar Tanaman”. Film ini dapat diunduh di <https://www.youtube.com/watch?v=Yyw-E19Duis>. Film ini memperlihatkan berbagai bentuk kreativitas yang dapat siswa lakukan melalui berbagai peralatan yang sederhana dan ada di sekitar rumah siswa. Guru dapat juga memberi contoh salah satu bentuk kreativitas dengan memanfaatkan tanaman dan peralatan yang sederhana dan mudah dijumpai di sekitar rumah atau sekolah. Setelah menonton film tersebut, guru meminta siswa menjawab beberapa pertanyaan yang ada di buku siswa (Lih. Aktivitas 1: mari Mengamati). Guru diberi kebebasan untuk menilai pekerjaan siswa.

Tabel 45: Contoh Format Penilaian

Kategori	Skala 1 – 5	Rentang Skor
Sangat Baik Siswa saling menghargai pendapat temannya dan jawaban tepat	5	85 - 100
Baik Siswa saling menghargai pendapat temannya, tetapi jawaban masih belum tepat	4	70 - 84
Cukup Siswa masih perlu dibantu agar memberi pendapat, walaupun jawaban sudah tepat	3	55 - 69
Kurang Siswa masih masih perlu dibantu agar memberi pendapat, tetapi jawaban belum tepat	2	40 - 54
Sangat Kurang Siswa tidak memberi kontribusi dan tugas tidak selesai	1	0 - 39

- 3) Guru menjelaskan tentang arti dan makna kreatif. Orang yang kreatif adalah orang yang menggunakan akal budinya untuk menciptakan gagasan atau karya dengan cara-cara yang baru. Orang kreatif merupakan orang yang berani dan memiliki ketekunan untuk selalu mencoba sesuatu yang baru. Allah memberikan anugerah kreativitas di dalam diri manusia. Untuk itu, siswa kembali diminta untuk menonton sebuah film yang berjudul “Iklan Honda Termahal di Dunia”. Film ini dapat diunduh di <https://www.youtube.com/watch?v=a7LTvJ8EVCQ>. Film ini memang sebuah iklan mobil dengan merk tertentu. Setelah menonton film tersebut, siswa bersama dengan kelompoknya diminta untuk menjawab beberapa pertanyaan yang ada di buku siswa (Lih. Aktivitas 2: Mari Mengamati). Guru dapat merespons hasil diskusi kelompok dan menilai pekerjaan siswa. Guru

dapat juga memperlihatkan salah satu contoh sederhana kreativitas yang dapat dilakukan, misalnya membuat amplop dari kertas bekas, tempat pensil dari karton, dan sebagainya.

- 4) Pelajaran hari ini diakhir dengan membuat kesimpulan, tetapi untuk memenuhi indikator tentang karya kreatif, siswa diharapkan dapat membuat sebuah karya kreatif, misalnya karangan, puisi, gambar, atau lagu. Tema karya kreatif ini adalah “Aku, Anak yang Kreatif”. Karya kreatif dapat dikumpulkan pada pertemuan selanjutnya. Guru diberi kebebasan untuk menilai pekerjaan siswa.

Tabel 46: Contoh Format Penilaian

Kategori	Skala 1 – 5	Rentang Skor
Sangat Baik Jika karya yang dibuat merupakan hasil karya siswa, sesuai dengan tema, dan diselesaikan tepat waktu	5	85 - 100
Baik Jika karya yang dibuat merupakan hasil karya siswa, sesuai dengan tema, tetapi tidak tepat waktu	4	70 - 84
Cukup Jika karya yang dibuat merupakan hasil karya siswa, tetapi tidak sesuai dengan tema, dan tepat waktu	3	55 - 69
Kurang Jika karya yang dibuat bukan hasil karya siswa, sesuai dengan tema dan tepat waktu	2	40 - 54
Sangat Kurang Jika tidak mengerjakan tugas	1	0 - 39

- c. Kegiatan Penutup (10 menit)

Guru dan siswa membuat kesimpulan tentang poin-poin penting yang dipelajari tentang karakter kreatif. Guru memberi kesempatan kepada siswa untuk menanyakan materi yang belum dipahami dengan baik. Guru dapat memberikan penilaian selama proses pembelajaran berlangsung. Guru menutup pertemuan dengan meminta salah seorang siswa menutupnya dengan doa.

6. Kegiatan Tindak Lanjut

Guru meminta siswa untuk memilih salah seorang *youtuber*, *influencer*, atau orang muda yang memberi inspirasi melalui karyanya yang disiarkan di televisi atau media sosial. Siswa diminta menceritakan tentang orang tersebut dan kreativitas yang sudah dibuatnya.

7. Interaksi dengan Orang Tua

Guru menugaskan siswa bertanya kepada orang tuanya pengalaman membuat sebuah karya kreatif ketika masih sekolah. Orang tua dapat menceritakan proses membuat karya kreatif tersebut.

Setelah mengerjakan tugas tersebut, guru mengingatkan siswa untuk memperlihatkan hasil pekerjaan atau tugas siswa yang telah dinilai dan diberi catatan atau komentar oleh guru. Orang tua diharapkan memberi apresiasi terhadap hasil kerja anak-anaknya dan memberi semangat kepada anak-anak untuk rajin belajar, mengerjakan tugas-tugas, dan mempraktikkan karakter yang mereka pelajari, baik di rumah, sekolah, gereja, maupun di tengah-tengah masyarakat. Orang tua dapat memberi paraf terhadap hasil pekerjaan siswa yang telah diparaf dan dinilai oleh guru. Hasil penilaian ini menjadi bagian dari portofolio siswa.

Pertemuan 2
B. Kreatif dalam Ajaran Kristen
Alokasi Waktu: 1 x 2 JP

1. Tujuan Pembelajaran

- a. Setelah mendalami Kejadian 1:1-2:7, siswa dapat menyimpulkan bahwa sumber kreativitas manusia adalah Allah.
- b. Setelah mendengarkan penjelasan guru, siswa dapat mendeskripsikan ciri-ciri hidup kreatif menurut Alkitab.
- c. Melalui kegiatan mengamati gambar, siswa dapat menjelaskan contoh-contoh karya kreatif yang relevan dengan semangat menjaga keberlangsungan lingkungan hidup.

2. Sarana, Media Pembelajaran, dan Sumber Belajar

- a. Alkitab.
- b. Kamus Besar Bahasa Indonesia.
- c. Buku tafsir Perjanjian Lama dan Perjanjian Baru.
- d. Materi dalam bentuk *powerpoint* (opsional).
- e. Proyektor LCD (opsional).
- f. Laptop (opsional).
- g. Buku tugas atau Lembar Kerja Siswa.

3. Metode dan Penjelasan Metode

1. *Ceramah*. Guru menjelaskan peta konsep yang berisi materi yang akan diajarkan. Penjelasan materi bersifat dialogis, sehingga memberi kesempatan kepada siswa untuk berperan secara aktif.

2. *Pendalaman Alkitab.* Guru meminta siswa membaca dan mendalami teks Alkitab.
3. *Diskusi.* Guru menugaskan siswa bersama salah seorang temannya untuk mendiskusikan beberapa pertanyaan yang ada di Buku Siswa.
4. *Observasi.* Guru menugaskan siswa untuk mengamati gambar sebuah hasil karya dari bahan daur ulang.

Selain metode-metode tersebut, guru diberi kebebasan untuk menggunakan metode lain sesuai dengan topik yang sedang diajarkan dan sesuai dengan kemampuan atau kebutuhan siswa. Kreativitas guru sangat diharapkan agar proses pembelajaran berlangsung dengan menarik dan penuh kegembiraan.

4. Uraian Materi dan Materi Pengayaan

Pada pertemuan sebelumnya siswa telah mempelajari dan memahami makna kreatif secara umum. Pada saat ini siswa akan belajar tentang makna kreatif di dalam ajaran Kristen. Hal ini penting agar siswa memahami bahwa karakter kreatif merupakan karakter yang sangat kristiani.

Kejadian 1:1-2:7 menjadi dasar untuk melihat bahwa Allah merupakan Allah yang kreatif. Allah menciptakan langit dan bumi beserta dengan segala isinya dengan sangat kreatif. Guru dapat mengajak siswa untuk membayangkan proses penciptaan langit dan bumi beserta segala isinya. Pernahkah siswa membayangkan jika manusia diciptakan pertama kali? Pernahkah siswa membayangkan jika Tuhan tidak menciptakan aneka tumbuhan dan hewan?

Jika kita memperhatikan proses penciptaan, maka kita akan melihat cara Allah menyiapkan segalanya dengan sangat cermat, kreatif, dan sistematis. Allah menciptakan dari sesuatu yang sebelumnya belum ada. Inilah yang membedakannya dengan manusia. Manusia menciptakan sebuah karya dari bahan-bahan yang sudah ada. Misalnya, manusia membuat meja. Bahan-bahan untuk membuat meja sudah ada di alam ini. Namun, bukan berarti semua orang bisa membuat meja dengan baik karena butuh pengetahuan dan keterampilan agar dapat membuat meja dengan baik.

Orang yang kreatif biasanya memiliki sikap yang tidak mudah pantang menyerah, ulet, tekun, dan optimis. Berdasarkan Kejadian 1:1-2:7, beberapa ciri hidup kreatif, antara lain: 1. Memiliki cara pandang (visi) ke depan (Kej. 1:31). Orang kreatif selalu berpikiran optimis dan tidak mudah putus asa; 2. Tidak takut pada tantangan ketika sedang menghadapi sebuah permasalahan. Orang yang kreatif selalu melihat masalah dan tantangan sebagai peluang untuk semakin berkembang dan jalan menuju keberhasilan; 3. Memiliki rasa ingin tahu yang besar dan suka berpikir. Orang kreatif selalu berusaha untuk mencari inovasi-inovasi baru, sehingga karya yang dihasilkan selalu mengalami pengembangan.

Kreativitas merupakan anugerah Allah yang harus disyukuri. Kreativitas bukan untuk diri sendiri, tetapi perlu dilatih dan dikembangkan agar semakin banyak orang yang bisa melihat dan mensyukuri anugerah Allah.

Untuk pendalaman materi, siswa diminta menceritakan cita-cita atau rencananya setelah menyelesaikan sekolah. Siswa dapat menceritakan persiapannya untuk mewujudkan cita-citanya tersebut.

5. Kegiatan Pembelajaran

a. Kegiatan Pendahuluan (10 menit)

Guru memulai pelajaran dengan memberi salam dan menanyakan kabar siswa dan keluarga siswa. Setelah itu, guru mengajak siswa untuk berdoa bersama. Doa dapat dipimpin oleh guru atau salah seorang siswa. Guru dapat memulai pelajaran dengan mengajak siswa bernyanyi dari Nyanyikanlah Kidung Baru (NKB) 32b:1, 2 yang berjudul "Atas Bumi Nan Permai"

1. Atas bumi nan permai, atas langit nan cerah,
atas kasih tersemai dalam hidup semesta:

Refrein: Kristus, kami naikkanlah
syukur bagi-Mu
dalam puji dan sembah

2. Atas tiap kurnia pada pagi dan petang,
atas bukit dan lembah, surya, bintang yang terang: *Refrein:*

Lagu ini dipilih untuk mengingatkan siswa betapa berkuasanya Tuhan atas seluruh ciptaan-Nya. Tuhan juga sangat kreatif dalam mencipta alam semesta beserta dengan seluruh isinya. Guru diberi kebebasan jika ingin memilih lagu yang lain.

b. Kegiatan Inti (60 menit)

- 1) Guru memulai penjelasan materi tentang "Kreatif dalam Ajaran Kristen" dengan meminta siswa membentuk kelompok kecil dan membaca Kejadian 1:1-2:7. Setelah membaca teks Alkitab tersebut, siswa bersama kelompoknya menjawab beberapa pertanyaan yang ada di buku siswa (Lih. Aktivitas 4: Mari menganalisis). Guru diberi kebebasan untuk menilai jawaban siswa.

Panduan Jawaban:

1. Iya, karena Allah menciptakan dari sesuatu yang belum ada menjadi ada. Allah menciptakan secara sistematis dan semuanya sangat baik.
2. Manusia diberi akal budi untuk menciptakan sesuatu dari bahan-bahan yang sudah ada, sehingga menjadi sebuah benda atau barang yang bermanfaat bagi sesama manusia.

3. Allah menciptakan dari nol atau dari sesuatu yang belum ada, sedangkan manusia menciptakan dari bahan-bahan yang sudah ada.
4. Iya. Manusia diberi akal budi, potensi, dan talenta untuk dapat mengelola ciptaan Allah.
5. Allah menciptakan manusia, tetapi manusia tidak dapat menciptakan manusia.

Jawaban ini hanya panduan saja, sehingga guru diharapkan memberi apresiasi terhadap jawaban siswa.

Tabel 47: Contoh Format Penilaian

Kategori	Skala 0 - 4	Rentang Skor
Sangat Baik Jika semua benar dan dapat dipahami dengan baik	4	85 - 100
Baik Jika 4 benar dan dapat dipahami dengan baik	3	70 - 84
Cukup Jika 3 benar dan dapat dipahami dengan baik	2	55 - 69
Kurang Jika 1 atau 2 benar dan dapat dipahami dengan baik	1	40 - 54
Sangat Kurang Jika semua salah	0	0 - 39

- 2) Siswa-siswi didorong untuk memiliki kreativitas yang tinggi sebab Allah sudah menganugerahkan talenta kepada mereka. Beberapa ciri orang yang kreatif sudah ditulis di buku siswa. Guru meminta siswa membaca beberapa ciri hidup kreatif menurut Kejadian 1:1-2:7. Guru dan siswa dapat menambahkan ciri lainnya yang tidak ada di Buku Siswa. Guru dapat menanyakan kepada siswa, dari ketiga ciri tersebut, siswa memiliki ciri yang mana. Guru mempersilakan siswa untuk berbagi cerita.
- 3) Setelah itu, siswa diminta untuk mengamati sebuah gambar (gambar 5.1.). Siswa diminta untuk mengamati gambar tersebut dan menjawab beberapa pertanyaan yang ada di buku siswa (Lih. Aktivitas 5: Mari Mengamati). Siswa dapat membentuk kelompok kecil untuk mengerjakan tugas tersebut. Guru diharapkan dapat mempertimbangkan jawaban siswa. Guru diberi kebebasan untuk menilai pekerjaan siswa.

Tabel 48: Contoh Format Penilaian

Kategori	Skala 1 – 5	Rentang Skor
Sangat Baik	5	85 - 100

Jika karya yang dibuat merupakan hasil karya siswa, sesuai dengan tema, dan diselesaikan tepat waktu		
Baik Jika karya yang dibuat merupakan hasil karya siswa, sesuai dengan tema, tetapi tidak tepat waktu	4	70 - 84
Cukup Jika karya yang dibuat merupakan hasil karya siswa, tetapi tidak sesuai dengan tema, dan tepat waktu	3	55 - 69
Kurang Jika karya yang dibuat bukan hasil karya siswa, sesuai dengan tema dan tepat waktu	2	40 - 54
Sangat Kurang Jika tidak mengerjakan tugas	1	0 - 39

c. Kegiatan Penutup (10 menit)

Guru dan siswa membuat kesimpulan tentang poin-poin penting yang dipelajari tentang kreatif dalam ajaran Kristen. Guru memberi kesempatan kepada siswa untuk menanyakan materi yang belum dipahami dengan baik. Guru dapat memberikan penilaian selama proses pembelajaran berlangsung. Guru menutup pertemuan dengan meminta salah seorang siswa memilih sebuah lagu untuk dinyanyikan bersama-sama.

6. Kegiatan Tindak Lanjut

Guru meminta siswa untuk memilih salah satu ayat atau teks Alkitab yang memotivasi untuk melakukan karya kreatif sebagai respons syukur atas anugerah Tuhan yang sudah memberikan potensi atau talenta kepada dirinya.

7. Interaksi dengan Orang Tua

Guru menugaskan siswa bersama orang tuanya mendiskusikan cara mengisi liburan di rumah, misalnya ketika sedang pandemi Covid-19. Siswa dan orang tua merancang kegiatan yang akan dilakukan dengan melibatkan seluruh anggota keluarga.

Setelah mengerjakan tugas tersebut, guru mengingatkan siswa untuk memperlihatkan hasil pekerjaan atau tugas siswa yang telah dinilai dan diberi catatan atau komentar oleh guru. Orang tua diharapkan memberi apresiasi terhadap hasil kerja anak-anaknya dan memberi semangat kepada anak-anak untuk rajin belajar, mengerjakan tugas-tugas, dan mempraktikkan karakter yang mereka pelajari, baik di rumah, sekolah, gereja, maupun di tengah-tengah masyarakat. Orang tua dapat memberi paraf terhadap hasil pekerjaan siswa yang telah diparaf dan dinilai oleh guru. Hasil penilaian ini menjadi bagian dari portofolio siswa.

Pertemuan 3
C. Kisah Tokoh Kreatif dalam Alkitab

Alokasi Waktu: 1 x 2 JP

1. Tujuan Pembelajaran

- a. Melalui pendalaman Alkitab, siswa dapat menjelaskan kreativitas yang dimiliki oleh tiga tokoh Alkitab secara tepat.
- b. Setelah mempelajari karakter yang dimiliki Allah, siswa dapat meneladani kreativitas Allah dengan cara menjadi siswa yang kreatif.
- c. Setelah mendengar penjelasan guru, siswa dapat memanfaatkan berbagai bahan daur ulang sehingga menghasilkan sebuah karya seni yang bernilai tinggi.

2. Sarana, Media Pembelajaran, dan Sumber Belajar

- a. Alkitab.
- b. Kamus Besar Bahasa Indonesia.
- c. Buku tafsir Perjanjian Lama dan Perjanjian Baru.
- d. Bahan untuk membuat prakarya dari bahan daur ulang.
- e. Materi dalam bentuk *power point* (opsional).
- f. Proyektor LCD (opsional).
- g. Laptop (opsional).
- h. Buku tugas atau Lembar Kerja Siswa.

3. Metode dan Penjelasan Metode

- a. *Ceramah*. Guru menjelaskan peta konsep yang berisi materi yang akan diajarkan. Penjelasan materi bersifat dialogis, sehingga memberi kesempatan kepada siswa untuk berperan secara aktif.
- b. *Pendalaman Alkitab*. Guru meminta siswa membaca dan mendalami teks Alkitab.
- c. *Diskusi*. Guru menugaskan siswa bersama salah seorang temannya untuk mendiskusikan beberapa pertanyaan yang ada di Buku Siswa.
- d. *Latihan Keterampilan*. Guru menugaskan siswa untuk membuat prakarya dari bahan daur ulang.

Selain metode-metode tersebut, guru diberi kebebasan untuk menggunakan metode lain sesuai dengan topik yang sedang diajarkan dan sesuai dengan kemampuan atau kebutuhan siswa. Kreativitas guru sangat diharapkan agar proses pembelajaran berlangsung dengan menarik dan penuh kegembiraan.

4. Uraian Materi dan Materi Pengayaan

Alkitab banyak menceritakan tentang tokoh-tokoh Alkitab yang kreatif. Mereka menunjukkan kreativitas dengan berbagai cara. Misalnya: Dorkas membuat baju-

baju untuk menolong para janda, Debora duduk di bawah pohon korma untuk mendengar keluhan orang-orang Israel, kakak perempuan menyelamatkan Musa dengan meletakkannya di sebuah keranjang atau peti pandan, dan sebagainya.

Kisah kreativitas tokoh-tokoh tersebut memperlihatkan bahwa kreativitas seseorang bukan hanya tampak melalui karya yang dihasilkan, tetapi juga pola pikir yang memampukannya untuk melakukan sesuatu dan menolong orang lain mengatasi persoalan mereka. Beberapa tokoh Alkitab lainnya yang juga menunjukkan kreativitas mereka, antara lain:

a. Allah.

Mazmur 33:9 mengatakan, “Sebab Dia berfirman, maka semuanya jadi; Dia memberi perintah, maka semuanya ada.” Allah memperlihatkan diri-Nya sebagai Allah yang kreatif. Allah menciptakan sesuatu dari yang belum ada menjadi ada. Hal ini sesuai dengan pernyataan dari Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) yang menerjemahkan kreatif sebagai “memiliki daya cipta; memiliki kemampuan untuk menciptakan.” Allah menunjukkan kemahakuasaan-Nya dengan menciptakan alam semesta beserta dengan segala isinya. Setelah melihat proses penciptaan, kita melihat bahwa Allah memiliki karakter yang kreatif, rajin, saksama, dan terencana. Siswa akan mempelajari karakter-karakter ini di buku siswa.

Kreativitas Allah juga tampak melalui hidup dan karya Yesus Kristus. Yesus Kristus sangat kreatif dalam mendidik murid-murid-Nya. Yesus mengajar melalui hidup dan karya-Nya. Yesus memakai pengalaman para murid dan pendengar-Nya untuk mengajar mereka, sehingga perkataan atau perumpamaan yang Yesus sampaikan sangat akrab dengan keseharian para murid dan pendengar-Nya. Yesus sering menggunakan bahasa yang sederhana, sehingga mudah dipahami. Yesus Kristus juga memberikan tanggung jawab kepada pendengar-Nya untuk mengambil keputusan sendiri. Yesus memberi perumpamaan yang sangat kontekstual dan banyak memberi contoh dari lingkungan sekitarnya, misalnya perumpamaan tentang pohon anggur dan beberapa perumpamaan lainnya.

b. Daud.

Daud sangat dikenal dengan kemampuannya bermain musik dan menciptakan lagu-lagu. Daud mengungkapkan rasa cinta dan syukurnya kepada Allah melalui puji-pujian dan musik. Salah satu tulisannya yang kemudian digubah menjadi lagu adalah Mazmur 23. Jika kita memperhatikan lirik dalam Mazmur 23, tampak bahwa Daud sangat mengagungkan Tuhan. Tuhan adalah gembala yang menjaga, memelihara, dan melindungi umat-Nya.

Kemampuan Daud untuk bermain musik dan menulis lagu membuatnya pantas dinobatkan sebagai salah seorang tokoh Alkitab yang kreatif.

c. Paulus.

Paulus menulis 13 kitab di dalam Perjanjian Baru. Paulus sangat kreatif menyapa umat Tuhan. Hal ini kita lihat melalui surat-surat yang ditulis oleh Paulus. Paulus

tidak dapat mengunjungi umat Tuhan, tetapi tidak mengurangi semangatnya untuk menyapa dan menguatkan umat Tuhan. Oleh sebab itu, untuk menggantikan ketidakhadirannya, Paulus berkirim surat. Paulus tetap menunjukkan perhatian, kepedulian, dan kasihnya kepada umat Tuhan melalui surat yang dikirimkannya.

Surat-surat yang dikirim Paulus sangat sistematis. Paulus mengawali suratnya dengan mencantumkan penerima surat tersebut. Isi suratnya juga menggambarkan maksud dan tujuan Paulus menulis surat tersebut. Paulus mengingatkan jemaat tentang kasih Tuhan dan apa yang harus mereka lakukan sebagai bentuk ketaatan dan kesetiaan mereka kepada Allah. Pada akhir suratnya, Paulus memberi kalimat-kalimat penutup.

Kemampuan Paulus menulis surat dengan isi yang tertata dengan baik dan sesuai dengan sasarannya, membuatnya pantas untuk dinobatkan sebagai salah seorang tokoh Alkitab yang kreatif.

Untuk pendalaman materi, siswa diminta mencari informasi tentang salah satu tokoh Alkitab yang kreatif. Informasi yang diharapkan, misalnya: nama tokoh, kreativitas yang ia miliki, dan cara mempraktikkan kreativitas tersebut. Siswa dapat mencarinya di internet atau buku tentang tokoh-tokoh Alkitab.

5. Kegiatan Pembelajaran

a. Kegiatan Pendahuluan (10 menit)

Guru memulai pelajaran dengan memberi salam dan menanyakan kabar siswa dan keluarga siswa. Setelah itu, guru mengajak siswa untuk berdoa bersama. Doa dapat dipimpin oleh guru atau salah seorang siswa. Guru dapat memulai pelajaran dengan bertanya, "Siapakah menurutmu tokoh kreatif di dalam Alkitab?" dan "Apa bentuk kreativitas yang sudah ia lakukan?" Beri kesempatan kepada siswa untuk menjawabnya. Pertanyaan ini sebagai pemantik untuk memasuki pembahasan selanjutnya.

b. Kegiatan Inti (60 menit)

- 1) Pada buku siswa tidak ada aktivitas pada pertemuan ini. Namun, untuk mendukung model pembelajaran yang berbasis pada siswa, guru hendaknya memberikan beberapa aktivitas agar siswa mengikuti proses pembelajaran secara aktif dan semakin memahami materi yang sedang diajarkan.
- 2) Guru mengawali penjelasan materi dengan memilih beberapa tokoh Alkitab yang menampilkan kreativitas, antara lain: Debora (Hak. 4:1-24), Yokhebed (Kel. 2:1-10), dan Perempuan Kanaan yang Percaya (Mrk. 7:24-30). Guru dapat memilih tokoh-tokoh kreatif lainnya. Guru meminta siswa membentuk kelompok dan menganalisis tokoh dan teks Alkitab yang dipilih. Guru diberi

kebebasan untuk menentukan tokoh-tokoh yang akan dianalisis. Guru dapat memilih 1, 2, atau 3 tokoh. Beberapa pertanyaan panduan untuk menganalisis, antara lain: (Lih. Aktivitas 6: Mari Mendalami Alkitab).

- a. Tuliskan karakter tokoh yang digambarkan melalui ayat atau teks yang dibaca jika dikaitkan dengan karakter kreatif!
- b. Siapakah tokoh yang paling menginspirasi? Jelaskan bentuk kreativitas yang mereka teladankan!

Siswa kemudian mempresentasikan hasil pendalaman Alkitab mereka. Guru diberi kebebasan untuk menilai pekerjaan siswa.

Tabel 49: Contoh Format Penilaian

Kategori	Skala 1 – 5	Rentang Skor
Sangat Baik Siswa saling menghargai pendapat temannya dan jawaban tepat	5	85 - 100
Baik Siswa saling menghargai pendapat temannya, tetapi jawaban masih belum tepat	4	70 - 84
Cukup Siswa masih perlu dibantu agar memberi pendapat, walaupun jawaban sudah tepat	3	55 - 69
Kurang Siswa masih masih perlu dibantu agar memberi pendapat, tetapi jawaban belum tepat	2	40 - 54
Sangat Kurang Siswa tidak memberi kontribusi dan tugas tidak selesai	1	0 - 39

- 3) Setelah itu, Guru menjelaskan beberapa tokoh kreatif lainnya yang ada di buku guru dan buku siswa. Siswa diminta untuk membuat karya kreatif dari bahan daur ulang. Karya yang ditugaskan adalah membuat cerita salah satu tokoh dengan model *Pop Up*. Bahan membuat *Pop Up* berasal dari bahan daur ulang. Guru dapat belajar membuat *Pop Up* dengan membuka *google* dan menulis kata kunci “membuat cerita dari pop up”. Jika guru kesulitan mencari info tentang aktivitas ini, guru dapat memilih prakarya lain dan disesuaikan dengan tema pelajaran (Lih. Aktivitas 7: Mari Berkarya). Guru diberi kebebasan untuk menilai pekerjaan siswa.

Tabel 50: Contoh Format Penilaian

Kategori	Skala 1 – 5	Rentang Skor
Sangat Baik Jika karya yang dibuat merupakan hasil karya siswa, sesuai dengan tema, dan diselesaikan tepat waktu	5	85 - 100

Baik Jika karya yang dibuat merupakan hasil karya siswa, sesuai dengan tema, tetapi tidak tepat waktu	4	70 - 84
Cukup Jika karya yang dibuat merupakan hasil karya siswa, tetapi tidak sesuai dengan tema, dan tepat waktu	3	55 - 69
Kurang Jika karya yang dibuat bukan hasil karya siswa, sesuai dengan tema dan tepat waktu	2	40 - 54
Sangat Kurang Jika tidak mengerjakan tugas	1	0 - 39

c. Kegiatan Penutup (10 menit)

Guru dan siswa membuat kesimpulan tentang poin-poin penting yang dipelajari tentang “Kisah Tokoh Kreatif dalam Alkitab”. Guru memberi kesempatan kepada siswa untuk menanyakan materi yang belum dipahami dengan baik. Guru dapat memberikan penilaian selama proses pembelajaran berlangsung. Guru menutup pertemuan dengan meminta salah seorang siswa menutupnya dengan doa.

6. Kegiatan Tindak Lanjut

Guru meminta siswa untuk mencari salah satu kisah di Alkitab yang menceritakan tentang kreativitas Yesus Kristus ketika Ia sedang bersama murid-murid-Nya. Siswa dapat mencari di Alkitab. Kisah kreativitas Yesus ditulis atau disampaikan secara lisan di hadapan teman-temannya.

7. Interaksi dengan Orang Tua

Guru menugaskan siswa bersama orang tuanya menyanyikan lagu “Tuhan adalah Gembalaku” (Mzm. 23). Setelah menyanyikan lagu tersebut, siswa dan orang tua saling bertukar pendapat tentang makna lagu tersebut bagi diri mereka masing-masing.

Setelah mengerjakan tugas tersebut, guru mengingatkan siswa untuk memperlihatkan hasil pekerjaan atau tugas siswa yang telah dinilai dan diberi catatan atau komentar oleh guru. Orang tua diharapkan memberi apresiasi terhadap hasil kerja anak-anaknya dan memberi semangat kepada anak-anak untuk rajin belajar, mengerjakan tugas-tugas, dan mempraktikkan karakter yang mereka pelajari, baik di rumah, sekolah, gereja, maupun di tengah-tengah masyarakat. Orang tua dapat memberi paraf terhadap hasil pekerjaan siswa yang telah diparaf dan dinilai oleh guru. Hasil penilaian ini menjadi bagian dari portofolio siswa.

Pertemuan 4

D. Wujud Praktik Hidup Kreatif dalam Lingkungan

Alokasi Waktu: 1 x 2 JP

1. Tujuan Pembelajaran

- a. Melalui lagu “Firman Allah Jayalah”, siswa dapat mensyukuri kehadiran Allah yang kreatif berkarya di tengah-tengah umat-Nya dan kini manusia dipanggil untuk menjadi saksi-saksi-Nya.
- b. Setelah menganalisis Kejadian 1:1-2:7, siswa dapat menjelaskan paling sedikit empat prinsip yang harus dimiliki untuk menjadi orang yang kreatif.
- c. Setelah menuliskan kesimpulan, siswa dapat mempraktikkan karakter kreatif dalam kehidupan sehari-hari.

2. Sarana, Media Pembelajaran, dan Sumber Belajar

- a. Alkitab.
- b. Kamus Besar Bahasa Indonesia.
- c. Buku tafsir Perjanjian Lama dan Perjanjian Baru.
- d. Buku lagu Kidung Jemaat (KJ).
- e. Materi dalam bentuk *powerpoint* (opsional).
- f. Proyektor LCD (opsional).
- g. Laptop (opsional).
- h. Buku tugas atau Lembar Kerja Siswa.

3. Metode dan Penjelasan Metode

- a. *Ceramah*. Guru menjelaskan peta konsep yang berisi materi yang akan diajarkan. Penjelasan materi bersifat dialogis, sehingga memberi kesempatan kepada siswa untuk berperan secara aktif.
 - b. *Menyanyi*. Guru meminta siswa menyanyikan sebuah lagu.
 - c. *Pendalaman Alkitab*. Guru meminta siswa membaca dan mendalami teks Alkitab.
 - d. *Diskusi*. Guru menugaskan siswa bersama salah seorang temannya untuk mendiskusikan beberapa pertanyaan yang ada di Buku Siswa.
 - e. *Latihan Keterampilan*. Guru menugaskan siswa untuk membuat kesimpulan.
- Selain metode-metode tersebut, guru diberi kebebasan untuk menggunakan metode lain sesuai dengan topik yang sedang diajarkan dan sesuai dengan kemampuan atau kebutuhan siswa. Kreativitas guru sangat diharapkan agar proses pembelajaran berlangsung dengan menarik dan penuh kegembiraan.

4. Uraian Materi dan Materi Pengayaan

Lagu “Firman Allah Jayalah” merupakan lagu yang mengingatkan kita semua untuk menyebarkan Firman Tuhan ke seluruh dunia. Tuhan telah mempersiapkan “ladang” untuk kita garap. Kini, kita semua ditugaskan untuk berkarya secara kreatif di “ladang” yang sudah Tuhan siapkan.

Untuk menggarap “ladang” pelayanan yang terhampar di hadapan kita, dibutuhkan orang-orang yang kreatif. Kreativitas harus terus dipelajari, dilatih, dan dipraktikkan. Patut kita syukuri bahwa Allah telah menganugerahkan kreativitas kepada kita. Kejadian 1:28-30 memperlihatkan bahwa Allah menciptakan manusia dan menugaskan manusia untuk memelihara dan mengelola ciptaan lainnya. Pengaturan dan pengelolaan alam ciptaan ini harus dilakukan secara kreatif dan penuh tanggung jawab.

Kita bersyukur karena Allah juga menganugerahkan akal budi. Ibrani 10:16b, “Aku akan menaruh hukum-Ku di dalam hati mereka dan menuliskannya dalam akal budi mereka.” Allah menganugerahkan akal budi untuk kita pergunakan sebaik-baiknya yaitu membagikan kasih Tuhan kepada sesama manusia dan alam ciptaan Tuhan.

Pada buku siswa diinformasikan bahwa ada beberapa prinsip yang perlu dimiliki oleh orang yang kreatif, antara lain: bersikap rendah hati dan takut Tuhan (Ams. 1:7), tekun membaca Firman Tuhan (1 Tim. 4:13), hidup dalam tuntunan Roh Kudus (Yoh. 14:16), dan percaya bahwa Allah menolong (1 Kor. 10:13). Guru dapat menambahkan prinsip lain yang perlu diketahui oleh siswa. Pada dasarnya ada banyak ayat Alkitab yang memberi penguatan kepada kita bahwa Allah mengasihi kita sehingga Ia mengaruniakan kesempatan kepada kita untuk merespons kasih-Nya dengan berkarya secara kreatif. Allah memilih kita untuk menjadi mitra-Nya dalam memelihara dan mengelola alam ciptaan-Nya.

Untuk pendalaman materi, siswa diminta menuliskan tantangan yang akan dihadapi oleh seorang yang kreatif dan caranya menghadapi tantangan tersebut. Siswa dapat memilih salah satu contoh karya yang dihasilkan oleh orang tersebut. siswa dapat mencari informasi tentang hal ini melalui internet atau media massa.

5. Kegiatan Pembelajaran

a. Kegiatan Pendahuluan (10 menit)

Guru memulai pelajaran dengan memberi salam dan menanyakan kabar siswa dan keluarga siswa. Setelah itu, guru mengajak siswa untuk berdoa bersama. Doa dapat dipimpin oleh guru atau salah seorang siswa. Guru dapat memulai pelajaran mengajak siswa menyanyikan lagu “Firman Allah Jayalah” dari Kidung Jemaat (KJ) 49: 1, 4, 6 (Lih. Aktivitas 8: Mari Bernyanyi)

1. Firman Allah jayalah
sampai ujung dunia:
kita pun dipanggilnya
untuk hidup yang baka.

4. Firman kesaksian Roh
pandu s’lamat yang teguh:
kita mengikuti-Nya

dalam karsa dan kerja.

6. Umat Tuhan, bangunlah,
masuk ladang dunia!
Banyaklah tuaiannya,
tapi kurang pekerja.

Lagu ini tidak ada di Buku Siswa, tetapi dipilih untuk mengingatkan siswa agar meyakini Firman Tuhan sebagai kompas kehidupan. Guru diberi kebebasan jika ingin memilih lagu lainnya. Setelah bernyanyi, guru dapat meminta beberapa siswa untuk menyampaikan makna lagu tersebut.

b. Kegiatan Inti (60 menit)

- 1) Guru sedikit mengulang materi pada pertemuan-pertemuan sebelumnya sambil mengingatkan siswa tentang topik-topik yang sudah dipelajari. Guru dapat bertanya kepada siswa tentang materi pelajaran yang sudah diajarkan sambil mengevaluasi pemahaman siswa terhadap materi tersebut. Setelah itu, guru menyampaikan materi seperti yang terdapat di buku guru. Materi pada pertemuan terakhir ini merupakan akumulasi dari pemahaman yang kemudian diwujudkan dalam praktik.
- 2) Guru mengingatkan siswa bahwa Tuhan mengasihi mereka dan sebagai respons atas kasih Tuhan, siswa diminta untuk menjadi mitra Allah yang dengan setia melakukan perintah-perintah-Nya. Siswa diingatkan untuk mengembangkan potensi dan talenta yang sudah Tuhan berikan. Guru dapat meminta siswa menceritakan tentang cara mereka mengembangkan dan mempraktikkan potensi atau talenta yang sudah Tuhan berikan.
- 3) Setelah mendengarkan penjelasan siswa, guru menjelaskan beberapa prinsip seseorang yang memiliki karakter Kristus, seperti yang terdapat di Buku Siswa. Guru dapat bertanya kepada siswa komitmen mereka untuk melakukan semua prinsip tersebut.
- 4) Guru kemudian meminta siswa bersama dengan kelompoknya membaca Kejadian 1-2:7 dan menjawab beberapa pertanyaan yang ada di buku siswa (Lih. Aktivitas 9: Mari Menganalisis). Guru diberi kebebasan untuk menilai pekerjaan siswa.a

Tabel 51: Contoh Format Penilaian

Kategori	Skala 0 - 4	Rentang Skor
Sangat Baik Jika semua benar dan dapat dipahami dengan baik	4	85 - 100
Baik Jika 3 benar dan dapat dipahami dengan baik	3	70 - 84
Cukup	2	55 - 69

Jika 2 benar dan dapat dipahami dengan baik		
Kurang Jika 1 benar dan dapat dipahami dengan baik	1	40 - 54
Sangat Kurang Jika semua salah	0	0 - 39

- 5) Setelah mempresentasikan jawaban mereka, siswa diminta membuat kesimpulan singkat tentang Allah yang kreatif. Guru diberi kebebasan untuk menilai pekerjaan siswa.

Tabel 52: Contoh Format Penilaian

Kategori	Skala 1 – 5	Rentang Skor
Sangat Baik Jika kesimpulan dapat dipahami dan memuat semua inti materi yang diajarkan	5	85 - 100
Baik Jika kesimpulan dapat dipahami dan memuat beberapa inti materi yang diajarkan	4	70 - 84
Cukup Jika kesimpulan dapat dipahami, tetapi belum memuat beberapa inti materi yang diajarkan	3	55 - 69
Kurang Jika kesimpulan kurang dapat dipahami dan belum memuat beberapa inti pelajaran	2	40 - 54
Sangat Kurang Jika tugas tidak dikerjakan dengan baik	1	0 - 39

c. Kegiatan Penutup (10 menit)

Guru dan siswa membuat kesimpulan tentang poin-poin penting yang dipelajari tentang kisah tokoh kreatif dalam Alkitab. Guru memberi kesempatan kepada siswa untuk menanyakan materi yang belum dipahami dengan baik. Guru dapat memberikan penilaian selama proses pembelajaran berlangsung. Guru menutup pertemuan dengan meminta salah seorang siswa menutupnya dengan doa.

6. Kegiatan Tindak Lanjut

Guru meminta siswa membuat sebuah karangan tentang pengalaman mereka melakukan sebuah karya kreatif. Misalnya: menari di depan Bupati, membacakan puisi pada saat pentas seni, berpantun di hadapan teman-teman di kelas, dan sebagainya.

7. Interaksi dengan Orang Tua

Guru menugaskan siswa bersama orang tuanya membuat sebuah wadah tempat pensil atau pena dari bahan daur ulang. Siswa dan orang tua menulis proses pembuatan dan pengalaman ketika menyelesaikan tugas tersebut.

Setelah mengerjakan tugas tersebut, guru mengingatkan siswa untuk memperlihatkan hasil pekerjaan atau tugas siswa yang telah dinilai dan diberi catatan atau komentar oleh guru. Orang tua diharapkan memberi apresiasi terhadap hasil kerja anak-anaknya dan memberi semangat kepada anak-anak untuk rajin belajar, mengerjakan tugas-tugas, dan mempraktikkan karakter yang mereka pelajari, baik di rumah, sekolah, gereja, maupun di tengah-tengah masyarakat. Orang tua dapat memberi paraf terhadap hasil pekerjaan siswa yang telah diparaf dan dinilai oleh guru. Hasil penilaian ini menjadi bagian dari portofolio siswa.

E. Rangkuman

Setelah membahas topik tentang kreatif selama empat pertemuan, guru menyimpulkan pokok-pokok penting yang dipelajari oleh siswa. Guru dapat meminta siswa membaca rangkuman yang ada di buku siswa bagian E, tetapi guru juga perlu menegaskan pesan-pesan penting yang harus siswa ingat dan lakukan.

Guru hendaknya memotivasi siswa bahwa mereka pun diingatkan untuk melatih diri, mengembangkan, dan mempraktikkan sikap hidup yang kreatif di dalam kehidupan mereka sehari-hari. Mereka pun dapat menjadi orang-orang kreatif seperti tokoh-tokoh yang ada di Alkitab atau di sekitar mereka. Semuanya butuh proses dan harus dengan tekun dipelajari dan dipraktikkan di dalam hidup mereka setiap hari.

F. Kunci Jawaban Evaluasi (1 x 2 JP)

Penilaian atau asesmen sebaiknya dilakukan sepanjang proses pembelajaran pada pertemuan 1 sampai 4. Namun, jika dibutuhkan penilaian dalam bentuk angka atau skor dapat dilakukan pada pertemuan terakhir. Waktu yang diberikan adalah 1 x 2 JP. Guru dapat membuat bentuk penilaian lain, sesuai dengan konteks masing-masing sekolah dan kemampuan para siswa.

Kunci Jawaban Evaluasi (bagian F) pada Buku Siswa

Pilihan Ganda:

- | | |
|------|------|
| 1. D | 6. D |
| 2. A | 7. B |
| 3. C | 8. C |
| 4. C | 9. B |

5. D

10. C

Uraian:

(Guru hendaknya mempertimbangkan jawaban siswa dengan bijaksana. Jawaban bisa beragam, tetapi setidaknya sesuai dengan uraian materi yang sudah mereka pelajari)

1. Kreatif adalah kemampuan untuk menggunakan akal pikiran dan menghasilkan sesuatu.
2. Orang yang kreatif akan selalu mensyukuri kasih Allah karena sudah memberikan potensi dan talenta kepadanya. Selain itu, orang kreatif juga memiliki karakter yang ulet, tidak mudah putus asa, rendah hati, dan mau terus belajar.
3. Malas belajar, cepat puas dengan apa yang sudah ada, mengandalkan orang lain, dan sebagainya.
4. Rajin artinya melakukan sebuah kegiatan dengan penuh tanggung jawab. Kreatif artinya mau mengembangkan potensi dan talenta yang Tuhan berikan sehingga selalu memiliki gagasan baru dan solusi.
5. Nuh membuat bahtera dengan bahan-bahan yang ada di sekitarnya, anak kecil yang memberikan roti dan ikannya kepada Yesus, dan sebagainya.

G. Contoh Rubik Penilaian

Semua aktivitas tidak harus dilakukan pengambilan nilai, tergantung kebutuhan saja.

Tabel 53: Contoh Teknik Penilaian Pengetahuan

No.	Indikator	Butir Instrumen	Skor Penilaian					Jumlah
			0	1	2	3	4	
1.	Memahami arti kreatif	Kreatif adalah						
2.	Memahami makna orang kreatif	Orang kreatif adalah						
3.	Memahami arti sikap kreatif	Sikap kreatif adalah						
4.	Memahami manfaat sikap kreatif	Manfaat sikap kreatif adalah						

Keterangan:

Keterangan Skor Penilaian	Rentang Nilai
4 jika jawaban sangat baik	85 – 100
3 jika jawaban baik	70 – 84
2 jika jawaban cukup	55 – 69
1 jika jawaban kurang	40 – 54
0 jika jawaban sangat kurang	0 – 39

$$\text{Skor} = \frac{\text{Skor Perolehan}}{\text{Skor Maksimal}} \times 100$$

Tabel 54: Contoh Teknik Penilaian Sikap Sosial

No.	Nama	Berpartisipasi secara aktif					Menghargai pendapat teman					Mengerjakan tugas dengan penuh tanggung jawab					Total
		1	2	3	4	5	1	2	3	4	5	1	2	3	4	5	
1.																	
2.																	
3.																	
4.																	
5.																	
Dst.																	
Total																	

Keterangan:

Keterangan Skor Penilaian	Rentang Nilai
5 jika jawaban sangat baik	85 – 100
4 jika jawaban baik	70 – 84
3 jika jawaban cukup	55 – 69
2 jika jawaban kurang	40 – 54
1 jika jawaban sangat kurang	0 – 39

$$\text{Skor} = \frac{\text{Skor Perolehan}}{\text{Skor Maksimal}} \times 100$$

Tabel 55: Contoh Teknik Penilaian Keterampilan

Produk	Aspek	Skor Penilaian					Total Nilai
		Sangat Baik 5	Baik 4	Cukup 3	Kurang 2	Sangat Kurang 1	
Membuat Cerita <i>Pop Up</i>	Tema	Memiliki tema yang jelas dan bahasa yang baik	Memiliki tema yang jelas, tetapi bahasa tidak sesuai dengan KBBI	Tema tidak terlalu jelas, walaupun bahasa sudah sesuai dengan KBBI	Tema tidak jelas dan bahasa tidak sesuai dengan KBBI	Tidak ada	
	Jenis Bahan	Bahan berasal dari daur ulang yang	Bahan berasal dari daur ulang, namun	Bahan tidak berasal dari daur ulang, namun	Bahan tidak berasal dari daur ulang dan tidak	Bahan tidak sesuai dengan tugas	

		ramah lingkungan	tidak ramah lingkungan	ramah lingkungan	ramah lingkungan		
	Cara Membuat	Langkah-langkah pembuatan ditulis secara sistematis dengan bahasa yang jelas	Langkah-langkah pembuatan ditulis dengan sistematis, namun bahasa yang digunakan tidak efektif	Langkah-langkah pembuatan ditulis dengan tidak sistematis, namun bahasa yang digunakan dapat dipahami dengan baik	Langkah-langkah pembuatan ditulis tidak sistematis dan bahasa yang digunakan tidak dapat dipahami dengan baik	Tidak ada langkah-langkah pembuatan	
	Tepat waktu	Prakarya selesai tepat waktu	Prakarya selesai namun melewati batas waktu yang ditentukan	Prakarya tidak selesai walaupun dikumpulkan sesuai dengan waktunya	Prakarya tidak selesai dan melewati batas waktu yang ditentukan	Prakarya tidak dikerjakan	
Total							

Keterangan:

Keterangan Skor Penilaian	Rentang Nilai
5 jika jawaban sangat baik	85 – 100
4 jika jawaban baik	70 – 84
3 jika jawaban cukup	55 – 69
2 jika jawaban kurang	40 – 54
1 jika jawaban sangat kurang	0 – 39

$$\text{Skor} = \frac{\text{Skor Perolehan}}{\text{Skor Maksimal}} \times 100$$

Tabel 56: Contoh Teknik Penilaian Keterampilan

No.	Indikator	Butir Instrumen	Skor Penilaian					Jumlah
			1	2	3	4	5	
1.	Keseriusan	Menyanyikan KJ 49: 1, 4, 6						
2.	Pemaknaan	Menuliskan pesan dan makna dari nyanyian tersebut						
Total								

Keterangan:

Keterangan Skor Penilaian	Rentang Nilai
5 jika jawaban sangat baik	85 – 100
4 jika jawaban baik	70 – 84
3 jika jawaban cukup	55 – 69
2 jika jawaban kurang	40 – 54
1 jika jawaban sangat kurang	0 – 39

$$\text{Skor} = \frac{\text{Skor Perolehan} \times 100}{\text{Skor Maksimal}}$$

BAB VI

MENGHARGAI PRESTASI

Materi pembelajaran termasuk penilaian atau asesmen pada Bab I akan disampaikan dalam empat kali pertemuan dengan alokasi waktu 4 x 2 JP.

Penjelasan Peta Konsep

Pada bab ini siswa akan belajar tentang karakter menghargai prestasi. Siswa akan belajar memahami pentingnya menghargai prestasi. Setelah memiliki pemahaman yang benar tentang menghargai prestasi dalam ajaran Kristen, siswa akan mempelajari kisah tokoh dalam Alkitab yang menekankan tentang menghargai prestasi. Wujud menghargai prestasi harus



Presiden pertama Republik Indonesia, Ir. Soekarno, mengatakan, “Bangsa yang besar adalah bangsa yang menghargai para pahlawannya.” Pernyataan ini mengingatkan kita betapa besar jasa pahlawan kita yang telah berjuang untuk kemerdekaan bangsa Indonesia. Kita sebagai masyarakat Indonesia saat ini dipanggil untuk mengisi kemerdekaan dengan belajar dan berkarya membangun bangsa.

Alkitab juga banyak menceritakan prestasi para tokoh yang berjuang untuk bangsanya. Siswa belajar untuk menghargai prestasi para tokoh Alkitab dan orang-orang yang ada di sekelilingnya.

Pertemuan 1

A. Pentingnya Menghargai Prestasi

Alokasi Waktu: 1 x 2 JP

1. Tujuan Pembelajaran

- a. Melalui sebuah puisi, siswa dapat menjelaskan bahwa prestasi yang dimiliki oleh seseorang merupakan anugerah Tuhan.
- b. Setelah menonton berita atau membaca tulisan tentang prestasi beberapa atlet berkebutuhan khusus, siswa dapat meneladani perjuangan orang-orang di sekitarnya untuk menjadi orang yang berprestasi.
- c. Melalui kisah Angkie Yudistia, siswa dapat menjadi orang yang tidak mudah putus asa dan selalu berjuang dengan penuh semangat.

2. Sarana, Media Pembelajaran, dan Sumber Belajar

- a. Alkitab.
- b. Kamus Besar Bahasa Indonesia.
- c. Buku tafsir Perjanjian Lama dan Perjanjian Baru.
- d. Buku Nyanyikanlah Kidung Baru (NKB)
- e. Beberapa gambar tentang wujud cinta tanah air.
- f. Film tentang cinta tanah air yang bisa diunduh dari <https://youtu.be/Y17SRe4z9yc>.
- g. Materi dalam bentuk *power point* (opsional).
- h. Proyektor LCD (opsional).
- i. Laptop (opsional).
- j. Buku tugas atau Lembar Kerja Siswa.

3. Metode dan Penjelasan Metode

- a. *Ceramah*. Guru menjelaskan peta konsep yang berisi materi yang akan diajarkan. Penjelasan materi bersifat dialogis, sehingga memberi kesempatan kepada siswa untuk berperan secara aktif.
- b. *Puisi*. Guru meminta siswa membacakan sebuah puisi.

- c. *Pendalaman Alkitab*. Guru meminta siswa membaca dan mendalami teks Alkitab.
- d. *Diskusi*. Guru menugaskan siswa bersama salah seorang temannya untuk mendiskusikan beberapa pertanyaan yang ada di Buku Siswa.
- e. *Observasi*. Guru menugaskan siswa untuk mengamati atlet berkebutuhan khusus.
- f. *Latihan Keterampilan*. Guru menugaskan siswa untuk membuat slogan dan doa syukur.

Selain metode-metode tersebut, guru diberi kebebasan untuk menggunakan metode lain sesuai dengan topik yang sedang diajarkan dan sesuai dengan kemampuan atau kebutuhan siswa. Kreativitas guru sangat diharapkan agar proses pembelajaran berlangsung dengan menarik dan penuh kegembiraan.

4. Uraian Materi dan Materi Pengayaan

Pelajaran hari ini dibuka dengan sebuah puisi yang berjudul “Prestasiku”. Puisi ini menceritakan rasa syukur seseorang karena berhasil meraih keberhasilan setelah melalui perjuangan yang panjang. Puisi ini mengingatkan kita pada orang-orang yang berprestasi di sekitar kita. Tidak ada keberhasilan yang diperoleh tanpa melalui sebuah perjuangan panjang.

Prestasi yang terwujud melalui sertifikat, medali, nilai yang bagus, juara dalam suatu perlombaan, bonus, hadiah, dan juga berbagai bentuk apresiasi lainnya, merupakan bukti, tanda, atau penerimaan terhadap karya dan perjuangan seseorang.

Prestasi dapat diraih oleh semua orang, entah dia kaya atau miskin, memiliki pendidikan tinggi atau biasa, tinggal di desa atau kota, berasal dari kaum disabilitas atau tidak, dan sebagainya. Semuanya dapat meraih prestasi sesuai dengan potensi dan perjuangan mereka masing-masing.

Prestasi tidak diraih hanya seperti kita membalikkan telapak tangan. Prestasi butuh perjuangan yang keras, ketekunan, dan tidak mudah putus asa. Seorang yang memenangkan sebuah perlombaan atau menghasilkan sebuah karya yang luar biasa, tentu juga mengalami kegagalan atau kekalahan. Namun, situasi itu tidak membuatnya terpuruk dan putus asa, tetapi justru mendorongnya untuk belajar kembali, berlatih, dan berjuang untuk menggantikan kegagalan atau kekalahannya. Namun, kemenangan seharusnya tidak diikuti dengan kesombongan. Seseorang yang berprestasi seharusnya memiliki karakter rendah hati karena memiliki kesadaran bahwa semua prestasi itu ia raih semata-mata karena anugerah Tuhan.

Pada pelajaran ini, siswa akan belajar dari beberapa orang yang berprestasi yang memperolehnya dengan perjuangan. Untuk pendalaman materi, siswa diminta mencari informasi tentang orang-orang yang memiliki prestasi yang ada di keluarganya dan bentuk penghargaan yang mereka terima. Siswa belajar tentang perjuangan mereka meraih prestasi.

5. Kegiatan Pembelajaran

a. Kegiatan Pendahuluan (10 menit)

Guru memulai pelajaran dengan memberi salam dan menanyakan kabar siswa dan keluarga siswa. Setelah itu, guru mengajak siswa untuk berdoa bersama. Doa dapat dipimpin oleh guru atau salah seorang siswa. Guru meminta salah seorang siswa membacakan puisi yang berjudul "Prestasiku". Puisi ini berisi tentang refleksi seseorang yang berhasil meraih kemenangan. Ia telah memenangkan beberapa perlombaan dan selalu teringat jerih lelahnya ketika berlatih dan berjuang untuk meraih keberhasilan tersebut. Ia tidak putus asa ketika mengalami kegagalan. Ia bangkit untuk terus berlatih, sehingga kemenangan berhasil diraihinya.

Setelah membaca puisi, siswa diminta membuat sebuah slogan yang bertujuan memotivasi orang lain untuk tidak mudah putus asa dan terus berlatih supaya bisa menjadi anak berprestasi (Lih. Aktivitas 1: mari Berkreasi). Guru diberi kebebasan untuk menilai pekerjaan siswa.

Tabel 57: Contoh Format Penilaian

Kategori	Skala 1 – 5	Rentang Skor
Sangat Baik Siswa saling menghargai pendapat temannya dan jawaban tepat	5	85 - 100
Baik Siswa saling menghargai pendapat temannya, tetapi jawaban masih belum tepat	4	70 - 84
Cukup Siswa masih perlu dibantu agar memberi pendapat, walaupun jawaban sudah tepat	3	55 - 69
Kurang Siswa masih masih perlu dibantu agar memberi pendapat, tetapi jawaban belum tepat	2	40 - 54
Sangat Kurang Siswa tidak memberi kontribusi dan tugas tidak selesai	1	0 - 39

b. Kegiatan Inti (60 menit)

1) Guru menjelaskan tentang komitmen untuk mengisi hidup ini dengan prestasi. Prestasi menjadi bukti pencapaian seseorang. Siapapun dapat menjadi orang yang berprestasi, termasuk mereka yang memiliki disabilitas. Siswa diminta untuk menonton berita yang dapat dibuka dari link ini <https://www.youtube.com/watch?v=-ME9Ed9fxAA!> (Lih. Aktivitas 2: Mari Mengamati). Namun, jika siswa kesulitan mengakses internet, guru diharapkan dapat menyediakan tulisan tentang prestasi atlet berkebutuhan

khusus yang dapat dibaca oleh siswa atau siswa diminta untuk mencari informasi orang-orang yang memiliki disabilitas dan berprestasi yang ada di keluarga, gereja, atau masyarakat. Berdasarkan informasi yang ada, siswa bersama dengan salah seorang temannya ditugaskan untuk mendiskusikan pertanyaan yang ada di Tabel 6.1. di Buku Siswa. Guru diberi kebebasan untuk menilai pekerjaan siswa.

- 2) Ada banyak orang disabilitas yang berprestasi. Keterbatasan fisik mereka tidak membuat mereka mengasihani diri mereka sendiri, tetapi justru belajar dan berjuang untuk membuktikan kepada masyarakat bahwa mereka juga mampu berprestasi. Salah seorang dari mereka adalah Angkie Yudistia. Siswa dapat membuka link ini <https://today.line.me/id/pc/article/5+Kisah+Sukses+Orang+Dengan+Keterbatasan+Fisik+Ini+Inspiratif+Banget-oojK3w> untuk mengetahui kisah Angkie Yudistia. Setelah membaca kisah Angkie Yudistia, siswa bersama dengan salah seorang temannya ditugaskan untuk mendiskusikan beberapa pertanyaan yang ada di Buku Siswa (Lih. Aktivitas 3: Mari Bekerja Sama). Siswa dapat membaca tokoh lain yang ada di berita tersebut untuk mengetahui keberhasilan mereka di tengah-tengah segala keterbatasan mereka. Guru diberi kebebasan untuk menilai pekerjaan siswa.

Tabel 58: Contoh Format Penilaian

Kategori	Skala 1 – 5	Rentang Skor
Sangat Baik Jika jawaban siswa benar dan dapat dipahami dengan baik	5	85 - 100
Baik Jika jawaban siswa benar tetapi penjelasannya ada yang tidak dapat dipahami	4	70 - 84
Cukup Jika 2 benar dan dapat dipahami dengan baik	3	55 - 69
Kurang Jika 1 benar dapat dipahami dengan baik	2	40 - 54
Sangat Kurang Jika semua salah	1	0 - 39

- 3) Setelah membaca dan mendengarkan kisah beberapa orang yang berhasil di tengah-tengah segala keterbatasan mereka, guru menugaskan siswa untuk membuat sebuah doa syukur atas anugerah Allah yang telah memberi mereka kesempatan untuk berprestasi (Lih. Aktivitas 4: Mari Bersyukur). Selain doa syukur, guru juga dapat memilih bentuk syukur lainnya, misalnya:

menyanyi, berpantun, menggambar, dan sebagainya. Guru diberi kebebasan untuk menilai pekerjaan siswa.

c. Kegiatan Penutup (10 menit)

Guru dan siswa membuat kesimpulan tentang poin-poin penting yang dipelajari tentang “Pentingnya Menghargai Prestasi”. Guru memberi kesempatan kepada siswa untuk menanyakan materi yang belum dipahami dengan baik. Guru dapat memberikan penilaian selama proses pembelajaran berlangsung. Guru menutup pertemuan dengan meminta salah seorang siswa menutupnya dengan doa.

6. Kegiatan Tindak Lanjut

Guru meminta siswa membuka link ini <https://today.line.me/id/pc/article/5+Kisah+Sukses+Orang+Dengan+Keterbatasan+Fisik+Ini+Inspiratif+Banget-oojK3w> dan meminta siswa memilih kisah siapa yang sangat menginspirasinya. Siswa diminta menceritakan alasan memilih tokoh tersebut dan apa yang menginspirasinya.

7. Interaksi dengan Orang Tua

Guru menugaskan siswa bertanya kepada orang tuanya prestasi apa yang sudah mereka raih di dalam hidup mereka dan bagaimana cara mereka meraih prestasi tersebut.

Setelah mengerjakan tugas tersebut, guru mengingatkan siswa untuk memperlihatkan hasil pekerjaan atau tugas siswa yang telah dinilai dan diberi catatan atau komentar oleh guru. Orang tua diharapkan memberi apresiasi terhadap hasil kerja anak-anaknya dan memberi semangat kepada anak-anak untuk rajin belajar, mengerjakan tugas-tugas, dan mempraktikkan karakter yang mereka pelajari, baik di rumah, sekolah, gereja, maupun di tengah-tengah masyarakat. Orang tua dapat memberi paraf terhadap hasil pekerjaan siswa yang telah diparaf dan dinilai oleh guru. Hasil penilaian ini menjadi bagian dari portofolio siswa.

Pertemuan 2

B. Menghargai Prestasi dalam Ajaran Kristen

Alokasi Waktu: 1 x 2 JP

1. Tujuan Pembelajaran

- a. Melalui kegiatan diskusi kelompok tentang kisah kepahlawanan Martha Christina Tiahahu, siswa dapat menjelaskan orang-orang yang berjasa karena telah mendukungnya untuk berprestasi.
- b. Melalui lagu “Meraih Bintang”, siswa dapat mensyukuri kehadiran Allah yang memberikan kemampuan untuk tidak mudah putus asa, tekun berlatih, hingga dapat meraih prestasi.
- c. Melalui kegiatan “Mari Berkreasi”, siswa dapat memilih atau membuat sebuah lagu atau puisi sebagai respons syukur atas kehadiran orang-orang di sekitarnya yang memotivasinya untuk meraih prestasi.

2. Sarana, Media Pembelajaran, dan Sumber Belajar

- a. Alkitab.
- b. Kamus Besar Bahasa Indonesia.
- c. Buku tafsir Perjanjian Baru.
- d. Lirik lagu “Meraih Bintang” atau membuka link <https://www.youtube.com/watch?v=pj75a4pHx0>.
- e. Video atau beberapa gambar tentang orang-orang yang berprestasi, baik yang ada di Indonesia maupun dunia. Misalnya, kisah Michael Jordan (<https://www.youtube.com/watch?v=bqZXC5sbn0>) atau kisah Kevin Sanjaya (<https://www.youtube.com/watch?v=-AJsVNY1PaY>).
- f. Materi dalam bentuk *power point* (opsional).
- g. Proyektor LCD (opsional).
- h. Laptop (opsional).
- i. Buku tugas atau Lembar Kerja Siswa.

3. Metode dan Penjelasan Metode

- a. *Ceramah*. Guru menjelaskan peta konsep yang berisi materi yang akan diajarkan. Penjelasan materi bersifat dialogis, sehingga memberi kesempatan kepada siswa untuk berperan secara aktif.
 - b. *Menyanyi*. Guru meminta siswa menyanyikan sebuah lagu.
 - c. *Pendalaman Alkitab*. Guru meminta siswa membaca dan mendalami teks Alkitab.
 - d. *Diskusi*. Guru menugaskan siswa bersama salah seorang temannya untuk mendiskusikan beberapa pertanyaan yang ada di Buku Siswa.
 - e. *Latihan Keterampilan*. Guru menugaskan siswa untuk membuat karya kreatif.
- Selain metode-metode tersebut, guru diberi kebebasan untuk menggunakan metode lain sesuai dengan topik yang sedang diajarkan dan sesuai dengan kemampuan atau kebutuhan siswa. Kreativitas guru sangat diharapkan agar proses pembelajaran berlangsung dengan menarik dan penuh kegembiraan.

4. Uraian Materi dan Materi Pengayaan

Pelajaran hari ini dibuka mengajak siswa menyanyikan lagu “Meraih Bintang”. Guru dapat mempelajari lagu tersebut dengan membuka link <https://www.youtube.com/watch?v=pyj75a4pHx0> ini. Guru dapat memilih lagu lain yang bertujuan untuk memotivasi siswa berjuang meraih prestasi mereka.

Prestasi dapat diraih jika seseorang tekun belajar dan berusaha. Kitab 2 Timotius 2:5 mengatakan, “Seorang olahragawan hanya dapat memperoleh mahkota sebagai juara, apabila ia bertanding menurut peraturan-peraturan olahraga.” Artinya, untuk meraih prestasi dibutuhkan ketekunan dan ketaatan. Seorang atlet dapat meraih kemenangan jika ia terus berlatih. Ia harus mengorbankan waktu, tenaga, pikiran, dan materi agar ia bisa berhasil.

Seseorang meraih keberhasilan, selain karena penyertaan Tuhan dan upaya yang dilakukan oleh diri sendiri, tentu juga tidak bisa dilepaskan dari peran serta orang-orang yang ada di sekelilingnya. Mereka hadir memberi dukungan dalam bentuk perhatian, dana, doa, dan sebagainya. Oleh sebab itu, kita juga perlu bersyukur atas kehadiran mereka.

Ada banyak yang dapat kita lakukan untuk memberi apresiasi terhadap prestasi yang sudah kita atau orang-orang raih. Misalnya, dengan mengucapkan syukur kepada Allah, terus berlatih, tetap rendah hati, tekun belajar untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan, dan pantang menyerah.

Seseorang yang meraih prestasi, tentu juga pernah mengalami kekalahan, Tetapi hal itu tidak mematikan semangatnya. Ada yang mengatakan, “Kekalahan adalah keberhasilan yang tertunda.” Artinya, kekalahan justru mendorong seseorang untuk belajar dan berlatih semakin giat, sehingga kelak ia akan meraih prestasi yang gemilang.

Untuk pendalaman materi, siswa diminta menceritakan kegagalan atau kekalahan yang pernah ia alami dan bagaimana caranya ia mengatasinya, sehingga kembali berhasil meraih kesuksesan, kemenangan, atau kejuaraan. Kemenangan atau keberhasilan bukan hanya ketika ia menjuarai sebuah perlombaan dan berhasil mendapatkan medali atau piagam, tetapi ketika ia berhasil menyelesaikan sebuah pekerjaan dengan baik, menyelesaikan sebuah persoalan dengan baik, menolong orang lain yang patah semangat atau putus asa, dan sebagainya.

5. Kegiatan Pembelajaran

a. Kegiatan Pendahuluan (10 menit)

Guru memulai pelajaran dengan memberi salam dan menanyakan kabar siswa dan keluarga siswa. Setelah itu, guru mengajak siswa untuk berdoa bersama. Doa dapat dipimpin oleh guru atau salah seorang siswa. Guru dapat mengajak siswa menyanyikan sebuah pujian yang berjudul “Meraih Bintang.” Lirik lagu tersebut ada di Buku Siswa. Jika guru belum mengetahui lagu tersebut, guru dapat membukanya di link <https://www.youtube.com/watch?v=pyj75a4pHx0>.

Lagu ini dipilih karena menolong siswa tekun belajar dan berlatih agar bisa mendapatkan prestasi yang baik. Guru diberi kebebasan untuk memilih lagu lain yang sesuai dengan konteks masing-masing sekolah dan daerah.

Setelah menyanyikan lagu tersebut, guru meminta siswa menulis makna lagu tersebut (Lih. Aktivitas 5: Mari Memaknai).

b. Kegiatan Inti (60 menit)

1) Guru menjelaskan materi pelajaran dengan menekankan pentingnya sikap rendah hati dan menghargai orang-orang yang ikut berperan sehingga seseorang bisa meraih kesuksesan. Guru meminta siswa bersama dengan teman sebangkunya membaca 1 Korintus 4:6 dan 1 Tesalonika 5:12-13 dan menemukan karakter yang mau digambarkan dari teks Alkitab tersebut (Lih. Aktivitas 6: Mari Menganalisis). Guru diberi kebebasan untuk menilai pekerjaan siswa.

Panduan Jawaban:

- Harus rendah hati.
- Menghormati orang-orang di sekitar, penuh kasih, dan mewujudkan kedamaian.

2) Guru meminta siswa membaca kisah Martha Christina Tiahahu yang ada di Buku Siswa. Guru bisa memilih kisah tokoh lain sesuai dengan konteks daerah masing-masing. Kisah ini sebagai pemicu untuk diskusi tentang orang-orang yang berjasa yang ada di sekitar mereka. Pertanyaan panduan ada di Buku Siswa (Lih. Aktivitas 7: Mari Berdiskusi). Guru diberi kebebasan untuk menilai pekerjaan siswa.

Tabel 59: Contoh Format Penilaian

Kategori	Skala 1 – 5	Rentang Skor
Sangat Baik Siswa saling menghargai pendapat temannya dan jawaban tepat	5	85 - 100
Baik Siswa saling menghargai pendapat temannya, tetapi jawaban masih belum tepat	4	70 - 84
Cukup Siswa masih perlu dibantu agar memberi pendapat, walaupun jawaban sudah tepat	3	55 - 69
Kurang Siswa masih masih perlu dibantu agar memberi pendapat, tetapi jawaban belum tepat	2	40 - 54
Sangat Kurang Siswa tidak memberi kontribusi dan tugas tidak selesai	1	0 - 39

- 3) Guru menekankan pentingnya menghargai orang-orang yang ikut berperan serta sehingga siswa bisa mendapatkan prestasi yang baik. Artinya, siswa berprestasi bukan semata-mata karena kehebatan dan kepandaian siswa semata, tetapi karena anugerah Allah dan kehadiran orang-orang di sekeliling mereka juga.

c. Kegiatan Penutup (10 menit)

Sebagai respons terima kasih kepada orang-orang yang ada di sekelilingnya, siswa ditugaskan untuk memilih atau membuat sebuah lagu atau puisi (Lih. Aktivitas 8: Mari Berkreasi). Ada baiknya guru mendorong siswa untuk membuatnya sendiri. Guru dapat memberi alternatif lain sesuai dengan kemampuan siswa, misalnya menggambar atau melukis, bermain musik, dan sebagainya. Tugas akan dikumpulkan dan dipresentasikan pada pertemuan selanjutnya.

Setelah itu, guru dan siswa membuat kesimpulan tentang poin-poin penting yang dipelajari tentang “Menghargai Prestasi dalam Ajaran Kristen.” Guru memberi kesempatan kepada siswa untuk menanyakan materi yang belum dipahami dengan baik. Guru dapat memberikan penilaian selama proses pembelajaran berlangsung. Guru menutup pertemuan dengan meminta salah seorang siswa menutupnya dengan doa.

6. Kegiatan Tindak Lanjut

Guru meminta siswa membuat sebuah karya kreatif, misalnya kartu *pop up* atau kartu yang terbuat dari bahan daur ulang untuk diberikan kepada orang tua sebagai bentuk ucapan terima kasih karena orang tua sudah mengasahi, merawat, dan membimbing mereka. Contoh membuat kartu *pop up* dapat dilihat di internet. Guru dapat memberi alternative tugas lainnya sesuai dengan kemampuan siswa dan konteks sekolah masing-masing.

7. Interaksi dengan Orang Tua

Guru menugaskan siswa berdiskusi kepada orang tua tentang orang yang sangat berjasa di dalam hidup keluarga, sehingga keluarga bisa seperti sekarang ini. Lalu, apa yang telah dilakukan sebagai rasa terima kasih kepada orang tersebut?

Setelah mengerjakan tugas tersebut, guru mengingatkan siswa untuk memperlihatkan hasil pekerjaan atau tugas siswa yang telah dinilai dan diberi catatan atau komentar oleh guru. Orang tua diharapkan memberi apresiasi terhadap hasil kerja anak-anaknya dan memberi semangat kepada anak-anak untuk rajin belajar, mengerjakan tugas-tugas, dan mempraktikkan karakter yang mereka

pelajari, baik di rumah, sekolah, gereja, maupun di tengah-tengah masyarakat. Orang tua dapat memberi paraf terhadap hasil pekerjaan siswa yang telah diparaf dan dinilai oleh guru. Hasil penilaian ini menjadi bagian dari portofolio siswa.

Pertemuan 3

C. Kisah Tokoh dalam Alkitab tentang Menghargai Prestasi

Alokasi Waktu: 1 x 2 JP

1. Tujuan Pembelajaran

- a. Setelah mendengarkan penjelasan guru tentang cara perempuan Israel menyambut Daud, siswa dapat mempraktikkan dan menghargai prestasi orang lain.
- b. Melalui kisah Daud dan Debora, siswa dapat mengimani kehadiran Tuhan dengan benar di balik prestasi seseorang.
- c. Melalui kegiatan “Mari Membuat Proyek”, siswa dapat menjelaskan cara mengapresiasi prestasi seseorang dengan tepat.

2. Media Pembelajaran dan Sumber Belajar

1. Alkitab.
2. Kamus Besar Bahasa Indonesia.
3. Buku tafsir Perjanjian Lama.
4. Buku Nyanyikanlah Kidung Baru (NKB)
5. Perlengkapan membuat proyek (opsional)
6. Materi dalam bentuk *powerpoint* (opsional).
7. Proyektor LCD (opsional).
8. Laptop (opsional).
9. Buku tugas atau Lembar Kerja Siswa.

3. Metode dan Penjelasan Metode

- a. *Ceramah*. Guru menjelaskan peta konsep yang berisi materi yang akan diajarkan. Penjelasan materi bersifat dialogis, sehingga memberi kesempatan kepada siswa untuk berperan secara aktif.
- b. *Menyanyi*. Guru meminta siswa menyanyikan sebuah lagu.
- c. *Pendalaman Alkitab*. Guru meminta siswa membaca dan mendalami teks Alkitab.
- d. *Diskusi*. Guru menugaskan siswa bersama salah seorang temannya untuk mendiskusikan beberapa pertanyaan yang ada di Buku Siswa.
- e. *Latihan Keterampilan*. Guru menugaskan siswa untuk membuat sebuah proyek.

Selain metode-metode tersebut, guru diberi kebebasan untuk menggunakan metode lain sesuai dengan topik yang sedang diajarkan dan sesuai dengan kemampuan atau kebutuhan siswa. Kreativitas guru sangat diharapkan agar proses pembelajaran berlangsung dengan menarik dan penuh kegembiraan.

4. Uraian Materi dan Materi Pengayaan

International Association of Character Cities dalam bukunya yang berjudul "Meraih Sukses Sejati" menuliskan sebuah kalimat bijak yang ditulis oleh Benjamin Franklin, "Bila waktu adalah hal yang paling berharga, membuang-buang waktu adalah pemborosan yang paling parah." Kalimat bijak tersebut menegaskan tentang pentingnya menggunakan waktu sebaik mungkin. Guru dapat bertanya kepada siswa, "Apa tantangan mereka untuk menggunakan waktu sebaik mungkin? Bagaimana cara mereka mengatasi rasa malas yang sering kali menjadi faktor penghambat utama untuk menggunakan waktu yang ada?" Diskusi ini penting untuk mendengarkan cara siswa memanfaatkan waktu mereka sebaik mungkin. Guru dapat juga meminta siswa menulis kegiatan mereka sehari-hari. Apakah dari kegiatan tersebut siswa sudah memanfaatkan waktu mereka dengan baik atau tidak?

Lagu "Pakailah Waktu Anug'rah Tuhanmu" mengajak kita semua untuk menggunakan waktu sebaik mungkin yaitu membagikan kasih Tuhan kepada sesama kita. Kita tidak pernah tahu waktu kita di dunia ini sampai kapan. Oleh sebab itu, selagi masih ada waktu, pergunakanlah dengan baik yaitu dengan berkarya bagi sesama dan berprestasi.

Pada buku siswa dikisahkan tentang Daud yang berhasil mengalahkan Goliat (1 Sam. 17-18). Kemenangan Daud membuat banyak orang yang mengelukan dia. Ketika Daud dan Saul bersama para prajurit Israel pulang, para perempuan menyambut mereka dengan nyanyian, tarian, dan alat musik. Sambutan yang sangat meriah ini tentu membuat Saul, yang merupakan seorang raja, cemburu. Inilah yang menjadi awal mula kebencian Saul kepada Daud. Daud tetap rendah hati dengan penyambutan yang luar biasa tersebut. Daud berpikir, Allahlah yang membuat Daud berhasil mengalahkan Goliat bukan karena kehebatannya. Kerendahan hati juga ditampakkan oleh Debora yang kemudian berhasil melawan tantara Kanaan (Hak. 4:1-15).

Guru dapat bertanya kepada siswa tentang tokoh-tokoh lain di dalam Alkitab yang dielu-elukan, tetapi tetap rendah hati. Guru dapat juga bertanya kepada siswa tentang teman-teman yang memiliki prestasi di sekolah, tetapi tetap rendah hati. Untuk itu, sebagai rasa bangga dan syukur mereka karena memiliki teman yang berprestasi, guru meminta siswa menunjukkan rasa bangga mereka dengan melakukan sesuatu. Guru dapat memberi kebebasan kepada siswa untuk mengusulkan bentuk apresiasi mereka. Tentu saja sesuai dengan kebutuhan dan kemampuan siswa.

Untuk pendalaman materi, siswa bersama salah seorang temannya diminta mencari dan menuliskan seorang tokoh di Alkitab yang berhasil melakukan sesuatu, tetapi tetap rendah hati.

5. Kegiatan Pembelajaran

a. Kegiatan Pendahuluan (10 menit)

Guru memulai pelajaran dengan memberi salam dan menanyakan kabar siswa dan keluarga siswa. Setelah itu, guru mengajak siswa untuk berdoa bersama. Doa dapat dipimpin oleh guru atau salah seorang siswa. Guru dapat mengajak siswa menyanyikan sebuah pujian yang berjudul “Pakailah Waktu Anug’rah Tuhanmu” dari Nyanyikanlah Kidung Baru (NKB) 211:1-3. Lagu ini dipilih karena mengingatkan siswa untuk menggunakan waktu mereka dengan baik. Guru diberi kebebasan untuk memilih lagu lain yang berisi dorongan untuk menggunakan waktu sebaik-baiknya.

Setelah menyanyikan lagu tersebut, guru meminta siswa memaknai lagu tersebut (Lih. Aktivitas 9: Mari Berefleksi). Guru diberi kebebasan untuk menilai pekerjaan siswa.

Tabel 60: Contoh Format Penilaian

Kategori	Skala 1 – 5	Rentang Skor
Sangat Baik Jika jawaban siswa menunjukkan refleksi yang dalam terhadap lagu dan kegagalan atau prestasi yang dialami	5	85 - 100
Baik Jika jawaban siswa menunjukkan refleksi yang dalam terhadap lagu, tetapi belum dikaitkan dengan kegagalan atau prestasi yang dialami	4	70 - 84
Cukup Jika jawaban siswa belum menunjukkan refleksi yang dalam terhadap lagu, walaupun dikaitkan dengan kegagalan atau prestasi yang dialami	3	55 - 69
Kurang Jika jawaban siswa belum menunjukkan refleksi yang dalam terhadap lagu dan belum dikaitkan dengan kegagalan atau prestasi yang dialami	2	40 - 54
Sangat Kurang Jika tidak mengerjakan tugas	1	0 - 39

b. Kegiatan Inti (60 menit)

- 1) Guru meminta siswa untuk membaca 1 Samuel 17 dan 1 Samuel 18. Setelah itu, guru menjelaskan tentang Daud dan meminta siswa bersama dengan

salah seorang temannya, menjawab beberapa pertanyaan yang ada di buku siswa, Tabel 6.4. (Lih. Aktivitas 10: Mari Menganalisis). Guru diharapkan mempertimbangkan jawaban siswa yang mendekati benar. Guru diberi kebebasan untuk menilai pekerjaan siswa.

Panduan Jawaban:

- Daud percaya Tuhan akan melindunginya ketika melawan orang Filistin. Hal ini terbukti ketika Tuhan menyelamatkan Daud dari terkaman binatang buas. Daud memiliki keberanian karena Tuhan ada di pihak-Nya. Tuhan menjaga dan melindungi Daud.
- Bermain kecapi.
- Tuhan.
- Rendah hati, berani, dan taat kepada Tuhan.

Tabel 61: Contoh Format Penilaian

Kategori	Skala 0 - 4	Rentang Skor
Sangat Baik Jika jawaban siswa benar dan dapat dipahami dengan baik	4	85 - 100
Baik Jika 3 benar dan dapat dipahami dengan baik	3	70 - 84
Cukup Jika 2 benar dan dapat dipahami dengan baik	2	55 - 69
Kurang Jika 1 benar dapat dipahami dengan baik	1	40 - 54
Sangat Kurang Jika semua salah	0	0 - 39

- 2) Selain Daud, tokoh lain yang dipelajari adalah Debora. Guru menjelaskan tentang Debora dan meminta siswa membaca Hakim-hakim 4:1-15. Guru dapat memilih beberapa tokoh lain di Alkitab yang memiliki prestasi, tetapi tetap rendah hati. Misalnya, Petrus, Yeremia, Nuh, dan sebagainya. Guru dapat meminta siswa memilih salah satu tokoh yang ada di Alkitab dan menceritakan prestasi yang ditunjukkan oleh tokoh tersebut. Pada akhir pelajaran, guru meminta siswa membuat sebuah proyek yang dapat dipilih oleh siswa (Lih. Aktivitas 11: Mari Membuat Proyek). Guru diberi kebebasan untuk menilai pekerjaan siswa.
- c. Kegiatan Penutup (10 menit)
- Guru dan siswa membuat kesimpulan tentang poin-poin penting yang dipelajari tentang “Kisah Tokoh dalam Alkitab tentang Menghargai Prestasi.” Guru memberi kesempatan kepada siswa untuk menanyakan materi yang belum

dipahami dengan baik. Guru dapat memberikan penilaian selama proses pembelajaran berlangsung. Guru menutup pertemuan dengan meminta salah seorang siswa menutupnya dengan doa.

6. Kegiatan Tindak Lanjut

Guru meminta siswa membuat sebuah kliping berdasarkan tokoh-tokoh Alkitab yang dipelajari. Tuliskan nama tokoh dan prestasi yang diraihinya. Siswa dapat menambahkan tokoh Alkitab lainnya. Guru diharapkan dapat memotivasi siswa untuk mengerjakan tugas ini secara kreatif.

7. Interaksi dengan Orang Tua

Guru menugaskan siswa bersama orang tua menyelesaikan kliping yang ditugaskan. Siswa dan orang tua dapat menambahkan tokoh Alkitab lainnya dan tokoh lain yang juga memiliki prestasi. Siswa dan orang tua diharapkan dapat membuatnya secara kreatif.

Setelah mengerjakan tugas tersebut, guru mengingatkan siswa untuk memperlihatkan hasil pekerjaan atau tugas siswa yang telah dinilai dan diberi catatan atau komentar oleh guru. Orang tua diharapkan memberi apresiasi terhadap hasil kerja anak-anaknya dan memberi semangat kepada anak-anak untuk rajin belajar, mengerjakan tugas-tugas, dan mempraktikkan karakter yang mereka pelajari, baik di rumah, sekolah, gereja, maupun di tengah-tengah masyarakat. Orang tua dapat memberi paraf terhadap hasil pekerjaan siswa yang telah diparaf dan dinilai oleh guru. Hasil penilaian ini menjadi bagian dari portofolio siswa.

Pertemuan 4

D. Wujud Menghargai Prestasi dalam Kehidupan Sehari-hari

Alokasi Waktu: 1 x 2 JP

1. Tujuan Pembelajaran

- a. Melalui kisah dan doa Lasma, siswa dapat mengakui kehadiran Tuhan dalam diri orang-orang yang ada di sekitar yang ikut berperan berperan penting sehingga ia dapat meraih prestasi.
- b. Setelah mendengar penjelasan guru tentang belajar tekun, setia, pantang menyerah dan menghargai perbedaan, siswa dapat menghargai keberhasilan seseorang dan menyemangati mereka yang gagal untuk terus berlatih.

- c. Melalui pembacaan “Janji Keberagaman Anak-Anak” (*Children’s Diversity Pledge*), siswa dapat membuat sebuah kartu yang berisi janji untuk menghargai keberagaman orang-orang yang ada di sekitarnya.

2. Sarana, Media Pembelajaran, dan Sumber Belajar

1. Alkitab.
2. Kamus Besar Bahasa Indonesia.
3. Buku tafsir Perjanjian Lama dan Perjanjian Baru.
4. Buku Kidung Jemaat (KJ).
5. Bahan membuat kliping: koran, gunting, lem, karton.
6. Materi dalam bentuk *powerpoint* (opsional).
7. Proyektor LCD (opsional).
8. Laptop (opsional).
9. Buku tugas atau Lembar Kerja Siswa.

3. Metode dan Penjelasan Metode

- a. *Ceramah*. Guru menjelaskan peta konsep yang berisi materi yang akan diajarkan. Penjelasan materi bersifat dialogis, sehingga memberi kesempatan kepada siswa untuk berperan secara aktif.
 - b. *Menyanyi*. Guru meminta siswa menyanyikan sebuah lagu.
 - c. *Pendalaman Alkitab*. Guru meminta siswa membaca dan mendalami teks Alkitab.
 - d. *Diskusi*. Guru menugaskan siswa bersama salah seorang temannya untuk mendiskusikan beberapa pertanyaan yang ada di Buku Siswa.
 - e. *Latihan Keterampilan*. Guru menugaskan siswa untuk membuat sebuah kartu.
- Selain metode-metode tersebut, guru diberi kebebasan untuk menggunakan metode lain sesuai dengan topik yang sedang diajarkan dan sesuai dengan kemampuan atau kebutuhan siswa. Kreativitas guru sangat diharapkan agar proses pembelajaran berlangsung dengan menarik dan penuh kegembiraan.

4. Uraian Materi dan Materi Pengayaan

Pada akhir bab ini, guru mengulang materi-materi pelajaran pada pertemuan-pertemuan sebelumnya, khusus untuk materi Bab 6. Guru dapat mengevaluasi pemahaman siswa tentang materi yang diajarkan. Guru dapat juga membuka kesempatan kepada siswa untuk menanyakan materi yang belum dipahami dengan baik.

Pada pertemuan terakhir ini, setelah siswa belajar tentang makna menghargai prestasi orang lain, baik dari Alkitab maupun dari pengalaman tokoh-tokoh sejarah atau orang-orang yang ada di sekitarnya, kini siswa belajar mempraktikkan cara siswa menghargai prestasi orang-orang yang ada di sekitarnya. Sebenarnya topik ini sudah disinggung juga pada pertemuan sebelumnya, tetapi penting untuk diulang

kembali. Teori tanpa praktik merupakan hal yang sia-sisa. Oleh sebab itu, guru hendaknya menekankan bahwa semua yang dipelajari harus dipraktikkan dalam kehidupan mereka sehari-hari. Sebab, sebagai pengikut Kristus, kita hendaknya memancarkan cahaya yang bisa menerangi kegelapan yang ada di sekitar kita.

Salah satu yang bisa kita lakukan adalah memancarkan cahaya melalui karya kita. Jika kita mampu memberikan yang terbaik, maka berilah yang terbaik! Tuhan sudah memberikan potensi dan talenta, maka kita semua terpanggil untuk mengembangkan potensi dan talenta kita semaksimal mungkin. Untuk itu, dibutuhkan ketekunan dan kesetiaan belajar dan berlatih.

Prestasi yang diraih setiap orang hendaknya terus mengingatkannya kepada anugerah dan kasih Tuhan yang sudah hadir melalui orang-orang yang ada di sekitarnya. Mereka memberi perhatian, fasilitas, dan dana sehingga kita, khususnya siswa, dapat mengembangkan potensi dan talenta mereka.

Mazmur 81:17 menulis, “Tetapi umat-Ku akan Kuberikan makan gandum yang terbaik dan dengan madu dari gunung batu Aku akan mengenyangkannya.” Ayat ini mengingatkan kita betapa Tuhan mengasihi kita, sehingga Ia memberikan yang terbaik untuk kita. Oleh sebab itu, sebagai respons syukur atas kebaikan Tuhan, kita juga memberikan yang terbaik untuk Tuhan dan untuk sesama kita.

Untuk pendalaman materi, siswa diminta menulis atau menceritakan hal terbaik yang sudah diberikan oleh sekolah. Guru dapat menugaskan siswa secara mandiri mengerjakan tugas ini atau secara berkelompok.

5. Kegiatan Pembelajaran

a. Kegiatan Pendahuluan (10 menit)

Guru memulai pelajaran dengan memberi salam dan menanyakan kabar siswa dan keluarga siswa. Setelah itu, guru mengajak siswa untuk berdoa bersama. Doa dapat dipimpin oleh guru atau salah seorang siswa. Guru dapat mengajak siswa menyanyikan sebuah pujian yang berjudul “Yesus Berpesan” dari Kidung Jemaat (KJ) 422:1, 2

1. Yesus berpesan: Dalam malam g’lap
kamu harus jadi lilin gemerlap;
anak masing-masing di sekitarnya,
dalam dunia ini bersinarlah!
2. Yesus berpesan: Dunia penuh
banyak macam dosa, duka dan keluh;
anak masing-masing di sekitarnya,
untuk sesamamu bersinarlah!

Lagu ini tidak ada di Buku Siswa, tetapi dipilih untuk mengingatkan kita bahwa kita dipanggil untuk menjadi lilin di tengah-tengah dunia ini. Setelah menyanyikan lagu tersebut, siswa ditugaskan membaca kisah tentang Lasma yang ada di Buku Siswa. Setelah membaca kisah tersebut, siswa diminta

menuliskan doa untuk orang tua, guru, atau orang lain yang berjasa membentuknya menjadi anak yang berprestasi (Lih. Aktivitas 12: Mari Berkreasi).

b. Kegiatan Inti (60 menit)

- 1) Guru mengulang poin-poin penting materi yang sudah diajarkan, sambil menyegarkan ingatan siswa tentang pelajaran sebelumnya. Guru kemudian mengaitkan seluruh materi pada bab 6 ini dengan pelajaran terakhir.
- 2) Prestasi bukan hanya diukur dari sebuah piala, medali, atau hadiah yang didapatnya. Prestasi juga dikaitkan dengan kemampuan untuk melakukan kebaikan dengan tulus, penuh kasih, dan penuh sukacita.
- 3) Guru meminta siswa membaca kisah Rina dan Dodi. Setelah membaca kisah tersebut, siswa diminta menulis sebuah janji atau komitmen untuk menghargai prestasi yang telah diraihinya (Lih. Aktivitas 13: Mari Membaca). Guru diberi kebebasan untuk menilai pekerjaan siswa.
- 4) Guru menjelaskan tentang sikap pantang menyerah. Siswa kemudian diminta memilih 5 gambar atau tulisan di koran yang menggambarkan tentang prestasi seseorang/kelompok (Lih. Aktivitas 14: Mari Bekerja Sama). Siswa dapat mengerjakan tugas ini bersama salah seorang temannya. Jika siswa kesulitan mendapatkan koran atau majalah, guru dapat menyediakannya. Atau, guru dapat memberi kesempatan kepada siswa yang memiliki komputer atau *laptop* untuk mengerjakannya secara digital. Guru diberi kebebasan untuk menilai pekerjaan siswa.

Tabel 62: Contoh Format Penilaian

Kategori	Skala 1 – 5	Rentang Skor
Sangat Baik Siswa saling menghargai pendapat temannya dan jawaban tepat	5	85 - 100
Baik Siswa saling menghargai pendapat temannya, tetapi jawaban masih belum tepat	4	70 - 84
Cukup Siswa masih perlu dibantu agar memberi pendapat, walaupun jawaban sudah tepat	3	55 - 69
Kurang Siswa masih masih perlu dibantu agar memberi pendapat, tetapi jawaban belum tepat	2	40 - 54
Sangat Kurang Siswa tidak memberi kontribusi dan tugas tidak selesai	1	0 - 39

- 5) Pada akhir pelajaran, guru menjelaskan tentang berbagai perbedaan yang ada di sekitar mereka dan meminta siswa untuk menghargai setiap

perbedaan yang ada. Guru meminta salah seorang atau dua orang siswa untuk membacakan “Janji Keberagaman Anak-Anak” (*Children’s Diversity Pledge*). Guru dapat menjelaskan tentang janji ini dan mendorong siswa untuk melakukannya. Setelah itu, guru meminta siswa membuat sebuah kartu komitmen yang berisi janji-janji mereka kepada orang tua. Kartu tersebut akan diberikan kepada orang tua masing-masing (Lih. Aktivitas 11: Mari Membuat Proyek).

c. Kegiatan Penutup (10 menit)

Guru dan siswa membuat kesimpulan tentang poin-poin penting yang dipelajari tentang “Wujud Menghargai Prestasi dalam Kehidupan Sehari-hari.” Guru memberi kesempatan kepada siswa untuk menanyakan materi yang belum dipahami dengan baik. Guru dapat memberikan penilaian selama proses pembelajaran berlangsung. Guru menutup pertemuan dengan meminta salah seorang siswa menutupnya dengan doa.

6. Kegiatan tindak lanjut

Guru meminta siswa memilih beberapa hal yang bisa dilakukan siswa, misalnya: mengerjakan tugas dengan baik dan benar, bertanggung jawab menyelesaikan beberapa pekerjaan di rumah, membuat sebuah karya kreatif untuk diberikan kepada seseorang yang berperan serta dalam prestasi yang diraihinya, dan sebagainya. Guru bekerja sama dengan orang tua untuk memantau aktivitas siswa tersebut.

7. Interaksi dengan orangtua

Siswa mengajak orang tua untuk memantau kegiatan tindak lanjut yang menjadi komitmen siswa. Orang tua dapat membantu untuk memilih kegiatan yang bisa dilakukan oleh siswa di rumah. Orang tua diminta untuk memantau, mengingatkan, dan memotivasi siswa untuk menyelesaikan tugasnya dengan baik.

Setelah mengerjakan tugas tersebut, guru mengingatkan siswa untuk memperlihatkan hasil pekerjaan atau tugas siswa yang telah dinilai dan diberi catatan atau komentar oleh guru. Orang tua diharapkan memberi apresiasi terhadap hasil kerja anak-anaknya dan memberi semangat kepada anak-anak untuk rajin belajar, mengerjakan tugas-tugas, dan mempraktikkan karakter yang mereka pelajari, baik di rumah, sekolah, gereja, maupun di tengah-tengah masyarakat. Orang tua dapat memberi paraf terhadap hasil pekerjaan siswa yang telah diparaf dan dinilai oleh guru. Hasil penilaian ini menjadi bagian dari portofolio siswa.

E. Rangkuman

Setelah membahas topik tentang “Menghargai Prestasi” selama empat pertemuan, guru menyimpulkan pokok-pokok penting yang dipelajari oleh siswa. Guru dapat meminta siswa membaca rangkuman yang ada di buku siswa bagian E, tetapi guru juga perlu menegaskan pesan-pesan penting yang harus siswa ingat dan lakukan.

Guru hendaknya memotivasi siswa bahwa mereka pun diingatkan untuk melatih diri, mengembangkan, dan mempraktikkan sikap hidup yang menghargai prestasi dan peran serta orang-orang yang ada di sekitarnya, yang telah memberi dukungan sehingga ia mampu menjadi anak yang berprestasi di dalam kehidupan mereka sehari-hari. Semuanya butuh proses dan harus dengan tekun dipelajari dan dipraktikkan di dalam hidup mereka setiap hari.

F. Kunci Jawaban Evaluasi

Penilaian atau asesmen sebaiknya dilakukan sepanjang proses pembelajaran pada pertemuan 1 sampai 4. Namun, jika dibutuhkan penilaian dalam bentuk angka atau skor dapat dilakukan pada pertemuan terakhir yaitu pertemuan 4. Guru dapat membuat bentuk penilaian lain, sesuai dengan konteks masing-masing sekolah dan kemampuan para siswa.

Kunci Jawaban Evaluasi (bagian F) pada Buku Siswa

Pilihan Ganda:

- | | |
|------|-------|
| 1. D | 6. B |
| 2. D | 7. A |
| 3. D | 8. D |
| 4. B | 9. C |
| 5. A | 10. B |

Uraian:

(Guru hendaknya mempertimbangkan jawaban siswa dengan bijaksana. Jawaban bisa beragam, tetapi setidaknya sesuai dengan uraian materi yang sudah mereka pelajari)

1. Menghargai hasil yang telah dicapai dengan rasa syukur.
2. Daud tetap rendah hati walaupun ia dielu-elukan banyak orang karena ia berhasil melawan Goliat. Saul membenci Daud karena banyak orang yang memujanya.
3. Maria Magdalena. Ia menuangkan minyak narwastu ke kepala Yesus. Hal itu ia lakukan karena kasihnya kepada Yesus. Ia mau memberikan yang terbaik yang ia miliki kepada Yesus.

4. Memberi ucapan selamat, memberi hadiah, dan menaikkan ucapan syukur karena Tuhan sudah menyertainya.
5. Jangan putus asa. Tetap semangat meraih prestasi karena Tuhan mengasihimu!

G. Contoh Rubik Penilaian

Semua aktivitas tidak harus dilakukan pengambilan nilai, tergantung kebutuhan saja.

Tabel 63: Contoh Teknik Penilaian Sikap Sosial

No.	Nama	Berpartisipasi secara aktif					Menghargai pendapat teman					Mengerjakan tugas dengan penuh tanggung jawab					Total
		1	2	3	4	5	1	2	3	4	5	1	2	3	4	5	
1.																	
2.																	
3.																	
4.																	
5.																	
Dst.																	
Total																	

Keterangan:

Keterangan Skor Penilaian	Rentang Nilai
5 jika jawaban sangat baik	85 – 100
4 jika jawaban baik	70 – 84
3 jika jawaban cukup	55 – 69
2 jika jawaban kurang	40 – 54
1 jika jawaban sangat kurang	0 – 39

$$\text{Skor} = \frac{\text{Skor Perolehan}}{\text{Skor Maksimal}} \times 100$$

Tabel 64: Contoh Teknik Penilaian Keterampilan

No.	Indikator	Butir Instrumen	Skor Penilaian					Jumlah
			1	2	3	4	5	
1.	Keseriusan	Membuat puisi atau lagu						
2.	Pemaknaan	Menuliskan pesan dan makna dari nyanyian atau puisi tersebut						
Total								

Keterangan:

Keterangan Skor Penilaian	Rentang Nilai
5 jika jawaban sangat baik	85 – 100
4 jika jawaban baik	70 – 84
3 jika jawaban cukup	55 – 69
2 jika jawaban kurang	40 – 54
1 jika jawaban sangat kurang	0 – 39

$$\text{Skor} = \frac{\text{Skor Perolehan}}{\text{Skor Maksimal}} \times 100$$

Tabel 65: Contoh Teknik Penilaian Pengetahuan

No.	Indikator	Butir Instrumen	Skor Penilaian					Jumlah
			0	1	2	3	4	
1.	Memahami 1 Samuel 17:37, 45-47	Apa maksud perkataan Daud?						
2.	Memahami 1 Samuel 18:10	Apa aktivitas Daud sesudah ia mengalahkan Goliat?						
3.	Memahami 1 Samuel 18:14	Apa/Siapa yang membuat Daud berhasil?						

Keterangan:

Keterangan Skor Penilaian	Rentang Nilai
4 jika jawaban sangat baik	85 – 100
3 jika jawaban baik	70 – 84
2 jika jawaban cukup	55 – 69
1 jika jawaban kurang	40 – 54
0 jika jawaban sangat kurang	0 – 39

$$\text{Skor} = \frac{\text{Skor Perolehan}}{\text{Skor Maksimal}} \times 100$$

Tabel 66: Contoh Teknik Penilaian Keterampilan

Produk	Aspek	Skor Penilaian					Total Nilai
		Sangat Baik 5	Baik 4	Cukup 3	Kurang 2	Sangat Kurang 1	
Membuat Kliping	Jenis Prestasi	Memiliki prestasi yang bermanfaat bagi	Tidak bermanfaat bagi masyarakat				

		masyarakat Indonesia	masyarakat daerah tertentu	masyarakat lokal/sekitarnya	orang-orang tertentu saja		
	Sikap terhadap prestasi	Rendah hati, tekun, tidak pantang menyerah, dan menghargai yang kalah	Rendah hati, tekun, dan tidak pantang menyerah	Rendah hati dan tekun	Tekun	Sombong dan tidak menghargai mereka yang kalah	
	Cara Membuat	Langkah-langkah pembuatan ditulis secara sistematis dengan bahasa yang jelas	Langkah-langkah pembuatan ditulis dengan sistematis, namun bahasa yang digunakan tidak efektif	Langkah-langkah pembuatan ditulis dengan sistematis dan dengan bahasa gaul	Langkah-langkah pembuatan ditulis tidak sistematis dan bahasa tidak dipahami	Tidak memuat langkah-langkah pembuatan	
	Tepat waktu	Prakarya selesai tepat waktu	Prakarya selesai namun melewati batas waktu	Prakarya tidak selesai walaupun dikumpulkan sesuai dengan waktunya	Prakarya tidak selesai dan melewati batas waktu yang ditentukan	Tidak mengumpulkan	
Total							

Keterangan:

Keterangan Skor Penilaian	Rentang Nilai
4 jika jawaban sangat baik	85 – 100
3 jika jawaban baik	70 – 84
2 jika jawaban cukup	55 – 69
1 jika jawaban kurang	40 – 54
0 jika jawaban sangat kurang	0 – 39

$$\text{Skor} = \frac{\text{Skor Perolehan}}{\text{Skor Maksimal}} \times 100$$

GLOSARIUM

Adil	:	sama berat, tidak memihak, berpihak kepada yang benar, sepatutnya
Bersyukur	:	berterima kasih, mengucapkan syukur
Bijak	:	selalu menggunakan akal budinya, pandai, mahir
Bijaksana	:	selalu menggunakan akal budinya (pengalaman dan pengetahuannya), arif, tajam pikiran, pandai, hati-hati (cermat, teliti, dsb.) apabila menghadapi kesulitan
Cermat	:	penuh minat (perhatian), saksama, teliti
Disiplin	:	ketaatan (kepatuhan) kepada peraturan (tata tertib, dsb.)
Hikmat	:	kebijakan, kearifan
Janji	:	ucapan yang menyatakan kesediaan dan kesanggupan untuk berbuat (seperti hendak memberi, menolong, datang, bertemu); persetujuan antara dua pihak; syarat; ketentuan (yang harus dipenuhi); penundaan waktu (membayar, dsb.); penangguhan; batas waktu (hidup)
Karakter	:	berkenaan tentang kualitas-kualitas yang menonjol, istimewa, atau baik; kualitas-kualitas yang dihargai dan dihormati; dan kualitas-kualitas yang ada di dalam diri seseorang menurut penilaian umum
Kasut	:	alas kaki seperti sepatu atau selop
Kudus	:	suci, murni
Mengabdikan	:	menghamba; menghambakan diri; berbakti
Pengikut Kristus	:	orang yang mengikuti Kristus
Prestasi	:	hasil yang telah dicapai (dari yang telah dilakukan, dikerjakan, dsb.)
Proaktif	:	lebih aktif
Reaktif	:	sifat cenderung, tanggap, segera bereaksi terhadap sesuatu yang timbul atau muncul
Rela berkorban	:	bersedia dengan ikhlas, dan tidak mengharapkan imbalan untuk kepentingan diri atau orang lain
Saleh	:	taat dan sungguh-sungguh menjalankan ibadah, suci dan beriman
Tanggung Jawab	:	keadaan wajib menanggung segala sesuatu (kalua terjadi apa-apa boleh dituntut, dipersalahkan, diperkarakan, dsb.)
Teladan	:	sesuatu yang patut ditiru atau baik untuk dicontoh (tentang perbuatan, kelakuan, sifat, dsb.)

DAFTAR PUSTAKA

- Baker, Tim. 2003. *Karakter yang Diubah: Berani Hidup Total*. Terj. Yogyakarta: Andi.
- Covey, Sean. T.t. *The 7 Habits of Highly Effective Teens*. Terj. Tangerang: Binarupa Aksara.
- Dean, Terry Jean. 1998. *Kisah Tokoh-tokoh Unik dalam Alkitab*. Terj. Bandung: Kalam Hidup.
- Departemen Pendidikan Nasional. 2008. *Kamus Besar Bahasa Indonesia Pusat Bahasa*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Day, Terry Jean. 1998. *Kisah Tokoh-Tokoh Unik dalam Alkitab*. Terjemahan Inge Kriswanda. Bandung: Kalam Hidup.
- Hendrikhsen, Walter A. 1977. *Murid-murid Kristus dibuat bukan dilahirkan*. Bandung: Kalam Hidup.
- International Association of Character Cities (IACC). 2006. *Meraih sukses sejati: Bagaimana Menjadi Keluarga yang Membangun Karakter*. Ed. ke-2. Jakarta: Karakter Prima Indonesia.
- Kemendiknas. 2010. *Pengembangan pendidikan budaya sebagai karakter bangsa*. Jakarta. Kemendiknas.
- Koesoema, Doni A. 2007. *Pendidikan karakter: Strategi mendidik anak di zaman global*. Jakarta: Grasindo.
- _____, Doni A. 2015. *Pendidik karakter di Zaman Keblinger: Mengembangkan visi guru sebagai pelaku perubahan dan pendidik karakter*. Jakarta: Grasindo.
- LAI. 2017. *Alkitab dan Kidung Jemaat*. Jakarta: BPK GM.
- Lickona, Thomas. 2015. *Mendidik untuk membentuk karakter: Bagaimana sekolah dapat memberikan pendidikan tentang sikap hormat dan bertanggung jawab*. Terjemahan Juma Abdu Wamaungo. Ed. Ke-1. Cet. 4. Jakarta: Bumi Aksara.
- Maxwell, John C. 1999. *John C. Maxwell: The 21 indispensable qualities or a leader*. Terjemahan Marlene T. Surabaya: Menuju Insan Cemerlang.
- Moody, D. L. 2010. *Orang Buta yang Membawa Lentera dan Kisah-Kisah Lain dari D. L. Moody tentang Menceritakan Injil kepada Anak-Anak*. Yogyakarta: Gloria Graffa.
- Muslich, Masnur. 2018. *Pendidikan karakter: Menjawab tantangan krisis multidimensional*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Sedory, Elmer J. 2005. *Landasan iman Kristen*. Amerika Serikat: Lutheran Heritage Fondation.
- Sinode Am Gereja Kristen Indonesia. 1994. *Nyanyikanlah Kidung Baru*. Jakarta: BPK GM.
- Yayasan Musik Gereja. 2013. *Pelengkap Kidung Jemaat*. Jakarta: Yamuger.
- Stedman, Ray C. 2009. *Petualangan menjelajahi Perjajian Baru*. Jakarta: Discovery House.

Sumantri, Y. 1996. *Angin Barat Angin Timur: Kumpulan Cerita Bijak*. Yogyakarta: Kanisius.

Tanpa nama. 1991. *Life Application Bible: New International Version*. Wheaton, Illinois & Grand Rapids, Michigan: Tyndale House Publishers & Zondervan Publishing House.

Internet

Ach Zaini Khusyairi. Kata-Kata Bijak Inspiratif Tokoh Bangsa Peringati Hari Pahlawan Nasional 10 november 2021. <https://malang.ayoindonesia.com/malang-raya/pr-481614208/kata-kata-bijak-inspiratif-tokoh-bangsa-peringati-hari-pahlawan-nasional-10-november-2021?page=all> (diakses 14 November 2021).

Agista Rully. Inspiratif, Anak Yatim Piatu Curi Perhatian Netizen Karena Ini. <https://plus.kapanlagi.com/inspirasi-anak-yatim-piatu-curi-perhatian-netizen-karena-ini-968377.html> (diakses 27 November 2021).

Aris Muthofa. Iklan Honda Termahal di Dunia. <https://www.youtube.com/watch?v=a7LTvJ8EVCo> (diakses 27 November 2021).

Cerdas berkarakter Kemendikbud. Pelajar Pancasila. <https://cerdasberkarakter.kemdikbud.go.id/profil-pelajar-pancasila/> (diakses 27 November 2021).

Dongeng Cerita Rakyat. Kata Mutiara Tentang Kebijakan dalam Kehidupan. <https://dongengceritarakyat.com/kata-mutiara-tentang-kebijaksanaan-dalam-kehidupan/> (diakses 21 September 2021).

Jagokata. Kata-Kata Bijak: Nelson Mandela. https://jagokata.com/kata-bijak/dari-nelson_mandela.html?page=3 (diakses 7 November 2021).

Kata-kata Romantis. 35+ Ide Kata-Kata Bijak Cinta Tanah Air, Kata-Kata Bijak. <https://kataromantisd.blogspot.com/2019/08/35-ide-kata-kata-bijak-cinta-tanah-air.html> (diakses 14 Oktober 2021).

Kemdikbud. Pendidikan Karakter Dorong Tumbuhnya Kompetensi Siswa Abad 21. <https://www.kemdikbud.go.id/main/blog/2017/06/pendidikan-karakter-dorong-tumbuhnya-kompetensi-siswa-abad-21> (diakses 27 November 2021).

Kemdikbud. Permendikbud Tahun 2018. https://jdih.kemdikbud.go.id/arsip/Permendikbud_Tahun2018_Nomor20.pdf (diakses 30 november 2021).

Kemdikbud. Permendikbud RI Nomor 22 Tahun 2020. <https://jdih.kemdikbud.go.id/arsip/SALINAN%20PERMENDIKBUD%2022%20TAHUN%202020.pdf> (diakses 30 November 2021).

Kerajinan 5-Menit. 22 Ide Luar Biasa Seputar Tanaman. <https://www.youtube.com/watch?v=Yyw-E19Duis> (diakses 28 November 2021).

Kisah Michael Jordan. <https://www.youtube.com/watch?v=bqZXC5sbfno> (diakses 15 November 2021).

- Kisah Kevin Sanjaya. <https://www.youtube.com/watch?v=-AJsVNY1PaY> (diakses 15 November 2021).
- Lirik Lagu Meraih Bintang. <https://www.youtube.com/watch?v=pyj75a4pHx0> (diakses 15 November 2021).
- Nelson Mandela Foundation. Biography of Nelson Mandela. <https://www.nelsonmandela.org/content/page/biography> (diakses 27 November 2021).
- NKB 219 Satu Tanah Air. <https://www.youtube.com/watch?v=rZNfWO-TZQI> (diakses 22 November 2021).
- Nurdyansa. 8+ Biografi Pahlawan Wanita Indonesia yang Paling Terkenal. <https://www.biografiku.com/biografi-pahlawan-wanita-indonesia/> (diakses 16 Oktober 2021).
- Perjuangan Kemerdekaan Indonesia. <https://www.youtube.com/watch?v=oeF6TpZFemY> (diakses 22 November 2021).
- RCTI Kalsel. Tenis Meja Tuna Netra. <https://www.youtube.com/watch?v=-ME9Ed9fxAA!> (diakses 27 November 2021).
- Showbiz. 5 Kisah Sukses Orang dengan Keterbatasan Fisik Ini Inspiratif Banget. <https://today.line.me/id/pc/article/5+Kisah+Sukses+Orang+Dengan+Keterbatasan+Fisik+Ini+Inspiratif+Banget-oojK3w> (diakses 27 November 2021).
- Tips Pengembangan Diri. Kata-Kata Motivasi Hidup: 220 Kutipan Bijak dari Tokoh Dunia. <https://www.tipspengembangandiri.com/kata-kata-motivasi/> (diakses 23 September 2021).
- Yayasan Komunikasi Bersama. Hidup Kudus. <https://www.ykb-wasiat.org/2020/07/13/hidup-kudus/> (diakses 8 November 2021).

DAFTAR INDEX

1 Petrus 1:14-16, 123
 1 Raja-raja 3:3-28, 50
 1 Raja-Raja 3:3-28, 53
 1 Tesalonika 4:1-8, 121
 1 Timotius 4:12, 126
 2 Samuel 23:8-39, 75
 2 Tawarikh 1:1-13, 33
 2 Timotius 2:5, 159
 adil, 7
 Alkitab, 33
 Amos 5:7-13, 97
 Anthony Douglas Williams, 33
 belajar, 17
 Benjamin Franklin, 161
 bijaksana
 bijak, 18, 19
 Bijaksana, 7
 cinta tanah air, 18, 19, 20
 Cinta Tanah Air, 7
 Cut Nyak Dien, 70
 D. L. Moody, 41
 Daud, 75
 Gene Tunney, 129
 Ibrani 11:14-16, 65, 156
 Indikator Pencapaian Kompetensi, 19
 Jerry Rice, 48
 John C. Maxwell, 48, 74
 karakter, 19, 24, 25, 172
 kasih, 24
 Kejadian 1:1-2:7, 140
 Kejadian 1:28-30, 145
 Kejadian 37:1-11, 97
 kekuatan, 24
 Kekudusan, 8
 Kolose 3:23, 71
 kompetensi abad 21, 13
 Kompetensi Dasar, 17
 Kompetensi Inti, 16
 kreatif, 19, 22
 Kreatif, 8
 kreativitas, 18, 19, 22
 Lukas 15:11-32, 103
 Lukas 4:38-41, 102
 Matius 14:13-21, 52
 Matius 25:1-13, 41
 Mazmur 23, 143
 Mazmur 33:9, 142
 Mazmur 81:17, 164
 Mazmur 90:12, 47
 menghargai prestasi, 18, 23
 Michael Jordan, 34
 moderasi beragama, 14
 Nehemia 2:1-10, 79
 Nelson Mandela, 109
 Pancasila, 13
 percaya, 24
 Prestasi, 8
 profil pelajar Pancasila, 13
 semangat kebangsaan, 18, 19, 20
 Steven Covey, 109
 sukacita, 24
 tanggung jawab, 17
 Terry Jean Day, 80
 Tujuan Pembelajaran, 33
 Ulangan 1:17, 102
 Yeremia 29:1-9, 79

BIODATA PENULIS



Novy Amelia Elisabeth Sine, lahir di Ambon, Maluku, pada tanggal 20 Agustus 1970. Penulis menyelesaikan pendidikan S1 Teologi di STT Jakarta pada tahun 1994, S2 Pendidikan Kristiani di STT Jakarta pada tahun 2000, dan sedang menyelesaikan tahap akhir studi S3 Pendidikan Kristiani di STT Jakarta yang kini bernama STFT Jakarta.

Setelah menyelesaikan S1 di STFT Jakarta, pengalaman berkecimpung di dunia pendidikan diawali ketika menjadi Kepala Biro Kerohanian dan Bimbingan dan Penyuluhan Di Pusat Pembinaan dan Pengembangan Pendidikan (P4) BPK PENABUR KPS Cirebon pada tahun 1995. Di tengah-tengah tanggung jawab tersebut, penulis sempat beberapa bulan mengajar Pelajaran Agama Kristen untuk siswa SMAK 1 BPK PENABUR KPS Cirebon karena Guru Agama Kristen yang seharusnya bertugas sedang cuti melahirkan.

Pada perjalanan selanjutnya, penulis kemudian terlibat untuk mengajar bersama rekan dosen lainnya di STFT Jakarta pada semester tertentu dan mengajar beberapa mata kuliah di program Magister Menteri pada tahun 1999-2003, antara lain: Membaca Alkitab dengan Mata Baru (MAdMB) dan Teori Gender. Penulis juga mulai terlibat mengajar di program S1 di STFT Jakarta untuk mata kuliah Pendidikan Kristiani, Penelaahan Alkitab, dan Persiapan Praktik Lapangan untuk mahasiswa-mahasiswi STFT Jakarta.

Pada tahun 2021, penulis kemudian diangkat menjadi dosen tetap di STFT Jakarta dan mengampu mata kuliah Tematik-Kurikulum, Laboratorium Pendidikan Kristiani, Pembulatan Studi Teologi, dan Program Kemitraan Masyarakat 2. Saat ini penulis juga menjabat sebagai Wakil ketua 3 Bidang Kemahasiswaan di STFT Jakarta (2019-2023).

Buku-buku yang telah dihasilkan, antara lain: salah seorang penulis buku Pendidikan Karakter Kristen untuk Siswa SD Teologi Kristen Kelas IV (2019); salah seorang penulis buku Pendidikan Agama Kristen dan Budi Pekerti: Pendidikan Karakter untuk Siswa SMP Teologi Kristen Kelas VII (2019); Model Pembelajaran dalam Pendidikan Kristiani. Dalam *Mendidik dalam kasih, keadilan, & kebenaran: Kumpulan karangan seputar Pendidikan Kristiani untuk memperingati 100 tahun Clement Suleman* (2019); buku Pendidikan Agama Kristen dan Budi Pekerti untuk Guru dan Siswa SMALB Kelas X (Tunanetra dan Tunadaksa) (2016); buku Pendidikan Agama Kristen dan Budi Pekerti untuk Guru dan Siswa SMALB Kelas XII (Tunadaksa dan Tunanetra) (2017); salah seorang penulis buku Pendidikan Agama Kristen dan Budi Pekerti untuk Guru dan Siswa Kelas IV SD (2013); salah seorang penulis buku Pendidikan Agama Kristen: Tuhan Yesus sayang aku. Taman Kanak-Kanak (TK) A (2007); salah seorang penulis buku Pendidikan Agama Kristen: Tuhan Yesus sayang aku. Taman Kanak-Kanak (TK) B (2007); salah seorang penulis buku Yesus Cinta Semua Anak: kurikulum sekolah minggu bermuatan Konvensi Hak Anak

(2005); salah seorang penulis buku PA, Berakar Dalam Kristus: 8 bahan kelompok tumbuh bersama (2005); salah seorang penulis buku PA, Bertumbuh Dalam Kristus: 8 bahan kelompok tumbuh bersama (2005); salah seorang penulis buku PA, Berbuah Dalam Kristus: 8 bahan kelompok tumbuh bersama (2005); Peranan Pendidikan Kristiani dalam Menghadirkan Komunitas yang Anti-Kekerasan. Dalam *Memperlengkapi Bagi Pelayanan & Pertumbuhan: kumpulan karangan pendidikan kristiani dalam rangka penghormatan kepada Pdt. Prof. Dr. Robert R. Boehlke* (2002). Penelaah Buku Pendidikan Agama Kristen: Allah memelihara ciptaan-Nya (KTSP) Kelas III (2008).

BIODATA PENELAAH



Mariati Purba, lahir di Pematang Siantar Sumatera Utara pada Tanggal 4 Juni 1962. Menyelesaikan S1 FMIPA USU tahun 1987 dan S2 Penelitian dan Evaluasi Pendidikan di UNJ tahun 2005. Bekerja sebagai ASN di Pusat Kurikulum dan Perbukuan Kemdikbud sejak tahun 1988 jabatan saat ini adalah peneliti Ahli Madya bidang kebijakan Pendidikan. Pekerjaan mengembangkan Kurikulum IPA dan Pendidikan Agama Kristen (PAK) sejak Kurikulum 1994, Kurikulum KBK 2004 (revisi tahun 2006), Kurikulum 2013, dan Capaian Pembelajaran tahun 2020.

Aktif melakukan bantuan teknis professional atau pelatihan tentang kurikulum, pembelajaran, dan asesmen di berbagai daerah baik tingkat provinsi, kab/kota maupun sekolah.

Berbekal pengalaman mengikuti sejumlah pelatihan baik di dalam maupun di luar negeri berkaitan dengan pengembangan Kurikulum, pembelajaran dan asesmen HOTS (*high order thinking skills*), metode penelitian dan penulisan karya tulis ilmiah, penyuntingan karya tulis, STEM (*Science Technogy engineering and Mathematics*), dan Pendidikan lingkungan.

Aktif melakukan penelitian dan kajian antara lain Kajian penyelenggara Sekolah bertaraf Internasional di Indonesia pada pendidikan dasar dan menengah (tahun 2009), Pengembangan SKS pada Pendidikan Dasar dan Menengah, Kajian penyelenggaraan SKS di SMA (tahun 2017), Kecakapan Abad 21 (tahun 2017), pengembangan STEM (*Science, Technology, Engineering, and Mathematics*) tahun 2018, Model Sistem Kredit Semester di SMA berbasis *Blanded Learning* tahun 2019, Kajian Pelaksanaan Diversifikasi Kurikulum dalam Upaya Inovasi Kurikulum pada Kondisi Khusus di SD Kelas Tinggi (tahun 2020), penelitian tentang literasi dan numerasi di paket C (tahun 2021), dan Model pembelajaran berdiferensiasi (*differentiated instruction*) tahun 2021.

Telah memenuhi persyaratan dan kompetensi kualifikasi penulisan Buku Nonfiksi (*Non-fiction book writing*) tanggal 14 Desember 2020 dari Badan Nasional Sertifikasi Profesi (BNSP) dan Sertifikat Kompetensi telah memenuhi persyaratan dan kompetensi pada Bidang Editor Buku dengan kualifikasi penyuntingan Naskah (*Copy Editing*) tanggal 6 Mei 2021 dari Badan Nasional Sertifikasi Profesi (BNSP)

Aktif menulis berbagai artikel ilmiah dalam prosiding nasional dan internasional, serta dalam penulisan buku dan penelaah buku. Beberapa buku yang pernah ditelaah adalah Buku Siswa dan Buku Guru Matematika untuk SD/MI kelas V, Penerbit Media Perintis (telah dinilai layak dan ditetapkan sebagai Buku Teks Pelajaran oleh Kemdikbud (tahun 2017), Buku Siswa dan Buku Guru Pendidikan Agama Kristen dan Budi Pekerti Kelas XI K -13 edisi tahun 2013 dan revisi tahun 2017; Buku Siswa dan Buku Guru Pendidikan Agama Katolik dan Budi Pekerti Kelas XI K -13 edisi 2013 dan revisi tahun 2017

Kemdikbud, Buku Siswa dan Buku Guru Pendidikan Agama Kristen dan Budi Pekerti Kelas I Kemdibud tahun 2020; Buku Siswa dan Buku Guru Pendidikan Agama Kristen dan Budi Pekerti Kelas II tahun 2020; serta Buku Siswa dan Buku Guru Pendidikan Agama Kristen dan Budi Pekerti Kelas III tahun 2020; serta Buku Publikasi (Proseeding) di Pusat Kurikulum dan Perbukuan tahun 2017-2020.

SEKOLAH MENENGAH PERTAMA TEOLOGI KRISTEN (SMPTK)
BUKU GURU PENDIDIKAN KARAKTER KRISTEN VII

Thomas Lickona, psikolog dan pendidik yang dikenal sebagai “the father of modern character education,” mengatakan bahwa guru memiliki kekuatan untuk menanamkan nilai-nilai karakter pada anak melalui tiga cara, yaitu:

- 1) Guru dapat menjadi seorang penyayang yang efektif,
- 2) Guru dapat menjadi seorang model, dan
- 3) Guru dapat menjadi mentor yang beretika.

Ketiga cara ini memperlihatkan fungsi guru sebagai pengasuh, model, dan mentor.

Pendidikan karakter dapat berjalan dengan baik dengan melibatkan semua pihak. Selain guru, orang tua juga memegang peran penting untuk membentuk siswa menjadi sosok yang beriman dan berkarakter baik. Oleh sebab itu, guru dan orang tua perlu bekerja sama dan saling mendukung agar tujuan yang diharapkan dapat tercapai.

Ada banyak karakter yang dapat dipelajari dan dipraktikkan oleh siswa di sekolah, rumah, gereja, dan masyarakat.

Di dalam buku ini guru akan mengajarkan 6 (enam) karakter, yaitu: bijaksana, cinta tanah air, adil, kekudusan, kreatif, dan menghargai prestasi. Semua karakter ini akan dipelajari secara kreatif melalui materi pelajaran yang sesuai kebutuhan siswa, aktivitas yang kreatif, metode yang bervariasi, dan ilustrasi-ilustrasi yang beragam.

Para guru diharapkan melibatkan siswa secara aktif dan merangsang daya kritis siswa, sehingga materi yang diajarkan dapat dipahami dengan baik dan dipraktikkan dalam kehidupan sehari-hari.

Guru juga melibatkan orang tua sehingga materi karakter ini tidak hanya dipelajari di sekolah tetapi juga di rumah.

Buku Pendidikan Karakter Kristen ini merupakan buku panduan guru kelas VII. Guru diharapkan membekali siswa dengan pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang memiliki dan memancarkan karakter Kristus melalui pikiran, perkataan, dan perbuatan, baik di rumah, sekolah, gereja, maupun masyarakat.

